|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 1** | **EKONOMI INTERNASIONAL** |

**A. Pengertian Ekonomi Politik Internasional**

Ekonomi Internasional adalah Sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan Ekonomi Internasional (Eksport-Import) yang meliputi perdagangan dan keuangan atau moneter serta organisasi ekonomi (Swasta maupun Pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara.

Ekonomi International adalah bagian atau cabang dari Ilmu Ekonomi yang diterapkan pada kegiatan – kegiatan ekonomi antar Negara atau antar bangsa. Sebagai bagian dari ilmu ekonomi maka permasalahan pokok yang dihadapi dalam Ekonomi Internasional sama dengan ilmu ekonomi, yaitu masalah kelangkaan Produk, dan masalah pilihan produk, yang diartikan produk adalah barang dan jasa serta ide yang dibutuhkan dan dihasilkan oleh manusia.

Masalah kelangkaan dan pilihan produk barang (barang dan jasa serta ide) muncul karena adanya permintaan dan penawaran akan kebutuhan dan keinginan yang sifatnya tidak terbatas dan permintaan serta penawaran sumber daya (resources). Permasalahan ekonomi tersebut dapat bersifat internasional karena adanya permintaan dan penawaran yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Seperti halnya ilmu ekonomi, ilmu ekonomi internasional mempelajari alokasi sumberdaya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia. Hanya saja problematika ekonomi di pelajari dalam ruang lingkup internasional. Artinya, masalah alokasi dianalisa dalam hubungan anatara pelaku ekonomi satu negara dengan negara lain.

Ilmu ekonomi internasional berusaha untuk mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik antara dua negara tersebut maupun antar beberapa negara. Hubungan ekonomi internasional ini dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerjasama internasional.

Oleh karena itu ekonomi internasional lebih luas pengertiannya apabila dibandingkan dengan perdagangan internasional yang hanya menyangkut pertukaran barang dan jasa saja. Para pelaku yang mengadakan hubungan ekonomi internasional meliputi swasta, pemerintah maupun organisasi internasional.

Harry Waluya menjelaskan pengertian ekonomi internasional sebagai aplikasi dari ilmu ekonomi mikro dan ekonomi makro, selanjutnya dapat dilakukan suatu penerapan teori yang khusus mempelajari masalah hubungan ekonomi antar suatu negara dengan negara lainnya, yaitu dalam cabang ilmu ekonomi internasional sebagai cabang ilmu ekonomi yang benar-benar telah diperas menjadi materi tersendiri yang disebut Teori Murni Perdagangan Internasional (The Pure Theory on International Trade).

Nopirin mendefinisikan ekonomi internasional seperti ilmu ekonomi biasa yang mempelajari alokasi sumber daya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia, hanya saja problematikanya berada dalam lingkup internasional.

Ilmu ekonomi internasional berusaha mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antar satu negara dengan negara lain yang dapat berpengaruh pada alokasi sumber daya baik dikedua negara maupun di negara yang lain. wujud hubungan ekonomi antar negara ini dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerja sama internasional.

Ingo Walter dan Kaj Areskoug mengatakan bahwa “international economics has a private aspect and a governmental, public policy aspect. And so the economic “actors” we will be conserned with include both firms-and, occasionally, other private institutions and individuals-and government agencies of various types. They also include official international organizations that have assumed certain supranational functions in the world economy.

Sedangkan Stefan H Robbock dan Kenneth Simmonds mendefinisikan ekonomi internasional dalam konsep bisnis internasional yang didefinisikan “... as a field of management training deals with the special features of business activities that cross national boundaries. These activities may be movements of goods, services, capital or personnel; transfer of technology, informations or data; or even the supervision of employees.

Selain itu, ekonomi internasional juga berkaitan dengan kebijakan yang mengaturnya baik dalam negeri berupa kebijakan ekonomi internasional dan kebijakan internasional seperti sistem moneter, sistem pajak yang diatur dalam lembaga internasional seperti WTO dan IMF.

Dalam kaitannya dengan studi hubungan internasional, studi ekonomi internasional memberikan gambaran tentang alasan suatu negara melakukan hubungan perdagangan dan ekonomi dengan negara lain dan bagaimana mereka melakukan hubungan tersebut.

Terdapat banyak sekali mekanisme, aturan dan konflik yang terjadi dalam hubungan ekonomi ini, sehingga mempelajari ekonomi internasional dalam studi hubungan internasional menjadi sangat penting untuk menganalisa fenomen hubungan internasional mutakhir yang sedang terjadi saat ini, dilihat dari sudut pandang ekonomi internasional.

Pentingnya ekonomi internasional dalam studi hubungan internasional terutama pada mekanisme kerjasama internasional dalam pembentukan sistem moneter, GATT sampai WTO, IMF dan MNC yang saat ini mendomonasi dan menggeser peran negara dalam ekonomi internasional.

Pentingnya studi Ekonomi Internasional karena pada saat ini pengaruh globalisasi ekonomi dunia yang ditandai ciri-ciri atau karakter yaitu:

1. Keterbukaan pasar atau liberalisasi pasar dan arus uang dan transfer teknlogi.
2. Ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dunia luar dimana adanya perusahaan Multi Nasional.
3. Persaingan semakin ketat antar negara atau antar perusahaan untuk meningkatkan: produktifitas, efisiensi, dan efektif yang optimal.

Sebagai konsekuensi dari globalisasi maka studi Ekonomi Internasional sangat penting guna mengukur kemampuan suatu negara dalam kancah globalisasi.

**B. Ruang Lingkup Ekonomi Internasional**

Ruang lingkup Ekonomi Internasional dapat disimpulkan sebagi berikut:

1. Teori dan kebijaksanaan perdagangan Internasional.
2. Teori dan kebijaksanaan keuangan atau moneter Internasional.
3. Organisasi dan kerjasama Ekonomi Internasional.
4. Perusahaan Multi Nasional

**C. Tujuan Ekonomi International**

Adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Tujuan itu dapat dicapai dengan mengadakan kegiatan – kegiatan dalam bidang perdagangan, investasi, perkreditan, pengangkutan, perasuransian, dll. Perbedaan – perbedaan dalam sifat dan cara – cara antara pedagangan international dengan perdagangan – perdagangan dalam negeri disebabkan oleh hal – hal dibawah ini :

1. Perbedaan Negara menyebabkan adanya perbedaan dalam hukum peraturan jual beli, uang, peraturan bea, dsb
2. Perbedaan bangsa dan daerah menyebabkan perbedaan dalam kebiasaan, adat istiadat, kesukaaan, musim dan kondisi pasar.
3. Perbedaan yang disebabkan oleh keadaan politik, social, ekonomi dan cultural

**D. Sejarah Ekonomi Internasional (Jalur Sutra)**

Jalur Sutra adalah sebuah jalur berseri melalui Asia Selatan yang dilalui oleh karavan dan kapal laut, dan menghubungkan Chang'an, Tiongkok, dengan Antiokia, Suriah, dan juga tempat lainnya. Pengaruhnya menggaung hingga ke Korea dan Jepang. Pertukaran ini sangat penting tak hanya untuk pengembangan kebudayaan Tiongkok, India dan Roma namun juga merupakan dasar dari dunia modern. Istilah 'jalur sutra' pertama kali digunakan oleh geografer Jerman Ferdinand von Richthofen pada abad ke-19.

Jalur Sutra benua membagi menjadi jalur utara dan selatan begitu dia meluas dari pusat perdagangan Tiongkok Utara dan Tiongkok Selatan, rute utara melewati Bulgar-Kypchak ke Eropa Timur dan Semenanjung Crimea, dan dari sana menuju ke Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan ke Venezia; rute selatan melewati Turkestan-Khurasan menuju Mesopotamia dan Anatolia, dan kemudian ke Antiokia di Selatan Anatolia menuju ke Laut Tengah atau melalui Levant ke Mesir dan Afrika Utara. Hubungan jalan rel yang hilang dalam Jalur Sutra diselesaikan pada 1992, ketika jalan rel internasional Almaty - Urumqi dibuka.

|  |  |
| --- | --- |
| http://t0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQf8IOzn0E0h_3SebQJiH1qoQNuW4_9qsY1wVaLDkA8gF7n0r9h | http://t0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQFRBAVOUSFgq1qgo-bWQFNl4hwdZVY7Lg8SM0sTzWZhb-83-kJe9AIl1L50g |

**1. Sejarah Merkantilisme**

Merkantilis periode awal menganggap bahwa banyaknya jumlah emas dan perak yang dimiliki merupakan ukuran kemakmuran suatu negara. Merkantilisme adalah suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan bahwa besarnya volume perdagangan global teramat sangat penting.

Aset ekonomi atau modal negara dapat digambarkan secara nyata dengan jumlah kapital (mineral berharga, terutama emas maupun komoditas lainnya) yang dimiliki oleh negara dan modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor dan mencegah (sebisanya) impor sehingga neraca perdagangan dengan negara lain akan selalu positif. Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya, dengan mendorong eksport Ekonomi Internasional (dengan banyak insentif) dan mengurangi import (biasanya dengan pemberlakuan tarif yang besar). Kebijakan ekonomi yang bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme.

Ajaran merkantilisme dominan sekali diajarkan di seluruh sekolah Eropa pada awal periode modern (dari abad ke-16 sampai ke-18, era dimana kesadaran bernegara sudah mulai timbul). Peristiwa ini memicu, untuk pertama kalinya, intervensi suatu negara dalam mengatur perekonomiannya yang akhirnya pada jaman ini pula sistem kapitalisme mulai lahir. Kebutuhan akan pasar yang diajarkan oleh teori merkantilisme akhirnya mendorong terjadinya banyak peperangan dikalangan negara Eropa dan era imperialisme Eropa akhirnya dimulai.

Sistem ekonomi merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, seiring dengan munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunyaThe Wealth of Nations, ketika sistem ekonomi baru diadopsi oleh Inggris, yang notabene saat itu adalah negara industri terbesar di dunia. Merkantilis periode awal menganggap bahwa banyaknya jumlah emas dan perak yang dimiliki merupakan ukuran kemakmuran suatu negara.

Saat ini, semua ahli ekonomi Eropa antara tahun 1500 sampai tahun 1750 dianggap sebagai merkantilis meskipun ketika itu istilah 'merkantilis' belum dikenal. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Victor de Riqueti, marquis de Mirabeau pada tahun [1763], dan kemudian dipopulerkan oleh Adam Smith pada tahun 1776. Pada kenyataannya, Adam Smith menjadi orang pertama kali menyebutkan kontribusi merkantilis terhadap ilmu ekonomi dalam bukunya yang berjudul The Wealth of Nations.

Istilah merkantilis sendiri berasal dari bahasa Latin mercari, yang berarti "untuk mengadakan pertukaran," yang berakar dari kata merx, berarti "komoditas." Kata merkantilis pada awalnya digunakan oleh para kritikus seperti Mirabeau dan Smith saja, namun kemudian kata ini juga digunakan dan diadopsi oleh para sejarawan.

**2. Sejarah Kapitalisme**

Kapitalisme tidak memiliki suatu definisi universal yang bisa diterima secara luas, namun secara umum merujuk pada satu atau beberapa hal berikut:

(1) sebuah sistem yang mulai terinstitusi di Eropa pada masa abad ke-16 hingga abad ke-19 - yaitu di masa perkembangan perbankan komersial Eropa, di mana sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu yang dapat memiliki maupun melakukan perdagangan benda milik pribadi, terutama barang modal seperti tanah dan tenaga manusia, pada sebuah pasar bebas di mana harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demi menghasilkan keuntungan di mana statusnya dilindungi oleh negara melalui hak pemilikan serta tunduk kepada hukum negara atau kepada pihak yang sudah terikat kontrak yang telah disusun secara jelas kewajibannya baik eksplisit maupun implisit serta tidak semata-mata tergantung pada kewajiban dan perlindungan yang diberikan oleh kepenguasaan feodal;

(2) teori yang saling bersaing yang berkembang pada abad ke-19 dalam konteks Revolusi Industri, dan abad ke-20 dalam konteks Perang Dingin, yang berkeinginan untuk membenarkan kepemilikan modal, untuk menjelaskan pengoperasian pasar semacam itu, dan untuk membimbing penggunaan atau penghapusan peraturan pemerintah mengenai hak milik dan pasaran; (3) suatu keyakinan mengenai keuntungan dari menjalankan hal-hal semacam itu.

Pengertian Lain dari Kapitalisme, khususnya dalam ilmu ekonomi berkaitan dengan produksi dan distribusi, dua hal yang membangkitkan munculnya ekonomi internasional. Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang mengatur proses produksi dan pendistribusian barang dan jasa. Ciri-ciri Kapitalisme dalam lingkup ini adalah:

1. Sebagian besar sarana produksi dan distribusi dimiliki oleh individu.
2. Barang dan jasa diperdagangkan di pasar bebas (free market) yang bersifat kompetitif.
3. modal kapital (baik uang maupun kekayaan lain) diinvestasikan ke dalam berbagai usaha untuk menghasilkan laba (profit).

**3. Sejarah Liberalisme dan Pasar Bebas**

Liberalisme adalah sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalisme mengusahakan suatu masyarakat yang dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu, pembatasan kekuasaan, khususnya dari pemerintah dan agama, penegakan hukum, pertukaran gagasan yang bebas, ekonomi pasar yang mendukung usaha pribadi (private enterprise) yang relatif bebas, dan suatu sistem pemerintahan yang transparan, yang di dalamnya hak-hak kaum minoritas dijamin.

Dalam masyarakat modern, kaum liberal lebih menyukai demokrasi liberal dengan pemilihan umum yang terbuka dan adil, di mana semua warga negara mempunyai hak yang sederajat oleh hukum dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil. Pasar bebas adalah pasar ideal, di mana seluruh keputusan ekonomi dan aksi oleh individu yang berhubungan dengan uang, barang, dan jasa adalah sukarela, dan oleh karena itu tanpa maling.Ekonomi pasar bebas adalah ekonomi di mana pasar relatif bebas. Pasar bebas diadvokasikan oleh pengusul ekonomi liberalism.

**4. Sejarah Neo-Liberalisme**

Neoliberalisme yang juga dikenal sebagai paham ekonomi neoliberal mengacu pada filosofi ekonomi-politik yang mengurangi atau menolak campur tangan pemerintah dalam ekonomi domestik. Paham ini memfokuskan pada metode pasar bebas, pembatasan yang sedikit terhadap perilaku bisnis dan hak-hak milik pribadi.Dalam kebijakan luar negeri, neoliberalisme erat kaitannya dengan pembukaan pasar luar negeri melalui cara- cara politis, menggunakan tekanan ekonomi, diplomasi, dan/atau intervensi militer. Pembukaan pasar merujuk pada perdagangan bebas.

Neoliberalisme secara umum berkaitan dengan tekanan politik multilateral, melalui berbagai kartel pengelolaan perdagangan seperti WTO dan Bank Dunia. Ini mengakibatkan berkurangnya wewenang pemerintahan sampai titik minimum. Neoliberalisme melalui ekonomi pasar bebas berhasil menekan intervensi pemerintah (seperti paham Keynesianisme), dan melangkah sukses dalam pertumbuhan ekonomi keseluruhan. Untuk meningkatkan efisiensi korporasi, neoliberalisme berusaha keras untuk menolak atau mengurangi kebijakan hak-hak buruh seperti upah minimum, dan hak-hak daya tawar kolektif lainnya.

Neoliberalisme bertolakbelakang dengan sosialisme, proteksionisme, dan environmentalisme. Ekonomi Internasional. Secara domestik, ini tidak langsung berlawanan secara prinsip dengan poteksionisme, tetapi terkadang menggunakan ini sebagai alat tawar untuk membujuk negara lain untuk membuka pasarnya. Neoliberalisme sering menjadi rintangan bagi perdagangan adil dan gerakan lainnya yang mendukung hak-hak buruh dan keadilan sosial yang seharusnya menjadi prioritas terbesar dalam hubungan internasional dan ekonomi.Bagi kaum liberal, pada awalnya kapitalisme dianggap menyimbolkan kemajuan pesat eksistensi masyarakat berdasarkan seluruh capaian yg telah berhasil diraih.

Bagi mereka, masyarakat pra- kapitalis adalah masyarakat feodal yang penduduknya ditindas.Bagi John Locke, filsuf abad 18, kaum liberal ini adalah orang-orang yang memiliki hak untuk 'hidup, merdeka, dan sejahtera'. Orang- orang yang bebas bekerja, bebas mengambil kesempatan apapun, bebas mengambil keuntungan apapun, termasuk dalam kebebasan untuk 'hancur', bebas hidup tanpa tempat tinggal, bebas hidup tanpa pekerjaan.

Kapitalisme membanggakan kebebasan seperti ini sebagai hakikat dari penciptaannya. dan dalam perjalanannya, kapitalisme selalu menyesuaikan dan menjaga kebebasan tersebut. Misalnya masalah upah pekerja, menurut konsepsi kapitalis, semua keputusan pemerintah atau tuntutan publik adalah tidak relevan.Kemudian paham yang terbentuk bagi kaum liberal adalah kebebasan, berarti: ada sejumlah orang yang akan menang dan sejumlah orang yg akan kalah. Kemenangan dan kekalahan ini terjadi karena persaingan. Apakah anda bernilai bagi orang lain, ataukah orang lain akan dengan senang hati memberi sesuatu kepada anda. Sehingga Ekonomi Internasional kebebasan akan diartikan sebagai memiliki hak-hak dan mampu menggunakan hak-hak tsb dengan memperkecil turut campur nya aturan pihak lain. "kita berhak menjalankan kehidupan sendiri"

Saat ini, ekonom seperti Hayek dan Milton Friedman kembali mengulangi argumentasi klasik Adam Smith dan JS Milton, menyatakan bahwa: masyarakat pasar kapitalis adalah masyarakat yg bebas dan masyarakat yang produktif. Kapitalisme bekerja menghasilkan kedinamisan, kesempatan, dan kompetisi. Kepentingan dan keuntungan pribadi adalah motor yang mendorong masyarakat bergerak dinamis.

Sejak masa kehancuran Wall Street (dikenal dengan masa Depresi Hebat atau Great Depression) hingga awal 1970-an, wacana negeri industri maju masih 'dikuasai' wacana politik sosial demokrat dengan argumen kesejahteraan.Kaum elit politik dan pengusaha memegang teguh pemahaman bahwa salah satu bagian penting dari tugas pemerintah adalah menjamin kesejahteraan warga negara dari bayi sampai meninggal dunia. Rakyat berhak mendapat tempat tinggal layak, mendapatkan pendidikan, mendapatkan pengobatan, dan berhak mendapatkan fasilitas-fasilitas sosial lainnya.

Perubahan kemudian terjadi seiring krisis minyak dunia tahun 1973, akibat reaksi terhadap dukungan Amerika Serikat terhadap Israel dalam perang Yom Kippur, dimana mayoritas negara- negara penghasil minyak di Timur Tengah melakukan embargo terhadap AS dan sekutu- sekutunya, serta melipatgandakan harga minyak dunia, yang kemudian membuat para elit politik di negara-negara sekutu Amerika Serikat berselisih paham sehubungan dengan angka pertumbuhan ekonomi, beban bisnis, dan beban biaya-biaya sosial demokrat (biaya-biaya fasilitas negara untuk rakyatnya). Pada situasi inilah ide-ide libertarian sebagai wacana dominan, tidak hanya di tingkat nasional dalam negeri tapi juga di tingkat global di IMF dan World Bank.

Pada 1975, di Amerika Serikat, Robert Nozick mengeluarkan tulisan berjudul "Anarchy, State, and Utopia", yang dengan cerdas menyatakan kembali posisi kaum ultra minimalis, ultra libertarian sebagai retorika dari lembaga pengkajian universitas, yang kemudian disebut dengan istilah "Reaganomics". Di Inggris, Keith Joseph menjadi arsitek "Thatcherisme". Reaganomics atau Reaganisme menyebarkan retorika kebebasan yang dikaitkan dengan pemikiran Locke, sedangkan Thatcherisme mengaitkan dengan pemikiran liberal klasik Mill dan Smith. Walaupun sedikit berbeda, tetapi kesimpulan akhirnya sama: Intervensi negara harus berkurang dan semakin banyak berkurang sehingga individu akan lebih bebas berusaha. Pemahaman inilah yang akhirnya disebut sebagai "Neoliberalisme". Paham ekonomi neoliberal ini yang kemudian dikembangkan oleh teori gagasan ekonomi neoliberal yang telah disempurnakan oleh Mazhab Chicago yang dipelopori oleh Milton Friedman.

Neoliberalisme bertujuan mengembalikan kepercayaan pada kekuasaan pasar, dengan pembenaran mengacu pada kebebasan. Seperti pada contoh kasus upah pekerja, dalam pemahaman neoliberalisme pemerintah tidak berhak ikut campur dalam penentuan gaji pekerja atau dalam masalah- masalah tenaga kerja sepenuhnya ini urusan antara si pengusaha pemilik modal dan si pekerja. Pendorong utama kembalinya kekuatan kekuasaan pasar adalah privatisasi aktivitas-aktivitas ekonomi, terlebih pada usaha-usaha industri yang dimiliki- dikelola pemerintah.

Tapi privatisasi ini tidak terjadi pada negara-negara kapitalis besar, justru terjadi pada negara-negara Amerika Selatan dan negara- negara miskin berkembang lainnya. Privatisasi ini telah mengalahkan proses panjang nasionalisasi yang menjadi kunci negara berbasis kesejahteraan. Nasionalisasi yang menghambat aktivitas pengusaha harus dihapuskan.

Revolusi neoliberal ini bermakna bergantinya sebuah manajemen ekonomi yang berbasiskan persediaan menjadi berbasis permintaan. Sehingga menurut kaum Neoliberal, sebuah perekonomian dengan inflasi rendah dan pengangguran tinggi, tetap lebih baik dibanding inflasi tinggi dengan pengangguran rendah. Tugas pemerintah hanya menciptakan lingkungan sehingga modal dapat bergerak bebas dengan baik. Dalam titik ini pemerintah menjalankan kebijakan- kebijakan memotong pengeluaran, memotong biaya- biaya publik seperti subsidi, sehingga fasilitas- fasilitas untuk kesejahteraan publik harus dikurangi.

Akhirnya logika pasarlah yang berjaya diatas kehidupan publik. Ini menjadi pondasi dasar neoliberalism, menundukan kehidupan publik ke dalam logika pasar. Semua pelayanan publik yang diselenggarakan negara harusnya menggunakan prinsip untung-rugi bagi penyelenggara bisnis publik tersebut, dalam hal ini untung rugi ekonomi bagi pemerintah. Pelayanan publik semata, seperti subsidi dianggap akan menjadi pemborosan dan inefisiensi. Neoliberalisme tidak mengistimewakan kualitas kesejahteraan umum.

Tidak ada wilayah kehidupan yang tidak bisa dijadikan komoditi barang jualan. Semangat neoliberalisme adalah melihat seluruh kehidupan sebagai sumber laba korporasi. Misalnya dengan sektor sumber daya air, program liberalisasi sektor sumber daya air yang implementasinya dikaitkan oleh Bank Dunia dengan skema watsal atau water resources sector adjustment loan. Air dinilai sebagai barang ekonomis yang pengelolaannya pun harus dilakukan sebagaimana layaknya mengelola barang ekonomis.

Dimensi sosial dalam sumberdaya public goods direduksi hanya sebatas sebagai komoditas ekonomi semata. Hak penguasaan atau konsesi atas sumber daya air ini dapat dipindah tangankan dari pemilik satu ke pemilik lainnya, dari satu korporasi ke korporasi lainnya, melalui mekanisme transaksi jual beli. Selanjutnya sistem pengaturan beserta hak pengaturan penguasaan sumber air ini lambat laun akan dialihkan ke suatu badan berbentuk korporasi bisnis atau konsursium korporasi bisnis yang dimiliki oleh pemerintah atau perusahaan swasta nasional atau perusahaan swasta atau bahkan perusahaan multinasional dan perusahaan transnasional.

Satu kelebihan neoliberalisme adalah menawarkan pemikiran politik yang sederhana, menawarkan penyederhanaan politik sehingga pada titik tertentu politik tidak lagi mempunyai makna selain apa yang ditentukan oleh pasar dan pengusaha. Dalam pemikiran neoliberalisme, politik adalah keputusan-keputusan yang menawarkan nilai-nilai, sedangkan secara bersamaan neoliberalisme menganggap hanya satu cara rasional untuk mengukur nilai, yaitu pasar. Semua pemikiran diluar rel pasar dianggap salah. Kapitalisme neoliberal menganggap wilayah politik adalah tempat dimana pasar berkuasa, ditambah dengan konsep globalisasi dengan perdagangan bebas sebagai cara untuk perluasan pasar melalui WTO, akhirnya kerap dianggap sebagai Neoimperialisme.

Penerapan agenda-agenda ekonomi neoliberal secara mencolok dimotori oleh Inggris melalui pelaksanaan privatisasi seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mereka. Penyebarluasan agenda- agenda ekonomi neoliberal ke seluruh penjuru dunia, menemukan momentum setelah dialaminya krisis moneter oleh beberapa Negara Amerika Latin pada penghujung 1980-an. Sebagaimana dikemukakan Stiglitz, dalam rangka menanggulangi krisis moneter yang dialami oleh beberapa negara Amerika Latin, bekerja sama dengan Departemen keuangan AS dan Bank Dunia, IMF sepakat meluncurkan sebuah paket kebijakan ekonomi yang dikenal sebagai paket kebijakan Konsensus Washington.

Agenda pokok paket kebijakan Konsensus Washington yang menjadi menu dasar program penyesuaian struktural IMF tersebut dalam garis besarnya meliputi: (1) pelaksanan kebijakan anggaran ketat, termasuk penghapusan subsidi negara dalam berbagai bentuknya, (2) pelaksanaan liberalisasi sektor keuangan, (3) pelaksanaan liberalisasi sektor perdagangan, dan (4) pelaksanaan privatisasi BUMN.

Dalam penggunaan di Amerika Serikat, istilah neoliberalisme dihubungkan dengan dukungan untuk perdagangan bebas dan welfare reform, tapi tidak dengan tentangan terhadap Keynesianism atau environmentalism. Dalam konteks AS, misalnya, ekonom Brad DeLong adalah seorang neoliberal, walaupun ia mendukung Keynesi, income redistribution, dan pengritik pemerintahan George W. Bush. Dalam penggunaan AS, neoliberalisme ("liberalisme baru") biasanya dihubungkan dengan the Third Way, atau sosial-demokrasi di bawah gerakan New Public Management.

Pendukung versi AS menganggap bahwa posisi mereka adalah pragmatis, berfokus pada apa yang dapat berhasil dan melebihi debat antara kiri dan kanan, walaupun liberalisme baru mirip dengan kebijakan ekonomi center-of-left (seperti halnya di Kanada di abad ke- 20). Kedua penggunaan ini dapat menimbulkan kebingungan. The overlapping of these usages can create considerable confusion. Dalam penggunaan internasional, presiden Ronald Reagan dan United States Republican Party dipandang sebagai pendukung neoliberalisme. Tapi Reagan tidak pernah digambarkan demikian dalam diskusi politik di AS, di mana istilah ini biasanya diterapkan pada Democrats seperti Democratic Leadership Council.

Kritik terhadap neoliberalisme terutama sekali berkaitan dengan negara-negara berkembang yang aset-asetnya telah dimiliki oleh pihak asing. Negara- negara berkembang yang institusi ekonomi dan politiknya belum terbangun tetapi telah dikuras sebagai akibat tidak terlindungi dari arus deras perdagangan dan modal. Bahkan dalam gerakan neoliberal sendiri terdapat kritik terhadap banyaknya negara maju telah menuntut negara lain untuk meliberalisasi pasar mereka bagi barang- barang hasil industri mereka, sementara mereka sendiri melakukan proteksi terhadap pasar pertanian domestik mereka. Pendukung antiglobalisasi adalah pihak yang paling lantang menentang neoliberalisme, terutama sekali dalam implementasi "pembebasan arus modal" tetapi tidak ada pembebasan arus tenaga kerja. Salah satu pendapat mereka, kebijakan neoliberal hanya mendorong sebuah "perlombaan menuju dasar" dalam arus modal menuju titik terendah untuk standar lingkungan dan buruh. Para Tokoh Neo-Liberalisme adalah: Milton Friedman (31 Juli 1912 – 16 November 2006) adalah ekonom Amerika dan intelektual publik. Ia meninggal di San Francisco (California), karena gagal jantung. Lahir di New York, ia adalah bungsu empat bersaudara dari anak keluarga imigran Yahudi asal Ukraina. Ia telah menyumbangkan sejumlah pemikirannya dalam makro-ekonomi, mikro-ekonomi, sejarah ekonomi, dan statistik kepengacaraan kapitalisme laissez- faire.

Pada 1976, dia mendapat Penghargaan Hadiah Nobel "untuk pencapaiannya di bidang analisis konsumsi, teori dan sejarah moneter, dan demonstrasi kompleksitas dari kebijakan tentang stabilisasi".7 Sebagai ahli ekonomi yang legendaris dan memperjuangkan kebebasan individu, ia telah mempengaruhi kebijakan ekonomi tiga Presiden Amerika Serikat, yaitu Richard Nixon, Gerald Ford, dan Ronald Reagan serta Perdana Menteri Inggris Margaret Thatcher. Dalam buku-bukunya, kolom MajalahNewsweek, dan sebuah show televisi publik, ia memperjuangkan kebebasan individu dalam ekonomi dan politik. Pejabat-pejabat Amerika Serikat memuji sumbangannya yang telah menyampaikan kepada jutaan orang sebuah pengertian manfaat ekonomi dari pasar bebas yang kompetitif. Ia sempat melihat pembaharuan pasar bebas menyebar ke bekas dunia komunis dan Amerika Latin.

**E. Monopoli, Oligopoli, Monopsoni, Oligopsoni**

Pasar monopoli (dari bahasa Yunani:monos, satu +polein, menjual) adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai "monopolis". Sebagai penentu harga (price-maker), seorang monopolis dapat menaikan atau mengurangi harga dengan cara menentukan jumlah barang yang akan diproduksi; semakin sedikit barang yang diproduksi, semakin mahal hargabarang tersebut, begitu pula sebaliknya.

Walaupun demikian, penjual juga memiliki suatu keterbatasan dalam penetapan harga. Apabila penetapan harga terlalu mahal, maka orang akan menunda pembelian atau berusaha mencari atau membuat barang subtitusi (pengganti) produk tersebut atau —lebih buruk lagi— mencarinya di pasar gelap (black market).

Ada beberapa ciri dan sifat dasar pasar monopoli. Ciri utama pasar ini adalah adanya seorang penjual yang menguasai pasar dengan jumlah pembeli yang sangat banyak. Ciri lainnya adalah tidak terdapatnya barang pengganti yang memiliki persamaan dengan produk monopolis; dan adanya hambatan yang besar untuk dapat masuk ke dalam pasar. Hambatan itu sendiri, secara langsung maupun tidak langsung, diciptakan oleh perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk memonopoli pasar. Perusahaan monopolis akan berusaha menyulitkan pendatang baru yang ingin masuk ke pasar tersebut dengan dengan beberapa cara; salah satu di antaranya adalah dengan cara menetapkan harga serendah mungkin.

Dengan menetapkan harga ke tingkat yang paling rendah, perusahaan monopoli menekan kehadiran perusahaan baru yang memiliki modal kecil. Perusahaan baru tersebut tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan monopolis yang memiliki kekuatan pasar, image produk, dan harga murah, sehingga lama kelamaan perusahaan tersebut akan mati dengan sendirinya. Cara lainnya adalah dengan menetapkan hak paten atau hak cipta dan hak eksklusif pada suatu barang, yang biasanya diperoleh melalui peraturan pemerintah. Tanpa kepemilikan hak paten, perusahaan lain tidak berhak menciptakan produk sejenis sehingga menjadikan perusahaan monopolis sebagai satu- satunya produsen di pasar.

Pasar oligopoli adalah adalah pasar di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Umumnya jumlah perusahaan lebih dari dua tetapi kurang dari sepuluh. Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, di mana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung dari tindak-tanduk pesaing mereka. Sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dan sebagainya dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka. Praktek oligopoli umumnya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menahan perusahaan-perusahaan potensial untuk masuk kedalam pasar, dan juga perusahaan- perusahaan melakukan oligopoli sebagai salah satu usaha untuk menikmati laba normal di bawah tingkat maksimum dengan menetapkan harga jual terbatas, sehingga menyebabkan kompetisi harga diantara pelaku usaha yang melakukan praktek oligopoli menjadi tidak ada. Struktur pasar oligopoli umumnya terbentuk pada industri-industri yang memiliki capital intensive yang tinggi, seperti, industri semen, industri mobil, dan industri kertas.

Dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1999, oligopoli dikelompokkan ke dalam kategori perjanjian yang dilarang, padahal umumnya oligopoli terjadi melalui keterkaitan reaksi, khususnya pada barang-barang yang bersifat homogen atau identik dengan kartel, sehingga ketentuan yang mengatur mengenai oligopoli ini sebagiknya digabung dengan ketentuan yang mengatur mengenai kartel. Ologopsoni, adalah keadaan dimana dua atau lebih pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang dan/atau jasa dalam suatu pasar komoditas.

Monopsoni, adalah keadaan dimana satu pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang dan/atau jasa dalam suatu pasar komoditas.Kondisi Monopsoni sering terjadi didaerah-daerah Perkebunan dan industri hewan potong (ayam), sehingga posisi tawar menawar dalam harga bagi petani adalah nonsen. Perlu diteliti lebih jauh dampak fenomena ini, apakah ada faktor-faktor lain yang menyebabkan Monopsoni sehingga tingkat kesejahteraan petani berpengaruh. Salah satu contoh monopsoni juga adalah penjualan perangkat kereta api di Indonesia. Perusahaan Kereta Api di Indonesia hanya ada satu yakni KAI, oleh karena itu, semua hasil produksi hanya akan dibeli oleh KAI.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 2** | **LANDASAN**  **TEORI** |

Berikut ini diuraikan teori-teori ekonomi/ekonomi internasional dari berbagai aliran:

**A. Aliran Merkantilisme**

Pertumbuhan ekonomi atau perkembangan ekonomi suatu negara menurut kaum Merkantilis ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional dan penambahan pemasaran hasil industri serta surplus neraca perdagangan

Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor. Surplus ekspor yang dihasilkannya selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas lantakan, atau logam-logam mulia, khususnya emasdan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin kaya dan kuatlah negara tersebut.

Dengan demikian, pemerintah harus menggunakan seluruh kekuatannya untuk mendorong ekspor, dan mengurangi serta membatasi impor (khususnya impor barang-barang mewah). Namun, oleh karena setiap negara tidak secara simultan dapat menghasilkan surplus ekspor, juga karena jumlah emas dan perak adalah tetap pada satu saat tertentu, maka sebuah negara hanya dapat memperoleh keuntungan dengan mengorbankan negara lain.

Keinginan para merkantilis untuk mengakumulasi logam mulia ini sebetulnya cukup rasional, jika mengingat bahwa tujuan utama kaum merkantilis adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin kekuasaan dan kekuatan negara.

Dengan memiliki banyak emas dan kekuasaan maka akan dapat mempertahankan angkatan bersenjata yang lebih besar dan lebih baik sehingga dapat melakukan konsolidasi kekuatan di negaranya; peningkatan angkatan bersenjata dan angkatan laut juga memungkinkan sebuah negara untuk menaklukkan lebih banyak koloni. Selain itu, semakin banyak emas berarti semakin banyak uang dalam sirkulasi dan semakin besar aktivitas bisnis. Selanjutnya, dengan mendorong ekspor dan mengurangi impor, pemerintah akan dapat mendorong output dan kesempatan kerja nasional.

Kelompok merkantilisme sering dibedakan menjadi 2 :

1. kelompok Bullionist, lebih tegas dalam mengaitkan tingkat kemakmuran negara dengan peningkatan stok logam mulia, mendorong kebijakan ekonomi yang menghasilkan surplus ekspor, logam mulia berfungsi sebagai uang, tokoh utama : Gerald Malynes;
2. kelompok Merkantilis murni, mengaburkan perbedaan uang dan modal (uang dianggap modal), masalah suku bunga : menentang adanya riba, suku bunga rendah mendorong kegiatan ekonomi. Harga terus meningkat, uang beredar perlu meningkat. Maka, uang sangat penting. Jalan memperbanyak uang dengan perdagangan internasional.

Tokoh-tokoh merkantilis murni antara lain :

1. **Josiah Child**

Perdagangan internasional menghasilkan kemakmuran, menambah kekuasaan. Melalui perdagangan dan agama, ekspor didorong, impor dibatasi. Ekspor logam mulia dilarang. Barang-barang ekspor diberi subsidi supaya dapat dijual murah, meningkatkan kurs asing, menjatuhkan mata uang sendiri. Ekspor bahan mentah dilarang agar harganya di dalam negeri tetap rendah. Barang modal dan tenaga teknisi dilarang diekspor. Upah dipertahankan pada tingkat serendahnya, agar harga-harga di dalam negeri tetap.

1. **James Stenard**

Golongan rakyat terendah dalam negara pedagang harus ditekan sampai pemenuhan kebutuhan fisik saja. Usahakan memperoleh monopoli perdagangan dan daerah jajahan.

1. **Thomas Mun/Louis XIV (PM Perancis) :**

Dikenal dengan sebutan Colbertisme, menitikberatkan pada perkembangan industri dalam negeri daripada perdagangan internasional.

1. **Von Hornigh/Beker :**

Memperkenalkan Cameralisme, upaya pegawai keuangan memupuk logam mulia untuk kepentingan kerajaan melalui kebijakan fiskal. Kesatuan pandangan kelompok Bullionist dan Merkantilis murni : pemerintah harus mengatur perdagangan luar negeri secara ketat demi pembinaan negara nasional yang kuat. Timbulnya negara nasional yang kuat ini merupakan awal dari Kapitalisme.

**B. Teori Klasik**

Akhir abad 18 : mulai hilangnya campur tangan Pemerintah atas perdagangan luar negeri.

1. **Richard Cantilon**

Keluar/masuk logam mulia di suatu negara erat hubungannya dengan tingkat harga barang/jasa di negara itu, dan berpengaruh pada neraca perdagangan.

1. **David Hume**

usaha untuk menumpuk logam mulia dengan ekspor sia-sia karena hanya akan menyebabkan kenaikan impor. Penumpukan logam mulia oleh perorangan menghambat kegiatan ekonomi (idle money).

1. **John Locke** (teori kuantitas uang)

Surplus ekspor akan menaikkan harga-harga di dalam negeri dan menambah jumlah uang beredar. *Price-Specie flow mechanism* (mekanisme penyesuaian neraca perdagangan) : harga barang/jasa di dalam negeri naik maka konsumen mencari harga lebih murah di negara lain dan meningkatkan impor. (*Specie =* logam mulia).

1. **Adam Smith**

Adam Smith berpendapat bahwa sumber tunggal pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith sependapat dengan doktrin merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Kekayaan akan bertambah sesuai dengan skill, serta efisiensi dengan tenaga kerja yang digunakan dan sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Menurut Smith suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut. Adapun keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara-negara lain.

Teori Absolute Advantage lebih mendasarkan pada besaran/variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (pure theory) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (Labor Theory of value).

Teori Absolute Advantage Adam Smith yang sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja. Teori nilai kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogeny serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam kenyataannya tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi tidak hanya satu dan mobilitas tenaga kerja tidak bebas, dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut: Misalnya hanya ada dua negara, Amerika dan Inggris memiliki faktor produksi tenaga kerja yang homogen menghasilkan dua barang yakni gandum dan pakaian. Untuk menghasilkan 1 unit gandum dan pakaian Amerikamembutuhkan 8 unit tenaga kerja dan 4 unit tenaga kerja. Di Inggris setiap unit gandum dan pakaian masing-masing membutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 unit dan 2 unit.

**Tabel 2.1**

**Banyaknya Tenaga Kerja yang Diperlukan untuk Menghasilkan per Unit**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Produksi** | **Amerika Serikat** | **Inggris** |
| Gandum | 8 | 10 |
| Pakaian | 4 | 2 |

Sumber: Salvatore (2006).

Dari tabel di atas nampak bahwa Amerika lebih efisien dalam memproduksi gandum sedang Inggris dalam produksi pakaian. 1 unit gandum diperlukan 10 unit tenaga kerja di Inggris sedang di Amerika hanya 8 unit (10 > 8). 1 unit pakaian di Amerika memerlukan 4 unit tenaga kerja sedang di Inggris hanya 2 unit. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa Amerika memiliki absolute advantage pada produksi gandum dan Inggris memiliki absolute advantage pada produksi pakaian. Dikatakan absolute advantage karena masing-masing negara dapat menghasilkan satu macam barang dengan biaya yang secara absolut lebih rendah dari negara lain. Kelebihan dari teori absolute advantage yaitu terjadinya perdagangan bebas antara dua negara yang saling memiliki keunggulan absolut yang berbeda, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor hal ini meningkatkan kemakmuran negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan.

Kritik **Smith** atas Merkantilisme :

1. definisi kemakmuran, bukan banyaknya logam mulia, tetapi banyaknya barang-barang yang dimiliki. Mengembangkan stok produk negara melalui perdagangan, bukan perdagangan, karena semata-mata untuk menumpuk logam mulia melalui surplus ekspor.
2. doktrin negara nasional yang kuat, sebatas terhadap militer dari luar, tata hukum dan keadilan dalam negeri, atau melaksanakan pekerjaan umum. Usaha lain harus diserahkan kepada swasta.
3. **John Stuart Mill**

Teori J.S.Mill menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki comparative disadvantage (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

**Tabel 2.2  
Produksi 10 orang dalam 1 minggu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Produksi** | **Amerika Serikat** | **Inggris** |
| Gandum | 6 bakul | 2 bakul |
| Pakaian | 10 yard | 6 yard |

Sumber: Salvatore (2006).

Menurut teori ini perdagangan antara Amerika dengan Inggris tidak akan timbul karena absolute advantage untuk produksi gandum dan pakaian ada pada Amerika semua. Tetapi yang penting bukan absolute advantagenya tetapi comparative Advantagenya.

Besarnya comparative advantage untuk Amerika, dalam produksi gandum 6 bakul dibanding 2 bakul dari Inggris atau = 3 : 1. Dalam produksi pakaian 10 yard dibanding 6 yard dari Inggris atau 5/3 : 1. Di sini Amerika memiliki comparative advantage pada produksi gandum yakni 3 : 1 lebih besar dari 5/3 : 1.

Untuk Inggris, dalam produksi gandum 2 bakul dibanding 6 bakul dari Amerika atau 1/3 : 1. Dalam produksi pakaian 6 yard dari Amerika Serikat atau = 3/5: 1. Comparative advantage ada pada produksi pakaian yakni 3/5 : 1 lebih besar dari 1/3 : 1. Oleh karena itu perdagangan akan timbul antara Amerika dengan Inggris, dengan spesialisasi gandum untuk Amerika dan menukarkan sebagian gandumnya dengan pakaian dari Inggris. Dasar nilai pertukaran (term of trade) ditentukan dengan batas-batas nilai tujar masing-masing barang di dalam negeri.

Kelebihan untuk teori comparative advantage ini adalah dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena pertukaran di mana kedua hal ini tidak dapat diterangkan oleh teori absolute advantage.

1. **David Ricardo**

David Ricardo (1772-1823) seorang tokoh aliran klasik menyatakan bahwa nilai penukaran ada jikalau barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian sesuatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. Seseorang akan membuat sesuatu barang, karena barang itu memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang. Selanjutnya David Ricardo juga membuat perbedaan antara barang yang dapat dibuat dan atau diperbanyak sesuai dengan kemauan orang, di lain pihak ada barang yang sifatnya terbatas ataupun barang monopoli (misalnya lukisan dari pelukis ternama, barang kuno, hasil buah anggur yang hanya tumbuh di lereng gunung tertentu dan sebagainya). Dalam hal ini untuk barang yang sifatnya terbatas tersebut nilainya sangat subyektif dan relatif sesuai dengan kerelaan membayar dari para calon pembeli. Sedangkan untuk barang yang dapat ditambah produksinya sesuai dengan keinginan maka nilai penukarannya berdasarkan atas pengorbanan yang diperlukan.

David Ricardo mengemukakan bahwa berbagai kesulitan yang timbul dari ajaran nilai kerja:

1. Perlu diperhatikan adanya kualitas kerja, ada kualitas kerja terdidik dan tidak terdidik, kualitas kerja keahlian dan lain sebagainya. Aliran yang klasik dalam hal ini tidak memperhitungkan jam kerja yang dipergunakan untuk pembuatan barang, tetapi jumlah jam kerja yang biasa dan semestinya diperlukan untuk memproduksi barang. Dari situ maka Carey kemudian mengganti ajaran nilai kerja dengan .teori biaya reproduksi.
2. Kesulitan yang terdapat dalam nilai kerja itu bahwa selain kerja masih banyak lagi jasa produktif yang ikut membantu pembuatan barang itu, harus dihindarkan. Selanjutnya David Ricardo menyatakan bahwa perbandingan antara kerja dan modal yang dipergunakan dalam produksi boleh dikarakan tetap besarnya dan hanya sedikit sekali perubahan.

Atas dasar nilai kerja, dibedakan di samping harga alami (*natural price) ada* pula harga pasaran(*market price). Menurut aliran klasik (Adam Smith) harga* alami akan terjadi bilamana masing-masing warga masyarakat memperoleh kebebasan pilihannya untuk membuat sesuatu produk tertentu yang menurutnya lebih menguntungkan dan menukarkannya bilamana dinilai baik olehnya. Hal ini sejalan dengan pandangan kaum physiokrat. Istilah harga alami(*natural price) yang* dikemukakan Smith adalah sama dengan istilah Cantillon *valeur intrinsique(nilai* intrinsik), Turgot *valeur fondamental(harga pokok), Say prix reel(harga real),* Ricardo *primery/natural/necessary price(harga pokok) dan Cairnes normal price* (harga normal) Harga pasaran dapat berbeda dengan harga alami di mana akan menyesuaikan dengan keadaan penawaran dan permintaan atas barang yang bersangkutan. Demikian pula atas dasar pertimbangan tertentu, adanya peraturan pemerintah yang dapat menghalangi penyesuaian harga alami dengan harga pasaran. Tetapi bagaimanapun, harga alami akan menjadi acuan (pedoman) atas penetapan harga pasaran.

Teori perdagangan internasional diketengahkan oleh David Ricardo yang mulai dengan anggapan bahwa lalu lintas pertukaran internasional hanya berlaku antara dua negara yang diantara mereka tidak ada tembok pabean, serta kedua negara tersebut hanya beredar uang emas.

Ricardo memanfaatkan hukum pemasaran bersama-sama dengan teori kuantitas uang untuk mengembangkan teori perdagangan internasional. Walaupun suatu negara memiliki keunggulan absolut, akan tetapi apabila dilakukan perdagangan tetap akan menguntungkan bagi kedua negara yang melakukan perdagangan.

Teori perdagangan telah mengubah dunia menuju globalisasi dengan lebih cepat. Kalau dahulu negara yang memiliki keunggulan absolut enggan untuk melakukan perdagangan, berkat law of comparative costs dari Ricardo, Inggris mulai kembali membuka perdagangannya dengan negara lain. Pemikiran kaum klasik telah mendorong diadakannya perjanjian perdagangan bebas antara beberapa negara. Teori comparative advantage telah berkembang menjadi dynamic comparative advantage yang menyatakan bahwa keunggulan komparatif dapat diciptakan. Oleh karena itu penguasaan teknologi dan kerja keras menjadi faktor keberhasilan suatunegara. Bagi negara yang menguasai teknologi akan semakin diuntungkan dengan adanya perdagangan bebas ini, sedangkan negara yang hanya mengandalkan kepada kekayaan alam akan kalah dalam persaingan internasional.

Menurut teori cost comparative advantage (labor efficiency), suatu Negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana Negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak efisien. Berdasarkan contoh hipotesis di bawah ini maka dapat dikatakan bahwa teori comparative advantage dari David Ricardo adalah cost comparative advantage.

Tabel 2.3

Data Hipotesis *Cost Comparative*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Produksi** | **1 kg gula** | **1 m kain** |
| Indonesia | 3 hari kerja | 4 hari kerja |
| Tiongkok | 6 hari kerja | 5 hari kerja |

Sumber: Salvatore (2006).

Indonesia memiliki keunggulan absolut dibanding Tiongkok untuk kedua produk diatas, maka tetap dapat terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan kedua negara melalui spesialisasi jika negara-negara tersebut memiliki cost comparative advantage atau labor efficiency.

Berdasarkan perbandingan Cost Comparative Advantage Efficiency, dapat dilihat bahwa tenaga kerja Indonesia lebih efisien dibandingkan tenaga kerja Tiongkok dalam produksi 1 Kg gula (atau hari kerja) daripada produksi 1 meter kain (haribekerja) hal ini akan mendorong Indonesia melakukan spesialisasi produksi dan ekspor gula. Sebaliknya tenaga kerja Tiongkok ternyata lebih efisien dibandingkan tenaga kerja Indonesia dalam produksi 1 m kain (hari kerja) daripada produksi 1 Kg gula (hari kerja) hal ini mendorong cina melakukan spesialisasi produksi dan ekspor kain.

1. **Production Comperative Advantage (Labor productifity)**

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak produktif. Walaupun Indonesia memiliki keunggulan absolut dibandingkan Cina untuk kedua produk, sebetulnya perdagangan internasional akan tetap dapat terjadi dan menguntungkan keduanya melalui spesialisasi di masing-masing negara yang memiliki labor productivity. Kelemahan teori klasik Comparative Advantage tidak dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan fungsi produksi antara dua negara. Sedangkan kelebihannya adalah perdagangan internasional antara dua negara tetap dapat terjadi walaupun hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut asalkan masing-masing dari negara tersebut memiliki perbedaan dalam Cost Comparative Advantage atau Production Comparative Advantage.

Teori ini mencoba melihat kuntungan atau kerugian dalam perbandingan relatif. Teori ini berlandaskan pada asumsi: Labor Theory of Value, yaitu bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang tersebut, di mana nilaibarang yang ditukar seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk memproduksinya.

1. **Kritik Terhadap Teori Klasik**
2. Bahwa tenaga kerja nyatanya tidak homogen;
3. Mobilitas tenaga kerja didalam negeri mungkin tidak sebebas seperti dalam anggapan klasik. Hal ini disebabkan oleh ikatan keluarga, ketidaktentuan tentang pekerjaan yang baru di tempat dan sebagainya;
4. Dengan adanya noncompeting group dari tenaga kerja menyebabkan tidak mungkin nilai suatu barang dinyatakan dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.
5. Namun demikian, teori klasik ini masih mengandung kebenaran bahwa perdagangan bebas/free trade seperti yang dianjurkannya dapat menimbulkan spesialisasi yang akan menaikkan efisiensi produksi.

**C. Teori Modern**

Teori Perdagangan Internasional modern dimulai ketika ekonom Swedia yaitu Eli Hecskher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Sebelum masuk ke dalam pembahasan teori H-O, tulisan ini sedikit akan mengemukakan kelemahan teori klasik yang mendorong munculnya teori H-O. Teori Klasik Comparative advantage menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam productivity of labor (faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antarnegara (Salvatore, 2006). Namun teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut.

**1. Faktor Proporsi (Hecksher dan Ohlin)**

Teori yang dikemukakan oleh Hecksher dan Ohlin, yang menyatakan bahwa perbedaan dalam opportunity cost suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimilikinya.

Suatu negara memiliki tenaga kerja lebih banyak daripada negara lain, sedang negara lain memiliki kapital lebih banyak daripada negara tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya pertukaran.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

Basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. Faktor *endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu* negara.
2. Faktor *intensity, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi,* apakah *labor intensity atau capital intensity.*

Teori modern Heckescher-Ohlin atau teori H-O menggunakan dua kurva pertama adalah kurva isocost yaitu kurva yang menggambarkan total biaya produksi yang sama. Dan kurva isoquant yaitu kurva yang menggambarkan total kuantitas produk yang sama. Menurut teori ekonomi mikro kurva isocost akan bersinggungan dengan kurva isoquant pada suatu titik optimal. Jadi dengan biaya tertentu akan diperoleh produk yang maksimal atau dengan biaya minimal akan diperoleh sejumlah produk tertentu.

Analisis hipotesis H-O dikatakan berikut:

1. Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
2. *Comparative Advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing* negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
3. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
4. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memilki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.
5. Kelemahan dari teori H-O yaitu jika jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara relatif sama maka harga barang yang sejenis akan sama pula sehingga perdagangan internasional tidak akan terjadi.

Teori H-O kemudian mencoba memberikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya perbedaan produktivitas tersebut. Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya* menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu teori modern H-O ini dikenal sebagai .*The Proportional Factor Theory.. Selanjutnya* negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksinya.

**Hipotesis Teori H-O**

Sebelum melakukan kritik terhadap teori H-O, di bawah ini akan dikemukakan hipotesis yang telah dihasilkan oleh Teori H-O, antara lain:

1. Produksi barang ekspor di tiap negara naik, sedangkan produksi barang impor di tiap negara turun.
2. Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
3. Harga labor di kedua negara cenderung sama, harga barang A di kedua negara cenderung sama demikian pula harga barang B di kedua negara cenderumg sama.
4. Perdagangan akan terjadi antara negara yang kaya Kapital dengan negara yang kaya *Labor.*
5. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk melakukan produksi. Sehingga negara yang kaya kapital maka ekspornya padat kapital dan impornya padat karya, sedangkan negara kaya labor ekspornya padat karya dan impornya padat kapital.

**Kelemahan Asumsi Teori H-O**

Untuk lebih memahami kelemahan teori H-O dalam menjelaskan perdagangan internasional akan dikemukan beberapa asumsi yang kurang valid:

1. Asumsi bahwa kedua negara menggunakan teknologi yang sama dalam memproduksi adalah tidak valid. Fakta yang ada di lapangan negara sering menggunakan teknologi yang berbeda.
2. Asumsi persaingan sempurna dalam semua pasar produk dan faktor produksi lebih menjadi masalah. Hal ini karena sebagian besar perdagangan adalah produk negara industri yang bertumpu pada diferensiasi produk dan skala ekonomi yang belum bisa dijelaskan dengan model faktor endowment H-O.
3. Asumsi tidak ada mobilitas faktor internasional. Adanya mobilitas faktor secara internasional mampu mensubstitusikan perdagangan internasional yang menghasilkan kesamaan relatif harga produk dan faktor antar negara. Maknanya adalah hal ini merupakan modifikasi H-O tetapi tidak mengurangi validitas model H-O.
4. Asumsi spesialisasi penuh suatu negara dalam memproduksi suatu komoditi jika melakukan perdagangan tidak sepenuhnya berlaku karena banyak negara yang masih memproduksi komoditi yang sebagian besar adalah dari impor.

**2. Kesamaan harga faktor produksi (factor price equalization) oleh P. Samuelson**

Inti dari teori ini adalah bahwa perdagangan bebas cenderung mengakibatkan harga faktor-faktor produksi sama di beberapa negara. Dari teoriFaktor Proporsi Hecksher dan Ohlin, selama negara A memperbanyak produksi barang X akan mengakibatkan bertambahnya permintaan tenaga kerja.

Sebaliknya makin berkurangnya produksi barang Y berarti makin sedikitnya permintaan akan kapital. Hal ini akan cenderung menurunkan upah (harga daripada tenaga kerja) dan menaikkan harga daripada kapital (rate of return).

**3. Permintaan dan Penawaran (teori parsial)**

Pada prinsipnya perdagangan antara 2 negara itu timbul karena adanya perbedaan didalam permintaan maupun penawaran. Permintaan ini berbeda misalnya, karena perbedaan pendapatan dan selera sedangkan perbedaan penawaran misalnya, dikarenakan perbedaan didalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas.

**4. Kurva kemungkinan produksi dan indifference (production possibilities dan indifference curves)**

Production possibilities curve (PPC) adalah kurva yang dapat dihasilkan dengan sejumlah tertentu faktor produksi yang dikerjakan dengan sepenuhnya (full employment). Bentuk daripada kurva ini tergantung daripada anggapan tentang ongkos alternatif (opportunity cost) yang digunakan.

**5. Offer Curve**

Alat analisa offer curve dikemukakan oleh James Meade seorang ahli ekonomi dari Inggris untuk menjelaskan terjadinya keseimbangan harga internasional. Proses penurunan offer curve ini akan lebih mudah dipahami apabila terlebih dahulu dijelaskan apa yang dimaksud dengan trade indifference curve.

Untuk menjelaskan konsep trade indifference curve digunakan anggapan: “ada dua negara (yang relatif sama besarnya), serta mempunyai faktor produksi tenaga dan modal yang digunakan untuk menghasilkan kedua macam barang tersebut (digambarkan dengan production possibilities curve). Kepuasan (welfare) dari masyarakat diwujudkan dengan indifference curve (community indifference cost curves).

Analisanya, pertama dimulai dengan penurunan trade dan offer curves untuk negara B, kemudian dengan proses yang sama dilakukan untuk negara A. Akhirnya, kedua offer curve digabungkan guna menentukan harga serta volume perdagangan dalam keadaan keseimbangan.

1. **Lima ‘I’ Dalam Reformasi Ekonomi**
2. International Economic stability: masing-masing negara akan cenderung mengeluarkan institusi dan kebijakan untuk memitigasi dampak syok ekonomi ketimbang menunggu arsitektur global yang baru untuk mengeliminasi efek dari lingkaran ekonomi internasional.
3. Investment: tanpa investasi tidak akan ada pertumbuhan ekonomi dan tanpa pertumbuhan ekonomi maka tidak ada kebijakan ekonomi yang mendukung.
4. Inequality: meskipun kemiskinan merupakan perhatian fokus politik, sekarang adalah masa dari ketidaksamaan pendapatan.
5. Institution: institusi publik yang seharusnya membantu mengusahakan dan menginvestasikan atas perekonomian dan produktivitas, pada masa sekarang merupakan pusat korupsi.
6. Ideology: melalui ideologi yang dimiliki bersama akan mempermudah jalannya dukungan terhadap kebijakan terkait perekonomian.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 3** | **PERDAGANGAN INTERNASIONAL** |

**A. Kenapa Suatu Negara Berdagang Dengan Negara Lain ?**

Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual ke luar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara.

Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi. Untuk menghasilkan sesuatu jenis barang tertentu antara satu negara dengan negara lain akan berbeda ongkos produksinya, dan dengan demikian harga hasil produksinya.

Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas serta cara-cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut didalam proses produksi. Perbedaan harga inilah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan antar negara.

Perbedaan harga bukanlah hanya ditimbulkan oleh karena adanya perbedaan ongkos produksi, tetapi juga karena perbedaan dalam pendapatan serta selera.

Permintaan akan suatu barang sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Selera dapat memainkan peranan penting dalam menentukan permintaan akan suatu barang antara berbagai negara.

Apabila persediaan suatu barang di satu negara tidak cukup untuk memenuhi permintaan, negara tersebut dapat mengimpor dari negara lain. Untuk suatu barang tertentu, faktor selera dapat memegang peranan penting.

Misalnya, mobil, rokok, pakaian, meskipun satu negara tertentu telah dapat menghasilkan barang-barang tersebut, namun kemungkinan besar impor dari negara lain dapat terjadi. Hal ini dikarenakan faktor selera, dimana penduduk negara tersebut lebih menyukai barang-barang buatan negara lain.

Selain selera, permintaan akan sesuatu barang ditentukan oleh pendapatan. Kita dapat menduga bahwa ada hubungan antara pendapatan satu negara dengan pembelian barang luar negeri (impor). Jika pendapatan naik, maka pembelian barang-barang dan jasa (dari dalam negeri maupun impor) dapat mengalami kenaikan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian diatas adalah pada prinsipnya ada dua faktor utama yang menyebabkan timbulnya perdagangan internasional, yakni faktor-faktor mempengaruhi permintaan dan penawaran.

**B. Arti Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah:

1. penduduk yang terdiri dari warga negara biasa,
2. perusahaan ekspor,
3. perusahaan impor,
4. perusahaan industri,
5. perusahaan negara ataupun
6. departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000).

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menetukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2000). Pada dasarnya ada dua teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra, Amber Road), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Menurut Amir M.S, bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau quota barang impor.

Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan.

**C. Manfaat Perdagangan Internasional**

*Pertama*, Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

*Kedua*, Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

*Ketiga*, Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

*Keempat*, Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efesien dan cara-cara manajemen yang lebih baik.

**D. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional**

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan Negara.
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

**E. Perdagangan antar Negara**

Adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu Negara baik barang maupun jasa yang di perdagangan ke Negara lain yaitu melalui ekspor dan impor.

Perdagangan bebas adalah sebuah konsep ekonomi yang mengacu kepada penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya.

Perdagangan bebas dapat juga didefinisikan sebagai tidak adanya hambatan buatan (hambatan yang diterapkan pemerintah) dalam perdagangan antar individual-individual dan perusahaan-perusahaan yang berada di negara yang berbeda.

Perdagangan internasional sering dibatasi oleh berbagai pajak negara, biaya tambahan yang diterapkan pada barang ekspor impor, dan juga regulasi non tarif pada barang impor.

**F. Perusahaan Multinasional**

Berkaitan dengan permasalahan perdagangan internasional, kita juga tidak bisa mengabaikan alaan negara atau perusahaan multinasional menanmkan modalnya di suatu negara. Terdapat sebuah argumen tentang location-specific advantages yang dapat menjelaskan beberapa hal penting dalam teori ini yaitu berkaitan dengan ekspor, lisensi dan investasi langsung.

Argumen ini penting untuk menjelaskan relativitas keuntungan perusahaan atau negara mengambil kebijakan ekspor, kisensi atau investasi langsung. Teori ini menjelaskan keputusan untuk ekspor akan diambil jika biaya transportasi lebih rendah dan trade barrier tidak begitu besar.

Hal ini akan lebih mempermudah negara atau perusahaan untuk melakukan ekspor karena biaya yang dikeluarkan tidak begitu besar dan komoditi yang akan diekspor bisa lebih besar mengingat pembatasan perdagangan tidak begitu ketat.

Namun jika biaya transportasi dan trade barrier semakin meningkat maka kebijakan untuk melakukan ekspor akan merugikan, selanjutnya pilihan strategi bagi perusahaan atau negara adalah lisensi atau investasi langsung.

Teori FDI memandang bahwa kebijakan untuk investasi langsung akan lebih beresiko daripada lisensi, meskipun dalam beberapa kondisi tertentu tingkat resiko diantara kedua seimbang. Lisensi akan sulit dilakukan jika perusahaan multinasional memiliki beberapa kondisi sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki know-how yang berharga dan hal ini tidak bisa dilindungi dalam kontrak.
2. Perusahaan membutuhkan kontrol ketat terhadap prosukdi luar negeri untuk memaksimalkan penguasaan pasar di negara yang bersangkutan.
3. Keahlian dan kemampuan perusahaan tidak dapat dimasukkan dalam lisensi.

Pengambilan keputusan untuk melaksanakan lisensi bukanlah pilihan yang tepat bagi perusahaan dengan ciri sebagai berikut :

1. Industri dengan teknologi tinggi, sehingga perlindungan terhadap keahlian spesifik dari perusahaan dalam lisensi mengandung resiko tinggi.
2. Oligopoli global, dimana saling ketergantungan yang kompetitif, maka perusahaan akan cenderung melakukan kontrol yang ketat terhadap operasi asing sehingga mereka memiliki kemampuan untuk melakukan “serangan” yang terkoordinis terhadap pesaing global mereka.
3. Industri dengan memusatkan perhatian pada penekanan biaya dan kontrol ketat terhadap operasi asing sehingga mereka akan menjajaki kemungkinan untuk melakukan operasi diseluruh dunia dimana mereka.
4. Menemukan efisiensi berupa biaya yang rendah dan kompetitor yang membahayakan operasi mereka.

Terdapat tiga paradigma dalam teori FDI :

1. Mengikuti para pesaing.
2. Perusahaan mengadakan FDI karena mengikuti para pesaing yang telah melakukan kegiatan serupa sebelumnya.
3. Paradigma ini diperkenalkan oleh FT Knicknbocker daur hidup produk (product liffe cycle).

Diperkenalkan oleh Raymond dan menjelaskan bahwa FDI dilakukan untuk mengadakan efisiensi terhadap siklus produksi produk mereka. Paradigma ecletic, merupakan gabungan diantara dua paradigma diatas.

Beberapa permasalahan yang sedang dihadapi dalam ekonomi internasional saat ini adalah :

1. Meningkatnya proteksi perdagangan negara-negara dengan membentuk blok perdagangan seperti Uni Eropa, Blok Perdagangan Amerika Utara (NAFTA), Blok Perdagangan Amerika Serikat dengan Australia dan Selandia Baru (ANZUS) serta blok perdagangan Asia Timur yang dipelopori oleh Jepang.
2. Permasalahan kemiskinan di Negara Dunia Ketiga yang timpang dengan kesejahteraan di negara-negara maju.
3. Kesiapan dan ketidaksiapan negara-negara yang menghadapi pasar bebas di kawasan. Fluktuasi nilai tukar mata uang negara-negara dalam sistem moneter yang mengambang yang dapat mengguncang perekonomian domestik suatu negara seperti yang terjadi pada kawasan Asia Tenggara pada tahun 1997-1998.
4. Persaingan Dolar Vs Euro sebagai mata uang dunia.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 4** | **EKSPORT-**  **IMPORT** |

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain. Sedangkan impor adalah arus kebalikan daripada ekspor yaitu barang dan jasa yang masuk kesuatu negara.

Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negara pun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk.

Dalam perekonomian terbuka selain sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan pemerintah juga ada sektor luar negeri karena penduduk di negara bersangkutan telah melakukan perdagangan dengan negara lain. Suatu negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut ke luar negeri, sedangkan yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri.

Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, di mana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa untuk kebutuhan penduduk suatu negara, namun di sisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan negara yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan indikator Indonesia komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu:

1. Impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama;
2. Impor bahan baku dan barang penolong, yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadang dan perlengkapan;
3. Impor barang modal, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

Di sisi lain peningkatan impor bahan baku dan barang modal bagi negara yang sedang mengalami perombakan struktur ekonomi dari agraris ke industri dan dalam rangka memperbesar volume ekspor ke pasaran dunia dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Akan tetapi, yang dianggap sebagai hal tidak wajar terjadi di negara agraris seperti Indonesia adalah meningkatnya impor barang konsumsi, khususnya impor barang konsumsi nonmigas. Hal itu dianggap tidak wajar karena barang-barang yang diimpor sudah banyak yang dapat dihasilkan sendiri di dalam negeri, tetapi masih saja diimpor dari luar negeri. Kenaikan impor barang konsumsi berkaitan erat dengan adanya perbaikan taraf hidup masyarakat akibat naiknya pendapatan dan adanya pergeseran pola konsumsi (Kesumajaya, 2008).

**A. Ekspor**

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secaralangsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2008).

Menurut Mankiw (2006), berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara, meliputi:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang-barang di dalam dan di luar negeri.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negri.
5. Ongkos angkutan barang antarnegara.
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

**1. Kebijakan Ekspor**

Merupakan bagian kebijakan perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan yang berasal dari sektor perdagangan luar negeri. Dasar Kebijakan ekspor adalah:

1. Tidak menganggu produk dalam negeri;
2. Kestabilan harga dalam negeri;
3. Menciptakan nilai tambah;
4. Memelihara perjanjian internasional

Ekspor : Kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean. Daerah Pabean : Wilayah RI yang meliputi darat, perairan dan ruang udara diatasnya (UU No: 17 Th 2007 Kepabeanan) Barang Ekspor : Barang yang dikeluarkan dari daerah Pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri. Persyaratan Ekspor :

1. SIUP/TDI/IUI/IJin Tehnis
2. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

**2. Hasil-hasil Ekspor**

Devisa, Alat yang dipergunakan untuk melakukan pembayaran oleh suatu negara kepada negara lain yang berasal dari lalu lintas perdagangan sektor jasa dan bantuan Luar Negeri.

**3. Jenis Devisa**

1. Devisa Umum : yang diperoleh dari hasil lalu lintas perdagangan dan sektor jasa.
2. Devisa Kredit : Berasal dari valuta asing, bantuan LN yang oleh BI ditempatkan dalam Bursa Valuta Asing.

**4. Kepabeanan di Bidang Ekspor**

Bea Merupakan suatu bentuk pungutan yang dikenakan terhadap barang yang masuk/keluar melintasi perbatasan daerah pabean.

Cukai Merupakan pungutan yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang potensinya kuat namun tidak terganggu pemasarannya walaupun dibebankan pungutan lagi.

1. Instansi Pemerintah, Yang menangani urusan pungutan Bea dan Cukai yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang bernaung di bawah Departemen Keuangan;
2. Daerah di Luar Pabean, Daerah yang bebas pengawasan pabean : Pelabuhan Sabang, Pulau Batam wilayah lainnya yang dinyatakan sebagai kawasan Ekspor processing zone/banded area/Banded ware house/kawasan berikat.

**5. Sumber Devisa**

1. Hasil lalu lintas perdagangan atas penjualan barang ke LN;
2. Devisa dibidang jasa yang diberikan WNI/Badan Hukum Indonesia di LN;
3. Devisa dibidang jasa yang diberikan oleh WNA kepada LN;
4. Penerimaan devisa dari sumber lainnya yang ditentukan oleh pemerintah

**6. Dokumen-dokumen Ekspor**

1. Sales Kontrak, Surat Perjanjian jual/beli yang dibuat antara eksportir dan import yang disepakati dan ditandatangani sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak untuk melaksanakan suatu transaksi.
2. Pemberitahuan Eksport Barang (PEB), ekspor yang dikeluarkan oleh kantor Bea Cukai di pelabuhan muat dan sebagai dokumen utama Dokumen diperlukan pada awal proses kegiatan ekspor.

**a. Sales Contract**

Kesepakatan antara eksportir dan importer melakukan transaksi dagang sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati dan masing-masing pihak mengikatkan diri untuk melaksanakan semua kewajiban serta apabila salah satu pihak ingkar janji akan dikenakan sanksi membayar ganti rugi.

**1) Landasan Sales Contract**

1. .Azas Konsensus. Adanya kesepakatan antara eksportir dan importir secara sukarela;
2. Azas Obligatoir. Kesepakatan eksportir dan importir menjalankan hak dan kewajiban masing-masing yang dituangkan dalam kontrak dagang;
3. Azas Penalty. Kesepakatan eksportir dan importir bersedia memberikan ganti rugi bila tidak dapat memenuhi janjinya dalam menjalani kewajibannya.

**2) Dasar Hukum Sales Contract**

1. Hukum yang berlaku di negara Eksportir
2. Hukum yang berlaku di negara Importir
3. Hukum Arbitrasi Internasional

**3) Tahap Penyelesaian**

1. Melakukan musyawarah langsung antara Eksportir dan Importir (Amicable Solution)
2. Menempuh cara Arbitrasi Internasional
3. Jalur pengandilan di negara berdasarkan sales kontract
4. Difasilitasi oleh kedua negara melalui departemen terkait.

CONTRACT   
No: 076/OR.02.0/IX/07

PT. OGAH RUGI

Jl. Durian No. 7

East Java Indonesia

Referred to as

“SELLER”

LONG DUNG Ltd

250.2-KA Taiyung

SOEL KOREA

Referred to as “BUYER”

“BUYER”

The above mentioned contracting pasties agree that “Buyer” shall buy from “Seller” and “Seller” shall sell to “Buyer” the under mentioned UREA under the following condition:

1. Product : UREA
2. Quantity : 3.000 tons
3. Specification : Content Nitrogen, Biuret, Moisture
4. Price : $30
5. Payment : By IRREVOCABLE LC
6. Bank : Jatim Bank, Jl. Basuki Rahmat, Surabaya
7. Loading Port : Tanjung Perak, Surabaya, East Java
8. Insurance : To be covered by the Buyer
9. Force majcure : - Delay delivery

- Not Suitable with sample

1. Disputes : Amicable by Negotiation

Buyer

Long Dungltd

Korea

Seller

PT. OGAH RUGI

Indonesia

**4) Proses Salaes Constract**

1. TAHAP I INQUIRY, Eksportir dan importir masih mencari informasi mengenai pembelian/ penjualan barang;
2. TAHAP II OFFER SHEET, Eksportir dan importir saling tawar menawar mengenai harga barang;
3. TAHAP III ORDER SHEET, Terjadi persetujuan harga antara eksportir dan importir untuk pesanan barang;
4. TAHAP IV SALES KONTRAK, Harga barang dan syarat-syarat yang dituangkan dalam sales kontrak ditandantangani.

**5) Ketentuan Sales Contract**

KOMODITY

DOKUMEN

INSTANSI

QUALITY DAN QUANTITY

PRICE AND DELEVERY(PLACE AND TIME)

PAYMENT

CONDITION

**b. Harmonized System (HS)**

Daftar penamaan secara sistematik yang disusun oleh Customs Cooperation (Dewan Pabean Dunia) untuk pengklasifikasian   
dan penomoran barang/komoditi dalam perdagangan internasional.

**1) Tujuan Pemakaian Harmonized System**

1. Memberikan keseragam an secara internasional penggolongan brg & tarif pabean;
2. Memudahkan pengump ulan,analisa, perbanding an data statistik perdaga ngan Internasional;
3. Memberikan code penje lasan brg ekspor-impor;
4. Perkembangan tehnologi & perubahan dlm perdagangan Internasional.

TATA CARA PENYEBUTAN *HARMONIZED SYSTEM (HS*)

|  |  |
| --- | --- |
| ***NO. HS*** | ***JENIS BARANG*** |
| 0402.10.100 | SUSU BUBUK |
| 8528.12.000 | PESAWAT TV |

* Terdiri dari 9 digit
* 6 (enam) digit pertama berlaku secara internasional
* 3 (tiga) digit berikutnya kepentingan nasional

***Uraian Penyebutan*** :

* 2 digit pertama untuk BAB
* 2 digit kedua untuk Sub BAB
* 2 digit selanjutnya Pos Harmonized System
* 3 digit terakhir Pos Nasional

**c. Dokumen-dokumen Ekspor**

1. INVOICE, Dokumen yang diterbitkan oleh eksportir mengenai harga dan uraian barang sesuai dengan jenis yang tercantum dalam sales kontrak;
2. LETTER OF CREDIT (LC), Surat yang dikeluarkan oleh Opening Bank atas permintaan importir yang ditujukan kepada eksportir dan memberi hak penuh kepada eksportir dan untuk menarik wesel dengan jumlah tertentu sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum dalam wesel.

**1) Keuntungan Penggunaan Letter of Credit (L/C)**

1. Relatif aman bagi eksportir-importir;
2. Eksportir terjamin pembayarannya (persyaratan L/C terpenuhi);
3. Penjamin atas pembayaran adalah Bank (issuing) bukan importer;
4. Eksportir telah terhindar dari resiko kredit dari importer;
5. Dana importir tidak akan dibayarkan kepada eksportir apabila persyaratan L/C belum terpenuhi.

**2) Resiko Penggunaan Letter of Credit (L/C)**

1. Eksportir Importir akan menanggung cost kepada pihak Bank (confirmation fee);
2. Bank hanya berurusan dengan dokumen bukan dengan barang;
3. Importir menderita resiko bunga bank akibat dana yang disetorkan kepada Bank Koresponden (issuing).

**3) Sistem Pembayaran Ekspor – Impor Non LC**

1. Pembayaran Dimuka (advance payment), Importir membayar sebelum barang dikirim, Importir membayar system kredit;
2. Inkaso (Collection) Didasarkan kesepakatan kapan dilakukan, Barang dikirim dan dokumen ditagihkan;
3. Consignment (Konsinyasi). Barang dititipkan pada pembeli dan pembayarannya setelah barang laku Hak atas barang masih pada penjual;
4. Open Account (pembayaran kemudian). Barang dikirim dan pembayaran kemudian, Hak atau barang pada pembeli, Kredit penjual/eksportir.

**d. Dokumen-dokumen Ekspor**

1. Bill of Lading (BL), Surat perjanjian pengangkutan barang antara shipper/eksportir dengan perusahaan pelayanan/ penerbangan (Airway Bill) yang telah disetujui kedua belah pihak dengan ongkos angkut dari pelabuhan muat hingga tujuan;
2. SKA / COO. Dokumen penyerta yang diperlukan oleh pihak eksportir yang dikeluarkan oleh IPSKA sebagai dasar asal usul barang;
3. Packing List. Daftar/kemasan barang-barang dimasukkan dalam peti/karton (sesuai barang tertentu) dibuat/dicatat dalam daftar mengenai jumlah, ukuran, berat, type, dll.

**e. Container (Peti Kemas)**

Digambarkan sebagai gudang yang dapat dipindahkan (removable warehouse) dan dapat digunakan sebagai penyimpanan, pengangkut barang, melindungi kerusakan serta sekaligus merupakan salah satu komponen perdaganga internasional.

**1) Istilah Penggunaan Container**

1. FULL CONTAINER LOAD (FCL), Terdiri dari satu jenis barang baik eksportir maupun importir terdiri satu perusahaan;
2. LESS CONTAINER LOAD (LCL), Yang berisi berbagai jenis barang baik eksportir maupun importir lebih dari satu;
3. TWENTY FEET EQUIVALEN UNIT (TEU), Container berukuran : 8 kaki lebar, 8 kaki tinggi, 20 kaki panjang
4. FORTY FEET EQUIVALEN UNIT (FEU), Container berukuran : 8 kaki lebar, 8 kaki tinggi, 40 kaki panjang.
5. STRIPPING, Pengeluaran barang dari dalam container.
6. STUFFING, Memasukkan barang ke dalam container.
7. ROOL ON ROOL OFF (RORO), Container beroda sehingga memudahkan untuk pemuatan dan pembongkaran barang.
8. LAIGHTHER ABOARD SHIP (LASH), Container berbentuk tongkang dengan/tanpa mesin penggerak.

PROSEDUR EKSPOR

PROSEDUR PENYERAHAN BARANG EKSPOR FREE ON BOARD (FOB)

PROSEDUR PENYERAHAN BARANG EKSPOR   
COST AND FREIGHT (C & F)

PROSEDUR PENYERAHAN BARANG EKSPOR   
COST INSURANCE FREIGHT (CIF)

INCOTERMS

Seperangkat peraturan internasional, istilah-istilah umum yang dipergunakan dalam perdagangan interansional dan hanya berlaku terhadap hubungan antara seller – buyer.

*EX-WORKS*

1. Kewajiban eksportir hanya menyediakan barangnya di tempat (pabrik/gudang);
2. Importir mengatur pengakutannya termasuk biaya dan resiko sejak b**a**rang diambil di pabrik/gudang sampai di negara tujuan.

FREE CARRIER

1. Penyerahan barang ditempat yang telah ditunjuk oleh importir dalam keadaan clear for ekspor (named placed).
2. Kewajiban/tanggung jawab eksportir berakhir pada waktu pemindahan barang dari eksportir ke importir sesuai dengan sales contract.

FAS (*FREE A LONG SIDE SHIP)*

1. Menyerahkan barangnya dalam posisi clear for eksport disisi kapal/tongkang pelabuhan via muat (termasuk dokumen).
2. Importir menanggung biaya dan resiko hilang/rusak yang timbul mulai saat tiba disisi kapal/tongkang.

DAF (*DELIVERY AT FRONTIER)*

1. Bila angkutan eksport melalui darat menggunakan kereta api/truk.
2. Kewajiban eksportir menyerahkan barangnya, posisi “Clear for Eksport” dengan biaya dan resiko ditanggung eksportir sampai batas negara di tempat yang ditentukan oleh importir sebelum batas pabean.

**f. Asuransi Ekspor**

Jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung apabila tertanggung mengalami kerugian berupa : tidak dilunasinya tagihan eksport oleh importir, resiko komersial dan resiko politik.

**1) Manfaat Asuransi Ekspor**

1. Mempermudah penetapan besarnya cost of production yang harus dimasukkan di dalam penetapan goods price;
2. Memberikan kepastian, kelancaran arus dana seandainya terjadi kegagalan pembayaran oleh importir;
3. Bagi eksportir maupun importir akan terjamin kepentingannya.

**2. Resiko Asuransi Ekspor**

1. RESIKO KOMERSIAL
2. Importir mengalami insolvency (pailit);
3. Keputusan pengadilan hal pembubaran perusahaan;
4. Kegagalan/penolakan importir menerima/menyetujui barang yang telah diekspor bukan kesalahan dari eksportir.

1. RESIKO NON KOMERSIAL
2. Undang-undang, Peraturan, Ketentuan yang Mempunyai kekuatan hukum yang mencegah/melarang transfer dari negara importer;
3. Terjadinya pembatasan impor oleh negara importer;
4. Terjadinya perang, bermusuhan, pemberontakan revolusi, kekacauan pergolakan di negara importer.
5. RESIKO DAPAT DIJAMIN

* Kesalahan sales contrack dan perubahan nilai tukar mata uang.

KEPMEN PERDAGANGAN   
NO. 01/M-DAG/PER/1/2007  
TGL : 22 JANUARI 2007

DIATUR TATA NIAGA EKSPORNYA

Ekspor hanya dapat dilakukan dengan mendapat pengakuan sebagai eksportir terdaftar dari Medag Cq. Dirjen Daglu.

Tujuan

* Memelihara perjanjian Internasional
* Menciptakan nilai tambah
* Mencegah persaingan eksportir
* Kestabilan harga

Contoh

* Eksportir Terdaftar Kopi (ETK), Eksportir Terdaftar Produk Industri Kehutanan (ETPIK)
* Eksportir Terdaftar Maniok (ETM), Eksportir Terdaftar Timah Batangan ( ETTB).
* Eksportir Terdaftar Rotan (ETR), Eksportir Terdaftar Prekursor (ETP).

*KEPMEN PERDAGANGAN   
NO : 01/M-DAG/PER/1/2007  
TGL : 22 JANUARI 2007*

**DIAWASI TATA NIAGA EKSPORNYA**

Ekspor hanya dapat dilakukan dengan persetujuan/rekomendasi dari Mendag/Pejabat yang ditujuk

Tujuan

* Tidak menganggu produk dalam negeri
* Kestabilan harga produk dalam negeri

Contoh

* Kelapa Sawit
* Bibit Sapi
* Benih Ikan Bandeng
* Emas, Ikan Bandeng, dll

KEPMEN PERDAGANGAN  
NO : 01/M-DAG/PER/1/2007  
TGL : 22 JANUARI 2007

DILARANG TATA NIAGA EKSPORNYA

Kegiatan ekspor untuk semua jenis komoditi dilarang ekspornya.

Tujuan:

* Mempunyai nilai historis
* Menjaga kelestarian alam
* Mempertahankan hewan langka

Contoh:

* Barang kuno, binatang liar dan tumbuhan alam yang dilindungi
* Kaya bulat serpihannya, kayu ramin, biji timah hitam
* Anak ikan arwana, ikan arwana, benih ikan sidat, udang galak air tawar
* Tanah liat, pasir, top soil ( tanah humus )

KEPMEN PERDAGANGAN  
NO : 01/M-DAG/PER/1/2007  
TGL : 22 januari 2007

**BEBAS TATA NIAGA EKSPORNYA**

Kelompok barang yang tidak termasuk barang yang : diatur, diawasi dan dilarang ekspornya.

Tujuan:

* Meningkatkan devisa negara
* Memberikan kesempatan berusaha
* Membuka lapangan kerja

PERMENDAG  
NO : 03/M-DAG/PER/I/07  
TGL : 22 JANUARI 2007

1. Verifikasi/penelusuran ekspor bahan galian Gol. C selain pasir, tanah dan top soil
2. Verifikasi/penelusuran teknis penelitian/pemeriksaan yang dilakukan surveyor sebelum via muat
   * Keabsahan administrasi sumber barang
   * Spesifikasi barang (No. HS)
   * Jumlah dan jenis barang/waktu pengapalan
3. Laporan surveyor (LS) dilampirkan pada PEB
4. Biaya verifikasi/penelusuran dibebabkan pada eksportir
5. Tidak berlaku bagi barang keperluan penelitian pengembangan tehnologi, contoh, promosi
6. Gambar batu, koalin, batu apung, marmer, gips, absen talc

*Peraturan Menteri Perdagangan*No : 12/M-DAG/PER/4/2008 Tgl : 11 April 2008  
ketentuan tata niaga ekspor beras

1. Ijin ekspor hanya diberikan kpd Badan Urusan Logistik ( BULOG )
2. Ekspor dpt dilakukan jika stock beras di Bulog mencapai 3 jt ton
3. Swasta diperbolehkan ekspor hanya beras ketan
4. Tujuan untuk menjaga stabilitas pangan dlm negeri
5. Melindungi kepentingan masyarakat, pedagang dan petani

KASUS SENGKETA WTO PRODUKSI MOBNAS   
INPRES NO : 2 TH 1966 PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL

*PENGELUARAN BARANG KELUAR NEGERI DILUAR KETENTUAN UMUM DIBIDANG EKSPOR*  
SK MEMPERINDAG NO : 225/KP/X/95  
TGL : 11 OKTOBER 1995

1. ***Barang Pindahan***
2. ***Barang Penumpang***
3. ***Barang Perlintasan***
4. ***Barang Diplomatik***
5. ***Barang Keperluan Misi***
6. ***Barang Untuk Diperbaiki (perjanjian)***
7. ***Barang Asal Impor (Dipakai dalam Negeri)***
8. ***Barang yang dikirim ke LN untuk dimasukkan kembali ke Indonesia***
9. ***Barang Cinderamata/Hadiah***
10. ***Barang Contoh (Non Komersial)***
11. ***Barang Pameran (Non For Sale)***
12. ***Barang Kiriman/Cangkingan I 300 N***

PENGELUARAN BARANG-BARANG KELUAR NEGERI DILUAR KETENTUAN UMUM DIBIDANG EKSPOR

SK MENPERINDAG NO. 225 / KP / X / 1995 TGL, 11 OKT 1995

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Barang** | **Persyaratan** |
| 1 | BARANG PINDAHAN  Barang perabot / alat rumah tangga yang dipergunakan oleh yang berdomisili di Indo-nesia sebagai kelengkapan rumah tangga yang di bawa pindah keluar daerah pabean. | 1. Paspor & Visa pindahan 2. Keterangan pindah dari perusahaan / instansi 3. Daftar barang ( packing list. |
| 2 | BARANG PENUMPANG  Dibawa dengan kapal laut, pe -sawat udara dan angkutan darat oleh penumpang yang bersang-kutan pada saat keberangkatan keluar daerah pabean. | 1. Paspor bagi yang ber- sangkutan 2. Tiket |
| 3 | BARANG PELINTASAN  Barang yang dibawa penduduk yang berdiam dalam wilayah perbatasan negara yang memiliki kartu identitas dalam melakukan perjalanan lintas batas negara. | 1. Paspor & Visa pindahan 2. Keterangan pindah dari perusahaan / instansi 3. Daftar barang (packing list). |
| 4 | BARANG DIPLOMATIK  Barang keperluan pribadi ang-gota Diplomatik / Konsuler ter – masuk anggota keluarganya yang dibawa keluar daerah pabean. | 1. Surat keterangan Kedutaan / Konsulat Asing. 2. Paspor dan Tiket |
| 5 | BARANG KEPERLUAN MISI  Misi Agama  Misi Olah Raga  Misi Kesenian  Misi Kebudayaan  Misi Keperluan Penelitian  Misi Kemanusiaan | Surat keterangan dari Departemen / Instansi / Lembaga yang berkepentingan. |
| 6 | BARANG UNTUK DIPERBAIKI  Barang yang dikirim keluar dari daerah pabean Indonesia untuk keperluan perbaikan tanpa merubah sifat barang. | Surat pernyataan dari pe-milik/kontrak dgn salah satu klausal layanan pur –na jula untuk perbaikan kerusakan. |
|  |  |  |
| **No** | **Jenis Barang** | **Persyaratan** |
| 7 | BARANG ASAL IMPOR  Barang asal impor untuk peng-gunaan sementara yang dikirim kembali keluar daerah pabean Indonesia setelah digunakan didalam daerah pabean Indonesia. | Kontrak jual beli yang mencantumkan klausal kewajiban mengembalikan setelah barang di digunakan.  Membayar bea masuk  sesuai dengan ketentuan apabila barang ter sebut tdk di re-ekspor kembali |
| 8 | BARANG KIRIMAN  Baranag dagangan / bukan da-gangan yang dikirim keluar da-erah pabean Indonesia melalui pos, kapal laut, kapal udara / angkutan darat melalui perusa-haan jasa titipan / angkutan. | Nilai tidak lebih dari Rp. 300 juta |
| 9 | BARANG PAMERAN  Barang yang dikirim keluar dae-rah pabean Indonesia untuk ke-perluan pameran dagang / lain-nya | 1. Undang mengikuti pameran 2. Bukti keikutsertaan pameran |
| 10 | BARANG CONTOH  Barang yang dikirim keluar dae-rah pabean Indonesia untuk ke-perluan contoh dalam jumlah yg wajar dan tidak diperdagangkan (non komersial) | Surat pernyataan dari perusahaan yg. memuat keperluan dimaksud |
| 11 | BARANG CINDERA MATA / HADIAH  Barang yang dihadiahkan ke – pada perseorangan / organisasi / lembaga luar negeri. | Mencantumkan maksud pemberian, nama & ala - mat perorangan / organi-sasi / lembaga penerima, jenis dan jumlah barang. |
| 12 | BARANG KERAJINAN RAKYAT INDONESIA  Barang-barang kerajinan yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Perdagangan Luar Negeri. | Setiap orang / perusaha-an sepanjang barang ter sebut bukan merupakan barang dagangan. |
| 13 | BARANG LAIN YANG DIKIRIM KE LN UNTUK DIMASUKKAN KEMBALI KE DAERAH PABE-AN INDONESIA. | Dibuktikan dengan surat pernyataan dari pemilik / kontrak yang menunjuk -kan perbaikan atas ke -rusakan barang. |

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 5** | **PENDAPATAN NASIONAL** |

**A. Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi selama satu tahun.64 Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris, yang berusaha menaksir pendapatan nasional Inggris pada tahun 1665.

Dalam perhitungannya, ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Namun, pendapat tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional. Menurut mereka, alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (Gross National Product, GNP), yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh negara yang bersangkutan diukur menurut harga pasar. Beberapa konsep pendapatan nasional:

**1. Produk Domestik Bruto (GDP)**

Produk domestik bruto (Gross Domestic Product) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan.

Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

Pendapatan nasional merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendapatan nasional merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara.

PDB diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya sebagai gambaran, Bank Dunia menentukan apakah suatu negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya PDB, dan PDB suatu negara sama dengan total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian (Herlambang, 2001).

Menurut Samuelson (2002), PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang di produksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan ke dalam PDB. Sebagai gambaran PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikuti sertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2001).

Sukirno (2002) mendefinisikan PDB sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Sedangkan Wijaya (1997) menyatakan bahwa PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).

Dalam bidang ekonomi,  produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

PDB Nominal merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil <!-(atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan)--> mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

PDB =  konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + (ekspor - impor), Dimana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan  impor melibatkan sektor luar negeri. Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi: PDB = sewa + upah + bunga + laba.

Di mana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, danlaba untuk pengusaha.

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

Pendapatan nasional dapat dihitung berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan pasar.

1. PDB Harga Berlaku. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu menurut/berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut.
2. PDB Harga Konstan. Pendapatan nasional pada harga konstan adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan pada periode/tahun berikutnya.

Pendapatan nasional pada harga konstan = Pendapatan Nasional riil.

Menurut Mulyono *dalam Hanton (2002), pendapatan nasional pada harga* konstan dapat diperoleh melalui:

PDB harga konstan = PDB harga berlaku x 100

Indeks Harga

Indeks harga yang digunakan untuk mendeflasi PDB harga berlaku di mana

Implicit Price Deflator *= PDB harga berlaku* x 100

*PDB harga konstan*

Realisasi impor juga ditentukan oleh kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang-barang buatan luar negeri, yang berarti besarnya impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara tesebut. Makin tinggi tingkat pendapatan, serta makin rendah kemampuan negara dalam menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor makin tinggi dan makin banyak terdapat kebocoran dalam pendapat nasional (Deliarnov, 2005).

**2. Produk Nasional Bruto (GNP)**

Produk Nasional Bruto (Gross National Product) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

**3. Produk Nasional Neto (NNP)**

Produk Nasional Neto (Net National Product) adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan barang modal (sering pula disebut replacement). Replacement penggantian barang modal/penyusutan bagi peralatan produski yang dipakai dalam proses produksi umumnya bersifat taksiran sehingga mungkin saja kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

**4. Pendapatan Nasional Neto (NNI)**

Pendapatan Nasional Neto (Net National Income) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dll.

**5. Pendapatan Perseorangan (PI)**

Personal Income adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (transfer payment). Transfer payment adalah penerimaan- penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja).

**6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)**

Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Disposable income ini diperoleh dari personal income (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (direct tax) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

**B. Pendekatan Pendapatan Negara**

Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

Pendekatan pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (Consumption), pemerintah (Goverment), pengeluaran investasi (Investment), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (X - M).

Selain bertujuan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara dan untuk mendapatkan data-data terperinci mengenai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu periode, perhitungan pendapatan nasional juga memiliki manfaat-manfaat lain, diantaranya untuk mengetahui dan menelaah struktur perekonomian nasional.

**C. Teori Konsumsi**

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004).

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi kasual. *Pertama* dan terpenting, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (marginal propensity to consume) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal merupakan rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

*Kedua*, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*avarage prospensity to consume),* turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia barharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

*Ketiga*, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori.

Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting.

Berdasarkan tiga dugaan ini, persamaan konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut (Mankiw, 2003):

**C = a + bY, a > 0, 0 < b < 1**

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposebel

a = konstanta

b = kecenderungan mengkonsumsi marginal

Menurut Reksoprayitno (2000) ada beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi Keynes:

1. Fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.
2. *Pendapatan yang terjadi, merupakan pendapatan nasional yang dapat* menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi yaitu *pendapatan nasional yang terjadi atau current national income.*
3. Dalam fungsi konsumsi Keynes, pendapatan nasional diinterpretasikan sebagai pendapatan nasional absolut.

Dalam teori makro ekonomi dikenal berbagai variasi tentang model fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi yang paling dikenal dan sangat sering ditemukan dalam buku-buku makro ekonomi adalah fungsi konsumsi Keynesian, yaitu:

C = f (Y)

atau,

C = f (Y-T)

Persamaan ini menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi dari *disposible income. Hubungan antara konsumsi dan disposible income disebut consumption function (Mankiw, 2003).*

Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung (berbanding lurus) dengan tingkat pendapatannya. Secara lebih spesifik, Keynes memasukkan komponen marginal propensity to consume (MPC) ke dalam persamaan konsumsinya.

Teori daur hidup (*life-cycle) yang terutama dikembangkan oleh Franco* Modigliani, melihat bahwa individu merencanakan perilaku konsumsi dan tabungan mereka untuk jangka panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsi mereka dengan cara terbaik yang mungkin selama masa hidup mereka. Tabungan dipandang sebagai akibat dari keinginan individu untuk menjamin konsumsi di hari tua. Fungsi konsumsi yang dikembangkan berdasarkan teori daur hidup adalah:

C = aWR + cYL

Di mana WR merupakan kekayaan riil, a adalah kecenderungan mengkonsumsi marjinal dari kekayaan, YL merupakan pendapatan tenaga kerja dan c adalah kecenderungan mengkonsumsi marjinal dari pendapatan tenaga kerja.

Milton Friedman dengan teori pendapatan permanennya mengemukakan bahwa orang menyesuaikan perilaku konsumsi mereka dengan kesempatan konsumsi permanen atau jangka panjang, dan bukan dengan tingkat pendapatan mereka yang sekarang (Dornbusch and Fisher, 2004). Dalam bentuk yang paling sederhana, hipotesis pendapatan permanen dari perilaku konsumsi berpendapat bahwa konsumsi itu adalah proporsional terhadap pendapatan permanen, yaitu:

C = cYP

Di mana YP merupakan pendapatan (disposibel) permanen. Dari persamaan (2.4), konsumsi bervariasi menurut proporsi yang sama dengan pendapatan permanen. Kenaikan 5% dalam pendapatan permanen akan menaikkan konsumsi sebesar 5%.

Lebih jauh hipotesis Friedman menjelaskan bahwa konsumsi pada saat ini tidak tergantung pada pendapatan saat ini tetapi pada *Expected Normal Income (ratarata* pendapatan normal. Bentuk lain fungsi konsumsinya adalah:

C = f (YP,i)

Di mana YP adalah **permanen income dan i adalah *real interest rate.***

Berbagai teori modern tentang konsumsi lebih jauh mengkombinasikan pembentukan ekspektasi melalui pendekatan pendapatan permanen dan pendekatan daur hidup yang menggunakan variabel kekayaan dan demografis (Dornbusch and Fisher, 2004). Suatu fungsi konsumsi modern yang disederhanakan akan menjadi:

C = aWR + bèYD + b(1 . è) YD-1

Di mana WR adalah kekayaan riel, YD adalah pendapatan disposibel tahun ini, YD-1 adalah pendapatan disposibel tahun lalu. Persamaan (2.7) memperlihatkan peranan kekayaan yang mempunyai pengaruh penting terhadap pengeluaran konsumsi.

Konsumsi adakalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terjadi karena keterbatasan anggaran. Fisher mencoba membuat persamaan yang menganalisis tentang batas anggaran untuk konsumsi pada dua periode, yaitu: pada periode pertama, tabungan sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi:

S = Y1 . C1

Dalam periode kedua, konsumsi sama dengan akumulasi tabungan (termasuk bunga tabungan) ditambah pendapatan periode kedua, yaitu:

C2 = (1 + r)S + Y2

Di mana r adalah tingkat bunga riel, variabel S menunjukkan tabungan atau pinjaman dan persamaan ini berlaku dalam kedua kasus.

Jika konsumsi pada periode pertama kurang dari pendapatan periode pertama, berarti konsumen menabung dan S lebih besar dari nol. Jika konsumsi periode pertama melebihi pendapatan periode pertama konsumen meminjam dan S kurang dari nol. Untuk menderivasi batas anggaran konsumen, maka kombinasi persamaan (2.8) dan persamaan (2,9) menghasilkan persamaan:

C2 = (1 + r) (Y1 . C1) + Y2

Persamaan ini menghubungkan konsumsi selama dua periode dengan pendapatan dalam dua periode.

Sukirno (2001) dalam buku makro ekonominya membuat suatu definisi tentang fungsi konsumsi yang menyatakan bahwa fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan *disposebel)* perekonomian tersebut. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan:

**C = a + bY**

Di mana:

a : konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0,

b : kecondongan konsumsi marginal,

C : tingkat konsumsi dan

Y : tingkat pendapatan nasional.

Ada dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara pendapatan *disposebel dengan konsumsi yaitu kecondongan mengkonsumsi marginal dan*kecondongan mengkonsumsi rata-rata. Kecondongan mengkonsumsi marginal dapat dinyatakan sebagai MPC (berasal dari istilah *Marginal Propensity to Consume),* dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara pertambahan konsumsi (ÄC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan *disposebel (ÄYd) yang diperoleh. Nilai* MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

MPC = C

Yd

Kecondongan mengkonsumsi rata-rata dinyatakan dengan APC (*Average Propensity to Consume), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara tingkat* pengeluaran konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan *disposible pada ketika* konsumsi tersebut dilakukan (Yd).

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 6** | **NERACA PEMBAYARAN (*BALANCE OF PAYMENT*)** |

**A. Pengertian Neraca Pembayaran**

Neraca pembayaran adalah catatan dari semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan dan moneter antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun atau dikatakan sebagai laporan arus pembayaran (keluar dan masuk) untuk suatu Negara.

Neraca pembayaran (balance of payment) merupakan dokumen sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk satu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Penduduk di sini adalah individu, badan hukum dan pemerintah. Individu dimaksudkan orang yang bertepat tinggal dan mempunyai mata pencaharian di negara tersebut.

Wisatawan, mahasiswa yang belajar di luar negeri, korp diplomatik adalah penduduk dari negara yang diwakilinya (negara asalnya), demikian pula dengan badan hukum merupakan penduduk dari negara yang memberi izin usaha badan hukum tersebut, cabang-cabangnya yang ada diluar negeri dianggap penduduk luar negeri. Pemerintah jelas penduduk negara yang diwakilinya, misalnya; para duta besar, para atase, dan sebagainya.

Transaksi yang dicatat dalam neraca pembayaran hanyalah transasksi ekonomi internasional, transaksi bantuan militer tidak termasuk ke dalamnya, karena bantuan tersebut hanyalah merupakan bantuan yang sifatnya tidak imbal beli.

Tujuan utamannya adalah untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan negara lain serta membantu di dalam pengambilan kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan dan pembayaran internasional.

Banyak tujuan dari neraca pembayaran, tapi yang lebih penting adalah:

1. Untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi internasional dari negara yang bersangkutan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan (policy) dalam bidang moneter fiscal dan bidang perdagangan.
2. Dapat pula berguna bagi pihak-pihak tertentu, karena dalam neraca pembayaran tercakup bidang pembayaran, pariwisata, tingkat bunga, deviden, dan perdagangan barang-barang dan jasa-jasa serta transaksi-transaksi financial.

**B. Pencatatan Neraca Pembayaran**

Secara teoritis neraca pembayaran selalu seimbang, karena ia dicatat menurut buku berpasangan. Setiap transaksi yang terjadi kredit mencakup semua transaksi yang menyebabkan bertambahnya tagihan kepada negara lain, atau segala transaksi yang menyebabkan masuknya dana (fund inflow). Transaksi debet adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada negara lain atau funds outflow.

Contoh:

Suatu perusahaan di Amerika mengekspor barang X seharga $100 kepada langganannya di Inggris, dan hasilnya semua digunakan untuk membeli mobil.

Balance of Payment adalah suatu neraca yang terdiri atas keseluruhan aktivitas transaksi perekonomian internasional suatu negara, baik yang bersifat komersial maupun finansial, dengan negara lain pada suatu periode tertentu. Balance of Payment ini mencerminkan seluruh transaksi antara penduduk, pemerintah dan pengusaha dalam negeri dan pihak luar negeri, seperti transaksi ekspor dan impor, investasi portofolio, transaksi antar Bank Sentral dan lain-lain.

Indikator umum yang sering digunakan adalah neraca perdagangan/current account. Faktor lain yang mempengaruhi neraca pembayaran adalah adanya aliran investasi asing yang masuk ke dalam negeri dalam bentuk Foreign Direct Investment maupun Portofolio Investment. Contoh: surplus neraca perdagangan Jepang terhadap Amerika Serikat pada tahun 1998 memberikan gambaran/indikasi yang jelas terhadap meningkatnya volume permintaan Yen dalam aktifitas perdagangan. Akibatnya nilai tukar Yen terhadap Dollar AS menguat.

Dalam ekonomi, keseimbangan kemampuan berbelanja (bahasa Inggris: purchasing power parity, PPP) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghitung sebuah alternatif nilai tukar antar mata uang dari dua negara. PPP mengukur berapa banyak sebuah mata uang dapat membeli dalam pengukuran internasional (biasanya dolar), karena barang dan jasa memiliki harga berbeda di beberapa negara. Nilai tukar PPP digunakan dalam perbandingan internasional dari standar hidup. PDB sebuah negara awalnya dihitung dalam mata uang lokal, jadi perbandingan antara dua negara membutuhkan konversi mata uang.

Perbandingan menggunakan nilai tukar nyata dianggap tidak nyata, karena mereka tidak merefleksikan perbedaan harga antar negara. Perbedaan antara PPP dan nilai tukar nyata bisa berbeda banyak. Misalnya, PDB per kapita di RRT sekitar AS$1.400, sedangkan berdasarkan PPP adalah sekitar AS$6.200. Sedangkan PDB nominal per kapitanya adalah sekitar AS$37.600, tetapi PPP-nya hanya AS$31.400.

Neraca pembayaran merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item financial.

Transaksi dalam neraca pembayaran dapat dibedakan dalam dua macam transaksi.

1. Transaksi debit, yaitu transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi ini disebut transaksi negatif, yaitu transaksi yang menyebabkan berkurangnya posisi cadangan devisa.
2. Transaksi kredit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri. Transaksi ini disebut juga transaksi positif, yaitu transaksi yang menyebabkan bertambahnya posisi cadangan devisa negara.

**C. Neraca Perdagangan**

Total transaksi perdagangan (ekspor + impor) Indonesia dengan negara-negara UNCTAD pada tahun 2003 tercatat sebesar US$ 88.949.114.544 yang terdiri dari nilai ekspor sebesar US$ 57.546.700.928 dan nilai impor sebesar US$ 31.402.413.616.

Selama kurun waktu 5 (lima) tahun ( 1999 s/d 2003 ) nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara partner dagang dalam lingkup UNCTAD, baik ekspor maupun impor mengalami pasang surut/fluktuasi khususnya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 mengalami penurunan tetapi tahun 2000 sampai dengan 2003 mengalami kenaikan.

Pada tahun 2003 jika dibandingkan antara total nilai ekspor dan impor, terlihat adanyasurplus di pihak Indonesia, dimana total ekspor sebesar US$ 57.546.700.928 sementara total Impor sebesar US$ 31.402.413.616, sehingga terdapatsurplus sebesar US$ 26.144.287.312.

**1. *Current account* (neraca berjalan)**

Current account (neraca berjalan), terdiri dari transaksi impor dan ekspor barang dan jasa. Pada current account, ekspor dicatat sebagai kredit karena menghasilkan devisa bagi negara. Sedangkan impor dicatat sebagai debit karena “menghilangkan”/ mengeluarkan devisa dari negara. Selain ekspor dan impor, transaksi lain yang termasuk dalam current account adalah pembayaran faktor (factor payment) dan unilateral transfers.

**2. *Financial account* (dulunya disebut capital account)**

Financial account (dulunya disebut capital account), yang mencatat transaksi aset finansial, transfer pembayaran, piutang maupun utang internasional. Ini mencakup pencatatan akan FDI (foreign direct investment atau Penanaman Modal Asing/PMA), pembayaran dividen, cicilan hutang, bunga atau utang, pembelian surat berharga, saham, dan lain sebagainya. Financial account mengukur devisa masuk dan keluar seperti pada current account, dimana transaksi yang menghasilkan devisa dicatat sebagai kredit (capital inflow). Sebaliknya, transaksi yang mengakibatkan devisa keluar dari suatu negara dicatat sebagai debit (capital outflow).

Contoh transaksi yang menghasilkan devisa (kredit) pada financial account adalah : hutang luar negeri, FDI, pembelian saham maupun obligasi dalam negeri oleh investor asing, dls. Semua transaksi ini mendatangkan devisa bagi negara. Misalnya transaksi berlangsung antara Indonesia-Amerika, maka cadangan dolar (devisa) Indonesia akan bertambah akibatnya adanya transaksi-transaksi diatas.

Sedangkan contoh transaksi yang mengurangi devisa (debit) pada financial account adalah : pembayaran cicilan hutang luar negeri, pembayaran bunga dari hutang luar negeri, pembayaran dividen atas saham dalam negeri yang dimiliki investor asing, pembayaran bunga dan hutang obligasi yang jatuh tempo, pengiriman laba dari FDI atau investasi asing yang ditanamkan di dalam negeri, dls. Semua transaksi ini mengurangi devisa suatu Negara.

**D. Cara-cara Melakukan Pembayaran Internasional**

Dalam melakukan pembayaran transaksi ekonomi luar negeri, dapat digunakan beberapa cara, antara lain:

**1. Cash**

Pembayaran dilakukan dengan menggunakancheck/cheque atau bank draft, pada saat barang dikirim oleh eksportir atau sebelumnya. Cara ini sangat baik bagi eksportir yang keadaan keuangannya lemah dan belum kenal baik dengan importir.

**2. Open Account**

Merupakan kebalikan dari cara cash, yaitu pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau kebijaksanaan importir setelah barang dikirim kepada importir tanpa surat perintah pembayaran serta dokumen-dokumen.

**3. Commercial Bill of Exchange**

Merupakan cara yang paling umum dipakai dan sering disebutdr aft atau trade bills, yaitu surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu di masa datang, yang biasanya disebut trade drafts. Jenis draft terdiri dari; clean draft dan documentary draft.

**4. Letter of Credit**

L/C adalah suatu surat yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli barang (importir) dimana bank tersebut yang menyetujui dan membayar wesel yang ditarik oleh penjual barang (eksportir). Dengan demikian L/C merupakan suatu alat pengganti kredit bank dan dapat menjamin pembayaran bagi eksportir. Pihak yang terkait dalamL/C adalah Opener (importir), Issuer (bank yang mengeluarkanL/C), Beneficiary atau penjual (eksportir), dan dalam prakteknya ada satu pihak lagi yaitu Confirming Bank, yaitu bank di negara eksportir.

**5. Private Compensation**

Adalah penyelesaian pembayaran dengan kompensasi utang piutang tanpa perpindahan mata uang ke negara lain

**E. Devisa**

Devisa adalah semua benda yang bisa digunakan untuk transaksi pembayaran dengan luar negeri yang diterima dan diakui luas oleh dunia internasional.

Setelah Perang Dunia I, banyak negara mulai meninggalkan standar emas sebagai alat tukar dan beralih kepada standar kertas. Standar kertas berarti bahwa uang kertas yang dipegang masyarakat tidak dapat ditukarkan dengan emas pada bank sentral. Namun emas masih tetap dipergunakan sebagai alat pembayaran bagi transasksi internasional. Emas berperan sebagai devisa.

Dalam masa standar kertas seperti sekarang ini, yang dimaksud dengan sistem kurs devisa tetap adalah suatu sistem devisa di mana pemerintah menetapkan tingkat kurs mata uang negara tersebut dengan mata uang-mata uang negara lain dan berusaha untuk mempertahankannya dengan berbagai kebijakan secara sadar. Bila kurs satu mata uang dengan mata uang lain dibiarkan untuk ditentukan secara bebas oleh tarik-menarik kekuatan pasar, maka kita katakan bahwa negara tersebut menganut sistem devisa mengambang (floating atau flexible exchange rate). Keuntungan dari sistem devisa mengambang adalah bahwa tingkat kurs yang berlaku selalu sama dengan tingkat kurs keseimbangan. Jadi tidak ada masalah pasar gelap dan efek negatifnya.

**1. Fungsi Devisa**

1. alat pembayaran hutang luar negeri;
2. alat transaksi pembayaran barang dan jasa luar negeri;
3. alat transaksi pembiayaan hubungan dengan luar negri seperti membiayai kedutaan, misi budaya, hadiah, bantuan, dll
4. sebagai sumber pendapatan Negara.

**2. Sumber Devisa**

1. pinjaman / hutang luar negeri;
2. hadiah, bantuan atau sumbangan luar negri;
3. penerimaan deviden serta bunga dari luar negeri;
4. hasil ekspor barang dan jasa;
5. kiriman valuta asing dari luar negri;
6. wisatawan yang belanja di dalam negeri.

**3. Jenis-jenis Devisa**

1. Devisa umum, yaitu devisa yang didapat dari kegiatan ekspor, penjualan jasa serta bunga modal;
2. Devisa kredit, yakni adalah devisa yang diperoleh dari kredit pinjaman luar negeri;

**F. Alat-alat Pembayaran Internasional**

Devisa terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang dapat diterima oleh hampir semua negara di dunia (seperti US Dollar ($), Yen Jepang, Euro, Poundsterling Inggris), emas, surat berharga yang berlaku untuk pembayaran internasional, dan lainnya.

**G. Neraca Pembayaran Internasional**

adalah pecatatan semua transaksi dengan luar negeri yang terbagi dalam transaksi kredit dan transaksi debit yang harus senantiasa berimbang dalam satu tahun  teknik akutansi.

**1. Transaksi Debit**

Terjadi apabila sebuah transaksi menciptakan atau mengakibatkan bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara NPI untuk membayar kepada penduduk negara lain, atau mengakibatkan berkurangnya hak penduduk negara NPI untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Biasanya ditandai dengan : minus ( - ). Misal : impor barang, impor jasa, bantuan ke negara lain, angsuran hutang , pembayaran bunga dll.

**2. Transaksi Kredit**

Apabila transaksi menciptakan bertambahnya hak bagi penduduk negara NPI untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain, atau berkurangnya kewajiban penduduk NPI untuk membayar kepada penduduk negara lain. Biasanya ditandai dengan : plus (+). Misal ; ekspor barang, ekspor jasa, hibah dari negara lain, transfer dr negara lain, penanaman modal asing dll.

**H. Hubungan Neraca Pembayaran-Perekonomian Dalam Negeri**

Ada paling sedikit empat saluran yang dilalui oleh hubungan timbal balik/kausal antara dua variabel agregat tersebut :

1. Hub.kausal mell. Perubahan kurs devisa;
2. Perubahan harga;
3. Perubahan tingkat bunga;
4. Perubahan tingkat pendapatan nasional.

Perubahan pendapatan nasional, mempunyai pengaruh terhadap perekonomian dalam negeri mealui dua jalan yakni:

1. Sektor pengeluaran : Ekspor merupakan komponen pendapatan nasional, shg jika X berubah 🡪 Y berubah 🡪 M juga berubah. Konsep yg menerangkan hal ini adalah ANGKA PENGGANDA PERDAGANGAN LUAR NEGERI/ foreign trade multiplier.
2. Jumlah uang yg beredar (Ms) : Saldo sektor moneter sebuah neraca pembayaran internasional mempengaruhi jumlah uang yg beredar , Saldo debit 🡪 mempunyai tendensi mengakibatkan bertambahnya Ms, sedangkan saldo kredit 🡪 mengakibatkan berkurangnya Ms.

Peningkatan ekspor bertendensi untuk meningkatkan surplus atau menurunkan defisit neraca perdagangan. Sedangkan menurunnya nilai ekspor selalu mengakibatkan meningkatnya defisit atau menurunnya surplus neraca perdagangan. Sebaliknya Peningkatan impor bertendensi untuk meningkatkan defisit atau menurunkan surplus neraca perdagangan. Sedangkan menurunnya nilai impor selalu mengakibatkan meningkatnya surplus atau menurunnya defisit neraca perdagangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 7** | **NERACA TRANSAKSI BERJALAN** |

**A. Neraca Transaksi Berjalan**

Pada posisi BOP (Balance of Payment) yang ideal untuk suatu negara adalah bila berada pada posisisurplus atauequailibrium yang nilai valasnya relatif tinggi, sedangkan posisi yang dianggap kurang baik dan selalu diusahakan untuk perbaikan melalui mekanismeadjust ment BOP adalah posisi BOP yang defesit dan nilai valas yang relatif rendah.

Mekanisme adjusment atau penyesuaian BOP yang defisit dapat dilakukan melalui beberapa cara yang secara teoritis akan tergantung pada sistem kurs valas yang digunakan oleh masing-masing negara.

Dengan sistem kurs tetap, nilai suatu mata uang ditentuakan berdasarkan goal exchange standard sesuai dengan Bretton Wood System. Dalam hal ini, mekanisme adjusmant posisi BOP dapat terjadi melalui mekanisme otomatis berdasarkan teori David Hume tentang‘price-specie-flow’ mechanism sebagai berikut:

1. Bila BOP defisit berarti x < M atau M > X.
2. Karena masih berlaku nilai kurs tetap atau gold exchange standard, maka akibatnya jumlah emas atau logam mulia (LM) akan makin menurun karena banyak dukirim ke luar negeri.
3. Karena emas masih digunakan sebagai likuiditas atau alat pebayaran, sedangkan jumlahnya makin menurun (emas/LM), maka money supply (Ms) di dalam negeri makin berkurang.
4. Karena Money supply makin berkurang, maka harga-harga di dalam negeri akan menurun pula.
5. Menurunnya harga (price) di dalam negeri , khususnya terhadap harga barang ekspor (Px), akan menyebabkan jumlah ekspor (Px)akan menyebabkan jumlah ekspor (Qx) akan naik).
6. Di lain pihak, berkurangnya money supply di dalam negeri akan menyebabkan harga barang impor (Pm) di mata konsumen dalam negeri akan menjadi lebih mahal sehingga jumlah impor (Qm) akan turun.
7. Karena jumlah ekspor (Qx) naik dan di lain pihak jumlah impor (Qm) turun, maka melalui mekanisme ini akhirnya jumlah ekspor (Qx) akan menjadi sama atau bahkan lebih besar daripada jumlah impor (Qm) atau Qx>=Qm.

Proses penyeimbangan disequilibrium atau defisit/surplus BOP, khususnya BOT di negara yang menganut sistem kurs mengambang dengan pengendalian pemerintah (managed float), dapat dilakukan dengan menjalankan kebijakan perubahan kurs yang disebut devaluasi atau revaluasi/upvaluasi.

Devaluasi diartikan sebagai suatu tindakan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uangnya (domestik currency) terhadap nilai mata uang asing (foreign currency) yang bertujuan (dalam jangka waktu relatif pendek) untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong ekspor dan membatasi impor sehingga diharapkan dapat memperbaiki posisi Ekonomi Internasional BOP atau BOT menjadi equilibrium atau mendekati equilibrium.
2. Mendorong penggunaan produksi dalam negeri.
3. Dengan BOP yang equilibrium, diharapkan kurs valas diharapkan dapat menjadi relatif stabil.

Revaluasi atau upvaluasi diartikan sebagai suatu tindakan pemerintah untuk menaikkan nilai mata uangnya (domestic currency) terhadap nilai mata uang asing (foreign currency ) yang dilakukan karena perekonomiannya sudah mencapai atau mendekati full employed atau terjadi kecenderungan inflasi. Kebijakan ini dalam jangka pendek bertujuan untuk mengurangi agregat demand dan infalasi.

Selama berlakunya bretton woods system, kebijakan devaluasi dan revaluasi ini sangat jarang dilakukan oleh negara anggota IMF karena merupakan tindakan yang tidak populer. Di satu pihak, negara yang defisit biasanya menolak melakukan devaluasi karena akan menunjukkan kelemahannya, sedangkan di lain pihak, negara yang surplus ingin terus mengakumulasi internasional reservenya.

Oleh karen itu, selama berlakunya Bretton Woods System (1950 – 1971) hanya terctat beberapa negara industri yang melakukannya, yaitu sebagai berikut:

1. Devaluasi  
 a. Inggris, tahun 1967  
 b. Prancis, tahun1957 dan 1969  
2. Revaluasi  
 a. Jerman (Barat), tahun 1961 dan 1969

Masalah neraca pembayaran dari Negara-negara dunia ketiga sering mengekalkan diri sendiri karena mereka mengembangkan suatu struktur ekonomi dalam negeri yang tergantung pada peningkatan impor untuk kelanjutan pertumbuhan. Jadi ada bahaya bahwa ekspor barang primer yang mandek, ketidakmampuan untuk mengekspor barang-barang jadi dan beban pelunasan hutang yang berat akan menggagalkan usaha pembangunan dalam negeri mereka. Pemerintah Negara-negara berkembang ini akan tergoda untuk menerima lebih banyak bantuan, pinjaman dan arus modal swasta.

Ta b e l   
Nilai Tukar Untuk Produksi Komoditi (1974 = 100)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| TAHUN | PERTANIAN | LOGAM GALIAN DAN BIJI BESI | 34 KOMODITI KECUALI MIGAS |
| 1950-1954 | 108 | 85 | 103 |
| 1955-1959 | 95 | 88 | 93 |
| 1960-1964 | 81 | 78 | 80 |
| 1965-1969 | 78 | 100 | 83 |
| 1970-1974 | 83 | 85 | 83 |

Sumber: Commodities and Export Projections Division, World Bank.

Dirumuskan sebagai indeks harga-harga komoditi dalam US$, pada harga yang berbeda, ditimbang menurut harga-harga ekspor dari negara- negara berkembang (1967-1969), dibagi dengan indeks harga-harga US$ untuk ekspor barang jadi dari negara-negara maju ke semua tujuan.

Untuk menutupi defisit neraca pembayaran dan dengan demikian menjadi semakin terikat pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang memenuhi kepentingan-kepentingan pemerintah dan perusahaan-perusahaaan Barat serta mencegah setiap pergeseran ke arah pembangunan yang berdikari. Terjadi polarisasi dalam struktur kelas dalam neegri antara suatu oligarki pengusaha- birokrasi-militer, yang mendapat keuntungan dari hubungan ekonomi luar negeri dan masa di pedesaan dan perkotaan yang menjadi miskin karena hubungan ini.

**B. Kebijakan Devaluasi**

Pada umumnya kebijakan devaluasi relatif lebih banyak digunakan oleh negara-negara sedang berkembang dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari IMF. Salah satu contohnya adalah devaluasi yang dilakukan oleh pemerintah indonesia sebanyak empat kali yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Ta b e l   
Tingkat Devaluasi Rupiah terhadap USD

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **TANGGAL/TAHUN** | **KURS LAMA** | **KURS BARU** | **TK DEVALUASI** |
| **23/8- 1971** | **Rp.378/USD** | **Rp.415/USD** | **10 %** |
| 15/11- 1978 | Rp.415/USD | Rp.625/USD | 50 % |
| 30/3- 1983 | Rp.720,50/ USD | Rp.970/USD | 35 % |
| 12/9-1986 | Rp.1.134/USD | Rp.1.644/USD | 45 % |

IMF biasanya akan memberikan persetujuan kepada negara anggotanya yang menggalami defesit BOP yang berat untuk melakukan kebijakan devaluasi guna memperbaiki posisi BOP dan menjaga stabilitas nilai tukar mata uangnya. Secara teoritis, efektifitas kebijakan devaluasi akan tergantung kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Elastisitas permintaan barang ekspor (ED)
2. Elastisitas permintaan barang impor (ES)

Menurut Marshall-Lerner condition, suatu kebijakan devaluasi akan dapat memperbaiki posisi BOP bila dipenuhi syarat sebagai berikut:

1. Devaluasi akan dapat memperbaiki BOP bila ed + Es > 1.
2. Devaluasi tidak akan dapat memperbaiki BOP bila Ed + Es = 1
3. Devaluasi justru akan memperburuk posisi BOP bila Ed + Es < 1

Sebagai ilustrasi tentang efektifitas kebijakan devaluasi terhadap posisi BOP dengan memperbaiki Marshall Learner condition dapat dilihat pada contoh tiga perhitungan hipotesis di bawah ini.

**1. Hipotesis I (Ed + Es > 1)**

Misalkan Indonesia diketahui data dan informasinya perdaganganya dan keuangan internasional sebagai berikut. Kurs USD 1 = Rp. 1000,- Elastisitas permintaan barang ekspor = Ed = 2.

Elastisitas permintaan barang impor = Es = 0. Ed + Es = 2 + 0 = 2 > 1. Pemerintah melakukan devaluasi sebesar 20% yang berarti kurs USD berubah menjadi USD 1 = Rp. 1.200,-

1. Posisi BOP sebelum devaluasi adalah   
   sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **EKSPOR KARET** | **IMPOR RADIO** |
| 1.000 kg X $ 1 = $ 1.000  atau Rp. 1.000.000,- | 100 unit X $ 11 = $ 1.100  atau Rp.1.100.000,- |

X = $ 1.000 < $ 1.100 = M

Posisi BOT defisit = $ 100

1. Posisi BOT sesudah devaluasi 20% adalah sebagai berikut. Sesuai dengan rumus elastisitas, maka akan terjadi hal berikut:

Ed = % dQx = 2, maka % dQx = 2.dPx

% dPx

% dQx = Persentase perubahan kuantitas ekspor.

% dPx = Persentase perubahan harga ekspor = Tingkat devaluasi, yaitu sebesar 20%.

Dengan demikian, % dQx = 2 x 20% = 40%. Kuantitas ekspor naik dengan % dQx = 40 % sehingga menjadi sebesar 1.400kg karet. Sesuai dengan rumusan elastisitas, maka

Es = % dQm = 0

% dPm  
Dan % dQm = 0.d Pm.

% dQm = Persentase perubahan kuantitas impor

% dPm = Persentase perubahan harga impor = tingkat devaluasi, yaitu sebesar 20%

Dengan demikian, % dQm = 0 x 20% = 0.

Ini berarti kuantitas impor radio setelah devaluasi tetap atau tidak berubah = 100 unit radio

Kurs setelah devaluasi 20% menjadi USD 1 = Rp. 1.200.  
Sebelum devaluasi USD 1 = Rp. 1000 = 1 kg karet  
Setelah devaluasi USD 1 = Rp. 1.200 = 1,2 kg karet. Ini berarti setelah devaluasi harga 1 kg karet = USD 1/1,2 = USD 0,83.

|  |  |
| --- | --- |
| **EKSPOR KARET** | **IMPOR RADIO** |
| 1.400 kg x $ 0,83 = $  1.162 atau Rp. 1.394.400,- | 100 unit x $ 11 = $ 1.100  atau Rp.1.320.000,- |

X = $ 1.162 > $ 1.100 = M  
Atau X = Rp. 1.394.400,-> Rp 1.320.000,-= M  
Posisi BOT surplus = $ 62.

**2. Hipotesa II (Ed + Es = 1)**

Misalkan di Indonesia diketahui data dan informasi perdagangan dan keuangan internasional sebagai berikut.

Kurs USD 1 = Rp.1000,-  
Elastisitas permintaan barang ekspor = Ed = ¾  
Elastisitas permintaan barang impor = Es = ¼.

Ed + Es = ¾ + ¼ = 1.

Pemerintah melakukan devaluasi sebesar 20% yang berarti kurs USD berubah menjadi USD 1 = Rp. 1.200,-

a. Posisi BOT sebelum devaluasi adalah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| **Ekspor Karet** | **Impor Radio** |
| 1000 kg x $1 = $ 1000  atau Rp.1000.000,- | 100 unit x $ 11 = $ 1.100  atau Rp.1.100.000,- |

X = $ 1000 kg < $ 1.100 = M

Posisi BOT defisit = $ 100.

b.Posisi BOT sesuadah devaluasi 20% adalah sebagai berikut.

Sesuai dengan rumusan elastisitas,

Karena Ed = % dQx = ¾, maka % dQx = ¾ d Px.

% dPx

% dQx = Persentase perubahan kuantitas ekspor

% dPx= Persentase perubahan harga ekspor = Tk. Devaluasi, yaitu sebesar 20%.

Dengan demikian, % dQx = ¾ x 20% = 15%

Kuantitas ekspor naik dengan % dQx = 15% sehingga menjadi sebesar 1.150 kg karet. Disesuaikan dengan rumus elastisitas, Karena Es = % dQm = ¼, maka % dQm = ¼% dPm

% dPm

% dQm = Persentase perubahan kuantitas impor

% dPm = Presentase perubahan harga impor = Tk.

Devaluasi, yaitu sebesar 20%.

Dengan demikian, % dQm = ¼ X 20% = 5%.

Kuantitas impor naik dengan % dQm = 5% sehingga menjadi 105 unit radio. Kurs setelah devaluasi 20% menjadi USD 1 = Rp. 1.200. Kuantitas ekspor menjadi % dQ = 15% sehingga menjadi sebasar 1.150 kg. Sebelum devaluasi USD 1 = Rp 1000,- = 1 kg karet. Setelah devaluasi USD 1 = Rp 1200, = 1,2 kg karet. Ini berarti stelah devaluasi harga 1 kg karet = USD 1/1,2 = USD 0,83.

|  |  |
| --- | --- |
| **EKSPOR KARET** | **IMPOR RADIO** |
| 1.150kg x $ 0,83 = $ 954,50  atau Rp.1.145.400,- | 105 unit x $ 11 = $ 1.155  atau Rp.1.386.000,- |

X = $ 954, 50 < $ 1.155 = M  
Atau X = Rp.1.145.400, -< Rp.1.386.000,-=M.  
Pada Posisi BOT tetap defisit.

**C. Kebijakan Valuta Asing/ Foreign Currency/Foreign Exchange**

Krisis ekonomi Asia yang berkepanjangan telah mengubah perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 1998 ketingkat yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Misalnya IMF, dalam World Economic Outlook edisi Mei 1998, merevisi kembali perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia menjadi sekitar 3 persen dari perkiraan 3,5 persen pada bulan Desember 1998 dan 4,25 persen pada bulan Oktober 1998.

Pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah akan terjadi pada negara-negara yang tahun ini masih mengalami krisis ekonomi, yaitu Indonesia, Korea, dan Thailand. Negara-negara ini akan mengalami penurunan yang tajam pada sisi permintaan domestik dan impornya. Pada skala yang lebih kecil, penurunan pertumbuhan juga akan terjadi pada Malaysia, Filipina, dan beberapa negara Asia Timur lainnya. Di antara negara maju, prospek jangka pendek Jepang nampak memburuk. Terkait dengan berbagai kesulitan ekonomi yang sedang dihadapi negara-negara Asia yang merupakan mitra dagang utamanya, pemulihan ekonomi Jepang terhambat karena berbagai persoalan ekonomi domestik, seperti sektor keuangan yang lemah dan berbagai kesulitan yang ditimbulkan oleh hutang yang macet, keterlambatan penerapan reformasi struktural, serta berkurangnya rangsangan fiskal dalam tahun 1997 seperti peningkatan pajak konsumsi.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara- negara di Amerika Utara dan Eropa Barat tetap pada tingkat yang terjaga. Kondisi permintaan domestik yang kuat di Amerika Serikat, Kanada, dan Inggeris serta beberapa negara Eropa Barat lainnya diharapkan dapat mendorong perbaikan posisi neraca pembayaran yang diperlukan negara-negara Asia sehubungan dengan menurunnya aliran modal asing masuk ke kawasan tersebut. Negara-negara Asia yang sedang mengalami proses restrukturisasi berpeluang untuk meningkatkan ekspor ke negara- negara maju tersebut.

Meskipun sejauh ini krisis negara-negara Asia masih terbatas pengaruhnya pada pertumbuhan dunia, namun demikian kondisi krisis ini bersama- sama dengan penurunan harga minyak bumi dapat menyebabkan perubahan yang cukup luas terhadap perkembangan perdagangan dunia. Beberapa negara mungkin mengalami akibat yang menyakitkan. Negara-negara tersebut diharapkan tidak mengadakan hambatan perdagangan ataupun depresiasi nilai tukar yang berlebihan untuk meningkatkan daya saingnya. Reaksi defensif ini akan berakibat ‘counterproduktif’, memperlambat proses keluar dari krisis, dan mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi dunia. Krisis ekonomi di beberapa negara Asia (Korea Selatan, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Thailand) memberikan efek pada pasar komoditi dunia melalui beberapa salurannya, yaitu:

1. Pertama, harga-harga komoditi ekspor ke lima negara yang mengalami krisis akan turun dalam dollar AS karena adanya devaluasi;
2. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang melambat dan harga komoditi impor yang naik akan mengurangi permintaan akan impor;
3. Ketiga, dua efek terdahulu akan memberikan pengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi negara lain dengan besaran yang berbeda-beda;
4. Keempat, harga komoditi yang turun pada pasaran dunia akan mengurangi pula pendapatan ekspor negara-negara lain.

Konstelasi moneter dunia sangat dipengaruhi oleh nilai valas (foreign exchange atauforex) yang diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional, yang biasanya melalui kurs resmi pada Bank Sentral atau Bank Indonesia. Mata uang yang sering digunakan seagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transasksi ekonomi dan keuangan internasional disebut sebagai hard currency, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apreasisi atau kenaikan nilai terhadap mata uang lainnya. Hard currency pada umumnya berasal dari negara-negara industri maju, seperti USD, JPY, DEM, GBP, FRF, AUD dan SFR.

Sedangkan soft currency adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran, biasanya seperti negara berkembang, seperti rupiah-Indonesia, peso- Filiphina, bath-Thailand dan rupee-India.

Total valas yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara disebut juga sebagai cadangan devisa, yang diketahui dari balance of payment (BOP) atau sering disebut juga nereca pembayaran internasional. Dimana makin banyak devisa yang dimiliki pemerintah atau penduduk suatu negara , makin berarti besar kemampuan negera tersebut dalam transasksi ekonomi dan keuangan internasional, dan sudah pasti makin kuat juga nilai mata uang negara tersebut.

Cadangan devisa suatu negara biasanya dikelompokkan atas:

1. Cadangan devisa resmi (official forex reserve) atau cadangan devisa negara yang dikelola, dikuasai, diurus dan ditatausahakan oleh Bank Sentral Indonesia.
2. Cadangan devisa nasional(country forex reserve) yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Bursa atau pasar valas diartikan sebagai suatu tempat atau sistem dimana perorangan, perusahaan dan bank dapat melakukan transaksi keunagan internasional dengan pembelian atau permintaan (demand) dan penjualan atau penawaran (supply) atas valas (forex).

Tiga prinsip pokok dalam bursa valas adalah sebagai berikut:

1. Pengertian kurs jual dan beli selalu dilihat dari sisi atau pihak bank atau money changer atau pedagang valas.
2. Kurs jual selalu lebih tinggi dari kurs beli atau sebaliknya kurs beli selalu lebih rendah dari kurs jual.
3. Kurs jual/beli suatu mata uang (valas) adalah sama dengan kurs beli/jual dari mata uang (valas) lawannya. Dengan kata lain, kurs jual/beli USD adalah sama dengan kurs beli/jual IDR.

**D. Pengawasan Devisa (*Exchange Control*)**

Exchange control adalah bentuk pengwasan atau pengontrolan aliran asing masuk ke dalam negeri dengan jalan membuat semua transaksi ekspor dan inpor harus melalui pemerintah.

Transasksi antara eksportir dengan inportir harus melalui pemerintah terlebih dahulu, tdk boleh melakukan hubungan dagang langsung.

Ada juga sistem lain yang dipakai pemerintah atau negara apabilasupply valuta asing dalam negerinya relatif sedikit dibandingkan dengan permintaannya.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 8** | **MANAJEMEN**  **LINDUNG NILAI** |

**A. Mengenal Lindung Nilai (*Hedging*)**

Dalam istilah financial kita sering mendengar kata hedging. Apakah hedging itu? Hedging adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang investor untuk mengurangi atau menghilangkan suatu sumber resiko. Dengan hedging kita bisa mengurangi resiko valas kita.

Hedging ada berbagai cara misalnya kalau punya piutang dollar yang konsisten (berarti cash inflow dollar) maka kita buat transaksi cash outflow dollar, antara lain meminjam dari bank dalam bentuk dollar, jadi kalau dollar turun, nilai asset kita (piutang ) turun, tapi nilai hutang (liabilities) kita juga turun.

Perlu dipertimbangkan juga bahwa hedging ada biayanya, jadi perlu ditinjau cost & benefitnya. Kalau exposure valas kita relatif kecil terhadap keseluruhan aset perusahaan, atau biaya hedging justru lebih besar dari potential loss, ya mungkin tidak perlu dilakukan proteksi.

Banyak orang yang masih kesulitan untuk memahami istilah hedging ini hanya dengan membaca pengertiannya saja, mari kita masukkan dalam contoh yang lebih simple:

Embok tetangga saya berjualan pecel di Singapura. Akan tetapi sayur-mayurnya mesti diimpor dari Batam. Buat si embok, pendapatan yang dia dapat adalah dalam bentuk dollar singapura, sedangkan salah satu biaya produksi utamanya (sayuran) dibayar dalam bentuk rupiah. Dalam kondisi ini, si embok memiliki resiko - yaitu resiko kurs mata uang. Seandainya tiba-tiba saja mata uang Singapura jatuh karena tiba-tiba PAP (partai mayoritas di Spura) jatuh dan rupiah tetap kokoh, maka si embok akan sangat rugi karena tiba-tiba biaya produksinya jauh lebih mahal dari pendapatannya - kecuali kalau si embok pulang kampung dan jualan di Indonesia saja. Untuk mengurangi atau menghilangkan resiko ini, si embok bisa melakukan hedging.

Salah satu cara-nya adalah dengan membeli kontrak berjangka (forward contract) di bank - di mana dalam kontrak itu si embok akan membeli rupiah sebesar Rp 6.000 per dollar singapura 1 bulan dari sekarang, terlepas dari berapa kurs rupiah 1 bulan dari sekarang. Di sini, si embok mengunci kurs saat ini juga. Seandainya tiba-tiba dollar singapura jatuh dan 1 dollar singapura bernilai Rp 3.000, si embok tetap bisa mendapat Rp 6.000 per dollar singapura. Bagaimana kalau hal sebaliknya terjadi? 1 bulan lagi tiba-tiba rupiah jatuh dan 1 dollar singapura bernilai Rp15.000? Si embok tetap mesti beli Rp 6.000 per dollar Singapura. There is no free lunch. Tapi hal ini tidak masalah buat si embok: dia sudah berhitung apabila rupiah jatuh dan dihargai > Rp 6.000 per dollar singapura, dia tetep untung, toh sayur-mayurnya sudah dibeli duluan. Sekarang si embok malah senang karena bisa membawa pulang ke Indonesia lebih banyak rupiah. Tentu masih banyak cara lain buat si embok untuk hedging resiko kurs yang dia miliki.

**B. Definisi**

Hedging atau “lindung-nilai” berasal dari kata-dasar “hedge”. HEDGING dalam keuangan didefinisikan: A type of transaction that limits investment risk with the use of derivatives, such as options and futures contracts. Hedging transactions purchase opposite positions in the market in order to ensure a certain amount of gain or loss on a trade. They are employed by portfolio managers to reduce portfolio risk and volatility or lock in profits.

Hedging sering dianggap sebagai strategi investasi canggih, tetapi sesungguhnya prinsip-prinsip lindung nilai cukup sederhana. Memang, dengan popularitas hedge fund- dan kritik yang menyertainya – konsep lindung nilai menyebar lebih luas, namun praktek lindung nilai sesungguhnya banyak belum dipahami secara mendalam. Kebanyakan orang, sadar atau tidak, sesungguhnya mungkin memiliki pengalaman terlibat dalam lindung nilai.

Ketika seseorang “membeli” asuransi untuk meminimalkan risiko misalnya asuransi jiwa, ini sesungguhnya adalah lindung nilai. Orang tersebut membayar premi untuk memperoleh pertanggungan yang disediakan oleh perusahaan asuransi. Meskipun definisi di buku teks mengenai lindung nilai adalah investasi yang dikeluarkan untuk membatasi risiko investasi lain, asuransi tidak lain adalah contoh instrumen lindung nilai di dunia nyata.

Pemahaman lindung nilai, paling mudah bila diilustrasikan dengan contoh, misalkan kita berinvestasi dalam saham perusahaan “B” yang dipikir prospektif. Ekspektasi kita benar, ketika pemilik utama sebagai pengendali perusahaan ini berhasil masuk pemerintahan, nilai sahamnya melejit, dan di atas kertas kita untung besar.

Perkembangan terakhir, kita dengar pemilik utama perusahaan ini akan berupaya masuk lebih jauh ke Pemerintahan. Kita pikir ini berisiko. Kalau berhasil nilai saham kita akan terus meningkat, namun bila gagal nilai saham kita akan hancur. kita berpikir, bagaimana mengamankan nilai investasi. Lindung nilai yang dapat kita lakukan adalah menjual kontrak jual.

Pada dasarnya, keuntungan kita secara keseluruhan dari memegang saham dan menjual kontrak jual tersebut akan meminimumkan risiko investasi. Jika harga saham terus naik, kita kehilangan kesempatan dari saham yang telanjur di-kontrak-jual, namun jika sebaliknya yang terjadi, kerugian kita akan berkurang karena adanya saham yang nilainya telah kita amankan dengan lindung nilai.

**C. Perkembangan Hedging**

Hedging telah berkembang mencakup banyak aspek dalam bidang keuangan dan bisnis. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing memilih membangun pabrik di negara lain dalam rangka lindung nilai terhadap risiko mata uang.  Apabila nilai mata uang melemah, kerugian akan diminimalkan oleh perusahaan yang beroperasi dalam mata uang asing. Sebaliknya, bila perusahaan yang beroperasi di negara lain merugi karena nilai tukar, kerugian akan terkurangi oleh menguatnya nilai mata uang di dalam negeri.

Pada dasarnya, setiap investasi memiliki beberapa pilihan bentuk lindung nilai. Salah satu contoh adalah pembelian opsi jual oleh investor pada saham untuk meminimalkan risiko penurunan harga.

Misalkan seorang investor memiliki 100 lot saham suatu perusahaan yang telah menunjukkan kecenderungan kuat meningkat dari Rp2.500 sampai Rp5.000 selama setahun terakhir. Namun investor masih menyukai saham dan melihat prospek ke depan optimis, namun waspada bila terjadi koreksi menyertai kecenderungan kuat tersebut. Alih-alih menjual saham, investor dapat membeli opsi jual (put option), yang memberikan dia hak untuk menjual 100 lot saham tersebut pada harga tebus (exercise; strike) sebelum tanggal kadaluwarsa.

Jika investor membeli put option dengan harga tebut Rp5.000 dan hari kadaluwarsa bersisa tiga bulan depan, maka ia mendapat kepastian harga jual sebesar Rp5.000 tidak peduli apa yang terjadi pada saham selama tiga bulan ke depan. Investor hanya membayar premi, yang pada dasarnya seperti mengasuransikan saham dari risiko turunnya harga.

Hedging sering disalahfahami sebagai hedge fund yang lebih canggih. Lindung nilai, baik dalam portofolio keuangan atau bisnis atau urusan lainnya sesungguhnya adalah tentang penurunan atau pemindahan risiko. Hedging adalah strategi yang valid untuk dapat membantu melindungi portofolio keuangan atau bisnis kita dari ketidakpastian.

Seperti halnya perimbangan antara risiko dengan imbalan, hasil lindung nilai adalah tingkat pengembalian yang lebih rendah, dan bagi pihak lain yang mengambil risiko adalah tingkat imbalan lebih tinggi. Ini adalah pilihan, tergantung selera terhadap risiko. Sebaliknya dengan hedge fund, yang mengambil risiko dari orang yang ingin mengalihkan risiko. Dengan mengambil risiko tambahan, hedge fund berharap mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari kesediaan mengambil risiko yang menyertainya.

Lindung nilai atau dalam bahasa Inggris disebut hedge dalam dunia keuangan dapat diartikan sebagai suatu investasi yang dilakukan khususnya untuk mengurangi atau meniadakan risiko pada suatu investasi lain. Lindung nilai adalah suatu strategi yang diciptakan untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga, di samping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari invetasi tersebut.

Seorang hedger atau pelaku lindung nilai biasanya akan melakukan investasi pada suatu sekuritas yang diyakininya memiliki harga di bawah nilai pasar yang seharusnya dan menggabungkannya dengan sekuritas lainnya yang berhubungan dengan sekuritas tersebut. Holbrook Working, seorang perintis teori lindung nilai menyebut teori ini dengan istilah "speculation in the basis" (spekulasi dasar), di mana dasarnya adalah perbedaan antara nilai teoritis lindung nilai dengan nilai pasar sesungguhnya.

Beberapa bentuk risiko yang diambil merupakan suatu risiko yang menyatu dari kegiatan bisnis yang dilakukan, dan beberapa merupakan hal yang wajar pada bisnis tertentu seperti misalnya pada bidang usaha pertambangan minyak dimana risiko kenaikan dan penurunan harga adalah hal yang wajar.

Beberapa bentuk risiko lainnya adalah tidak diinginkan namun tidak dapat dihindari tanpa dilakukan lindung nilai. Misalnya seseorang yang memiliki toko, tentunya dapat mengatasi risiko alami yang timbul seperti persaingan, kualitas barang yang jelek, barang yang tidak diminati, dan lainnya. Namun, risiko musnahnya sediaan barang dagangan oleh kebakaran adalah suatu risiko yang tidak diinginkan, tetapi dapat dilakukan lindung nilai dengan mengasuransikan tokonya terhadap risiko kebakaran.

Tidak semua lindung nilai merupakan instrumen keuangan. Misalnya saja seorang produser yang melakukan ekspor ke negara lain dapat melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang dengan cara menghitung biaya-biaya produksinya dalam mata uang yang diinginkannya.

Perbankan dan lembaga keuangan lainnya menggunakan lindung nilai untuk mengendalikan ketidak sesuaian antara aktiva dan kewajibannya seperti misalnya ketidak sesuaian saat jatuh tempo antara posisi jual, suku bunga pinjaman tetap dan deposito jangka pendek.

**D. Contoh Lindung Nilai**

Seorang investor percaya bahwa harga saham dari perusahaan XXX akan naik bulan depan sehubungan dengan ditemukannya suatu metode baru yang efisien dalam produksi ZZZ. Ia ingin membeli saham XXX agar dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham yang diperkirakannya, namun XXX berada pada kelompok industri yang berisiko tinggi. Apabila si investor secara sederhana langsung melakukan pembelian saham termaksud, maka transaksi tersebut merupakan suatu tindakan spekulatif.

Namun, si investor meminati saham perusahan XXX tersebut sehingga mengabaikan kelompok industri di mana perusahaan tersebut berada, namun ia ingin melakukan lindung nilai terhadap risiko terhadap industri di mana perusahaan tersebut berada dengan melakukan posisi jual (short) dengan nilai yang sama dari saham pesaing langsung dari XXX yaitu saham AAA. Apabila si investor melakukan posisi jual (short) suatu aset yang secara matematis memiliki suatu nilai yang berhubungan dengan nilai saham XXX ( misalnya opsi beli (call option) saham XXX) maka transaksi tersebut dapat berisiko dan transaksi ini disebut arbitrasi (arbitrage) [1][2]. Tetapi, apabila risiko tetap ada dalam transaksi tersebut maka ini disebut lindung nilai.

Portofolio si investor pada hari pertama adalah sebagai beikut: Posisi beli (long) 1.000 saham dari XXX dengan harga Rp 100. Posisi jual (short) 500 saham dari AAA dengan harga Rp 200. (Catatan : si pedagang melakukan penjualan (short) dengan nilai transaksi yang sama).

Pada hari kedua transaksi, beredar suatu berita baik terhadap prospek industri ZZZ, dan semua harga saham industri ZZZ naik namun karena XXX adalah merupakan perusahan terbesar dalam industri ZZZ maka sahamnya mengalami kenaikan lebih tinggi yaitu sebesar 10%, dibandingkan saham AAA yang hanya mengalami kenaikan 5%, sehingga portofolio si investor menjadi sebagai berikut:

Posisi beli (long) 1.000 saham dari XXX dengan harga Rp 110 - keuntungan Rp 10.000. Posisi jual (short) 500 saham dari AAA dengan harga Rp 210 - rugi Rp 5.000 (pada posisi jual (short), si investor mengalami kerugian sewaktu harga saham naik).

Pada hari kedua tersebut si investor mungkin saja menyesal telah melakukan lindung nilai sehingga mengurangi keuntungannya pada kenaikan harga saham XXX, namun pada hari ketiga sebuah berita buruk beredar mengenai efek produk ZZZ terhadap kesehatan dan semua harga saham perusahaan yang memproduksi ZZZ jatuh hinga 50%, namun karena XXX merupakan perusahaan yang lebih baik daripada AAA maka penurunan harga sahamnya lebih rendah dibandingkan AAA.

Nilai dari Posisi beli (long) saham XXX :

Hari ke 1 — Rp 100.000

Hari ke 2 — Rp 110.100

Hari ke 3 — Rp 55.000 - Rugi Rp 45.000

Nilai dari Posisi jual (short) saham AAA:

Hari ke 1 — Rp 100.000

Hari ke 2 — Rp 105.000

Hari ke 3 — Rp 52.500 - Untung Rp 47.500

Tanpa melakukan lindung nilai maka si investor akan mengalami kerugian Rp 45.000, tetapi dengan lindung nilai yaitu mengambil posisi jual (short) pada saham AAA telah menghasilkan keuntungan Rp 2.500 pada saat pasar mengalami kejatuhan.

Contoh di atas merupakan suatu bentuk lindung nilai yang klasik yang dikenal dalam dunia keuangan sebagai "perdagangan berpasangan" (pairs trade).

**E. Lindung Nilai Scara Alamiah**

Banyak transaksi lindung nilai yang tidak melibatkan instrumen keuangan eksotis ataupun derivatif. Lindung nilai alamiah adalah merupakan suatu investasi yang bertujuan mengurangi risiko dari risiko yang tak terduga dengan cara menyelaraskan nilai perputaran uang misalnya pemasukan dan biaya. Contohnya, seorang eksportir barang dengan tujuan Amerika menghadapi risiko terhadap perubahan nilai mata uang dollar yang lalu memilih untuk mendirikan fasilitas produksi di wilayah Amerika agar struktur biaya dan harga jual dapat selaras nilainya.

Contoh lainnya adalah sebuah perusahaan yang mendirikan anak perusahaan di negara lain dan meminjam uang dalam mata uang setempat untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, walaupun suku bunga pinjaman setempat lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman dinegara asal namun dengan selarasnya pembayaran pinjaman hutang dan pemasukan yang diharapkan yang keduanya dalam mata uang setempat maka perusahaan induk telah mengurangi terjadinya risiko terhadap nilai tukar valuta asing.

Salah satu definisi tertua dari lindung nilai terhadap risiko adalah membeli perlindungan asuransi yang melindungi properti tersebut terhadap berbagai risiko seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, huru-hara dan lain-lain.

**F. Berbagai Risiko Yang Dilakukan Lindung Nilai**

Bagi eksportir, dibutuhkan lindung nilai dari mata uang yang digunakan importir sebagai pembayaran, yang dikenal sebagai lindung nilai terhadap risiko gejolak nilai tukar mata uang. Kenaikan suku bunga pinjaman, yang berisiko bagi peminjam dan bagi si pemberi pinjaman apabila suku bunga turun. Ekuitas, risikonya adalah jatuhnya nilai ekuitas yang dimilikinya.

**G. Beberapa Bentuk Lindung Nilai**

Kontrak serah dan kontrak berjangka adalah suatu lindung nilai terhadap risiko pergerakan harga di pasar, yang pada awalnya diciptakan oleh pasar komoditi pada abad ke 19 namun pada 50 tahun terakhir ini produk-produknya telah berkembang dan digunakan di pasar global sebagai sarana lindung nilai atas risiko pasar keuangan.

Lindung nilai terhadap risiko kredit macet; di mana risiko kredit adalah suatu risiko dalam bisnis perbankan, namun merupakan risiko yang tidak dikehendaki oleh para pedagang. Maka, untuk melakukan lindung nilai, pedagang menjual obligasi yang dipegangnya dengan potongan harga.

Lindung nilai terhadap mata uang digunakan oleh para investor guna melindungi investasinya di negara lain juga oleh dunia industri yang menggunakan berbagai mata uang dalam perdagangannya.

Lindung nilai terhadap semua mata uang tidak selalu tersedia namun setidaknya dapat ditemukan pada mata uang utama dunia seperti USD, GBP, EUR, JPY, CHF, HKD, AUD, CAD.

**H. Manajemen Risiko Untuk Lindung Nilai**

Belakangan ini terkuak berbagai masalah seputar transaksi lindung nilai (hedging). Banyak perusahaan maupun bank, mengalami kerugian tak tanggung-tanggung akibat penggunaan fasilitas ini.

Padahal, fasilitas yang tergolong dalam klasifikasi produk derivatif ini, mempunyai tujuan-tujuan yang positif yaitu mengurangi potensi atau resiko beban keuangan yang bisa muncul akibat fluktuasi harga di pasaran.

Yang terjadi belakangan entah si nasabah pengguna hedging yang gagal bayar atau si bank pemberi fasilitas hedging yang membatalkan kontraknya secara sepihak, yang jelas keduanya mengalami kerugian.

Sederhananya, yang tujuan semula berniat melindungi beban keuangan untuk memperoleh keuntungan, buntut yang diperoleh malah kerugian.

Rupanya, pokok masalahnya adalah kurangnya penerapan manajemen risiko dalam penggunaan fasilitas hedging. Prinsip investasi paling kuno ini tidak diterapkan bahkan oleh perusahaan papan atas yang sudah barang tentu mempekerjakan lulusan-lulusan sekolah ekonomi paling bergengsi di dunia.

Perusahaan-perusahaan yang ceroboh ini, kalau tidak boleh dibilang gagal, silau melihat pesta parade pertumbuhan ekonomi dunia sejak 1998 hingga 2008. Sehingga, perusahaan-perusahaan papan atas itu, lupa kalau siklus ekonomi selalu bergerak naik mencapai puncak, lalu niscaya turun. "Banyak yang sudah merasa cukup aman dengan melakukan hedging kurs atau suku bunga misalnya. Inilah sebabnya ketika terjadi gejolak ekonomi dunia, ketika variabel-variabel ekonomi yang dianggap aman tidak lagi stabil, strategi yang mereka (perusahaan) pakai pun ikut tidak stabil,"

Ambruknya ekonomi dunia menjadi ujian bagi perusahaan dalam melaksanakan prinsip-prinsip manajemen risiko. "Intinya, membagi risiko sangat penting, termasuk dalam menggunakan fasilitas hedging," Dalam penggunaan fasilitas hedging terdapat 4 risiko yang harus diperhatikan:

1. *Pertama*, risiko fluktuasi valas.
2. *Kedua* risiko fluktuasi suku bunga.
3. *Ketiga*, risiko fluktuasi harga komoditas.
4. *Keempat*, risiko pergerakan harga saham.

"Kalau dilihat dari statistik data pengguna hedging. Paling banyak hedging dilakukan untuk melindungi suku bunga. Kedua diikuti dengan hedging kurs. Selanjutnya hedging saham, hedging harga komoditas dan lain-lain,"

Dalam kondisi ekonomi normal dan stabil, memang memilih salah satu dari 4 fasilitas tersebut dinilai sudah cukup. Namun yang sering dilupakan adalah bahwa pergerakan ekonomi dunia itu seperti siklus. "Ada kalanya naik, ada kalanya turun,"

Kejatuhan ekonomi dunia belakangan ini merupakan ujian bagi perusahaan, terutama dari segi manajemen risiko. "Banyaknya rugi derivatif di transaksi hedging sebenarnya karena kurang tepatnya melaksanakan manajemen risiko,". "Contohnya sebuah perusahaan bergerak di sektor CPO. Dia membutuhkan lindung nilai kurs, itu sudah pasti. Biasanya dia cuma hedging kurs saja,".

Masalahnya, ketika ekonomi dunia menurun, harga-harga komoditas juga menurun, termasuk CPO. Hal ini merugikan perusahaan. Sebab di satu sisi dia hedging kurs agar tidak terbebani oleh rugi kurs, di sisi lain turunnya harga CPO membuat perusahaan mengalami kerugian. "Sebenarnya kan ini bisa dicegah dengan cara perusahaan tersebut hedging kurs sekaligus hedging harga komoditas. Tapi ini tidak dilakukan. Ini salah satu sebab, kerugian derivatif cukup besar dan membebani perseroan. Mereka tidak membagi risiko dengan menggunakan dua fasilitas hedging. Kebanyakan hanya pakai hedging kurs atau suku bunga."

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 9** | **EKONOMI MONETER INTERNASIONAL** |

Moneter internasional dan sistem finansial memainkan peran sentral dalam ekonomi politik global. Sejak akhir abad 19, awal pembentukan sistem ini melalui berbagai transformasi dalam menganggapi perubahan kondisi politik dan ekonomi baik level domestik maupun internasional.

 Perubahan yang paling dramatik adalah krisis dalam pengintegrasian moneter internasional dan rezim internasional selama tahun-tahun interwar. Transformasi kedua terjadi setelah Perang Dunia II ketika sistem Bretton Wood tengah berjalan.

Sebab di tahun 1970an, periode perubahan di bawah sistem Bretton Wood terjadi perubahan dari standar pertukaran emas menjadi dolar Amerika dan komitmen terhadap kontrol kapital. Beragam perubahan ini memiliki konsekuensi politik yang cukup penting tentang siapa yang mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana dalam ekonomi politik global.

Ekonomi Moneter Internasionalmerupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan perhatian pada kajian kebijakan keuangan internasional.

**A. Pentingnya Materi Ekonomi Moneter Internasional**

Adanya Globalisasi yang ditandai dengan adanya keterbukaan dan keterkaitan yang semakin ketat khususnya di bidang ekonomi. Adanya krisis moneter tahun 1997 membuktikan peranan dan pengaruh moneter dan keuangan internasional terhadap perekonomian dan berbagai kehidupan suatu negara cukup besar.

**B. Sistem Moneter Internasional**

Bretton Woods (22 Juli 1944) yang menghasilkan rekomendasi pendirian IMF dan Word Bank. Tujuan pendirian IMF (Punnet,J.P & Ricks D.A, 1992):

1. Meningkatkan kerjasama masalah-masalah moneter;
2. Memperkuat perdagangan dan investasi dunia;
3. Mengurangi pembatasan pemerintah terhadap lalu lintas pembayaran internasional;
4. Menyediakan fasilitas kredit untuk stabilitas kurs;
5. Mengurangi pengaruh negatif dari BOP.

Tujuan utama pendirinan Word Bank adalah untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah ke berbagai negara untuk mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, namun tetap berladas pada *frofit oriented.*

Berdasarkan sistem Bretton Woods dikenal 3 macam penetapan kurs valas atau forex rate :

1. Sistem kurs tetap (fixed exchange rate);
2. Sistem kurs mengambang (floating exchange rate);

- Freely floating rate atau clean float

- Managed float atau dirty float

1. Sistem kurs terkait (pegged exchange rate).

*Fixed Exchange rate*, berdasarkan dekrit Nixon ditetapkan beberapa ketentuan pokok sebagai berikut:

1. Sistem Moneter Internasional didasarkan pada standard emas, Setiap US$35= 28,3496 grm emas = 1 ounce;
2. Sistem nilai tukar antar negara anggota hrs tetap/ stabil;
3. Kurs hanya boleh berfluktuasi antara 1 - 2,5% di atas atau di bawah kurs resmi;
4. Setiap negara anggota IMF dilarang melakukan devaluasi dalam memperbaiki neraca pembayaranya;
5. Negara anggota yang mengalami kesulitan BOP dapat meminta bantuan dlm bentuk SDR, yaitu uang kertas emas yang dikeluarkan oleh IMF sebagai *reserve currencies* pengganti US $ akibat krisis moneter dan krisis kepercayaan thdp US $ th 1960-an (J.Klein & M. Morois, 1985).

**1. Sistem Kurs Mengambang (Floating Exchange Rate**)

Sistem kurs ini mulai berlaku pada tgl 19 Maret 1973, yaitu sistem kurs yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valas.

Sistem kurs mengambang dibagi menjadi dua:

1. Sistem kurs mengambang secara murni (tanpa campur tangan pemerintah);
2. Sistem kurs mengambang terkendali (adanya campur tangan pemerintah melalui kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan Luar Negeri)

**2. Pegged Exchange Rate**

Sistem nilai tukar yang ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan sejumlah mata uang tertentu. Sistem ini banyak dianut oleh negara Afrika, Eropa. Di Eropa Pagged sistem ini disebut Snake system dan kemudian diganti dengan nama European Monetary System (EMS). Dalam sistem ini setiap mata uang negara anggota dikaitkan dengan ECU (European Currency Unit) dan dapat berfluktuasi dlm batas 2,25% di atas atau di bawah kurs tengah.

Contoh ECU

Kurs tengah DM = 6,90 ECU

Kurs tengah FRF = 2,06 ECU

Kurs tengah antara FRF dan DM = 6,90/2,06 = 3,35

Karena menurut EMS batas toleransinya 2,25, maka

*Upper limit* dan *lower limit* FRF/DM adalah:

*upper limit* FRF/DM = *central rate* x (1+0,0225)= 3,35 x 1,225 = 3,425

*Lower limit* FRF/DM = *central rate* x (1-0,0225)= 3,35 x 0,9775= 3,275

Variasi dari *pegged system* adalah CBS (*Currency Board Syatem*)

Bagaimana cara kerja system moneter internasional dan implikasinya terhadap bisnis internasional ?

**C. Standar Emas**

Konsep dari standar emas adalah penguunaan mata uang emas sebagai media pertukaran, sebagai satuan perhitungan dan sebagai alat menyimpan bilai. Kegiatan ini sudah terjadi sejak zaman kuno. Namun fenomena volume perdagangan yang kian meningkat sejalan dengan bangkitnya revolusi industri mendorong adanya permintaan atas sarana yang lebih mudah untuk mendanai dan menyokong perdagangan internasional maka standar emas hadir guna mengatur dan mendorong pemerintah agar sepakat untuk menukar mata uang kertas mereka menjadi emas dengan suatu kurs yang tetap.

Sejak tahun 1880 Inggris, Jerman, jepang dan Amerika telah mengadopsi sistem standar Emas ini. Dengan berlakunya standar emas maka nilai dari setiap mata uang dalam satuan mata uang lainnya dapat ditentukan secara mudah sehingga dapat mengkatalisasi perdagangan internasional. Mulanya US$ 1 dihargai dengan 23,22 grain emas murni yang mana 1 ons emas sama dengan 480 grain emas. Dengan kata lain harga dari 1 ons emas adalah US $20,67. Sejumlah mata uang yang diperlukan untuk membeli satu ons emas disebut sebagai nilai pari emas.

Kelebihan dari standar emas adalah:

1. Mengandung sebuah mekanisme kuat sehingga setiap negara dapat mencapai keseimbangan perdagangan secara serentak;
2. Dapat menyeimbangkan neraca perdagangan. Contoh: Jika suatu negara mengalami surplus perdagangan, akan mengakibatkan terjadinya *net flow* emas dari negara surplus ke negara minus.

Kenaikkan suplai uang menyebabkan meningkatnya harga-harga sedangkan penurunan suplai menyebabkan harga turun kemudian permintaan naik. Ketika satu pihak membeli lebih banyak dan satu pihak lainnya membeli lebih sedikit maka tercapailah keseimbangan.

**1. Sejarah Singkat Standar Emas**

Pada 22 Desember 1717 Sir Isaac Newton, pemilik percetakan uang logam Inggris, menetapkan harga emas dengan tiga pounds, 17 shillings, 10,5 pence per ons. Standar Emas: Apabila negara-negara sepakat untuk membeli atau menjual emas dengan sejumlah satuan mata uang yang telah ditetapkan.

**2. Standar Emas Klasik (1875-1914)**

Columbus: “Emas merupakan kekayaan, dan siapa yang menguasainya mempunyai semua yang ia butuhkan di dunia”. Inggris: penggunaan standar emas pertama kali, namun, tidak menetapkan sampai 1921, ketika wesel Bank Inggris dibuat secara penuh dapat ditebus dengan emas. Prancis: menggunakan standar emas secara efektif mulai 1850-an dan secara formal pada 1875. Jerman: mengganti dengan standar emas pada 1875, dan menghentikan pembuatan uang perak. AS: mengadopsi standar emas pada 1879. Rusia dan Jepang: mengadopsinya pada 1897. Standar emas internasional dikatakan ada jika kebanyakan negara utama memenuhi tiga syarat:

1. Hanya emas yang dijamin dalam pembuatan uang logam yang tidak dibatasi;
2. Ada dua cara konvertabilitas antara emas dan mata uang nasional pada rasio yang stabil;
3. Emas mungkin secara bebas diekspor dan diimpor.

Di bawah standar emas, ketidakselarasan kurs tukar secara otomatis akan dikoreksi dengan arus emas lintas batas. Ketidakseimbangan pembayaran internasional juga akan terkoreksi secara otomatis *(price-specie-flow mechanism*).

**3. Periode Selama Perang (1915-1944)**

Pada Agustus 1914 standar emas klasik berakhir, karena Negara-negara utama (Inggris, Prancis, Jerman, dan Rusia) menghentikan penebusan wesel bank dalam emas dan mengembargo ekspor emas. Setelah perang Dunia I, beberapa negara menderita hiperinflasi.

Kurs tukar antar mata uang berfluktuasi pada awal 1920-an. Selama periode ini, negara2 secara luas menggunakan depresiasi yang “ganas” atas mata uangnya untuk mendapatkan keunggulan dalam pasar ekspor dunia.

AS berusaha mengembalikan standar emas pada 1919. Inggris: kembali ke standar emas pada 1925. Swis, Prancis, dan negara2 Skandinavia: kembali ke standar emas pada 1928. Pada akhir 1920-an terjadi kesalahan dalam menerapkan standar emas: negara2 utama memprioritaskan pada stabilisasi ekonomi domestik (dengan kebijakan stirilisasi emas).

Akibat tidak mematuhi aturan main, mekanisme penyesuaian otomatis standar emas tidak dapat bekerja. Pengembalian ke standar emas diperburuk oleh terjadinya Depresi Besar pada 1929.

Akibat Depresi Besar bank2 di Austria, Jerman, dan AS mengalami penurunan nilai portofolionya, & terjadi penghindaran atas bank. Inggris mengalami arus keluar emas besar2-an, yang dihasilkan dari defisit neraca pembayaran yang kronis dan hilangnya kepercayaan terhadap pound sterling.

September 1931, pemerintah Inggris menghenti-kan pembayaran emas dan membiarkan pound mengambang. Akhir 1931, Kanada, Swedia, Austria, dan Jepang mengikuti jejak Inggris ini.

AS meninggalkan standar emas setelah bank mengalami kesulitan dan arus keluar emas. Prancis meninggalkan standar emas pada 1936, karena pelarian dari franc, yang merefleksikan ketidakstabilan ekonomi dan politik.

**4. Era Bretton Woods (1944-1971)**

Bretton Woods system adalah sebuah sistem moneter internasional yang dibentuk pada tahun 1944 bertempat di New Hampshire, Amerika Serikat, sistem ini dibentuk untuk membangun suatu economic order paska Perang Dunia II yang bersifat lebih fleksibel dan stabil. Bretton Woods system juga melahirkan tiga institusi keuangan dunia yaitu IMF, World Bank, dan GATT yang ketiganya bisa disebut sebagai Lembaga Moneter Internasional (LMI) pertama di dunia, pendirian tiga institusi ini dimaksudkan sebagai pilar pendukung untuk menjalankan aturan-aturan dalam Bretton Woods system sehingga sistem ini dapat berjalan secara efektif seperti yang diharapkan.

Sistem ini menggunakan Fixed Exchange Rate dengan menggunakan standar dollar-emas sehingga secara efektif mengakhiri sistem standar emas yang umum digunakan sebelumnya, jika dalam sistem standar emas mata uang suatu negara dikonversikan langsung dengan emas, maka dalam Bretton Woods system konversi ditetapkan melalui perantaraan dollar dengan standarnya kurang lebih adalah $35 = 1 ons emas.

Sistem ini berjalan dengan sebagaimana mestinya sepanjang tahun 1950-1970 ketika Amerika Serikat yang ekonominya terkuat di dunia pada waktu itu berperan sebagai sebuah hegemon dunia, tetapi, seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian Eropa dan Jepang, mereka tidak lagi membutuhkan bantuan Amerika Serikat, ditambah lagi pada tahun 1970 Amerika Serikat mengalami masalah internal menyangkut Perang Vietnam, dan pada akhirnya sistem ini diakhiri oleh Presiden Amerika Serikat sendiri, Presiden Nixon secara sepihak pada tanggal 15 Agustus 1971.

**5. Bretton Woods (1-22 Juli 1944)**

Konferensi moneter internasional yang dihadiri oleh 44 negara. Tujuan dari Bretton Woods system sendiri adalah bagaimana membangun kembali perekonomian dunia setelah perang, serta bagaimana konferensi tersebut dapat menyepakati hal-hal yang dapat mengurangi kebijakan perdagangan, pembayaran dan nilai tukar yang memiliki dampak yang menghambat perdagangan.

Ada dua pihak yang menonjol, Amerika Serikat (Harry White): Biarlah pasar yang mengatur perekonomian internasional, dan LMI yang tidak terlalu longgar tetapi juga tidak sesentral bank sentral dunia, serta Tetapkan Fixed Exchange: 1 ons emas = $35. Inggris (J.M. Keynes): mengusulkan IMF untuk menstabilkan pembayaran, dan LMI yang tidak tersentralisasi.

Menghasilkan: International Monetary Fund (IMF); International Bank for Reconstruction and Development (IBRD/World Bank), dan General Agreement on Tariffs and Trade (GATT).

**6. Kembali ke Standar Emas?**

Jacques Rueff: Penasihat pemerintah Prancis, Argumen Rueff: Emas: Disiplin. Didalam standar emas, pemerintah tidak dapat menciptakan uang tanpa didukung emas. Karena itu betapapun besarnya godaan untuk menciptakan uang lebih banyak untuk kepentingan politik, tanpa mempedulikan akibat-akibat ekonomi , pemerintahan tidak dapat melakukannya tanpa menetapkan jumlah emas. Iniliah disiplin yang dinyatakan Jacques Rueff yang merupakan alat efektif satu-satunya untuk menghindari inflasi.

Dolar AS disepakati untuk menjadi satu-satunya mata uang yang secara langsung konvertibel dengan emas untuk tujuan moneter yang resmi. Satu Ons emas disepakati bernilai US$ 35 dan untuk mata uang lainnya ditetapkan apa yang disebut nilai pari dalam hubungannya dengan US$. Misalnya nilai pari ponds Inggris adalah US$ 2,40, Franc Prancis US$ 0,18 dan Mark Jerman adalah US$ 0,2732.

**Contoh:**

US $ 1 = 23,22 Grain emas murni. Jadi pemerintah dapat menukar US$ 1 dengan 23,22 grain emas, dimana 1 ons = 480 grain, maka harga dari 1 ons emas adalah $ 20,67 (480/23,22). Jadi jumlah mata uang yang diperlukan untuk membeli 1 ons emas disebut sebagai nilai pari emas.

**7. Kekuatan Standar Emas**

Mengandung sebuah mekanisme kuat sehingga setiap negara dapat mencapai keseimbangan perdagangan secara serentak, serta dapat menyeimbangkan neraca perdagangan, Contoh: Jika suatu negara mengalami surplus perdagangan, akan mengakibatkan terjadinya net flow emas dari negara surplus ke negara minus. Kenaikkan suplai uang -> meningkatnya harga-harga sedangkan penurunan suplai -> harga turun -> permintaan naik ->satu pihak membeli lebih banyak -> satu pihak membeli lebih sedikit -> tercapai keseimbangan.

1870 – PD I (1914) ->standar emas bekerja dengan baik. PD I -> inflasi -> standar emas ditinggalkan. Devaluasi mata uang -> kepercayaan terhadap standar emas hilang. PD II -> 1939 -> standar emas ditinggalkan.

**8. Cara Menghitung nilai Emas atau Perak Dunia / Internasional**

Untuk menghitung harga emas atau perak dunia cukup mudah. Umumnya kita sering sekali mendengar atau membaca berita dalam satuan dollar per troy ounce. Katakanlah ketika kita menerima informasi harga emas dunia adalah 1650.95 USD/Troy ounce dan harga perak dunia adalah 32.25 USD/Troy ounce.

Sebelum menghitung kita harus mengetahui beberapa konsep dasar. Harga yang tertera adalah dalam satuan US Dollar dengan berat troy ounce. Kita harus mengubah berat troy ounce ke satuan berat gram. Dari satuan berat gram baru kita konversi nilai US Dollar tersebut ke rupiah. 1 Troy Ounce ekuivalen atau sama dengan 31.1034768 gram (Untuk kemudahan kita ambil angka 31.1 gram) . Nilai tukar US Dollar ke Indonesia Rupiah senantiasa berfluktuatif. Untuk kemudahan penjelasan kita mengambil patokan 1 USD = 9.300 IDR.

**9. Tata Cara Perhitungan Harga Emas Dunia atau Internasional**

1650.95 USD / Troy ounce kita konversi dulu ke gram dengan cara membagi angka tersebut dengan nilai 31.1. Hasil yang diperoleh adalah 53.08 USD / gram. Setelah mengetahui harga US Dollar per gram, kita akan mengkonversikan nya ke dalam nilai rupiah. Konversi dilakukan dengan cara mengkali nilai tukar US Dollar terhadap Indonesia Rupiah. 53.08 x 9.300 = Rp493.644/gram.

Dari perhitungan tersebut kita mengetahui harga emas dunia atau internasional adalah Rp493.644/gram.

**10. Tata Cara Perhitungan Harga Perak Dunia atau Internasional**

32.25 USD / Troy ounce kita konversi dulu ke gram dengan cara membagi angka tersebut dengan nilai 31.1. Hasil yang diperoleh adalah 1.03 USD / gram.

Setelah mengetahui harga US Dollar per gram, kita akan mengkonversikan nya ke dalam nilai rupiah. Konversi dilakukan dengan cara mengkali nilai tukar US Dollar terhadap Indonesia Rupiah. 1.03 x 9.300 = Rp9.643/gram.

Dari perhitungan tersebut kita mengetahui harga perak dunia atau internasional adalah Rp9.643/gram.

**11. Regim Kurs Tukar Fleksibel (1973-sekarang)**

Dengan matinya SBW, pada Januari 1976 anggota IMF bertemu di Jamaika untuk menyetujui peraturan SMI yang baru. Tiga elemen kunci Persetujuan Jamaika:

1. Kurs fleksibel dideklarasikan bagi anggota IMF;
2. Emas secara resmi dibebaskan sebagai aset cadangan internasional;
3. Negara-negara non-pengekspor minyak dan negara kurang berkembang diberi akses lebih besar terhadap dana IMF.

IMF menyediakan bantuan kepada Negara-negara yang menghadapi kesulitan neraca pembayaran dan kurs tukar. Sejak Maret kurs tukar secara substansial lebih bergejolak daripada di era SBW.

Kondisi nilai tukar US$ terhadap 21 negara industri: menurun, meningkat, dan puncak. Pada September 1985, Negara-negara G-5 (Prancis, Jepang, Jerman, Inggris, dan AS) bertemu di Hotel Plaza, New York.

Plaza Accord berisi persetujuan bahwa anggota G-5 setuju untuk mendepresiasi US$ terhadap mata uang paling utama untuk memecahkan masalah defisit perdagangan AS dan mengung-kapkan keinginannya untuk mengintervensi di pasar valas untuk merealisasikan tujuan ini. US$ terus mengalami penurunan, sehingga mendorong Negara-negara G-7 mengadakan pertemuan di Paris pada 1987.

Hasilnya berupa Louvre Accord, yang meliputi:

1. Negara-negara G-7 akan bekerjasama untuk mencapai stabilitas kurs tukar yang lebih besar;
2. Negara-negara G-7 menyetujui untuk berkonsultasi dan berkoordinasi lebih erat atas kebijakan2 makro-ekonomi.

Louvre Accord menandai lahirnya sistem mengambang terkendali dalam mana Negara-negara G-7 akan bekerjasama mengintervensi dalam pasar valas untuk mengkoreksi over atau under valuation atas mata uang.

**12. Penetapan-penetapan Kurs Tukar Sekarang**

Tiga persyaratan mata uang ideal (trinitas yang tidak mungkin): 1. Stabilitas kurs tukar, 2. Integrasi keuangan penuh, dan 3. Kebebasan moneter. Mayoritas mata uang di dunia ditambatkan terhadap mata uang tunggal, terutama US$ dan €, atau sekeranjang mata uang seperti SDR.

Penetapan tukar dengan tidak memisahkan tender hukum: mata uang negara lain beredar sebagai tender hukum sendiri atau negara tersebut termasuk uni moneter atau mata uang dalam mana tender hukum yang sama dibagi oleh anggota2 uni tsb.

Penetapan dewan mata uang: suatu regim moneter didasarkan pada komitmen legislatif eksplisit untuk menukar mata uang domestik dengan mata uang asing khusus pada kurs tukar tetap, dikombinasikan dengan batasan2 atas penerbitan otoritas untuk menjamin pemenuhan kewajiban2 hukumnya.

Penetapan tambatan tetap konvensional lain: negara tsb menambatkan mata uangnya pada kurs tetap terhadap mata uang utama atau sekeranjang mata uang di mana kurs tukar berfluktuasi dengan margin sempit < 1% atau turun > 1%, dari kurs tengah.

Penambatan kurs tukar dengan batas horisontal: nilai mata uang dipertahankan dengan margin fluktuasi sekitar tambatan resmi atau tetap yang tidak > 1%, + atau -, dari kurs tengah.

Tambatan2 merangkak: mata uang disesuaikan secara periodik dalam jumlah kecil pada kurs tetap, kurs yang diumumkan sebelumnya atau respon terhadap perubahan2 dalam indikator2 kuantitatif terpilih.

Kurs tukar dengan batas merangkak: mata uang dipertahankan dengan margin fluktuasi di sekitar kurs tengah yang disesuaikan secara periodik pada kurs tetap yang diumumkan sebelumnya atau dalam respon terhadap perubahan2 dalam indikator2 kuantitatif terpilih.

Mengambang terkendali dengan tidak menerabas pengumuman sebelumnya untuk kurs tukar: otoritas moneter mempengaruhi pergerakan kurs tukar melalui intervensi aktif di pasar valas tanpa pengkhususan, atau komitmen sebelumnya terhadap, terabasan yang diumumkan sebelumnya untuk kurs tukar.

Mengambang bebas: kurs tukar ditentukan pasar, dengan intervensi valas ditujukan pada kurs moderat atas perubahan & mencegah fluktuasi dalam kurs tukar daripada mempertahankan suatu levelnya.

Pada Juli 2005, jumlah terbesar negara (36), termasuk Australia, Kanada, Jepang, Inggris, dan AS, mengijinkan mata uangnya untuk mengambang secara independen terhadap mata uang lain. 40 negara, termasuk Cina, India, Rusia, dan Singapura, mengadopsi bentuk sistem “mengambang terkendali”. 41 negara tidak mempunyai mata uang nasionalnya. 7 negara, termasuk Bulgaria, Hong Kong, & Estonia, mempertahankan mata uangnya tetapi secara permanen menetap pada mata uang keras, seperti US$ atau €. Negara2 sisanya mengadopsi mengkombinasikan regim kurs tukar tetap dan mengambang.

**D. Kebijakan Moneter**

Arti kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam rangka mengendalikan perekonomian. Kebijakan Moneter ini menyoroti peran kebijakan moneter yang dilakukan Indonesia dan dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia.Dalam sistem nilai tukar bebas dan perfect capital mobility, kebijakan moneter lebih efektif dibandingkan kebijakan fiskal dalam upaya mencapai keseimbangan dan stabilitas makroekonomi.Kebijakan moneter lebih berperan dalam menstimulasi pemulihan ekonomi.Kebijakan moneter yang efektif menjanjikan tercapainya inflasi yang rendah,stabilitas nilai tukar,dan suku bunga.

Salah satu dampak dari kapitalisme yakni uang berfluktuasi tak terkontrol tanpa ada standar acuan yang baku. Konsep uang yang semula digunakan sebagai:

1. alat pertukaran atau media pembayaran;
2. alat untuk menyimpan nilai;
3. alat satuan hitung;
4. juga dipakai sebagai alat spekulasi.

Ketika uang diperdagangkan di pasar valuta asing nilainya akan terus berfluktuasi mengikuti harga pasar (supply and demand). Berdasarkan realita, kurs pertukaran uang sesungguhnya dengan flat money, dimana uang dijadikan komoditas perdagangan amat sangat merugikan individu maupun tatanan masyarakat. Sebagai contoh jumlah hutang luar negeri Indonesia yang semula US$ 102 Milyar hanya dalam waktu satu tahun naik lima kali lipat menjadi US$ 510 Milyar, akibatnya dana yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mensejahterakan kehidupan rakyat sesuai dengan amanat UUD 1945, sebagian besar disedot untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Untuk menutup defisit APBN kembali pemerintah harus mengandalkan hutang sebagai sumber pendanaan.

Para ekonom sepakat ciri-ciri suatu Negara yang rentan terhadap krisis moneter adalah apabila Negara tersebut:

1. memiliki jumlah hutang luar negeri yang cukup besar;
2. mengalami inflasi yang tidak terkontrol;
3. defisit neraca pembayaran yang besar;
4. kurs pertukaran mata uang yang tidak seimbang;
5. tingkat suku bunga yang diatas kewajaran

Jika ciri-ciri di atas dimiliki oleh sebuah negara,maka dapat dipastikan Negara tersebut hanya menunggu waktu mengalami krisis ekonomi.

**E. Proses Perumusan Kebijakan Moneter**

Proses pembahasan dan perumusan kebijakan tersebut dilakukan secara berjenjang di tingkat direktorat di Bank Indonesia, dan dilanjutkan pada pembahasan dalam forum Komite Evaluasi Kebijakan Moneter yang melibatkan satuan kerja di sektor moneter dan perbankan di Bank Indonesia.  Asesmen tentang kondisi terkini dan prakiraan ekonomi tersebut selanjutkan disampaikan ke Dewan Gubernur dalam forum Komite Kebijakan Moneter (KKM).

Forum tersebut merupakan forum diskusi antara anggota Dewan Gubernur dengan pimpinan satuan kerja di Bank Indonesia, yang ditujukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang perekonomian. Forum ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan RDG dan tidak melibatkan pengambilan keputusan terkait stance kebijakan moneter.  Proses pengambilan keputusan baru dilaksanakan pada RDG.

Proses selanjutnya adalah Rapat Pra-Rapat Dewan Gubernur (Pra RDG). Di forum Pra-RG ini Dewan Gubernur dan pimpinan Direktur di bidang Moneter dan Perbankan membahas mengenai asesmen Bank Indonesia terhadap perekonomian makro dan sektor keuangan. Setelah Pra RDG, Rapat Dewan Gubernur  (RDG) dilaksanakan.  Dalam RDG, masing-masing anggota Dewan Gubernur memberikan pandangannya terhadap kondisi perekonomian makro dan sektor keuangan dan membahas pilihan-pilihan kebijakan yang akan diambil. RDG mengambil keputusan kebijakan moneter dalam bentuk penentuan BI rate melalui konsensus.  Sesuai dengan UU Bank Indonesia, Gubernur Bank Indonesia memiliki hak veto dalam Rapat tersebut.

**F. Skema Pengambilan Keputusan Operasi Moneter BI**

Dalam rangka mencapai sasaran akhir kebijakan moneter, Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter melalui pengendalian suku bunga (target suku bunga). Suku bunga kebijakan, yang dikenal dengan istilah BI Rate, ditetapkan melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia. Dalam tataran operasional, BI rate tercermin  dari pergerakan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) overnight O/N.

PUAB atau Pasar Uang Antar Bank adalah kegiatan pinjam meminjam dana antara satu Bank dengan Bank Lainnya. Suku bunga PUAB merupakan harga yang terbentuk dari kesepakatan pihak yang meminjam dan meminjamkan dana. Kegiatan di PUAB dilakukan melalui mekanisme over the counter (OTC) yaitu terciptanya kesepakatan antara peminjam dan pemilik dana yang dilakukan tidak melalui lantai bursa. Jangka waktu PUAB yaitu antara satu hari kerja (overnight) sampai dengan satu tahun.

Agar pergerakan suku bunga PUAB O/N tidak terlalu melebar dari anchor-nya (BI Rate), Bank Indonesia selalu berusaha untuk menjaga dan memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan secara seimbang sehingga terbentuk suku bunga yang wajar dan stabil. Kebutuhan likuiditas perbankan diestimasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor autonomus seperti operasi pemerintah, jatuh waktu instrument OPT dan Standing Facilities serta mutasi dari uang kartal. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak ekspansi maupun kontraksi likuditas di pasar uang.

**1. Definisi dan Tujuan**

Operasi Moneter merupakan implementasi dari kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui Operasi Pasar Terbuka dan Standing Facilities. Operasi Pasar Terbuka yang selanjutnya disebut OPT merupakan kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan Bank dan/atau pihak lain dalam rangka Operasi Moneter, sementara Standing Facilities merupakan kegiatan peminjaman dana (lending facility) dari Bank Indonesia kepada Bank dan/atau pihak lain dan penempatan dana (deposit facility) oleh Bank dan/atau pihak lain di Bank Indonesia dalam rangka Operasi Moneter.

**2. Proses Operasi Moneter**

Guna menentukan berapa jumlah likuiditas yang harus diserap maupun disediakan untuk menjaga keseimbangan supply dan demand, Bank Indonesia perlu menetapkan target operasi moneter setiap harinya. Sebagaimana yang telah disebutkan, target operasi moneter telah mempertimbangkan faktor-faktor autonomus yang berubah-ubah setiap harinya.

**G. Proyeksi Likuiditas**

Efektivitas operasi moneter berbasis suku bunga tidak terlepas dari adanya informasi yang handal dan sama kepada seluruh pelaku pasar, sehingga tercipta persepsi yang sama untuk mencapai tujuannya, yaitu terbentuknya suku bunga yang wajar. Oleh karena itu, sejak Oktober 2008 Bank Indonesia mulai mengumumkan kondisi likuiditas perbankan kepada pelaku pasar dan masyarakat sebanyak dua kali setiap harinya melalui website Bank Indonesia, BI-SSSS dan sarana lainnya. Dengan adanya informasi mengenai kondisi likuiditas, diharapkan dapat membantu treasury bank dalam mengelola kebutuhan likuiditasnya dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka (OPT).

Pengumuman proyeksi likuiditas meliputi 2 (dua) materi utama yaitu:

1. Proyeksi Total Liquiditas Tersedia;
2. Proyeksi Excess Reserve.

**1. Proyeksi Total Liquiditas Tersedia**

Proyeksi Total Likuiditas adalah perkiraan ketersediaan likuiditas rupiah di pasar dan merupakan hasil proyeksi dari net perubahan faktor otonomus yang berperan dalam menambah/ mengurangi ketersediaan likuiditas rupiah. Ketersediaan likuiditas rupiah antara lain dipengaruhi oleh net aliran masuk/keluar uang kartal dari/ke sistem perbankan dan mutasi rekening pemerintah di Bank Indonesia), net instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT) jatuh waktu, dan net perubahan saldo giro perbankan di Bank Indonesia.

**2. Proyeksi Excess Reserve**

Proyeksi Excess Reserve adalah selisih antara perkiraan saldo giro perbankan di Bank Indonesia dengan kewajiban pemeliharaan Giro Wajib Minimum (GWM). Proyeksi excess reserve tersebut mencerminkan besarnya likuiditas rupiah yang berada di sistem perbankan setelah dilakukan Operasi Pasar Terbuka.

**3. Penyempurnaan Operasi Moneter**

Dalam rangka menyempurnakan operasi moneter, Bank Indonesia akan memperpanjang profil jatuh waktu Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Perubahan tersebut akan dilakukan melalui perubahan pelaksanaan lelang SBI dari mingguan menjadi bulanan, dan melakukan penyerapan ekses likuiditas rupiah dengan lebih mengutamakan kepada SBI 3 bulan dan SBI 6 bulan.

**H. Instumen Kebijakan Moneter**

**1. Politik operasi pasar terbuka *(open market operation  policy).***

Politik operasi pasar terbuka *(open market operation  policy),* adalah kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi jumlah jumlah uang yang beredar dengan menjual atau membeli sertifikat bank Indonesia (SBI) dan obligasi Negara.

Kebijakan pasar terbuka akan berkaitan dengan kebijakan uang ketat (tight money policy) yaitu pemerintah melalui bank Indonesia akan menjual SBI dan obligasi negara dipasar modal untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Berkaitan pula dengan kebijakan uang mudah (easy money policy) dimana bank sentral membeli surat-surat berharga sehingga bertambah cadangan bank sehingga kemampuan bank memberi kredit bertambah dan uang yang beredar bertambah.

Operasi Pasar Terbuka (OPT) terdiri dari 2 jenis, yaitu:

**a. OPT Kontraksi**

OPT kontraksi dilakukan apabila dari perkiraan perhitungan likuiditas maupun dari indikator suku bunga di PUAB, pasar uang diperkirakan mengalami kelebihan likuiditas. Salah satu indikatornya adalah suku bunga PUAB yang turun tajam. Instrumen yang digunakan dalam OPT kontraksi ini adalah (i) lelang SBI, (ii) Fine tune kontraksi, (iii) SUN outright jual, (iv) reverse repo SUN serta (v) sterilisasi valas dengan menjual USD/IDR ataupun melakukan swap jual USD/IDR. Sebagai counterpart Bank Indonesia dalam kegiatan OPT kontraksi adalah Bank/pihak lain yang mengalami kelebihan likuiditas.

**b. OPT Ekspansi.**

OPT ekspansi dilakukan apabila dari perkiraan perhitungan likuditas maupun dari indikator suku bunga di PUAB, pasar uang diperkiraan mengalami kekurangan likuiditas. Salah satu indikatornya adalah suku bunga PUAB yang naik tajam. Instrumen yang digunakan dalam OPT ekspansi ini adalah (i) fine tune ekspansi, (ii) SUN outright beli serta (iii) sterilisasi valas dengan membeli USD/IDR ataupun melakukan swap beli USD/IDR. Sebagai counterpart Bank Indonesia dalam kegiatan OPT ekspansi adalah Bank/pihak lain yang mengalami kekurangan likuiditas

**2. Politik diskonto (discount rate of policy).**

Politik diskonto (discount rate of policy), adalah kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi jumlah uang yang beredar dengan menaikkan  atau menurunkan tingkat suku bunga  pinjaman bank sentral kepada bank-bank umum.

Bila jumlah uang yang beredar  ingin ditambah maka bank sentral menurunkan suku bunga pinjaman yang dapat mendorong bank umum menambah pinjaman dari bank sentral. Kondisi demikian menambah kredit yang disalurkan bank umum kepada masyarakat, sehingga uang beredar bertambah. Sebaliknya jika uang beredar ingin dikurangi, bank sentral menaikkan suku bunga pinjaman kepada masyarakat dan masyarakat akan mengurangi pinjaman.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 10** | **PERHITUNGAN NILAI TUKAR (*TERMS OF TRADE*)** |

**A. Perhitungan Nilai Tukar (*Terms of Trade*)**

Terms of Trade besaran statistik yang mencerminkan daya tukar suatu barang antar dua negara baik dalam bentuk harga maupun volume, elastisitas suatu barang dengan barang lainnya, dan perbandingan kuantitatif (jumlah atau nilai) antara ekspor dan impor yang mencerminkan perkembangan posisi perdagangan suatu negara untuk periode waktu tertentu.

Konsep TOT atau term of trade secara matematis dapat kita rumuskan dalam beberapa konsep, yaitu:

**1. Net Barter Terms of Trade**

Net Barter Terms of Trade adalah perbandingan antara indeks harga rata-rata barang ekspor dengan barang impor.

P xi\_\_P m1

N=Px0 : Pmo

N = Net Barter Term of Trade

Px1 = Harga rata-rata satuan ekspor waktu sekarang

Pxo = Harga rata-rata satuan ekspor waktu tahun dasar

Pm1 = Harga rata-rata satuan impor waktu sekarang

Pmo = Harga rata-rata satuan waktu tahun dasar

Harga rata-rata satuan ekspor dan impor selalu dinyatakan persentase. Oleh karenanya perumusan di atas dapat disederhanakan menjadi:

P xi׃\_\_P m1

N =Px0 : Pmo

P xi ….1

N= Pm1

Konsep Barter term of trade dapat juga disebut dengan konsep “elastisitas Harga”.

Contoh:

Jika pada tahun 2005 harga indeks ekpor Indonesia 100 dan tahun 2007 naik 10 persen atau 110. kemudian harga indeks impor turun10 persen dari tahun dasar atau menjadi 95, maka kita dapat menghitung term of trade Indonesia.

TOT = Pxi\_\_ . 100

Pm1

= 110\_\_ . 100 = 15,8%

95

Ini berarti term of trade negara Indonesia naik 15,8 persen, naik dari tahun 2005. Atau dapat dicontoh lainnya sebagai verikut:

N = Px\_ X 100

Pm

Px = Indeks harga ekspor

Pm = Indeks harga impor

1. Indeks tahun dasar

Bila N lebih besar dari 100 atau kenaikan net barter TOT berarti terjadi perkembangan perdagangan luar negeri yang positif/baik karena dengan nilai ekspor tertentu diperoleh nilai impor yang lebih besar.

Contoh:

N-1950 = 100 (tahun dasar) Px 1990 = 95 (angka indeks) Pm 1990 = 110 (angka indeks) Berdasarkan data di atas maka dapat dihitung:

N-1990= ^XIQO= 86,36%,

Berarti untuk periode 1950 / 90 harga atau nilai ekspor (Px) turun sebanyak 13,64 % dibandingkan nilai impornya (Pm).

**2. Income Terms of Trade**

l=NxQx=Px \_X Qx

Px

Konsep income TOT ini lebih penting bagi negara yang sedang berkembang (NSB), karena mencerminkan kemampuan NSB untuk mengimpor barang-barang modal pembangunan dari hasil ekspornya.

Contoh:

Qx 1990= 120

Px 1990 = 95

Pm 1990 = 110

1 = Pm X Qx = 95 X 120= 103,63

Pm 110

Berarti untuk periode 1950/1990, kemampuan mengimpor didasarkan pada penerimaan ekspor naik sebesar 3,63%, meskipun Px- menurun. Perubahan income TOT ini penting bagi NSB karena berkaitan dengan kemampuannya untuk mengimpor barang-barang modal pembangunan.

**3. Gross Barter Terms of Trade**

Gross Barter Terms of Trade yaitu perbandingan angka indeks volume ekspor dengan angka indeks volume impor.

G = Qx1 : Qm1 atau dapat disederhanakan menjadi;

Qxo : Qmo

G = Q x1 …..2

Q = gross barter term of trade

Qx1 = didapat dari nilai ekspor (jumlah dikalikan dengan harga) dibagi dengan harga rata-rata satuan ekspor.

Qm1 = didapat dari nilai impor (jumlah dikalikan dengan harga) dibagi dengan harga rata-rata satuan impor.

Contoh:

Bila Qx1 = 150 dan Qm1 = 125, maka kita dapat hitung

G = ( 150 : 125 ). 100 = 120%

100 100

Atau contoh sederhana lainnya adalah:

QX

G = Qm x 100

QX = Indeks kuantitas ekspor

Qm = Indeks kuantitas impor

100 = Indeks tahun dasar

Bila G lebih besar dari 100 atau terjadi kenaikan gross barter TOT, berarti perkembangan posisi perdagangan luar negeri negara tersebut kurang baik atau kurang menguntungkan karena diperlukan ekspor yang lebih besar untuk mendapatkan sejumlah impor tertentu.

**4. Income/Capacity Terms of Trade**

Capacity Terms of Trade, yaitu perbandingan antara indeks harga rata-rata ekspor dengan impor yang dikalikan dengan volume ekspor.

S = Px .Qx = N . Qx …..5

Pm

Konsep ini sering disebut dengan “elastisitas Income”.

**5. Factorial Terms of Trade**

Factorial Terms of Trade yaitu perbandingan harga indeks rata-rata barang ekspor dengan indeks harga rata-rata barang impor yang dikaitkan dengan produktifitas.

a. Single Factorial Term of Trade

S = Px1 . Zx …..3

Pm

Zx= Produktifitas barang ekspor

S = Single Factorial Term of Trade

b. Double Factorial Terms of Trade

D = Px . Zx …..4

Pm Zm

Zm = Produktifitas barang-barang impor

D = Double Factorial Term of Trade

Px = Rata-rata indeks harga barang impor dan ekspor

Pm

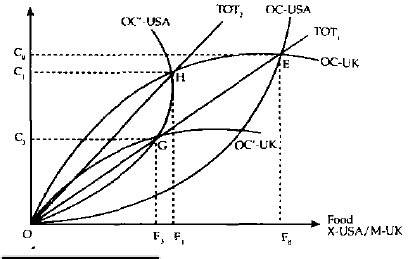
Pada rumus 3, kita hanya mengaitkan rasio dari ekspor dan impor dengan produktifitas ekspor atau produktifitas domestik, tanpa melihat produktifitas sektor luar negeri.

Kemudian pada rumus 4, telah dimasukkan produktifitas impor atau sektor luar negeri di samping sektor domestik. Konsep factorial of trade ini sering juga disebut dengan “elastisitas produk”

**B. Term Of Trade dan Kebijakan Perdagangan**

Analisis Grafik Pengaruh Kebijakan Proteksi terhadap TOT dan Perkembangan Perdagangan Intemasional.

Grafik Analisis TOT



USA = United States of America

UK = United Kingdom

Keterangan:

1. Sumbu X menunjukkan eksporfood oleh USA atau imporfood oleh UK;
2. Sumbu Y menunjukkan eksporcloth oleh UK atau imporcloth oleh USA;
3. Pada keadaan awal, offer-curve USA (OC - USA) berpotongan dengan offer-curve UK (OC - UK) pada titik E, sehingga terbentuk garis TOT;
4. Bila UK melakukan kebijakan pembatasan impor pakaian dari USA, maka OC akan bergeser menjadi OC' - USA dan memotong OC - UK pada titik H.
5. Pada pertukaran di titik H dengan TOTy terjadi: \* Penurunan eksporfood USA (X - USA) besarnya sama dengan penurunan imporfood UK (M - UK), yaitu dari OFg menjadi OF1. \* Penurunan eksporcloth UK (X - UK) besamya akan sama dengan penurunan impor cloth USA (M - USA), yaitu dari OCg menjadi OC.
6. Pada titik H atau TOT2, karena penurunan ekspor food USA atau impor food UK lebih besar daripada penurunan eksporcloth UK atau impor cloth USA UK atau imporcloth USA. FoF1> C0C1 ini berarti TOT- USA menjadi memburuk, sedangkan TOT - UK membaik.
7. Jika USA melakukan pembalasan dengan mengadakan kebijakan pembatasan imporcloth dari UK sehingga eksporcloth dari UK menurun, maka pertukaran akan terjadi pada titik G dengan TOT1 tetapi dengan volume perdagangan yang lebih kecil.
8. Dengan tindakan pembalasan ini, TOT-USA akah membaik dan TOT-UK akan memburuk. Akan tetapi, kebijakan proteksi yang dijalankan oleh USA dan UK ini bukan hanya berpengaruh terhadap TOT masing-masing negara. Lebih penting lagi adalah dampak negatifnya terhadap perkembangan/pertumbuhan perdagangan intemasional yang semakin menurun.

**C. Dominasi $ Dalam Sistem Perhitungan Nilai Tukar**

Pada tahun 1971 Presiden Nixon melakukan suatu keputusan besar dengan membatalkan secara sepihak mengenai kesepakatan dollar Amerika sebagai mata uang konversi utama terhadap nilai emas dimana kemudian nilai tukar mata uang yang lain mengikuti standar nilai tersebut.

Peristiwa ini dikenal dengan istilah Nixon Shock, dimana merupakan era berakhirnya Bretton Woods System sebagai sistem nilai tukar internasional. Bretton Woods System dimaksudkan untuk memperbaiki sistem perekonomian dunia yang jatuh akibat Perang Dunia II serta menjaga stabilitas moneter internasional yang pada masa itu mengalami great deppresion.

Pada masa pasca Perang Dunia II hanya Amerika Serikat yang kondisi perekonomiannya stabil dan selalu mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya dollar Amerika Serikat dipercaya sebagai mata uang konversi utama terhadap nilai emas. Bretton Woods System ini merupakan hasil kesepakatan dari 730 delegasi dari 44 negara sekutu yang berkumpul di Hotel Mount Washington di Bretton Woods, New Hampshire, United States dalam rangka Konferensi Moneter dan Keuangan PBB pada bulan Juli 1944 (Cohen, Benjamin. nd).

Pada Bretton Woods System dimana dollar Amerika merupakan konversi pertama terhadap emas, pada masa itu emas dianggap sebagai tolak ukur nilai yang bersifat fixed, oleh karenanya nilai tukar mata uang yang lain mengikuti standar nilai dollar terhadap emas. Efek sampingnya, dollar menjadi penyangga utama, dan satu-satunya, keseimbangan perekonomian internasional (Van Dormael, A. 1978).

Dengan menjadikan dollar sebagai nilai konversi tertinggi dan paling stabil terhadap nilai emas menjadikan posisi Amerika Serikat sebagai negara superior di dunia. Hegemoni Amerika Serikat ini diperkuat dengan lahirnya tiga badan keuangan internasional yakni IMF, GATT, dan World Bank, dimana berpusat di Washington DC, Amerika Serikat.

Setelah keruntuhan sistem Bretton Woods, sistem ekonomi internasional diganti menjadi floating exchange rate system dimana merupakan gagasan utama Susan Strange dan François Perroux. Pada dasarnya mereka mengutamakan kekuatan finansial sebagai komponen utama penyangga struktur kekuatan baik negara maupun intenasional (Sandretto, René. 2009), oleh karenanya pemikiran mereka selalu berbasis pada stabilisasi ekonomi. Floating exchange rate system secara umum diartikan sebagai sistem perhitungan nilai tukar mata uang masing-masing negara dimana didasarkan pada mekanisme pasar valuta asing. Sistem ini murni berdasarkan pada jumlah permintaan dan penawaran.

Menurut Strange sistem inilah yang paling ideal dalam mencapai stabilitas ekonomi secara internasional. Hal ini dikarenakan kecil kemungkinan bagi suatu negara untuk mendominasi maupun menguasai perekonomian dunia. Bahkan suatu negara tidak dapat mengendalikan nilai mata uangnya sendiri dalam pasar valuta asing. Dengan sistem ini, negara dapat meningkatkan volatisitas devisanya.

Namun pada beberapa negara, khususnya negara berkembang, sistem ini justru mendatangkan masalah. Hal ini dikarenakan apabila nilai mata uang suatu negara lebih rendah daripada dollar ataupun mata uang negara lain sedangkan liabilitas negara tersebut menggunakan dollar atau mata uang asing dan aset negara dalam bentuk mata uang lokal maka yang terjadi justru instabilitas finansial domestik. Namun kenyataannya hal tersebut tidak menjadi kendala bagi berlangsungnya sistem ini.

Masalah utama dalam floating exchange rate system ini bukan mengenai apa saja keuntungan dan kelebihan dari sistem tersebut, namun apa yang menjadi tolak ukur mekanisme pasar valuta asing. Jika Susan Strange mengatakan bahwa tolak ukur perhitungan nilai suatu mata uang dalam floating exchange rate system adalah berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran mata uang tersebut, maka dapat dipertanyakan terhadap apakah permintaan dan penawaran tersebut? Sebab dalam pasar tidak mungkin salah satu unsur berdiri sendiri, karena pasti ada barang yang menjadi pembandingnya.

Seperti istilah “ada uang, ada barang”, dalam pasar pun berlaku sistem yang serupa. Jika ada suatu barang yang dijual, pasti ada harga untuk barang tersebut. Hal tersebut juga berlaku dalam pasar valuta asing, jika ada komoditas yang diperdagangkan pasti ada timbal baik yang senilai.

Oleh karenanya jika mata uang tersebut dijual pasti ada mata uang lain sebagai pembanding. Mata uang pembanding yang dimaksud dalam pasar valuta asing adalah dollar Amerika. Hal ini terlihat dari dua hal. Yang pertama adalah stabilitas nilai dollar terhadap mata uang yang lain. Kisaran nilai dollar terhadap berbagai mata uang negara lain tidak akan berubah secara signifikan.

Yang kedua adalah mekanisme penghitungan kurs jual-kurs beli dalam nilai tukar mata uang antar negara non-dollar. Misalnya nilai Rupiah (Indonesia) terhadap Yen (Jepang). Misalnya pada saat ini nilai jual Rupiah terhadap Dollar Amerika adalah Rp 9.000 untuk setiap dollar, dan nilai jual Rupiah terhadap Yen Jepang adalah Rp 75 untuk setiap yen.

Maka nilai beli Yen Jepang terhadap dollar adalah ¥ 120 untuk setiap dollar. Sebaliknya untuk kurs beli pun juga sama. Jika nilai beli Rupiah terhadap Dollar Amerika adalah Rp 8800 untuk setiap dollar, dan nilai beli Rupiah terhadap Yen Jepang adalah Rp 72 untuk setiap yen. Maka maka nilai beli Yen Jepang terhadap dollar adalah ¥ 121 untuk setiap dollar. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai mata uang yang diperhitungkan dalam pasar valuta asing adalah nilai mata uang negara tersebut terhadap dollar Amerika.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 11** | **PASAR VALUTA**  **ASING** |

**A. Pasar Uang**

Pasar Uang (money market) merupakan sarana lembaga keuangan, perusahaan non keuangan dan peserta lainnya baik dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek maupun dalam rangka melakukan penempatan dana atas kelebihan likuiditas. Merupakan sarana pengendali moneter oleh penguasa moneter dalam melaksanakan operasi pasar terbuka.

**B. Peserta Pasar Uang**

1. Lembaga keuangan
2. Perusahaan besar
3. Lembaga pemerintahan
4. Individu
5. Bank Sentral (BI)

**C. Instrumen Pasar Uang**

1. Treasury Bills (T Bills)
2. Commercial Paper (CP)
3. Negotiable Certificate of Deposit (CD)
4. Banker’s Acceptance (BA) / Time Draft
5. Bill of Exchange (Wesel)
6. Repurchase Agreement (Repo)
7. Revolving Underwriting Facility (RUF)

**D. Instrumen Pasar Uang di Indonesia**

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
3. Call money / pasar uang antar bank
4. Commercial Paper
5. Repurchase Agreement
6. Banker’s Acceptance
7. Promissory Notes
8. Certificate of Deposit (CD)

**E. Commercial Paper**

Merupakan promes yang tidak disertai jaminan, yang diterbitkan olehsuatu perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor di pasar uang. Dalam commercial paper dinyatakan penerbit berjanji akan membayar sejumlah tertentu uang pada saat jatuh tempo. Jangka waktu commercial paper sampai 270 hari. Penjualan dilakukan dengan sistem diskonto.

Commercial paper diterbitkan atas dasar dukungan aset perseroan. Adakalanya commercial paper diterbitkan dengan back-up fasilitas kredit yang jumlahnya hampir sama dengan nominal commercial paper.

**F. Proses penerbitan Commercial Paper**

Penerbit mencari Arranger (umumnya bank) Arranger tidak bertanggung jawab atas tidak terjualnya CP. Arranger menawarkan kepada investor / nasabah bank. Perusahaan menerbitkan commercial paper sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Bank disamping sebagai arranger juga bertindak selaku paying agent dan mendapatkan fee (arranger fee dan paying agent fee)

**1. Kelebihan CP bagi Issuer**

1. Tingkat suku bunga commercial paper lebih rendah dari prime rate (bunga kredit)
2. Tidak perlu menyediakan jaminan
3. Proses penerbitan relatif mudah karena hanya melibatkan penerbit dan investor
4. Jangka waktu jatuh tempo fleksibel / dapat diperpanjang atas persetujuan investor

**2. Kelebihan CP bagi Investor**

1. Diskonto yang ditawarkan lebih tinggi dibanding deposito atau sertifikat deposito
2. Dapat dijual kembali tanpa menunggu tanggal jatuh tempo
3. Tingkat keamanan relatif tinggi karena commercial paper hanya diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki rating yang tinggi

**3. Kelemahan Commercial Paper**

1. Bagi investor, CP instrumen yang tidak disertai jaminan (unsecured promissory notes)
2. Kemungkinan issuer melakukan window dressing / rekayasa laporan keuangan sehingga kelihatan likuid dan rendabel
3. Merupakan sumber dana jangka pendek sehingga issuer kurang leluasa dalam melakukan investasi

**4. Repo Agreement**

1. Transaksi jual beli surat surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat surat berharga tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan terlebih dahulu
2. Surat berharga yang dapat diperjual belikan secara diskonto a.l.: SBI, SBPU, CP, CD dan TBills

**G. Pasar Uang Valuta Asing**

1. Fungsi :
   * Transfer daya beli (purchasing power)
   * Penyediaan kredit
   * Mengurangi risiko valuta asing
2. Peserta :
   * Dealer valas bank dan non bank
   * Perusahaan dan Individu
   * Spekulator dan Arbitrase
   * Bank Sentral

**1. Jenis Transaksi Valas**

* Transaksi Spot
  + value today (velue tod) = same day / cash settlement
  + Value tomorrow (value tom)
  + Value Spot (penyerahan 2 hari kemudian)
* Transaksi Forward
  + Transaksi sejumlah mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang tertentu lainnya dengan penyerahan pada waktu yang akan datang (biasanya: 1,2,3,6 & 12 bulan)
* Transaksi Swap
  + Pembelian dan penjualan secara bersamaan sejumlah mata uang dengan 2 tanggal valuta yang berbeda. Umumnya Spot terhadap Forward

**2. Tujuan Pasar Uang**

1. Keamanan likuiditas
2. Peluang untuk mendapatkan bunga
3. Mengelola / mengurangi risiko karena :
   * Turunnya harga saham (interest rate risk)
   * Risiko gagal bayar (default risk)
   * Risiko inflasi (purchasing power risk)
   * Risiko valuta (exchage rate risk)
   * Risiko reinvestment
   * Risiko politik

**3. Produk Derivatif**

Suatu produk yang nilainya tergantung pada nilai suatu produk yang mendasarinya (underlying) seperti suku bunga, nilai tukar, saham, obligasi indeks atau komoditas. Jenis produk derivative: Pasar Modal dan Pasar Uang.

Sebagai transaksi 2 arah mencakup forward, future dan swap maka sasarannya adalah untuk mengendalikan risiko keuangan (hedging), mengeksploitasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari kemampuan untuk mengantisipasi perubahan harga dari suku bunga pasar.

**4. Faktor pendorong produk Derivatif**

Adanya peluang untuk melakukan penurunan harga disatu sisi dan peningkatan penghasilan disisi lain sehingga tercipta integrasi dan efisiensi pasar. Volatilitas suku bunga dan nilai tukar mata uang.

Perkembangan teknologi komputer dan informasi serta deregulasi yang memungkinkan penghematan biaya opersi dan biaya pengendalian risiko.

Adanya terobosan kemajuan metode perhitungan yang begitu canggih dalam pasar uang sehingga para peserta pasar dapat dengan mudah melakukan perhitungan penetapan harga lebih akurat serta pengendalian risiko lebih tepat.

**5. Manfaat transaksi Derivatif**

1. Para investor dapat melakukan hedging dan spekulasi
2. Meningkatkan likuiditas pasar uang secara keseluruhan
3. Memudahkan penilaian risiko karena risiko sudah dapat dipisah pisahkan
4. Dengan meningkatkan substitutabilitas domestik dan internasional maka kompetisi di pasar uang semakin ketat

**6. Risiko Derivatif**

* Risiko pasar
  + Risk to absolute rate of price
  + Discount rate
* Risiko kredit (credit risk)
* Risiko operational (Operation risk)
* Risiko penyelesaian (Settlement risk)
* Legal risk

**7. Upaya pencegahan risiko Derivatif**

* Pengawasan yang baik dari manajemen
* Proses manajemen risiko yang memadai dan berkesinambungan untuk mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko
* Sistem informasi yang akurat
* Menajemen pelaporan yang tepat waktu mengenai keadaan keuangan, eksposure derivatif dan risiko derivatif
* Prosedur pemeriksaan serta pengendalian yang mantap

**8. JIBOR**

Jakarta Interbank Offered Rate ditentukan berdasarkan tingkat bunga deposito berjangka rata rata dari sejumlah bank (bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing) yang dianggap sebagai refleksi tingkat bunga pasar uang di Jakarta.

Bank Indonesia membentuk Pusat Informasi Pasar Uang (PIPU) dan menunjuk sejumlah bank serta pialang pasar uang yang akan menjadi peserta aktif dalam mekanisme penentuan Jibor.

Periode tingkat bunga Jibor bervariasi mulai dari jangka waktu 1 hari (overnight), 1 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulam dan 12 bulan.

**H. Valuta Asing (FOREX)**

Valas atau Forex (*Foreign Currency*) adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada Bank Sentral.

Hard Currency adalah mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional serta mempunyai nilai yang relatif stabil dan kadang-kadang mengalami appresiasi.

Soft Currency adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresiasi.

**1. Cadangan Devisa**

Cadangan Devisa Resmi (Official forex reserve) yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus dan ditata-usahakan oleh Bank Sentral.

Cadangan Devisa Nasional (Country Forex Reserve) yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik Bank Umum Nasional).

**2. Mekanisme Bursa VALAS**

**Bursa** atau **Pasar Valas** adalah suatu tempat/ wadah atau sistem dimana perusahaan, perorangan dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan melakukan pembelian atau permintaan *(demand)* dan pen-jualan atau penawaran (*supply)* atas valuta asing. Prinsip pokok dalam Bursa Valas:

1. Pengertian Kurs Jual dan Beli selalu dilihat dari kepentingan Bank/Money Changer atau Pedagang Valuta Asing.
2. Kurs Jual selalu lebih tinggi dari Kurs Beli.

Kurs Jual/Beli suatu mata uang (Valas) adalah sama dengan Kurs Beli/Jual mata uang (Valas) lawannya.

Bank Devisa adalah Bank Umum Pemerintah dan atau Swasta Nasional yang ditetapkan atau diizinkan oleh Pemerintah untuk menjual, membeli dan menyimpan serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran internasional atau luar negeri. Fungsi Bursa Valas antara lain;

1. Menyelenggarakan Transaksi Internasional.
2. Menyediakan fasilitas kredit jangka pendek untuk pembayaran internasional.
3. Memberikan fasilitas *Hedging* yaitu tindakan pengusaha atau pedagang valas untuk menghindari risiko kerugian atau fluktuasi Kurs Valas atau *Forex* terhadap transaksi internasional

**3. FOREX Quatation**

***Forex Quatation*** adalah sistem penulisan yang menyatakan harga atau nilai suatu valas yang dinyatakan dalam valas lainnya;

1. ***Direct Quatation*** adalah sistem yang menyatakan nilai mata uang suatu negara (*domestic currency)* yang diperlukan atau diperoleh untuk satu nilai valas (*foreign currency*), penulisannya dilakukan dengan menempatkan nilai *domestic currency* di depan dan unit *foreign currency* di belakang.
2. ***Indirect Quatation*** adalah sistem yang menyatakan nilai mata uang valas (foreign currency) yang diperlukan atau diperoleh untuk satu unit (*domestic currency). p*enulisannya dilakukan dengan menempatkan nilai *foreign currency* di depan dan unit *domestic currency* di belakang.

**4. S P O T R A T E**

**Spot Rate** adalah Pasar Valas dimana dilakukan transaksi pembelian dan penjualan Valuta Asing untuk penyerahan dalam jangka waktu dua hari.



* Kurs Beli = *Buying Rate* atau *Bid Rate*
* Kurs Jual = *Selling Rate* atau *Ask Rate*
* Kurs Tengah = (Kurs Jual + Kurs Beli ) / 2

**Spot Cross Rate** atau Kurs Silang dihitung atas dasar Kurs Tengah yang berlaku,



**Spot Cross Rate JPY/USD** ?

= JPY/Rp. X Rp./USD =

= JPY 1 / 83,02 x Rp.9.154 / USD 1

= **JPY 110, 26 / USD**

**5. Forward Rate**

Forward Market adalah Bursa Valas dimana dilakukan transaksi penjualan dan pembelian valas dgn Kurs Forward.Kurs Forward adalah Kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat ini tetapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang (Future period) antara lebih dari 2 x 24 jam sampai dengan 12 bulan.

Forward Market untuk Hedging. PT ABC memerlukan dana untuk membayar Kontrak pembelian bahan baku dari USA senilai USD 1.000.000,- jangka waktu = 120 hari, Spot Rate = Rp. 9.200/USD. Karena fluktuasi Kurs USD tak menentu, maka PT ABC melakukan Forward Contrac dengan Bank untuk waktu 120 hari dengan harga Rp. 9.300/USD.

Berapa pembayaran yang dilakukan pada saat jatuh tempo forward contrac ? Berapa Forward Premium

**JAWABAN**

Pembayaran pada saat jatuh tempo

USD 1.000.000 x Rp. 9.300,- = **Rp. 9.300.000.000,-**

**Forward Premium / Discount**

FR – SR 360

\_\_\_\_\_\_ X \_\_\_\_ X 100% =

SR n

9.300 - 9.200 360

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ X \_\_\_\_ X 100% = **3,26%** utk 120 hari

9.200 120

Bila FR > SR 🡪 Valas yang di forward contrac-kan mengalami **APPRESIASI 🡪** *Forward Premium.*

Bila FR < SR 🡪 Valas yang di forward contrac-kan mengalami **DEPRESIASI 🡪** *Forward Discount.*

**FORMULA MENGHITUNG FORWARD POINT UNTUK MENENTUKAN FORWARD PRICING**

* **FORMULA I**
  + **Forward Point**

( B – A ) x ( SR x T )

( A x T ) + ( 100 x DB)

* + A = Base Currency Interest Rate = USD
  + B = Counter Currency Interest Rate = SGD
  + SR = Spot Rate
  + T = Time in Days
  + DB = Day Basis for The Year = 360 hari

**Contoh:**

**Bunga Deposito 3 bulan = USD = 5,5% dan SGD = 3,5%, Kurs Tengah SR = 1,5350/USD**

**Forward Point**

( 3,5 – 5,5 ) x (1.5350 x 90 )

( 5,5 x 90 ) + ( 100 x 3600 )

- 2 x 1.5390 x 90

495 + 36000

- 0,007571 = **- 76 point**

**FR USD = 1,5350 – 0,0076 = SGD 1,5274/USD**

* **FORMULA II**
  + **Forward Point**

SR x ( B – A ) x T

100 x DB

**Contoh:**

**Bunga Deposito 3 bulan = USD = 5,5% dan SGD = 3,5%,**

**Kurs Tengah SR = 1,5350/USD**

**Forward Point**

( 1.530 x ( 3,5% - 5,5% ) x 90

36.000

- 0,007675 = **- 77 point**

**FR USD = 1,5350 – 0,0077 = SGD 1,5273/USD**

**Forward Market untuk Spekulasi**.

SR = Rp. 9.000,- /USD

FR 90 hari = Rp. 9.100,- / USD

Future Spot Rate (FSR) dengan Expected Probability sbb;



**JAWABAN**

* Berdasarkan data tersebut diatas, maka spekulator akan mengambil Forward Contract Beli (*Take a Long Position* ) yaitu Kontrak Beli dengan harga Rp.9.100 / USD
* Jika FSR > FR, misalnya sesuai perkiraan, maka akan ada laba sebesar Rp. 35 / USD (Beli Rp. 9.100/USD dan Jual Rp. 9.135/USD)
* Jika FSR < FR, misalnya sebesar Rp. 9.050 / USD, maka akan menderita rugi sebesar Rp. 50 / USD (Beli Rp. 9.100/USD dan Jual Rp. 9.050/USD)

**Forward Market untuk Spekulasi**.

Apabila diperkirakan FSR < FR, maka sebaiknya diambil

Short Position (Kontrak Jual), *contoh sbb*:

SR = Rp. 9.000,- /USD

FR 90 hari = Rp. 9.100,- / USD

Future Spot Rate (FSR) dengan Expected Probability sbb;



**JAWABAN**

* Berdasarkan data tersebut diatas, maka spekulator akan mengambil *Forward Contract* Jual (*Short Position* ) yaitu Kontrak Jual dengan harga Rp.9.100 / USD
* Jika FR < FSR, misalnya sesuai perkiraan, maka akan ada laba sebesar Rp. 45 / USD (Jual Rp. 9.100/USD dan Beli Rp. 9.055/USD)
* Jika FR > FSR, misalnya sebesar Rp. 9.150 / USD, maka akan menderita rugi sebesar Rp. 50 / USD (Jual Rp. 9.100/USD dan Beli Rp. 9.100/USD)

**6. Exchange Rate Pass-Through**

* Pass Through adalah pengukuran respons perubahan harga barang impor dan barang eksport sebagai akibat perubahan Kurs Valas.
* **CONTOH:**
  + Mobil BMW dijual di USA dalam USD dan Euro yaitu $ 35.000,- dan € 35.000,-
  + Jika Euro ter-appresiasi 20%, maka harga Mobil BMW $ 35.000,- x € 1,2 = $ 42.000,-
  + Kenyataannya harga BMW hanya $ 40.000,- maka pass through = 40.000 / 35.000 = **14,29%**
  + Berdasarkan data tsb. bahwa perubahan Kurs = 20% sedangkan perubahan harga barang 14,29%, maka tingkat pass through yaitu : 14,29% / 20 % = **71%** hal ini berarti 71% perubahan Kurs Valas yang merupakan pass through terhadap harga USD sedangkan sisanya 29% dari perubahan Kurs diserap oleh harga barang.

**7. Currency Futures Market**

CFM merupakan salah satu bentuk Bursa Valas. Dalam hal ini sering dilakukan kontrak oleh para pengusaha atau arbitrageus (pedagang valas) untuk melindungi posisi forex-nya atau untuk berspekulasi mencari keuntungan terhadap fluktuasi forward rate.

Dalam CFM kontrak perdagangan valas (currency future contract, CFC) dengan tanggal jatuh tempo selalu setiap hari Rabu ke 3 bulan Maret, Juni, September dan Desember dan standard volume sbb;



**CONTOH:**

Sebuah perusahaan Amerika pada tanggal 02 Januari membutuhkan dana sebesar EUR 575.000,00 pada tangal 11 Pebruari. Untuk melindungi forex position-nya maka dapat dilakukan langkah:

1. Melakukan *Currency Futures Contract,* atau
2. Melakukan *Forward Contract.*

Jika pilihan ***Pertama*** yang dilaksanakan, maka IMM Contract yang paling dekat waktunya adalah Rabu ke 3 bulan Maret, dengan melakukan salah satu dari;

1. Membeli 4 x EUR Futures Contract yaitu;

4 x EUR 125.000 = EUR 500.000

2. Membeli 5 x EUR Futures Contract yaitu;

5 x EUR 125.000 = EUR 625.000

Jika pilihan ***Kedua*** yang dilaksanakan, maka perusahan akan melakukan *Forward Contract* sebesar EUR 575.000,- untuk jangka waktu 40 hari.

**8. Currency Option Market**

COM merupakan suatu alternatif bagi pengusaha / pedagang valas atau spekulator untuk melakukan kontrak, sehingga memperoleh hak untuk membeli (***call option***) atau hak untuk menjual (***put option***) yang tidak harus dilakukan (***not obligation***) atas sejumlah unit valas pada harga dan jangka waktu atau tanggal jatuh tempo tertentu.

Tempat perdagangan Currency Option a.l;

* 1. *Physical Currency Option* yang dibeli pada Bursa Over The Counter (InterBank).
  2. *Physical Currency Option* yang dibeli pada Bursa Valas seperti Philadelphia Stock Exchange.
  3. *Currenncy Option* untuk future contract yang dibeli pada Bursa Future Contract.

Ketentuan Pokok tentang COM a.l;

1. Penjual Currency Option disebut sebagai Writer atau grantor
2. Pembeli Currency Option disebut sebagai Holder
3. Currency Option Contract dapat dilakukan dalam sejumlah mata uang yang sama dengan currency futures contract.
4. Satuan Kontrak adalah setengah dari satuan currency futures contract.
5. Transaksi dilakukan berdasarkan harga strike atau exercise price atau harga berlaku yang disepakati dimana pemilik kontrak diizinkan untuk merealisasi kontraknya (call / put option).
6. American option memberikan hak kepada pembeli kontrak untuk merealisir (exercise) option yang dibelinya pad setiap waktu antara tanggal pembuatan kontrak dan tanggal jatuh temponya (expire date).
7. European option hanya dapat direalisasi pada waktu atau tanggal jatuh temponya.
8. Suatu *currency option* yang exercise price-nya sama dengan dengan spot price disebut ***at the money****.*
9. Suatu currency option yang menguntungkan jika direalisasi segera disebut sebagai *i****n the money***yang terdiri atas; *In the money calls,* yaitu call option yang exercise price-nya lebih rendah dari current spot price. *In the money puts,* yaitu put option yang exercise price-nya lebih tinggi dari current spot price.
10. Suatu *currency option* yang tidak menguntungkan jika direalisasi segera disebut sebagai ***out off the money*** yang terdiri atas; *Out of the money calls,* yaitu call option yang exercise price-nya lebih tinggi dari current spot price. *Out off the money puts,* yaitu put option yang exercise price-nya lebih rendah dari current spot price.
11. *Premium* atau *Option Price* adalah biaya *currency option* yang ditetapkan dan dibayar dimuka oleh pembeli kepada penjual option.

**9. CALL OPTION**

Call Option dapat dan biasa digunakan oleh perusahaan untuk melindungi atau meng-cover open position payable dari transaksi keuangan internasional. Perusahaan USA akan ikut tender sebuah proyek senilai CHF 625.000 dalam tiga bulan mendatang, maka ia melakukan kontrak untuk CHF Call Option dengan asumsi sbb:

* 1. Exercise/strike price = USD 0,50 CHF
  2. Call Option Premium = USD 0,02 CHF
  3. Future Spot Rate = USD 0,53 CHF

Standard unit kontrak untuk Currency Option adalah ½ dari Currency Future untuk CHF yaitu ½ x 125.000 = 62.500, oleh sebab itu diperlukan 10 unit Option Contract.

Biaya Premium = 10 x 62.500 x USD 0.02 = USD 12.500

Exercise Price = CHF 625.000 x USD 0.50 = USD 312.500

Jika asumsi Future Spot Rate menjadi kenyataaan maka kebutuhan dana = CHF 625.00 x USD 0.53 = USD 331.500. Dengan melakukan Call Option ini, maka terhindar dari kerugian sebesar USD 331.500 – 325.000 = USD 6.250.

CATATAN

1. BEP akan tercapai apabila *future spot rate* sama dengan exercise price + premium.
2. Makin tinggi appresiasi *future spot rate* dibandingkan dengan *exercise price* makin besar kemungkinan call option direalisasi dengan keuntungan.
3. Sebaliknya makin rendah *future spot rate* (depresiasi)dibandingkan dengan *exercise price* maka dapat dipastikan bahwa call option tersebut akan dibiarkan saja berakhir (expired) atau tidak dilaksanakan karena pasti mengalami kerugian.

**10. PUT OPTION**

Put Option dapat dan biasa digunakan oleh perusahaan untuk melindungi atau meng-cover *open position recievable* dari transaksi keuangan internasional.

Perusahaan USA mempunyai tagihan sebesar GBP 31.250 yang akan jatuh tempo dalam tiga bulan mendatang, maka ia melakukan kontrak Put Option dengan asumsi sbb:

* + Exercise/strike price = USD 1,400 GBP
  + Call Option Premium = USD 0,016 GBP
  + Future Spot Rate = USD 1,300 GBP

Standard unit kontrak untuk *Currency Option* adalah ½ dari *Currency Future* untuk GBP yaitu *½ x 62.500 = 31.250,* oleh sebab itu diperlukan 1 unit Option Contract saja.

* Biaya Premium = 1 x 31.250 x USD 0.016 = USD 500
* Exercise Price = GBP 31.250 x USD 1.40 = USD 43.750

Jika asumsi Future Spot Rate menjadi kenyataaan maka kebutuhan dana = GBP 31.250 x USD 1.30 = USD 40.625. Dengan melakukan Put Option ini, maka terhindar dari kerugian sebesar ( USD 43.750 – USD 500 ) - - USD 40.625 = USD 2.625.

CATATAN

1. BEP akan tercapai apabila *future spot rate* sama dengan exercise price + premium.
2. Makin rendah *future spot rate (depresiasi)* dibandingkan dengan *exercise price* makin besar kemungkinan put option direalisasi dengan keuntungan.
3. Sebaliknya makin tinggi *future spot rate* (appresiasi)dibandingkan dengan *exercise price* maka dapat dipastikan bahwa call option tersebut akan dibiarkan saja berakhir (expired) atau tidak dilaksanakan karena pasti mengalami kerugian.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 12** | **PERAN BANK**  **CENTRAL** |

**A. Bank Central**

Bank sentral di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan.

Bank sentral bisa diartikan sebagai "kreditur paling akhir" yang artinya bahwa bank bertanggung jawab untuk menyediakan dana bagi perekonomian ketika bank komersial tidak dapat menutupi kekurangan dana.

Dengan kata lain, bank sentral mencegah sistem perbankan negara mengalami kegagalan. Namun, tujuan utama dari bank sentral sendiri adalah menjaga stabilitas mata uang negara dengan mengontrol inflasi.

Bank sentral juga bertindak sebagai otoritas kebijakan moneter suatu negara dan merupakan satu-satunya penyedia dan yang dapat mengajukan pencetakan peredaran mata uang.

Waktu telah membuktikan bahwa fungsi terbaik bank sentral dalam kapasitasnya ialah dengan tetap independen (bebas intervensi) dari kebijakan fiskal pemerintah dan tidak dipengaruhi oleh pertimbangan rezim politik apapun.

Bank sentral harus sepenuhnya terpisah dari kepentingan perbankan komersial.

**B. Sejarah Bank Sentral**

Sejarah bank sentral tidak terlepas dari sejarah dikenalnya sistem uang sebagai alat tukar dalam perdagangan dan perekonomian secara umum, dan mulai ditemukannya metode perbankan untuk pertama kalinya dalam perekonomian dan perdagangan suatu negara. Dimana pada zaman dahulu alat tukar yang digunakan adalah memang berupa uang yang memang memiliki nilai intrinsik yang sama terhadap material yang terbuat dari uang tersebut.

Biasanya berupa uang logam (emas, perak, perunggu, dll) yang memiliki nilai intrinsik yang sama terhadap nilai dari uang logam tersebut.

Artinya jika uang logam emas seberat 1 gram bernilai 1000 misalnya, pada saat itu memang karena emas dengan kondisi 1 gr tersebut ketika diperdagangkan/ dipertukarkan dimana-mana nilainya adalah 1000.

Alat tukar dengan uang logam seperti ini sudah lebih maju dibandingkan dengan kondisi sebelumnya dimana perdagangan dilakukan dengan alat tukar yang belum bisa diterima oleh banyak kalangan atau bahkan sistem barter langsung terhadap barang yang diperdagangkan dimana ini menjadi cikal-bakal dimulainya perdagangan dalam sejarah peradaban manusia.

Seiring dengan waktu dan terus berkembangnya perdagangan dan perekonomian, alat tukar berupa uang logam tersebut mulai menjadi keterbatasan karena memang ketersediaan sumber daya alam yang terbatas untuk mencetak jenis uang seperti itu, dan ini menghambat potensi untuk berkembang lebih besarnya lagi perekonomian suatu negara sementara jenis-jenis produk baru dan bentuk industri baru sangat potensial untuk muncul namun amat disayangkan jika aktivitas perdagangan dan perekonomian secara umum harus terhambat karena mengikuti kemampuan ketersediaan uang berupa logam yang sangat terbatas tersebut.

Untuk itulah kemudian dikenal sistem uang kertas yang pertama kali ditemukan melalui sistem penjaminan yang dalam hal ini dilakukan oleh suatu badan penjamin sekaligus penyimpan yang disebut bank, dimana uang kertas yang dikeluarkan oleh bank tersebut dijamin memiliki nilai yang sama atau dijanjikan akan memiliki nilai beberapa kali lebih besar terhadap emas atau uang logam yang di simpan oleh nasabah/masyarakat pada waktu mendatang atau pada masa yang ditentukan.

Pada praktik dan perkembangannya masing-masing, bank-bank yang pada saat itu membuat aturannya sendiri-sendiri dan jenis-jenis jaminan/uang kertasnya masing-masing yang sangat potensial merugikan masyarakat karena belum dikelola negara untuk memastikan tidak adanya penyimpangan atau aturan yang tidak adil.

Dimana pada suatu ketika seorang nasabah berniat untuk mengambil kembali emas atau uang logam yang disimpan pada bank tersebut dengan cara menukar kembali uang kertas yang dia dapat dari bank tersebut ternyata harus kecewa karena uang logam yang dia terima lebih sedikit dari yang dijanjikan atau bahkan lebih kecil dari jumlah yang sama dari yang pernah ia simpan ke bank tersebut.

Pada masa itulah mulai terjadi untuk pertama kalinya dalam sejarah model-model fraud dan rekayasa dalam sektor industri yang baru ini, yaitu sektor keuangan.

Sejak itulah negara menyadari perlunya suatu bank sentral yang selanjutnya didirikan dengan tujuan untuk memastikan adanya satu jenis mata uang kertas yang sama dan berlaku di suatu negara tersebut agar memiliki nilai yang stabil dan dapat dipercaya karena dijamin oleh negara (dengan cara awalnya negara menjamin uang kertas tersebut dengan sejumlah emas deposit atau logam berharga lainnya yang dicadangkan setiap mencetak nominal uang tersebut, namun belakangan tidak lagi dan jaminannya hanya atas nama negara saja atau sejumlah kecil emas) dan dapat dipergunakan terus menerus oleh masyarakat dalam menjalankan aktivitas perekenomiannya di negara tersebut.

Dan dengan kewenangannya bank sentral mengatur jumlah uang yang beredar tersebut agar dapat menggerakkan roda perekonomian dengan keseimbangan yang tepat antara peredaran jumlah uang dan barang, dan dapat terus saling mengembangkan, dengan cara tidak sampai menyebabkan kelebihan jumlah likuiditas/uang yang beredar dalam perekonomian negara tersebut yang dapat menyebabkan inflasi (naiknya harga-harga atau turunnya nilai uang), dan juga sebaliknya jangan sampai terjadi kekurangan likuiditas yang dapat menyebabkan perekonomian sulit bergerak apalagi untuk berkembang.

Tujuan Bank Sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang. Sedangkan Tugas Bank Sentral adalah Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter; Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan Mengatur dan mengawasi perbankan.

Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang.

Bank Sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dan selalu berada pada nilai yang serendah mungkin atau pada posisi yang optimal bagi perekonomian (low/zero inflation), dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Apabila jumlah uang yang beredar terlalu banyak maka bank sentral dengan menggunakan instrumen dan otoritas yang dimilikinya.

**C. Peran Bank Central**

Bank Central punya 2 (dua) alat untuk mengatur ekonomi, yaitu Open Market Operations; dan Discount rate (suku bunga yang ditetapkan oleh bank central). Yang intinya: Mempengaruhi kesediaan kredit. Kerelaan dari bank-bank dibawah bank central untuk memberikan pinjaman; Sesungguhnya peredaran uang dalam suatu perekonomian sangat ditentukan oleh aktivitas bank memberikan pinjaman; Kalau bank memberikan pinjaman, efeknya menghasilkan expansi aktifitas ekonomi; Kalau bank mengurangi pinjamannya, barang dan jasa juga akan menurun (meningkatkan unemplayments; spanding dari masyarakat akan menurun).

Mekanisme open market operation, tujuannya adalah: Menyuntik dana ke masyarakat; Mengalihkan dana masyarakat dikembalikan ke bank. Melalui kegiatan pembelian dan penjualan government scurities. Kalau bank central membeli government scurities dalam milyaran dollar, efeknya adalah bank central dalam aktivitasnya memanipulasi money supply.

Bank sentral secara garis besar memiliki dua fungsi utama:

1. ekonomi makro ketika mengatur inflasi dan stabilitas negara dan,
2. ekonomi mikro ketika berfungsi sebagai "kreditur paling akhir"

**1. Pengaruh Makroekonomi**

Selain memiliki tanggung jawab menjaga stabilitas harga, bank sentral juga harus mengatur tingkat inflasi dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar melalui kebijakan moneter.  Bank sentral melakukan operasi pasar terbuka baik menyuntikkan pasar dengan likuiditas atau menyerap dana tambahan, yang secara langsung mempengaruhi tingkat inflasi.

Untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar dan menurunkan suku bunga (biaya) pinjaman, bank sentral akan membeli obligasi pemerintah, ataupun surat berharga pemerintah. Pembelian ini juga akan menyebabkan inflasi lebih tinggi dan sebaliknya. Operasi pasar terbuka merupakan kunci utama bank sentral untuk mengendalikan inflasi, jumlah uang yang beredar dan stabilitas harga.

**2. Pengaruh Mikroekonomi**

Pembentukan bank sentral sebagai "kreditur paling akhir" mendorong kebutuhan mereka untuk bebas dari bank komersial. Bank komersial menawarkan dana kepada nasabah untuk pertama kalinya, sebagai layanan dasar. Jika bank komersial tidak memiliki cukup likuiditas dalam memenuhi kebutuhan klien, bank komersial dapat beralih ke bank sentral untuk meminjam dana tambahan.

Hal ini memberikan sistem dengan stabilitas secara objektif; bank sentral tidak mendukung bank komersial tertentu. Dengan demikian banyak bank sentral akan memiliki cadangan-bank komersial berdasarkan rasio masing-masing deposito bank komersial yang ada. Bank sentral akan memperbolehkan seluruh bank komersial untuk menyimpan, 1:10 rasio cadangan/deposito. Tidak semua bank sentral menetapkan bank komersial untuk memiliki cadangan deposito. Sebagai contohnya Inggris tidak menerapkan kebijakan ini sementara Amerika Serikat justru menggunakannya.

**D. Perkembangan Bank Sentral**

Bank sentral seringkali disebut sebagai "bank pemerintah" karena menangangi pembelian dan penjualan obligasi pemerintah dan instrumen lainnya, keputusan politik tidak dapat mempengaruhi operasional bank sentral. Tentu saja, hubungan antara bank sentral dan rezim yang berkuasa bervariasi dari negara yang satu ke negara lainnya dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk memastikan stabilitas mata uang negara, bank sentral harus menjadi regulator dan otoritas dalam sistem perbankan dan moneter.

Berdasarkan sejarah, peran bank sentral semakin berkembang, beberapa berpendapat, pertama kali berdiri Bank of England pada 1694. Namun secara umum disepakati bahwa konsep bank sentral modern tidak muncul hingga abad 20 seiring berkembangnya masalah pada sistem perbankan komersial. Oleh karena itu, fungsi bank sentral modern muncul untuk mengatur perbankan komersial yang sudah ada.

Antara 1870 dan 1914, mata uang dunia dimulai pada periode standar emas (gold standart), setiap negara mengikatkan mata uangnya dengan emas, untuk menjaga stabilitas harga metode ini jauh lebih mudah karena jumlah emas yang tersedia masih terbatas. Sebagai konsekuensinya, ekspansi moneter tidak dengan mudahnya dipengaruhi keputusan politik untuk mencetak lebih banyak uang, sehingga inflasi lebih mudah dikontrol. Bank sentral pada waktu itu menjadi penanggung jawab utama untuk menjaga nilai tukar emas ke dalam mata uang, kurs semua mata uang menjadi baku.

Pada saat pecahnya Perang Dunia I, standar emas mulai ditinggalkan, saat itu pemerintah menghadapi krisis, dengan defisit anggaran (karena membiayai perang) dan membutuhkan sumber daya yang lebih besar, untuk mencetak lebih banyak uang. Pemerintah akhirnya melakukan inflasi. Setelah Perang Dunia I berakhir, sebagian besar pemerintah memilih untuk beralih lagi ke standar emas guna menstabilkan kembali ekonomi mereka. Hal ini meningkatkan kesadaran atas pentingnya independensi bank sentral dari mesin politik.

Setelah terjadinya The Great Depression di AS dan Perang Dunia II, pemerintah dunia besar memilih untuk kembali ke arah bank sentral yang bisa dupengaruhi oleh keputusan politik dalam pembuatan kebijakannya. Pandangan ini muncul banyak disebabkan oleh kebutuhan untuk menciptakan control terhadap ekonomi yang hancur pasca perang, lebih jauh lagi, bagi negara yang baru saja merdeka memilih untuk mempertahankan control dalam semua aspek negaranya, yang merupakan kebalikan dari kolonialisme.

Pertumbuhan ekonomi negara maju di blok timur juga memiliki tanggung jawab terhadap intervensi pemerintah dalam ekonomi makro. Tidak lama setelah Perang Dunia II, indepedensi bank sentral dari pemerintah kembali menjamur di ekonomi dunia Barat dan dianggap sebagai cara optimal untuk mencapai rezim ekonomi yang liberal dan stabil.

**E. Keterkaitan Ekonomi Domestik dengan Ekonomi International**

Untuk memahaminya perlu mengetahui dari konsep keterhubungan antara satu konsep dengan yang lainnya. Yang perlu diperhatikan:

1. Balance of payments (keseimbangan pendapatan);
2. Current account (neraca berjalan);
3. Investment payments (pendapatan dan investasi);
4. Capital account (neraca modal);
5. Cadangan devisa.

Hubungan antara Balance of payments dengan nilai tukar (currency).

**F. Exchange Rate**

Seberapa banyak uang orang bisa kita dapatkan dengan uang sendiri. Exchange Rate bisa dipertahankan oleh bank central (tetap) -> fixed exchange rate system (sistem mata uang ditetapkan oleh pemerintah (proses politik)). Mengambang, bisa naik bisa turun -> floaty exchange rate system (sistem mata uang tidak lagi dikendalikan oleh proses politik, tapi diserahkan pada market). Secara historis 1944-1971, exchange rates US Dollar were fixed. Pasca tahun 1971 floaty exchange rate system. Forex = Foreign Exchange Trading -> perdagangan mata uang.

Penentuan mata uang ditentukan oleh supply and demands komoditi itu di pasar. Yang menentukan supply and demands dari currency:

1. Aktivitas international trade/trade balance;
2. Investasi;
3. Spekulasi di pasar uang/menentukan sampai 80 %.

Foreign exchange bisa dipertahankan secara elektronik. Bisa dijual/dibeli melalui komputer untuk mempercepat para spekulan pada setiap saat. Nilai tukar suatu mata uang ditentukan oleh demand and supply dalam perbandingan dengan currency yang lain. Nilai tukar fluktuatif terus menerus bahkan dramatis dalam hitungan bulan, minggu bahkan hari.

Hubungan Antara Exchange Rate (Nilai Tukar) dengan International Trade: Secara teoritis kalau terjadi defisit dalam neraca perdagangan (Indonesia: mengimpor lebih besar dari ekspor=defisit). Artinya kalau konsumen di Indonesia meningkatkan pembelian terhadap barang-barang asing dibanding ekspor ke perdagangan internasional, implikasinya akan meningkatkan penawaran/supply dari Rp. Dan karena meningkatnya penawaran/supply Rp, Rp akan melemah. Kalau ekspor lebih besar dari impor maka kebalikannya. Faktor perdagangan internasional sebagai faktor penjelas fluktuasi dalam pasar uang.

Inflow and outflow of Investmen. Kalau seseorang akan menanamkan FDI (Foreign Direct Investment), investor tersebut harus membeli Rp supaya bisa investasi di Indonesia. Efeknya, aktivitas ini melahirkan demmands Rp, dan dengan sendirinya akan meningkatkan harga Rp. Sebaliknya kalau investor Indonesia akan menanamkan investasinya di AS/Jepang, maka investor harus menjual Rp dan membeli dollar/yen. Hal ini akan menaikan supply dan mengurangi demmands (kebalikannya). Spekulasi yang terjadi dipasar uang. Spekulasi dapat mengarah pada ketakutan yang menjadi kenyataan.

**G. Alat Pemerintah Untuk Comprom to Economic Growth**

David Skidmore menjelaskan bahwa, meskipun kemampuan Bank Central, pemerintah punya 2 (dua) alat dalam rangka mewujudkan logic of state: comprom to economic growth -> prosperity/wealth. Alat tersebut adalah: Kebijakan Fiskal. Pajak rentan terhadap pengaruh politik, sebab pengambilan pajak menentukan dukungan politik; dan Kebijakan Moneter. Relatif bebas dari politik, sebab kedudukan BI independen.

Fungsi Bank Indonesiaadalah Mengatur uang yang beredar;dan Menentukan suku bunga (interest rates). Sebagai Bank Central, BI memiliki dua mekanisme kebijakan dalam mengendalikan inflasi, yaitu *satu*, Open market operations (OMO), -🡪 selling government bonds (menjual obligasi); dan *dua*, Discount Rate.

Dengan kedua mekanisme ini, Bank Central dapat Mengendalikan supply of money; dan Mempengaruhi kesediaan kredit (ariability of credit). Kesediaan kredit ditentukan oleh 2 (dua) hal: a. The willingness bank to make loan (kesediaan bank memberikan kredit) dan b. The willingness the people to borrow (nasabah mau meminjam).

Didalam satu perekonomian, supply uang lebih banyak, karena aktivitas bank memberikan pinjaman daripada pemerintah untuk mencetak uang. Aktivitas Bank Central akan menyebabkan expand economy: Goods and Services (Tapi kalau terlalu banyak akan menimbulkan inflasi).

Di era globalisasi, kemampuan Open market operations dan Discount Rate berkurang, sebab faktor eksternal sangat berpengaruh.

Pada tahun 1980-an, AS (puncaknya perang dingin) mengalami defisit yang luar biasa sejak pemerintahan Ronald Reagen. Beberapa upaya dilakukan, namun tidak berhasil.

Alasan penanggulangan defisit tidak berhasil:Masyarakat AS lebih menyukai barang import; Para pengusaha di AS tidak menaikkan harga yang dijual AS (supaya tetap kompetitif).

Nilai nation currency mempengaruhi harga export yang dijual keluar dan juga mempengaruhi harga import. Bila defisit dibiarkan akan mempunyai resiko: Inflasi, berupa permintaan ekspor meningkat, uang yang beredar di masyarakat akan meningkat. Kalu terjadi inflasi Bank Central akan mengambil tindakan untuk mengendalikan defisit dengan cara menarik uang di masyarakat (tabung). Bank Central menaikan suku bunga, bisa berakibat negatif terhadap exchange rate dan trade balance.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 13** | **KEBIJAKSANAAN**  **EKONOMI INTERNASIONAL** |

Dalam arti luas kebijaksanaan ekonomi internasional adalah tindakan/kebijaksanaan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk daripada perdagangan dan pembayaran internasional.

Kebijaksanaan ini tidak hanya berupa tarif, quota dan sebagainya, tetapi juga meliputi kebijaksanaan pemerintah didalam negeri yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perdagangan serta pembayaran internasional seperti misalnya kebijaksanaan moneter dan fiskal.

Sedangkan definisi yang lebih sempit kebijaksanaan ekonomi internasional adalah tindakan/kebijaksanaan ekonomi pemerintah yang secara langsung mempengaruhi perdagangan dan pembayaran internasional.

**A. Instrumen Kebijaksanaan Ekonomi Internasional**

1. Kebijaksanaan perdagangan internasional;
2. Kebijaksanaan pembayaran internasional;
3. Kebijaksanaan Bantuan luar negeri.

**1. Kebijaksanaan perdagangan internasional;**

Kebijaksanaan perdagangan internasional mencakup tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan (current account) dari neraca pembayaran internasional, khususnya tentang ekspor dan impor barang/jasa. Kebijaksanaan ini misalnya tarif terhadap impor, bilateral trade agreement, state trading dan sebagainya.

**2. Kebijaksanaan pembayaran internasional;**

Kebijaksanaan pembayaran internasional meliputi tindakan/ kebijaksanaan pemerintah terhadap rekening modal (capital account) dalam neraca pembayaran internasional yang berupa pengawasan terhadap pembayaran internasional. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan pengawasan terhadap lalu lintas devisa (exchange control), atau pengaturan/pengawasan lalu lintas modal jangka panjang.

**3. Kebijaksanaan Bantuan luar negeri.**

Kebijaksanaan bantuan luar negeri adalah tindakan/kebijaksanaan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (grants), pinjaman (loans), bantuan yang bertujuan untuk membantu rehabilitasi serta pembangunan dan bantuan militer terhadap negara lain.

**B. Tujuan Kebijakan Ekonomi Internasional**

**1. Autarki**

Tujuan ini sebenarnya bertentangan dengan prinsip perdagangan internasional. Tujuan autarki bermaksud untuk menghindarkan dari pengaruh-pengaruh negara lain baik pengaruh ekonomi, politik atau militer.

**2. Kesejahteraan (*welfare*)**

Tujuan ini bertentangan dengan tujuan untuk autarki diatas. Dengan mengadakan perdagangan internasional suatu negara akan memperoleh keuntungan dari adanya spesialisasi. Oleh karena itu untuk mendorong adanya perdagangan internasional maka halangan-halangan dalam perdagangan internasional (tarif, quota dan sebagainya) dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Hal ini berarti harus ada perdagangan bebas;

**3. Proteksi**

Tujuan ini untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan barang impor. Hal ini misalnya dapat dijalankan dengan tarif, quota dan sebagainya;

**4. Keseimbangan Neraca Pembayaran**

Apabila suatu negara itu mempunyai kelebihan cadangan valuta asing maka kebijaksanaan pemerintah untuk mengadakan stabilisasi ekonomi dalam negeri akan tidak banyak menimbulkan problem dalam neraca pembayaran internasionalnya. Tapi sangat sedikit negara yang seperti itu, terutama negara-negara berkembang posisi cadangan valuta asingnya lemah, memaksa pemerintah negara tersebut untuk mengambil kebijaksanaan ekonomi internasional guna menyeimbangkan neraca pembayaran internasionalnya. Kebijaksanaan ini umumnya berbentuk pengawasan devisa (exhange control). Pengawasan devisa tidak hanya mengatur/mengawasi lalu lintas barang tetapi juga modal;

**5. Pembangunan Ekonomi**

Untuk mencapai tujuan ini pemerintah dapat mengambil kebijaksanaan seperi misalnya: perlindungan terhadap industri dalam negeri (infant industries); mengurangi impor barang konsumsi yang non-essensial dan mendorong impor barang-barang yang essensial; mendorong ekspor dan sebagainya. Kesemuanya ini untuk mengarahkan perkembangan perdagangan internasional guna menunjang pembangunan ekonomi dalam negeri.

**C. Macam-macam Restriksi dalam Perdagangan Internasional**

**1. Tarif**

Tarif adalah pembebanan pajak atau custom duties terhadap barang-barang yang melawati batas suatu negara. Tarif dapat digolongkan menjadi:

1. Bea Ekspor (*export duties*), adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut menuju ke negara lain. Jadi pajak untuk barang-barang yang keluar dari custum area suatu negara yang memungut pajak. Custum area adalah daerah dimana barang-barang bebas bergerak dengan tidak dikenai bea pabean. Batas custum area biasanya sama dengan batas wilayah suatu negara, tetapi kesamaan ini bukanlah merupakan keharusan, misalnya adanya costum union yang terdiri dari beberapa negara.
2. Bea Transito (*transit duties*). Adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui wilayah suatu negara dengan ketentuan bahwa barang tersebut sebagai tujuan akhirnya adalah negara lain.
3. Bea Impor (*impor duties*). Adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk dalam custum area suatu negara dengan ketentuan bahwa negara tersebut sebagai tujuan terakhir.

**2. Quota**

Quota (adalah pembatasan jumlah fisik terhadap barang yang masuk (quota impor) dan keluar (quota ekspor).

Jenis QUOTA IMPOR adalah:

1. Absolut atau unilateral quota yang besar/kecilnya ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan dengan negara lain. Quota semacam ini sering menimbulkan tindakan balasan oleh negara lain;
2. Negotiated atau bilateral quota adalah quota yang besar/kecilnya ditentukan berdasarkan perjanjian antara 2 negara atau lebih;
3. Tarif quota adalah gabungan antara tarif dan quota. Untuk sejumlah tertentu barang diijinkan masuk (impor) dengan tarif tertentu, tambahan impor masih diijinkan tetapi dikenakan tarif yang lebih tinggi;
4. Mixing quota yakni membatasi penggunaan bahan mentah yang diimpor dalam proporsi tertentu dalam produksi barang akhir. Pembatasan ini untuk mendorong berkembangnya industri didalam negeri.

Sedangkan Quota ekspor, seperti halnya dengan quota impor, maka ekspor pun dapat dibatasi jumlahnya. Pembatasan jumlah ekspor ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mencegah barang-barang yang penting jatuh/berada ditangan musuh;
2. Untuk menjamin tersedianya barang didalam negeri dalam proporsi yang cukup;
3. Untuk mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilisasi harga.

**3. Subsidi**

Beberapa catatan berkenaan dengan subsidi antara lain:

Apabila pemerintah bertujuan menaikkan produksi dalam negeri atau menurunkan impor, maka dengan subsidi lebih baik daripada dengan tarif. Konsumen dapat menikmati harga yang lebih rendah serta tidak kehilangan surplus konsumen. Demikian juga produsen tidak menderita adanya dead weight loss. Namun demikian subsidi biasanya dibiayai oleh pemerintah dengan kenaikkan pajak sehingga manfaat subsidi diatas tarif tidak sama dengan berkurangnya kerugian surplus konsumen dan produsen;

Subsidi secara periodik harus dianggarkan dalam anggaran belanja, oleh karena itu manfaatnya harus ditinjau setiap tahun sejalan dengan perkembangan/perubahan keadaan sosial ekonomi. Sedangkan tarif sangat jarang untuk ditinjau kembali dan dapat menaikkan penerimaan pemerintah. Biasanya dalam proses penyusunan anggaran belanja senderung untuk mempertahankan tarif bukan untuk menghapuskannya. Untuk alasan: kurangnya peninjauan kembali manfaat serta usaha untuk selalu mempertahankannya, maka para ekonom cenderung menyukai subsidi daripada tarif.

**D. Dasar Tukar (Terms of Trade)**

Meskipun masih terdapat beberapa perbedaan pandangan namun terms of trade masih sangat penting untuk dibicarakan. Hal ini karena terms of trade besar sekali pengaruhnya terhadap kesejahteraan suatu bangsa dan juga sebagai pengukur posisi perdagangan luar negeri suatu bangsa.

Beberapa konsep terms of trade antara lain:

1. Net barter terms of trade (N) adalah perbandingan antara indeks harga ekspor (Px) dengan indeks harga import (Pm). N = Px/Pm. Kenaikan N menunjukkan perbaikan didalam terms of trade yakni untuk sejumlah tertentu ekspor dapat diperoleh jumlah impor yang lebih banyak dengan melalui hubungan harga;
2. Gross Barter terms of trade (G) adalah perbandingan antara indeks volume impor (Qm) dengan volume ekspor (Qx), G = Qm/Qx. Apabila neraca perdagangan suatu negara seimbang maka berarti PxQx = PmQm. Disini net barter terms of trade sama dengan gross barter terms of trade (N = G). Jika neraca perdagangan tidak seimbang, maka konsep G menjadi tidak penting karena kurang memberikan gambaran tentang perubahan harga;
3. Income terms of trade (I). Terms of trade ini penting sekali untuk mengetahui kemampuan mengimpor (capasity to import). Kenaikan I menunjukkan bahwa suatu negara dapat memperoleh jumlah impor yang lebih besar dengan dasar kenaikan nilai ekspornya. Kemampuan mengimpor akan lebih besar lagi apabila juga dipertimbangkan adanya aliran modal yang masuk serta penerimaan-penerimaan lain selain dari ekspor. Ini disebut total capacity to import. Konsepsi Income terms of trade adalah: I = N.Qx = PxQx/Pm.
4. Single factorial terms of trade, ditulis dengan S = N.Zx = PxZx/Pm
5. Double factorial terms of trade, ditulis dengan D = N.Zx/Zm = PxZx/PmZm

KETERANGAN

* Zx adalah indeks produktivitas barang ekspor;
* Zm adalah indeks produktivitas barang impor.
* Misalnya:
* Px = 110, berarti harga ekspor naik 10 %
* Zx = 105, berarti output per unit input naik 5 %
* Apabila Pm dan Zm tetap maka:
* S = 110 x 105 = 115, berarti bahwa
* 100 x 100
* Commodity terms of trade naik 10 %, dan single factorial terms of trade naik 15 %.

**E. Kartel Internasional dan Diskriminasi**

Perjanjian secara formal antara beberapa perusahaan dari negara yang berbeda untuk membagi pasar atau mengurangi persaingan diantara mereka sering disebut dengan kartel internasional. Setiap perusahaan dapat mempunyai monopoli di satu pasar tertentu, dan menetapkan harga yang biasanya diatas harga pada persaingan untuk memperoleh keuntungan maksimal.

Pada umumnya tujuan utama kartel adalah keuntungan maksimal dengan cara mengurangi persaingan diantara mereka. Caranya dapat dengan membagi pasar secara geografis atau atas dasar kategori produk sehingga setiap perusahaan mempunyai monopoli pada segmen pasar tertentu, menjual kembali dari satu pasar ke pasar yang lain dilarang.

Cara lain, perjanjian kartel ini dapat berupa alokasi quota kepada negara anggota dan secara bersama-sama memasarkan produk. Kartel dapat menetapkan harga dan negara anggota bersaing dalam hal kualitas. Hanya perusahaan yang memegang monopoli atau kartel yang dapat melakukan diskriminasi harga.

**F. Dumping**

Praktek diskriminasi harga secara internasional disebut juga dengan dumping, yakni menjual barang di luar negeri dengan harga yang lebih rendah dari didalam negeri atau bahkan dibawah biaya produksi.

**G. Neraca Pembayaran Internasional**

Neraca pembayaran suatu negara adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk negara itu dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu.

Catatan semacam ini sangat berguna untuk berbagai macam tujuan. Namun tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada penguasa pemerintah tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan negara lain serta membantu didalam pengambilan kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan dan pembayaran internasional.

Dari pengertian tersebut diatas ada dua hal yang perlu mendapatkan penjelasan.

*Pertama,* Pengertian penduduk didalam suatu negara pembayaran internasional meliputi:

Orang perorangan/individu;

Badan Hukum;

Pemerintah.

Orang perorangan yang tidak mewakili pemerintah suatu negara (misalnya para turis) dianggap sebagai penduduk dimana mereka mempunyai tempat tinggal tetap atau tempat dimana mereka memperoleh “center of interest”. Dalam menentukan center of interest dapat dipakai sebagai ukuran adalah dimana mereka memperoleh penghasilan tetap atau dimana mereka bekerja;

Suatu Badan Hukum dianggap sebagai penduduk dari negara dimana Badan Hukum tersebut memperoleh status sebagai badan hukum. Cabang-cabangnya yang ada di luar negeri dianggap sebagai penduduk luar negeri;

Badan-badan pemerintah adalah jelas sebagai penduduk dari negara yang diwakilinya. Jadi misalnya para diplomat keduataan besar dianggap sebagai penduduk dari negara yang mereka wakili. Transaksi yang mereka adakan di negara lain merupakan transaksi ekonomi internasional.

*Kedua*, yang termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja. Transaksi bantuan militer misalnya, tidak termasuk didalamnya. Dalam transaksi ekonomi ini perlu dibedakan antara transaksi debit dan kredit. Transaksi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada penduduk negara lain.Transaksi kredit, adalah transaksi yang menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain.

Perbedaan lain dari transaksi ekonomi adalah transaksi yang sedang berjalan (current account) dan transaksi kapital (capital account). Transaksi yang sedang berjalan adalah transaksi yang meliputi barang-barang dan jasa, sedangkan transaksi kapital adalah transaksi yang menyangkut investasi modal dan emas.

Hadiah (gift), bantuan (aid) dan transaksi satu arah yang lain (unilateral transfer) dapat digolongkan kedalam transaksi yang sedang berjalan atau sebagai transaksi tersendiri, yakni transaksi satu arah.

**H. Transaksi Barang dan Jasa**

Transaksi ini meliputi ekspor maupun impor barang-barang dan jasa, disebut pula transaksi yang sedang berjalan. Ekspor barang meliputi barang-barang yang bisa dilihat secara fisik: misal minyak, kayu, tembakau, timah dsb. Ekspor jasa seperti: penjualan jasa-jasa angkutan, tourisme, asuransi dsb.

Transaksi yang sedang berjalan mempunyai arti khusus. Surplus transaksi yang sedang berjalan menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari impor. Ini berarti bahwa suatu negara mengalami akumulasi kekayaan valuta asing, sehingga mempunyai saldo positif dalam investasi luar negeri.

Sebaliknya defisit dalam transaksi yang sedang berjalan sangat erat hubungannya dengan penghasilan nasional, sebab ekspor import merupakan komponen penghasilan nasional.

**I. Transaksi Modal**

Yang termasuk transaksi modal adalah:

1. Transaksi modal jangka pendek, meliputi:

1. Kredit untuk perdagangan dari negara lain (transaksi kredit) atau kredit perdagangan yang diberikan kepada penduduk negara lain (transaksi debit);
2. Deposito bank di luar negeri (transaksi debit) atau deposito bank didalam negeri milik penduduk negara lain (transaksi kredit);
3. Pembelian surat berharga luar negeri jangka pendek (transaksi debit) atau penjualan surat berharga dalam negeri jangka pendek kepada penduduk negara lain (transaksi kredit).

2. Transaksi modal jangka panjang, meliputi:

1. Investasi langsung di luar negeri (transaksi debit) atau investasi asing didalam negeri (transaksi kredit);
2. Pembelian surat-surat berharga jangka panjang milik penduduk negara lain (transaksi debit), atau pembelian surat-surat berharga jangka panjang dalam negeri oleh penduduk asing (transaksi kredit);
3. Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada penduduk negara lain (transaksi debit) atau pinjaman jangka panjang yang diterima dari penduduk negara lain (transaksi kredit).

Jadi setiap transaksi modal yang menyebabkan kenaikan (penurunan) kekayaan suatu negara di luar negeri merupakan aliran modal keluar (masuk) atau merupakan transaksi debit (kredit).

Demikian juga setiap transaksi modal yang menyebabkan kenaikan (penurunan) kekayaan asing didalam negeri merupakan aliran modal masuk (keluar) atau merupakan transaksi debit (kredit).

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB14** | **EKONOMI POLITIK INTERNASIONAL** |

Ekonomi politik internasional adalah hubungan kompleks antara ekonomi dan politik, antara negara dan pasar, dalam konteks internasional. Pasar modern didasarkan aturan politik (untuk menghindari munculnya pasar ilegal). Peraturan dan aturan politik menciptakan kerangka agar pasar bisa berfungsi. Pada waktu yang bersamaan, kekuatan ekonomi merupakan dasar yang penting untuk kekuatan politik. Jadi, ekonomi berbicara tentang pengejaran kekayaan, dan politik berbicara tentang pengejaran kekuasaan.

Kajian ekonomi-politik pada dasarnya bermuasal dari kajian institutional economics yang umurnya setua ilmu ekonomi sendiri. Institutional economics berusaha untuk memahami, dan menjelaskan, struktur yang berada di belakang gerakan perusahaan dan atau kegiatan ekonomi, yang melibatkan banyak aktor dan proses, sehingga menimbulkan peristiwa-peristiwa yang disebut industrialisasi atau modernisasi.

Bermacam faktor non-ekonomi menjadi perhatian para institutional economists seperti peranan wirausaha (entreprenuers) dalam menggelindingkan industrialisasi di Barat, mengapa unsur perubahan ini sulit ditemui di negara-negara yang sedang membangun; peranan negara dalam proses pembangunan ekonomi jangka panjang, mengapa muncul berbagai sistem ekonomi di dunia yang melibatkan ideology.

**A. Institutional Economists**

Institutional Economistspada dasarnya memperlakukan dan atau menempatkan semua hal yang berasal dari bidang non-ekonomi sebagai fenomena yang tumbuh dan berkembang, bukan sebagai givens sebagaimana dilihat oleh para ekonom murni.

Dengan cara seperti ini, pengamatan tidak berhenti pada peristiwa-peristiwa ekonomi saja, tetapi juga merasuk kepada analisa mengapa peristiwa dan proses ekonomi terjadi dan berlangsung, dan aktor serta faktor apa saja yang melatari peristiwa-peristiwa itu.

Termasuk dalam pengamatan ini adalah pertanyaan tentang motivasi yang ada di belakang aktor, yang terkait dalam proses, ataupun kejadian tertentu.

Institusional ekonomi dalam perkembangannya telah mempengaruhi tumbuhnya dua metode analisis yang meskipun berbeda satu dengan yang lainnya tetapi tetap merupakan perpaduan antara ilmu ekonomi dan ilmu politik.

Kedua metode itu adalah metode analisis politik-ekonomi, dan metode analisis ekonomi-politik, metode analisis politik-ekonomi,penerapan dari cara pendekatan yang berasal dari teori politik untuk memahami permasalahan ekonomi (the political theory of economics); metode analisis ekonomi-politik,penerapan dari cara pendekatan yang bersumber pada teori ekonomi untuk memahami permasalahan politik (the economic theory of politics).

**B. Kajian Politik-Ekonomi**

Kajian-kajian politik-ekonomi pada dasarnya berupaya menyelidiki aktor-aktor, dan juga faktor-faktor seperti struktur sosial dan politik yang menghubungkan satu aktor dengan yang lainnya, yang terlibat dalam gerakan dari variabel dan atau parameter ekonomi pada waktu suatu peristiwa ekonomi terjadi.

Bagi kajian politik-ekonomi, variabel/parameter ekonomi hanya merupakan resultante dari tindakan-tindakan sejumlah aktor yang berada di belakang variabel/parameter yang tengah diamati.

Sebagai contoh kajian politik-ekonomi ini dijelaskan oleh Hero Utomo Kuntjoro-Jakti sebagai berikut: “Buat Max Weber, proses industrialisasi yang muncul di sejumlah negara Eropa Barat bukan sekedar hasil akhir dari serentetan penanaman modal di sektor-sektor ekonomi tertentu; melainkan suatu kulminasi dari munculnya golongan “kapitalis”.

Dengan demikian, kajian politik-ekonomi akan senantiasa melihat suatu peristiwa ekonomi sebagai sebuah fenomenon yang tidak berdiri sendiri, terlepas dari peristiwa-peristiwa lain yang mengelilinginya.

Kesimpulan ini dipertegas oleh penjelasan Peter L. Berger, yang menyatakan bahwa “lembaga-lembaga ekonomi tidak terdapat dalam kevakuman tetapi dalam suatu konteks (atau jika dikehendaki suatu realitas) struktur sosial dan politik, pola-pola budaya, dan bahkan struktur kesadaran (sistem nilai-nilai, gagasan-gagasan, keyakinan-keyakinan)”.

Karena itu, suatu realitas ekonomi sebenarnya memuat sejumlah unsur yang tergabung bersama dalam suatu keseluruhan empiris.Pertanyaannya kemudian adalah mengenai cara dan intensitas hubungan antara unsur-unsur itu dan suatu peristiwa ekonomi. Cara dan intensitas hubungan ini jelas akan dialami secara berbeda-beda antara suatu masyarakat tertentu dengan masyarakat yang lain.

**C. Kajian Ekonomi-Politik**

Sedangkan kajian ekonomi-politik, berusaha menjelaskan tindakan-tindakan ekonomi yang dilakukan oleh para aktor tertentu pada saat mereka melakukan kegiatan politik. Asumsi dasar kajian ini adalah bahwa di belakang kegiatan politik aktor tertentu ada motivasi ekonomi yang mendasarinya.

Dalam perspektif ini, kegiatan politik, peranan negara, dan bahkan pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai motif yang tunggal, yakni mencari dan atau mendapatkan keuntungan ekonomis.

Kenyataan yang terjadi di kebanyakan negara sedang membangun menunjukkan meluasnya praktek-praktek yang dengan sengaja didorong, atau ditoleransi, oleh negara yang bertujuan mengekang kompetisi lewat pasar, dengan alasan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi.

Dari praktek-praktek ini, negara memperoleh atau menikmati rent tertentu; atau sekelompok aktor ekonomi menikmati priveleges tertentu karena didukung, atau berkolusi dengan negara; atau sektor ekonomi dapat berkembang dengan pesat relatif dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Praktek yang kemudian dikenal dengan istilah “kapitalisme negara” (state capitalism) pada dasarnya merupakan manifestasi dari fenomena yang disebut pertama. Sementara itu, munculnya BUMN dan konglomerat-konglomerat pada dasarnya merupakan hasil dari praktek pemberian priveleges tertentu kepada kelompok-kelompok usaha/pengusaha tertentu saja.

Ekonomi politik sebagai pengalihan dari kata political economy, dalam perkembangannya dewasa ini telah semakin menarik perhatian pelbagai kalangan, terutama ketika ilmu politik tidak mampu untuk menjelaskan beberapa fenomena-fenomena politik yang rumit dan fenomena ilmu ekonomi yang kaku.

Ekonomi politik dapat diartikan sebagai analisis terhadap proses politik yang berkaitan dengan proses ekonomi. Dimana didalamnya kita akan mempelajari institusi politik sebagai entitas yang bersinggungan dengan pengambilan keputusan ekonomi-politik, yang berusaha mempengaruhi pengambilan keputusan dan pilihan publik (public choice), baik untuk kepentingan kelompoknya maupun untuk kepentingan masyarakat luas.

Keberadaan istilah ekonomi-politik tidak lepas dari interaksi antara negara dan pasar. Dalam negara, kebijakan yang menentukan dari aktifitas ekonomi adalah mekanisme harga dan kekuatan pasar. Sedangkan dalam pasar, negara berfungsi sebagai yang mengalokasikan sumber daya ekonomi. (Robert Gilpin)

Dalam perkembangannya, analisis ekonomi-politik dilatari oleh dua mazhab pemikiran besar:

Pertama, mazhab liberalis yang menekankan pada proses mekanisme pasar dengan menggunakan alasan-alasan logika ekonomi rasional;

Kedua, mazhab yang lahir dari dialektika pemikiran penganut Marxism, yang lebih menekankan pada analisis konflik dan kekuasaan (pihak powerfull dan pihak powerless) dalam menelaah keputusan ekonomi dari hasil proses politik.

Oleh Max Weber konsep mengenai hubungan antara pasar dan negara disebut sebagai tipe yang ideal, karena masing-masing memberikan pengaruh yang berbeda pada tiap keadaannya.

Kata ekonomi-politik sendiri penuh dengan ambiguitas diantara beberapa akhli. Adam Smith menggunakan istilah itu untuk mengartikan sebagai ilmu ekonomi.

Gary Becker, Anthony Downs dan Bruno Fecy mendefinisikan ekonomi-politik sebagai aplikasi dari metodologi ekonomi formal.

Ada juga yang menjelaskan ekonomi-politik sebagai bagian dari teori ekonomi khusus yang menjelaskan tentang perilaku sosial, tindakan bersama, dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang dibentuk berdasarkan interaksi antara kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik.

Istilah ekonomi-politik secara sederhana dapat digunakan untuk menunjukkan atau menjelaskan pertanyaan-pertanyaaan yang dipilih melalui metode analisa bersifat perspektif teoritis.

Pertanyaan-pertanyaan itu tentang interaksi negara dan pasar sebagai perwujudan dari ekonomi politik dalam dunia modern.

Bagaimana negara sebagai proses perkumpulan politik dapat mempengaruhi, menciptakan, dan mendistribusikan kesejahteraan. Bagaimana keputusan politik dapat mempengaruhi kepentingan ekonomi.

Sebaliknya ekonomi politik juga menyelidiki tentang dampak pasar ekonomi terhadap penyaluran kesejahteraan diantara negara dan aktor-aktor politik lain. Bagaimana kekuatan ekonomi dapat merubah dunia internasional menjadi sebuah kekuatan politik dan militer.

Dengan demikian, Ekonomi Politik Internasional:

1. muncul sebagai suatu sub-disiplin karena adanya ko-eksistensi, paralel extention antara state dan market dalam menata human society;
2. ada karena ada state dan market;
3. interaksi antara politik (state/negara untuk mengorganisasikan public power supaya tercipta order/public order) dengan ekonomi.
4. Strugle for power and welt (perjuangan untuk mendapatkan kekuatan dan pengaruh).

Ekonomi-Politik Internasional adalah Interaksi yang dinamis antara state dan market sehingga realita yang dibentuk adalah akibat tarik menarik antara state dan market. Jadi definisi dari konsep ekonomi-politik adalah hubungan timbal balik yang dinamis dari pencapaian kesejahteraan dan pencarian kekuasaan. Pasar berfungsi untuk mencari kekuasaan dan negara digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan.

**D. Isyu – isyu Ekonomi Politik Abad 21**

Ada satu fenomena (nasional/internasional) dengan konsekuensi yang sangat luas, yaitu the rise of market economy, baik nasional maupun internasional;

1. Bagaimana dampak dari hubungan masalah-masalah ekonomi dan politik bisa menaikkan pasar perekonomian ?
2. Apakah dengan adanya ketergantungan tersebut akan menimbulkan keharmonisan atau malah memicu konflik ?
3. Apakah hegemoni kekuasaan akan menjamin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan ?
4. Dalam kondisi yang bagaimana ketergantungan ekonomi di dunia bisa timbul ?

Para ekonom liberal mempercayai adanya prinsip keuntungan komparatif, artinya setiap negara berhak untuk meningkatkan dan mengembangkan ekonominya untuk mengembangkan keselarasan hubungan diantara negara bangsa. Mereka juga percaya bahwa ketergantungan ekonomi dibuat berdasarkan perdamaian dan kerjasama dalam persaingan dan sistem anarkhi.

Sedangkan para ekonom nasionalis berpendapat bahwa ketergantungan ekonomi harus mempunyai dasar politik, karena hal itu bisa menimbulkan konflik antar negara dan meningkatkan kerentanan penyerangan nasional yang berakibat pada munculnya dominasi diantara aktor.

Hubungan yang erat antara political change (perubahan politik) dengan economic change.

Sejauh mana dominasi negara-negara Utara ikut mempengaruhi krisis ekonomi di negara-negara Asia; Kestabilan ekonomi dapat terjadi akibat pergolakan politik yang besar seperti revolusi politik, expansi imperialis dan perang besar di beberapa tahun lalu.

Dampak dari perubahan ekonomi dengan hubungan politik internasional juga berkaitan dengan sejarah terutama mengenai peningkatan penyebaran kegiatan ekonomi secara global dan kepemimpinan sektor ekonomi di beberapa wilayah pada akhir abad ke-20.

Sejauhmana dominasi world market economy membawa pengaruh terhadap domestic economy, lalu apa konsekuensinya dari pembangunan ekonomi dunia terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pasar ekonomi dunia memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang atau negara miskin. Tetapi, disamping itu terjadi kemunduran ekonomi di negara maju karena kesejahteraan domestik mempengaruhi kekayaan dan kekuasaan pada masyarakat nasional.

Bagi kaum liberal dan Marxis tradisional percaya bahwa integrasi masyarakat kedalam ekonomi dunia akan menjadi faktor yang positif pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan nasional.

**E. Hubungan antara Market Economy dengan Kapitalisme**

Karl Polanyi mengatakan transformasi pada masyarakat modern, bahwa sumber dan susunan sistem ekonomi politik modern adalah penguasaan pasar. Karl Marx, Engels dan Robert Gilpin memfokuskan kapitalisme merupakan produk yang dibuat di era modern ini.

Menurut mereka, karakteristik dari modal adalah produksi milik sendiri, gaji buruh, motif untuk mencari keuntungan dan kemampuan untuk mengolah modal bersama. Karakteristik itu bersifat dinamis. Sistem kapitalis yang dinamis membawa perubahan pada semua aspek dari masyarakat modern dan menghidupkan pasar.

Kapitalisme juga memberikan pengaruh yang besar pada hubungan sosial dan sistem politik dalam mekanisme pasar. Walaupun keberadaan perusahaan multinasional masih menjadi dasar keuangan nasional dan meningkatkan ketergantungan ekonomi, beberapa pakar ekonomi mengintegrasikan kesemuanya itu kedalam satu ekonomi dunia.

Selain itu, blok non pasar juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi dunia. Sistem kapitalis sendiri didasari motif untuk mencari keuntungan, sehingga setiap pelaku ekonomi harus bisa bersaing dan bertahan dalam pasar ekonomi. Adanya kompetisi ini bertujuan untuk menghindari ketidak-efisienan dengan selalu melakukan inovasi-inovasi.

Peranan pasar yang utama adalah sebagai keputusan alokatif dalam pengaturan harga. Yang diperlukan dari kapitalisme adalah kepemilikan sendiri dari produksi dan eksistensi tenaga kerja. Teorinya, sistem pasar bisa mengirimkan aktor publik dan tenaga kerja.

Peningkatan peranan antara negara dan aktor publik dalam pasar telah menciptakan sistem pasar campuran. Kenyataannya, sekarang ini sistem pasar telah cenderung diasosiasikan kedalam kapitalisme internasional. Tapi, walaupun hubungan antara kapitalisme dan sistem pasar sangat dekat, keduanya tidak dapat disamakan. Kapitalisme bisa diartikan sangat luas bila digunakan sebagai analisis kategori.

Selain itu, banyak akhli telah mengidentifikasikan industrialisasi/masyarakat industri dan pengembangan teknologi sebagai karakteristik dari kehidupan ekonomi modern. Revolusi industri dan datangnya ilmu pengetahuan modern adalah respon dari kekuatan pasar. Tanpa adanya teknologi, pasar ekonomi tidak dapat berkembang pesat.

Ilmu pengetahuan adalah hasil intelektualitas dari rasa keingintahuan manusia untuk mencari dan mengetahui segala sesuatu di dunia ini. Jadi permintaan dalam menghasilkan produk-produk baru dengan menggunakan inovasi-inovasi teknologi dapat memunculkan terciptanya industrialisasi.

Disinilah peran krusial pasar untuk mendorong dan mengatur kegiatan-kegiatan ekonomi serta inilah fokus dari alasan untuk mempelajari pasar dan implikasinya dari ketergantungan ekonomi dalam hubungan internasional.

**F. Konsekuensi Masalah-masalah Ekonomi dari Pasar**

Ekonomi pasar dapat didefinisikan suatu transaksi pelayanan (jasa) dan barang yang negosiasi dan harganya ditentukan melalui penjual dan pembeli. Pasar dapat diartikan tempat penjual dan pembeli dapat bebas bertemu dimana dari barang-barang yang sama dapat tercapai keseimbangan harga secara cepat dan mudah (adanya proses tawar menawar).

Karakteristik khusus dari pasar adalah adanya kompetisi dari penjual dan pembeli. Setiap individu boleh berpartisipasi dan memberikan pengaruh untuk masuk kedalam pasar. Market Economy (liberal) mendorong pertumbuhan ekonomi; Market Economy cenderung ekspansi secara geografis.

Struktur ekonomi itu fleksibel dan sewaktu-waktu dapat berubah. Contohnya saja, perubahan harga yang tidak bisa diduga. Esensi dari kegiatan-kegiatan ekonomi dan implikasinya bagi organisasi politik dan sosial misalnya seperti apa yang David Ricardo kemukakan dalam konsep hukum keuntungan komparatif.

Konsep itu membangun suatu model hubungan dagang antara dua negara dan dua barang yang sudah dikenal oleh pelajar ilmu ekonomi sejak lama, yaitu suatu negara bisa memproduksi barang-barang dengan lebih ekonomis (dalam pengertian waktu kerja) daripada barang-barang negara lain. Masih ada kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan kalau negara yang kalah unggul mempertukarkan barang dimana ia memiliki keunggulan komparatif.

Yang mendasari pertumbuhan dan ekspansi pasar serta mengakibatkan ketergantungan ekonomi adalah kepentingan dari individu, kelompok dan negara. Pada kenyataannya, di dunia ini sering terjadi konflik. Teori ekonomi melihat bahwa pasar mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk meningkatkan reaksi politik. Kegiatan ekonomi mempengaruhi kondisi politik, sosial dan ekonomi.

Konsekuensi dari pasar ekonomi untuk domestik dan internasional adalah efek pengganggu yang sangat tinggi pada masyarakat, meliputi pengenalan kekuatan pasar dan mekanisme harga yang ditujukan pada masyarakat. Cara baru untuk dapat menyetir ketidakefisienan pengaruh kekuatan itu adalah dengan kompetisi.

Penawaran merupakan stimulan dan sumber baru dari perluasan permintaan. Dengan kata lain pasar merupakan kontrol untuk memperkecil semua sistem pengganggu dengan memasukkan subjek kedalam sirklus pasar.

Dilakukannya spesialisasi justru tidak menguntungkan karena dapat meningkatkan ketergantungan. Dibuatnya undang-undang untuk mengatur pasar merupakan sumber kekuatan dan menciptakan keseimbangan serta melindungi masyarakat dari respon pasar.

Konsekuensi lain dari pasar adalah pengaruh distribusi kekayaan dan kekuatan yang signifikan. Teorinya, ini adalah peluang yang dapat menguntungkan pasar, tapi pada prakteknya, sekarang, pertumbuhan sumber daya ekonomi individu-individu, kelompok dan nehara serta penyebarannya tidak merata satu sama lain.

Akibatnya tiap negara mencoba untuk memandu kekuatan pasar agar bermanfaat bagi warga negara mereka sendiri, menghasilkan sedikitnya untuk sementara waktu, walaupun dalam distribusi kekayaan yang berbeda untuk menggerakkan pasar dalam tingkatan masyarakat ekonomi politik internasional.

Konsekuensi yang paling penting adalah kenyataan bahwa ketergantungan ekonomi didasarkan atas kekuatan hubungan diantara kelompok-kelompok dan masyarakat. Secara politik pasar tidak netral, keberadaannya dibuat dari kekuatan oleh satu aktor. Ketergantungan ekonomi dapat dengan mudah dieksploitasi dan dimanipulasi.

**G. Perkembangan Ekonomi Politik Internasional**

Ekonomi politik adalah disiplin intelektual yang menyelidiki hubungan antara ekonomi dan politik. Ekonomi politik internasional adalah kelanjutan dari penyelidikan di tingkat internasional. Pemikiran ekonomi politik telah berkembang sejak beberapa abad lalu. Kini aktualitas ekonomi politik semakin kuat karena pada kenyataannya kehidupan ekonomi tak bisa dipisahkan dari kehidupan politik.

Demikian pula sebaliknya, keputusan politik banyak yang berlatar belakang kepentingan ekonomi. Fenomena itu sangat kuat baik di negara maju maupun negara berkembang.

**1. Zaman Klasik Baru**

Pada zaman klasik baru perkembangan ekonomi politik masih didominasi pemikiran Mazhab Klasik. Namun muncul pula pemikiran lain yang berbeda dengan aliran Klasik terutama setelah Marx dan Engels membuat teori-teori mereka tentang sistem ekonomi.

Zaman Klasik Baru dapat diartikan sebagai masa jayanya pemikir-pemikir Aliran Klasik gaya baru.Tokoh-tokoh pemikir zaman ini antara lain : Herman Heinrich (1810-1858), Karl Merger (1841-1921), Eugen von Bohn Bawerk (1851-1914) dan Friedrich von Wieser (1851-1926).

Perbedaan antara pemikiran Mazhab Klasik dan Mazhab Neo Klasik terletak pada pola pendekatan dan metodologi yang dikembangkan.Tidak semua pemikir memberi konotasi ekonomi politik sebagai kajian mereka, karena kebanyakan teori yang diungkapkan berupa prinsip-prinsip ekonomi konvensional atau hal-hal yang paradoksal dengan studi ekonomi politik.

Buah pemikiran mereka dapat dijadikan tolok ukur tentang polemik yang terjadi mengenai eksistensi ekonomi politik yang mulai popular abad ke-20. Tokoh-tokoh yang mengembangkan studi pembangunan masyarakat yang tak lupa dari pemikiran ekonomi adalah Lucian Pye, La Palombara, David Easton, Gabriel Almond, Max Weber, Huntington dan Hans J Morgenthau.

**2. Zaman Klasik Baru II**

Mazhab ini muncul menjadi penyempurna Mazhab Klasik Baru. Tokoh pemikirnya antara lain Piero Sraffa (1898-1983), Joan V Robinson (1903-1983) dan edward H Chamberlain (1899-1967). Mazhab ini memberikan sumbangan besar dalam lapangan ekonomi politik berupa teori-teori pembaharuan mazhab pasar, masalah-masalah ekonomi kesejahteraan yang menyoroti segi normatif dari mekanisme pasar. Mazhab ini menyorot segi moral dari monopoli dimana adanya pemerasan terhadap tenaga kerja karena praktek itu menimbulkan kesengsaraan pihak lain.

Pendapat Neo Klasik antara lain :

1. Prinsip akumulasi kapital sebagai suatu faktor penting
2. Perkembangan perekonomian sebagai hasil proses bertahap, harmonis dan kumulatif
3. Optimisme terhadap perkembangan perekonomian
4. Adanya aspek internasional dari perkembangan ekonomi

Menyangkut aspek internasional perkembangan ekonomi suatu negara mengalami beberapa tahap :

1. Mula-mula negara meminjam modal
2. Setelah melakukan produktivitas akan membayar dividen dan bunga pinjaman
3. Peningkatan hasil negara dan sebagian melunasi pinjaman modal
4. Menerima dividen dan bunga atau surplus
5. Pemberi pinjaman

**3. Zaman Keynesian (Pertengahan Abad ke-20)**

Mazhab ini dipelopori John Maynard Keynes (1883-1946), seorang pakar filsafat dari Cambridge University, Inggris. Ciri-cirinya:

1. Keadaan ekonomi keseluruhannya merupakan fokus untuk dianalisis;
2. Pendobrakan atas ilmu ekonomi klasik yang berasumsi bahwa sumber ekonomi yang mengatur dirinya sendiri itu digunakan seluruhnya dan dianggap stabil;
3. Dalam perekonomian kapitalis dapat berkembang ketidakseimbangan yang serius dan pengangguran serta depresi jangka panjang;

Sementara itu ikhtisar umum tentang ekonomi politik

1. Tidak berlaku lagi dalil kuat dari pemikiran Mazhab Klasik yang menyangkut negara dan ekonomi yang mengejar tujuan masing-masing
2. Penguasa politik dapat mempengaruhi ekonomi melalui variabel ekonomi
3. Analisis ekonomi dan kebijakan negara yang berpola intervensi aktif
4. Kebajika individu dalam tabungan masyarkat dapat merugikan kepentingan umum

**4. Zaman Post Keynesian**

Para pemikirnya bertujuan memperluas cakrawala untuk analisis jangka panjang. 1. Terdapat syarat-syarat penting yang diperlukan untuk mempertahankan perkembangan yang mantap dari pendapatan pada tingkat full employment income dengan tidak mengalami deflasi maupun implasi. 2. Apakah pendapatan itu benar-benar bertambah pada tingkat sedemikian rupa sehingga dapat mencegah terjadinya kemacetan yang lama atau inflasi secara terus menerus.

**H. Keterkaitan Ekonomi dan Politik**

Makin banyak kasus dalam hubungan internasional masalah ekonomi dan politik terkait erat. Bantuan luar negeri yang diberikan kepada Indonesia dan negara berkembang lainnya tak lepas dari kepentingan politik lembaga keuangan internasional dimana para pemegang sahamnya didominasi dan dikuasai negara Barat. Begitu masalah politik dalam negeri muncul maka Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia memberikan peringatan agar reformasi dilanjutkan atau bantuan dihentikan.

Ancaman seperti itu tidak hanya diterima Indonesia tetapi juga negara besar seperti Cina dimana perlakukan dari Amerika Serikat menentukan perdagangan kedua negara. Ekspor Cina ke AS dikaitkan dengan kepentingan politik. Bila terjadi pelanggaran hak asasi manusia maka dengan serta merta AS mengancam akan meninjau lagi kebijakan perdagangannya kepada Cina.

**1. Contoh Keterkaitan Ekonomi dan Politik**

Ketika Irak melancarkan serangan kepada Kuwait dan bahkan hingga kini ketika Irak sudah mundur dari Kuwait, Amerika Serikat dan Negara Barat lainnya masih memberlakukan embargo perdagangan sebagai hukuman atas tindakan politik dan militer pemerintah pimpinan Presiden Saddam Hussein. Demikian pula Iran mengalami embargo perdagangan dari AS.

Kasus-kasus itu makin menunjukkan bahwa seusai Perang Dingin, masalah ekonomi politik politik internasional makin kental dalam hubungan antar bangsa dan bahkan antar benua. Ketika Indonesia dianggap tidak bisa mengendalikan keamanan di Timor Timur pasca jajak pendapat, IMF langsung menghentikan perundingan pemberian bantuan. Demikian pula Amerika Serikat menghentikan kerja sama di bidang militer. Ini makin jelas bahwa tidak ada tindakan politik bebas dari kepentingan ekonomi dan tidak ada pula sebuah kebijakan ekonomi lepas dari kepentingan politik.

**2. Cakupan Studi Ekonomi Politik Internasional**

Secara tradisional, menurut James E Alt dan Alberto Alesina (1996), perilaku ekonomi berarti orang yang memaksimalkan nilai tukar, sedangkan perilaku politik menyangkut pemberian suara dan bergabung dengan kelompok kepentingan. Eksistensi paralel dan eksistensi bersama “negara” dan “pasar” dalam dunia modern ini melahirkan apa yang dinamakan “ekonomi politik”. Tanpa kedua unsur itu takkan ada ekonomi politik.

Menurut Robert Gilpin (1987) ketiadaan negara, mekanisme dan kekuatan pasar akan menentukan kegiatan ekonomi. Hal ini akan menjadi fenomena ekonomi murni. Sebaliknya tiadanya pasar, negara sendiri akan mengalokasikan sumber-sumber ekonomi. Inilah dunia ilmuwan politik.

Robert Gilpin : istilah ekonomi politik memiliki ambiguitas; mengistilahkan ekonomi politik untuk mengindikasikan serangkaian masalah yang dikaji dengan campuran yang lengkap metode analitik dan perspektif teoritis. Sedangkan fokus interaksi itu adalah aktivitas manusia antara negara dan pasar.

Adam Smith dan ekonom klasik, menggunakannya untuk mengartikan apa yang sekarang disebut ilmu ekonomi.

Garu Becker, Anthony Downs dan Bruno Frey, mendefinisikan ekonomi politik sebagai aplikasi metodologi formal ekonomi yang disebut model aktor rasional, untuk semua tipe perilaku manusia.

Pakar lain menggunakan istilah ekonomi politik ini dengan pengertian penggunaan teori ekonomi khusus untuk menjelaskan perilaku sosial, permainan, tindakan kolektif dan teori Marxist. Sedangkan pakar lainnya memakai istilah ekonomi politik untuk merujuk pada masalah yang dihasilkan oleh interaksi kegiatan ekonomi dan politik.

Georg Hegel dalam Philosophy of Right sudah mengkaji hubungan antara negara dan pasar; Charles Lindblom (1977), mengusulkan “pertukaran” dan “otoritas” sebagai konsep utama ekonomi politik; Peter Blau (1964) menggunakan “pertukaran” dan “paksaan”; Charles Kindleberger (1970) dan David Baldwin (1971) merujuk pada “kekuasaan” dan “uang”; Klaus Knorr (1973) memanfaatkan istilah “kekuasaan” dan “kekayaan”. Oliver Williamson (1975) dan Richard Rosecrance (1986) secara kontras memakai istilah “pasar” dan “hirarki”, mengkontraskan antara “pasar” dan “teritorialitas”.

Meskipun negara menyangkut politik dan pasar menyangkut ekonomi sebagai sesuatu yang terpisah dalam dunia modern, namun tak bisa dipisahkan secara total. Negara mempengaruhi hasil dari aktivitas pasar dengan menentukan karakter dan distribusi hak-hak properti serta aturan yang menguasai perilaku ekonomi. Banyak orang yang yakin bahwa negara dapat dan bisa mempengaruhi kekuatan pasar. Oleh karena itu secara signifikan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Pasar itu sendiri adalah sumber kekuasaan yang mempengaruhi keputusan politik.

Dependensi ekonomi mengukuhkan hubungan kekuasaan merupakan ciri fundamental dunia ekonomi kontemporer. Untuk lebih jelasnya, Balaam (1997) menguraikan ekonomi politik internasional dari untaian pengertian per kata.

Internasional, merujuk pada Penanganan masalah yang berkaitan dengan lintas batas nasional dan hubungan diantara dua atau lebih dari dua negara.

Sedangkan istilah politik merujuk pada keterlibatan kekuasaan negara untuk membuat keputusan tentang siapa yang dapat, apa, kapan dan bagaimana dalam sebuah masyarakat.

Politik adalah proses pilihan kolektif, kompetisi kepentingan dan nilai-nilai diantara aktor berbeda termasuk individu, kelompok, bisnis dan partai politik.

Proses politik adalah kompleks dan berlapis-lapis yang melibatkan negara nasional, hubungan bilateral diantara negara bangsa dan banyak organisasi internasionnal, aliansi regional dan kesepakatan global.

Ekonomi politik internasional adalah menyangkut ekonomi yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan cara bagaimana sumber-sumber yang langka dialokasikan untuk kegunaan yang berbeda-beda dan didistriusikan diantara individu melalui proses pasar yang desentralisasi.

Balaam Analisa ekonomi dan analisa politik, sering melihat kepada masalah yang sama, namun analisa ekonomi berfokus kepada masalah pendapatan dan kekayaan serta kepentingan individual. ekonomi politik, kombinasi dua cara memandang secara utuh terhadap dunia dalam rangka mengetahui karakter fundamental masyarakat. Studi ekonomi politik internasional, merupakan ilmu sosial yang didasarkan pada satu kerangka masalah, isu dan kejadian dimana unsur ekononomi, politik dan internasional terkait dan tumpang tindih sehingga menciptakan pola interaksi yang kaya.

Studi ekonomi politik internasional ikut memberi andil dalam memahami ketegangan yang melibatkan kepentingan ekonomi dan politik antar bangsa.

Menurut Balaam, ekonomi politik adalah bidang studi yang menganalisa masalah yang muncul dari eksistensi paralel dan interaksi dinamik “negara” dan “pasar” di dunia modern.

**I. Perspektif Liberal Ekonomi Politik Internasional**

Istilah liberal kerapkali diartikan sebagai upaya melepaskan diri dari tekanan pemerintah yang menindas. Mereka ingin bebas dari berbagai kungkungan terutama dari negara. Kaum liberal yakin akan pasar bebas sebagai manifestasi kebebasan individual.

Dengan berakhirnya Perang Dingin yang ditandai dengan bubarnya Uni Soviet dan runtuhnya wibawa komunis. Ajaran komunis yang bertahan selama 70 tahun di Uni Soviet ternyata runtuh akibat perkembangan di dalam dan luar negeri. Negara adidaya Uni Soviet yang malang melintang dengan kendaraan komunis untuk menyebarkan cara hidup dan filsafat hidupnya termasuk dalam kehidupan ekonomi dan politik bubar menjadi 15 negara.

Sebaliknya Amerika Serikat yang berpayungkan ajaran liberalisme makin berkibar tatkala musunya komunisme kehilangan pamornya. Dengan kemenangan AS dalam Perang Dingin melawan blok Uni Soviet maka ajaran yang dipegangnyapun- liberalisme - turut menguat.

**1. Akar Perspektif Liberal**

Liberalisme adalah “filsafat yang sederhana, dramatis. Gagasan utamanya adalah kebebasan berada di bawah hukum”. Perspektif ini menilai individu dan negara dalam kaca mata yang berbeda dari perspektif merkantilis.

Liberal perspektif memfokuskan pada sisi alamiah manusia yang damai, kooperatif dan kompetitif dalam cara yang konstruktif, dipandu akal sehat, bukan emosi. Meskipun kaum liberal percaya bahwa manusia secara fundamental egois, mereka tidak melihat ini sebagai kekurangan karena mereka kira masyarakat terbangun dalam suasana kompetisi berlangsung dalam suasana yang damai dan kooperatif. Hal ini bertentangan dengan pandangan merkantilis yang melihat sisi manusia yang lebih agresif, menyerang dan pencuriga.

Pandangan liberal atas ekonomi politik dapat disingkat dalam ungkapan “bebas dibiarkan” (laissez-faire). Kebebasan individu paling baik dilaksanakan bila disediakan pilihan bebas.Peran negara adalah melaksanakan sesuatu yang tidak mampu dilakukan individu seperti membuat sistem hukum, pertahanan nasional dan mencetak uang.

**2. Pandangan Liberal Hub. Internasional**

Pandangan liberal dari sifat manusia lalu diperluas kedalam masalah internasional. Kaum liberal cenderung memfokuskan pada sisi dimana negara memperlihatkan sisi yang mau bekerja sama, berdamai dan konstruktif melalui kompetisi yang harmonis. Oleh karena itu perdagangan internasional merupakan hal yang saling menguntungkan bukan kompetisi saling menghantam untuk mengejar kekayaan dan kekuasaan.

Adam Smith yang dikategorikan sebagai anggota kelompok liberal  menentang restriksi dalam pasar internasional yang bebas. Tarif yang dilihat kaum merkantilis sebagai cara untuk mengkonsentrasikan cara mengumpulkan kekayaan dikecam Smith.

Kaum liberal ini berpandangan bahwa dunia yang bebas untuk berkompetisi tanpa hambatan apapun baik berupa tarif atau pajak merupakan situasi yang idel bagi kebebasan individu. Mereka menilai bahwa kebebasan individu dalam menciptakan struktur produksi, keuangan dan pengetahuan akan memberikan manfaat bersama. Dalam pandangan liberal negara-negara di dunia ini akan menjadi bagian dari masyarakat universal yang bersatu, tidak terpisah oleh kepentingan nasional masing-masing.

Teori stabilitas hegemoni adalah variasi lain dari tema liberal. Teori ini melihat bahwa peran negara dan pasar dalam ekonomi global dan memelihara pasar internasional bisa bekerja dengan baik ketika barang-barang publik (public goods) internasional tertentu hadir. Barang  publik ini termasuk didalamnya  kebebasan perdagangan, perdamaian dan keamanan atau setidaknya perimbangan kekuasaan dan sistem pembayaran internasional yang baik.

Pada tahun 1980-an, pandangan klasik liberal dalam ekonomi politik internasional muncul lagi. Presiden Ronald Reagan di AS dan PM Margareth Thatcher di Inggris adalah aktor yang mendukung pandangan liberal dimana  negara memainkan peran minimal kecuali dalam hal keamanan. Mereka juga mendorong ekonomi pasar baik di dalam maupun di dunia.

Liberalisme adalah pandangan ekonomi politik internasional yang melihat pasar lebih penting daripada negara. Peran pasar adalah proses koordinasi yang damai yang membawa individu berkumpul bersama salingmenguntungkan dalam sebuah permainan yang positif.

Sedangkan peran negara bisa diabaikan seperti dikatakan Smith, kebanyakan menangani soal keamanan seperti dianut Presiden Ronald Reagan di AS dan PM Margareth Thatcher di Inggris. Negara juga seperti dijelaskan Keynes adalah memperkuat dan menstabilkan pasar.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 15** | **PENDEKATAN/IDEOLOGI EKONOMI POLITIK INTERNASIONAL** |

Ada tiga ideologi dalam kajian ekonomi-politik, yaitu: ideologi dari kaum nasionalis, liberalis dan marxis. Beberapa abad yang lalu, pemikiran-pemikiran manusia telah dipengaruhi oleh ketiga pandangan tersebut. Ideologi sendiri dapat diartikan sebagai pemikiran dari individu atau kelompok dimana pemikiran itu dapat menjelaskan dan menunjukkan prinsip-prinsip dari sistem sosial masyarakat. emikiran-pemikiran tersebut dapat diaplikasikan untuk mempelajari hal-hal penting dalam kajian ekonomi politik internasional, seperti perdagangan, investasi (penanaman modal), dan pembangunan.

Liberalis, nasionalis dan marxis merupakan suatu konsep dasar yang berbeda bagi hubungan negara dan pasar. Tapi karena terdapat perbedaan pemikiran dari setiap konsep tersebut, maka seringkali terdapat perbedaan-perbedaan dalam diskusi ekonomi politik internasional. Perdebatan yang terjadi tidak hanya karena kepentingan sejarah, melainkan karena setiap individu mempunyai hak untuk mengelola sistem pasar baik domestik ataupun internasional. Beberapa perdebatan yang kontroversial sering terjadi di abad 18 dan 19.

**A. Mercantilist Basis (Economic Nationalism)/Realis**

Ekonomi nasionalis disebut juga merkantilisme merupakan reaksi terhadap kecenderungan pasar ekonomi dimana terjadi konsentrasi kekayaan pada sekelompok orang. Kaum ini beranggapan bahwa pembangunan negara berdasarkan keunggulan politik daripada ekonomi, pasar harus menjadi penghubung dari pemenuhan kepentingan politik.

Perspektif ini menitikberatkan setiap kegiatan ekonomi harus menjadi subordinasi dari tujuan pembangunan negara dan kepentingan nasionalnya. Semua kaum nasionalis menganggap bahwa keunggulan dari negara adalah keamanan nasional dan kekuatan militer yang terlihat dalam fungsinya di organisasi pada sistem internasional.

Asumsi economic nationalis/realis, adalah: State merupakan analisis utama dan tujuan ekonomi hendaknya ditundukkan pada kepentingan nasional sebagai aktor dominan. State berorientasi pada peningkatan power, rasional actor, sehingga konsen kaum Economic Nationalis/Realis difokuskan pada bagaimana perubahan yang terjadi pada distribusi power dalam hal mempengaruhi sistem ekonomi internasional berlaku.

Kaum realis menamakan teori: *the theory of hegemonic stability* yang menyatakan suatu sistem ekonomi internasional yang terbuka yang dicirikan oleh aliran pertukaran barang secara bebas hanya dapat dipertahankan kalau ada satu kekuatan hegemonik yang berfungsi untuk stabilisator untuk mempertahankan economic regim internasional.

Bagi kaum realis, industrialisasi merupakan kunci untuk meningkatkan economic prosperity, harus dilakukan negara-negara berkembang meniru negara-negara maju. Secara lebih jauh economic nasionalis pada dasarnya merupakan reaksi terhadap kecenderungan market economy dimana terjadi konsentrasi kekayaan pada sekelompok orang. Lalu economic nasionalis muncul sebagai kekuatan pengimbang.

Kaum ekonomi nasionalis memikirkan bagaimana negara dalam mengejar faktor-faktor ekonomi dalam hubungan internasional dan melihat usaha negara baik itu negara dengan sistem kapitalis atau sosialis untuk mengolah sumber daya ekonominya. Sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu negara dapat mencerminkan kekuatan nasional dan terkadang karena sumber daya ekonomi pulalah dapat menimbulkan konflik politik ataupun konflik ekonomi.

Untuk beberapa alasan: kaum nasionalis percaya dengan industrialisasi mempunyai dampak loncatan untuk mempercepat pembangunan; dengan kepemilikan industri suatu negara dapat mencukupi kebutuhan ekonomi dan politiknya sendiri; industri adalah yang paling berharga karena industri adalah dasar dari kekuatan militer dan pusat untuk kekuatan nasional di dunia modern.

Hampir setiap negara salah satunya adalah negara liberal, pemerintahnya menetapkan kebijakan utamanya menitikberatkan pada pembangunan industri, Prinsip ini harus diikuti oleh negara-negara berkembang untuk meningkatkan kemakmurannya.

Asumsi Dasar dari merkantilisme adalah: Aktivitas ekonomi harus subordinat terhadap tujuan negara, yaitu membangun negara yang kuat. Ekonomi adalah alat politik, yang menjadi dasar untuk kekuatan politik. Ekonomi internasional adalah arena konflik antara kepentingan nasional yang saling berbeda. Kompetisi ekonomi adalah zero sum game.

Persaingan ekonomi terjadi dalam dua bentuk: Defensive, Negara akan memelihara kepentingan ekonominya karena ekonomi merupakan unsur penting dalam keamanan nasional. Kebijakan ini tidak berdampak negatif terhadap negara lain. Dan Aggressive, Negara berusaha mengeksploitasi ekonomi internasional melalui kebijakan ekspansi, misalnya imperialisme. Kebijakan ini berdampak negatif terhadap negara lain.

Merkantilisme menempatkan ekonomi berada di bawah politik dan pemerintahan. Negara yang mengatur kepentingan ekonomi. Kekuatan ekonomi dan politik adalah tujuan yang saling melengkapi, bukan tujuan yang bersaing. Ketergantungan ekonomi terhadap negara lain sebisa mungkin harus dihindari. Ketika terjadi pertentangan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan keamanan maka kepentingan keamanan harus diprioritaskan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hubungan antara  ekonomi dan politik | 🡪 | Politik menentukan |
| Aktor utama/  Unit analisis | 🡪 | Negara |
| Sifat hubungan  Ekonomi | 🡪 | Konfliktual, zero sum game |
| Tujuan ekonomi | 🡪 | Kekuatan ekonomi |

**B. Economic Liberal Element (Economic Liberalism)**

The is an independent reality to the market economic relations can be a positive sum-game. (Realita sebenarnya pada hubungan ekonomi peran dapat dikatakan positive sum game). Liberalis beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara unsur negara dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan individu/bidang usaha dapat ditingkatkan bila pasar diberi kebebasan untuk berjalan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan politik dan intervensi negara.

Negara-negara seperti Inggris, AS dan negara-negara di kawasan Eropa Barat telah mengadopsi pemikiran ini. Pemikir-pemikir liberal percaya bahwa keuntungan maksimal dapat diraih dengan dilakukannya perdangan bebas. Hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan kualitas barang dan pelayanan terhadap konsumen.

Liberalisme menekankan individu sebagai aktor utama. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia itu mempunyai sifat dan rasionalitas untuk mencapai keuntungan maksimal dan mengurangi biaya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan rasionalitas itu diaplikasikan melalui usaha, bukan pada kebijakan dan pada akhirnya individu akan mencari keuntungan dan berusaha untuk mendapatkan keseimbangan pasar.

Persaingan pasar yang sebenarnya adalah tidak hanya semata-mata karena faktor penawaran dan permintaan, tapi juga karena adanya pengaruh kekuasaan dan paksaan. Pada intinya kaum liberal percaya bahwa hubungan ekonomi dan perdagangan adalah sumber perdamaian diantara negara bangsa, karena perdagangan yang saling menguntungkan dan perluasan ketergantungan ekonomi antara negara-negara cenderung akan menyebabkan hubungan kerjasama.

Asumsi/Prinsip Kaum Liberal: Kemakmuran suatu bangsa hanya dapat dicapai secara efektif dengan membebaskan proses pertukaran diantara para pelaku ekonomi. Tanpa hambatan merupakan cara terbaik meningkatkan national wealth, baik pada tingkat domestik maupun tingkat internasional. Bahwasanya individu adalah pelaku utama dalam ekonomi politik, peran state sebagai sebagai rule of law. Bahwasanya individu adalah aktor ekonomi yang senantiasa meningkatkan utility🡪 mengejar provit.

Dalam praktek perdagangan perilaku meningkatkan utility dilaksanakan melalui trade of between goods, mengingat pelaku-pelaku ekonomi internasional memiliki keragaman dalam goals/barang supaya utility bisa maximum maka trade harus dilakukan free berupa tariff barier ataupun non-tariff barier. Dalam trade internasional protection masih merupakan hal yang nyata.

Dalam pandangan Adam Smith, Ekonomi pasar adalah sumber utama kemajuan, kerjasama dan kesejahteraan. Campur tangan politik dan peraturan negara adalah hal yang tidak ekonomis dan menyebabkan kemunduran ekonomi dan menyebabkan konflik. Pasar cenderung berekspansi secara spontan untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Asumsi Dasar: Ekonomi pasar adalah lingkup otonom masyarakat yang berjalan sesuai dengan hukum ekonominya. Pertukaran ekonomi adalah positive sum-game (setiap orang mendapatkan keuntungan lebih dari yang mereka harapkan). Pasar akan cenderung memaksimalkan keuntungannya untuk semua individu dan perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar. Ekonomi adalah ruang kerjasama untuk kepentingan timbal balik, baik antar negara maupun antar individu. Ekonomi internasional harus didasarkan pada perdagangan bebas.

Ekonomi liberal klasik, Kebebasan pasar dari segala bentuk hambatan dan peraturan politik. Neoliberal/ekonomi liberal, Tidak berarti ketiadaan peraturan politik. Negara hanya akan menyiapkan pondasi minimal yang dibutuhkan bagi pasar agar berfungsi secara tepat.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hubungan antara  ekonomi dan politik | 🡪 | Ekonomi otonom |
| Aktor utama/  Unit analisis | 🡪 | Individu dan  Perusahaan swasta |
| Sifat hubungan  Ekonomi | 🡪 | kerjasama,  positive sum game |
| Tujuan ekonomi | 🡪 | Kesejahteraan individu  dan sosial yang maksimal |

**C. Marxist Element (Economic Marxist)**

The world economy is a hierarchy (ekonomi dunia adalah merupakan hierarki). Asumsi ini dicetuskan oleh Karl Marx dan Frederich Engels pada pertengahan abad ke-19. Marx sangat yakin pada masa itu bahwa perluasan kapitalisme telah menghapus pembagian antara negara-negara bangsa yang berdaulat dan mengganti sistem internasional dengan masyarakat kapitalis dunia.

Sehingga terjadilah konflik yang mana dipusatkan pada dua kelas sosial yang saling berlawanan, yaitu kaum borjuis dan kaum proletar. Marx yakin dengan adanya revolusi politik akan menggulingkan tatanan kapitalis dan menciptakan masyarakat sosialis dunia. Imperialisme dari Lenin merupakan tingkat tertinggi dari sistem kapitalisme. Hal inilah yang membawa pemikiran-pemikiran Marx kedalam kajian ekonomi politik.

Persepektif Economic Marxism: Yang menjadi unit analisis adalah kelas. Antara kelas pemilik kapital dan kelas buruh ada satu kemiripan dalam hal kedua-duanya sama-sama berorientasi pada keuntungan material. Hubungan kedua kelas bersifat eksploitatif (Marx), dimana proses eksploitasi dilakukan oleh pemilik modal dengan merebut surplus value (provit, rents dan interest) sehingga sifat hubungan menjadi antagonistik.

Yang membawa pemikiran Marx kedalam ekonomi-politik internasional adalah Lenin. Menurut Lenin imperialisme merupakan tahapan tertinggi dari liberalisme. Pemikiran kaum Marxis masih relevan bahwa yang disebut global capital mempunyai karakteristik yang mobile, dilihat sebagai suatu sumber penderitaan bagi kaum buruh, dan cenderung memperlemah bergaining politik dari kaum buruh dalam memperjuangkan kepentingan.

Pemikiran kaum Marxis masih dipertimbangkan selama negara-negara berkembang masih miskin dan terbelakang. Pemikiran Marx mempunyai perwujudan dalam sistem politik melalui peran dari partai Buruh atau partai Sosial Demokrat, yang dikategorikan sebagai perwujudan terkini dari apa yang disebut marxisme evolusioner.

Empat Elemen Utama Pemikiran Marxis:

1. Dialektika terhadap pengetahuan dan masyarakat yang mendefinisikan hakekat dari realitas;
2. Historical materealisme;
3. Perkembangan kapitalisme dan tujuannya ditentukan oleh seperangkat hukum ekonomi mengenai masyarakat modern;
4. komitmen normatif terhadap sosialisme.

Kejatuhan kapitalisme didasarkan pada 3 hukum:

1. Hukum Disporsionalitas, ada kontradiksi yang inhern antara kemampuan berproduksi yang tidak diimbangi oleh masyarakat;
2. Hukum Akumulasi Kapital, konsentrasi kemakmuran ditangan segelintir pelaku ekonomi, bersamaan dengan kemiskinan mayoritas;
3. Hukum Menurunnya Keuntungan, keuntungan kaum kapitalis akan menurun sehingga tidak ada alternatif penghasilan yang menimbulkan pengangguran.

Sehingga individu kapitalis berperilaku rasional yang tidak reasional adalah sistemnya. Karena menaburkan benih-benih kehancuran untuk kemudian digantikan oleh sistem sosialis. Pandangan Marxisme, adalah : Ekonomi pertama dan politik kedua. Ekonomi kapitalis didasarkan pada dua kelas sosial yang saling bertentangan. Satu kelas adalah borjuis yang memiliki alat-alat priduksi; dan kelas yang lain adalah kelas proletar, yang menjual tenaganya kepada kelas borjuis. Keuntungan kapitalis berasa dari eksploitasi buruh.

Kapitalisme berarti kemajuan dalam dua hal: *Pertama*, Kapitalisme menghancurkan hubungan produksi yang sudah ada, seperti feodalisme. Buruh bebas menjual tenaganya dan mencari upah tertinggi sebisa mungkin. *Kedua*, Kapitalisme memuluskan jalan bagi revolusi sosial dimana alat-alat produksi akan diambil alih kontrol sosial untuk kepentingan kelas proletar yang menjadi mayoritas.

Materialisme, Produksi ekonomi merupakan dasar bagi semua aktivitas manusia termasuk politik. Dasar ekonomi terdiri dari kekuatan produksi dan hubungan produksi. Keduanya membentuk pola produksi khusus, contohnya kapitalisme, yang didasarkan pada mesin-mesin industri dan kepemilikan pribadi.

Pandangan Marx tentang Ekonomi Politik Internasional:

1. Negara tidak otonom karena diatur oleh kepentingan kelas penguasa. Negara kapitalis diatur oleh kepentingan kepentingan kelas borjuis.
2. Persaingan negara harus dilihat dari konteks ekonomi, yaitu kompetisi antar kelas kapitalis dari negara-negara yang berbeda.
3. Konflik kelas lebih fundamental dibanding konflik antar negara.
4. Sebagai suatu sistem ekonomi, kapitalisme bersifat ekspansif, selalu mencari pasar baru dan keuntungan lebih. Ekspansi ini bisa berbentuk imperialisme dan kolonisasi hingga globalisasi ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan transnasional.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hubungan antara  ekonomi dan politik | 🡪 | Ekonomi menentukan |
| Aktor utama/  Unit analisis | 🡪 | Kelas |
| Sifat hubungan  ekonomi | 🡪 | Konfliktual, zero-sum game |
| Tujuan ekonomi | 🡪 | Kepentingan kelas |

Kesimpulan Gilpin tentang 3 persfektif: Dasar merkantilis, Politik memberikan kerangka bagi ekonomi, Negara adalah aktor utama. Elemen liberalisme ekonomi: Pasar bersifat independen, Hubungan ekonomi bersifat positive sum-game. Elemen marxis: Hukum ketimpangan pembagunan, Analisis sejarah digunakan, Ekonomi dunia bersifat hierarki.

Robert Gilpin (tentang faktor politik yang mempengaruhi konflik atau damainya rezim internasional): Ada tidaknya suatu kekuatan dominan yang berfungsi untuk mempertahankan rezim internasional (teori of economic stability); Apa dia mengarah pada konflik atau kooperatif/damai bergantung pada the rate of economy (tingkat ekonomi); Sangat bergantung pada heterogenitas/ homogenitas aktor ekonomi/struktur industri.

Atas dasar itu Gilpin menyimpulkan: “Sesungguhnya trade dan ekonomi lainnya adalah sebuah realitas, bukan yang menentukan hubungan internasional konfliktual atau kooperatif. Persoalan perang/damai lebih ditentukan konfigurasi power dan strategic interest kekuatan-kekuatan yang ada”.

Sedangkan Susan Strange, menyatakan Ekonomi politik mempunyai bias tertentu pada pemeliharaan order rezim-rezim internasional. Peranan power kaitannya dengan 4 kebutuhan utama kekuatan ekonomi: Kesejahteraan (wealth); Order/tata tertib; Keadilan; Distribusi Kekuatan.

Marxisme menurut Gilpin telah membantu untuk memahami 3 (tiga) isyu yang dihadapi masyarakat internasional abad 21.

1. Apa yang menjadi implikasi ekonomi dan politik dari kenyataan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di dunia. Bahwasanya polarisasi Utara-Selatan menjadi isyu yang relevan pasca perang dingin. Karena terkait dengan kepentingan negara berkembang. Sangat penting untuk mengetahui apakah polarisasi Utara-Selatan menimbulkan stability atau malah instability. Apa yang dikatakan oleh Marxisme masih cukup relevan. Dari Marxisme menjelaskan bahwa pertumbuhan yang tidak merata secara internasional akan menciptakan konflik tatkala negara-negara kapitalis mengekspor ke negara-negara jajahan. Dan diantara para negara kapitalis terjadi imperialis conquest (penaklukan jajahan). Realisme, conflict among state dalam memperebutkan sumber daya ekonomi yang terbatas dan superioritas politik merupakan sesuatu yang endemik (selalu terdapat di tempat tertentu) dalam hubungan internasional (Simon Kuznetz): Pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan power dalam hubungan internasional. Kalau terjadi akumulasi kapital, diiringi teknologi akan memampukan negara untuk meningkatkan kekuatan perang. Kemudian memunculkan konflik -> hegemonic war; Perang-perang besar (seperti Perang Dunia I) merupakan suatu indikasi pergeseran distribusi kekuatan-kekuatan besar. Perang sebagai mekanisme untuk menyelesaikan pertarungan diantara mereka dalam memperebutkan perang hegemonik; Perang-perang besar diasosiasikan dengan kemunculan dari kekuatan-kekuatan ekonomi besar dalam percaturan internasional.
2. Apakah Market economy yang mendominasi ekonomi global yang mempengaruhi hubungan internasional akan mengarah pada peaceful relations atau sebaliknya conflictual relations. Prinsip pasar begitu dominan, dimata kaum liberal, market economy semakin global dan mengarah pada peaceful, oleh karenanya konflik menjadi tidak relevan. Diantara 3 (tiga) perspektif terjadi perdebatan menyangkut apakah depedensi ekonomi mengarah pada peaceful atau konflik. International trade bagi kaum liberal pasti hubungan yang harmonis, namun menurut Marxis dan Realis (nasionalis): Mengarah pada konflik; Karena interdepedensi yang terjadi tidak simetris, posisi bergaining tidak seimbang, oleh karena itu scurity menjadi penting. Robert Gilpin: Bahwa bukti empiris tidak menunjukkan asumsi realis/marxis bisa dibuktikan, dalam menjelaskan fenomena market economy dan foreign policy. Apakah international trade membuka peluang kooperation atau konflik ditentukan oleh: Situasi politik, kehadiran hegemonik aktor untuk menyangga/mempertahan kan untuk menata sistem internasional; Bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi, apabila tinggi akan mengarah pada kooperatif, sedangkan kalau terjadi penurunan akan mengarah pada konflik; Heterogenity/homogenity. Kesimpulan: Perdagangan internasional bukanlah suatu variabel yang kuat didalam menjelaskan dari stability hubungan internasional. Hal yang perlu dilihat adalah konfigurasi power.
3. Hakekat dari kapitalisme internasional yang kita alami saat ini adalah suatu walfare capitalism didalam suatu dunia yang bersifat non-walfare capitalism. Pemerintah bertanggung jawab atas masyarakat yang termarjinalkan akibat kapitalisme. Dengan dilaksanakannya walfare capitalisme memindahkan walfare dari dunia ke walfare nasional. Didalam sistem internasional tidak ada yang otoritatif untuk mewajibkan institusi tertentu kepada yang dirugikan oleh kapitalisme. Dalam sistem internasional, lembaga-lembaga keuangan (World Bank, IMF) merupakan lembaga keuangan yang menguasai likuiditas dalam memberi pertolongan pada suatu negara yang mengalami kesulitan neraca pembayaran. Kesimpulan: Rekonsiliasi dan modal ekonomi alami merupakan isu penting dalam globalisasi ekonomi kontemporer, karena isyu itulah yang mewarnai diplomasi ekonomi negara maju dengan negara berkembang.

Dalam pandangan David Skidmore, Terhadap produk yang esensial terhadap scurity, pasar tidak berlaku. Karena kalau terjadi konflik, ketergantungan terhadap negara lain akan sangat berpengaruh, suplainya akan dipotong. Ekonomi politik internasional: pertarungan memperebutkan wealth and power.

**D. Teori-teori Kontemporer**

Ekonomi Politik Internasional telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada Ekonomi Politik Internasional kontemporer muncul tiga teori baru yakni :

1. dual economy, 2. Modern World System  (WMS), 3. hegemonic stability.

Berkembanganya tiga teori kontemporer Ekonomi Politik Internasional tersebut tentutnya dipengaruhi oleh teori-teori tradisional Ekonomi Politik Internasional seperti marxisme, merkantilisme atau realisme, dan ekonomi liberal. Munculnya teori-teori kontemporer Ekonomi Politik Internasional tentunya beriringan dengan semakin berkembangnya Ekonomi Politik Internasional itu sendiri.

Teori-teori kontemporer tersebut dimunculkan sebagai alat untuk menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi dalam ranah ekonomi internasional beserta struktur yang ada di dalamnya.

**1. Teori Dual Economy**

Dalam teori dual economy analisis yang dilakukan didasarkan pada prinsip teori ekonomi liberal. Asumsi teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami perubahan, dari sektor ekonomi yang sebelumnya tradisional berkembang menjadi sektor ekonomi yang lebih modern.

Teori ini mengidentifikasikan modernisasi sebagai pelaku yang memaksa pasar untuk berkembang searah dengan arus modernisasi. Hal tersebut terkait dengan gelombang modernisasi yang turut juga merubah sektor social dan politik selain ekonomi.

Menurut Gilpin (1987) sektor tradisional hanya memfokuskan produksi untuk memenuhi kebutuhan domestic saja. Oleh karenanya, sektor ekonomi modern akan muncul dan menggantikan tempat sektor ekonomi tradisional. Sementara dari sektor sosial, modernisasi juga akan menjadi cambukan tersendiri bagi para produsen untuk selalu tampil dengan inovasi baru agar tetap terus bersaing dalam pasar.

Dalam teori ini pasar tetap menjadi tokoh utama dalam hal ekonomi dan politik, disusul kemudian teknologi. Sebab, kemajuan teknologi hampir menjadi kekuatan yang tidak terhindarkan dalam menyatukan ekonomi dunia (Gilpin, 1987).

**2. Teori Modern World System**

Selanjutnya adalah teori Modern World System atau MWS yang dipelopori oleh Wallerstain. Fokus teori ini terletak pada sistem dalam aktivitas ekonomi serta politik internasional. Dengan didasarkan pada pemikiran Marxisme, teori ini juga menjadikan aspek kelas sebagai focus utamanya dan kemudian memunculkan perubahan konsep mengenai struktur antara Negara core dan periphery.

Asumsi teori ini adalah bahwa antara negara core dan periphery memiliki hubungan interdependensi tersendiri dan saling terintegrasi. Hubungan keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebab apabila negara core mengalami suatu perkembangan, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan negara periphery. Jika demikian adanya, sebenarnya negara core juga membutuhkan negara periphery karena sumber kemakmuran mereka berasal dari negara periphery (Wallerstein dalam Gilpin, 1987).

Namun sayangnya kehadiram kapitalisme di tengah ekonomi politik internasional saat ini mengakibatkan perkembangan negara periphery, dan juga semi-periphery menjadi terhambat. Integrasi yang terjalin antar kelas tersebut membuat negara-negara menjadi tergantung pada negara core.

**3. Teori Hegemonic Stability**

Teori kontemporer Ekonomi Politik Internasional yang terakhir adalah teori hegemonic stability dengan ekonomi liberal sebagai landasan berpikirnya. Dalam ekonomi liberal yang identik dengan free trade maka kemudian memunculkan suatu pemikiran menganai perlunya suatu actor yang mampu menjaga aturan-aturan yang berlaku, menjaga keteraturan sistem, sehingga hegemon memiliki tanggung jawab untuk menjamin syarat collective goods dalam sistem perdagangan bebas dan kestabilan valuta (Gilpin, 1987).

Kehadiran hegemon juga mampu meminimalisir munculnya free rider yang dapat dengan mudah turut masuk dalam free trade. Rezim internasional, terutama pada era kekinian, dapat menjadi opsi hegemon yang mampu menjaga netralitas dan ketidakberpihakan.

Realitas: Hegemoni AS menurun, sekarang dia menggunakan hegemonitas seakan-akan riil; Volume perdagangan tidak sebaik dulu (sebab adanya Eropa Bersatu/Uni Eropa, Jepang-China berkembang).

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 16** | **KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL** |

**A. Integrasi Ekonomi**

Tidak satupun negara yang dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama dengan negara lain. Integrasi ekonomi terjadi apabila beberapa negara yang berada dalam satu wilayah memutuskan untuk menciptakan perdagangan bebas di antara sesama negara anggota dan menetapkan tarif yang sama terhadap impor barang-barang produksi negara-negara lain yang bukan merupakan anggota.

Istilah kerjasama ekonomi internasional tidak sama dengan perdagangan internasional. Kerja sama ekonomi internasional mempunyai cakupan yang lebih luas daripada perdagangan internasional.

Dengan demikian kerja sama ekonomi internasional adalah hubungan antara suatu negara dengan negara lainnya dalam bidang ekonomi melalui kesepakatan-kesepakatan tertentu, dengan memegang prinsip keadilan dan saling menguntungkan.

Berdasarkan pengertian kerja sama, maka setiap negara yang mengadakan kerja sama dengan negara lain pasti mempunyai tujuan. Berikut ini tujuan kerja sama antarnegara.

1. Mengisi kekurangan di bidang ekonomi bagi masing-masing negara yang mengadakan kerja sama.
2. Meningkatkan perekonomian negara-negara yang mengadakan kerja sama di berbagai bidang.
3. Meningkatkan taraf hidup manusia, kesejahteraan, dan kemakmuran dunia.
4. Memperluas hubungan dan mempererat persahabatan.
5. Meningkatkan devisa Negara.

**B. Faktor Penyebab Kerja Sama Antarnegara**

Setiap kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi dapat didasarkan pada perbedaan dan persamaan yang dimiliki antarnegara.

**1. Kerjasama Antar Negara Akibat Adanya Perbedaan**

**a. Perbedaan Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara berbeda-beda baik dari segi jenis dan jumlahnya. Ada negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun ada juga negara yang memiliki sedikit sumber daya alam. Contohnya Indonesia kaya akan sumber daya alam berupa bahan baku, namun negara Arab Saudi sedikit menghasilkan bahan baku untuk industri, padahal kebutuhan mereka akan bahan baku sangat besar. Dengan demikian negara-negara yang sedikit menghasilkan bahan baku akan melakukan kerja sama dengan negara yang kaya akan bahan baku industri, dengan tujuan agar kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi.

**b. Perbedaan Iklim dan Kesuburan Tanah**

Perbedaan iklim dan kesuburan tanah antara satu negara dengan negara lain akan menyebabkan perbedaan jenis tanaman. Misalnya Indonesia dan beberapa negara lainnya yang beriklim tropis, curah hujan yang tinggi, dan lahan yang subur akan menghasilkan padi, kopi, teh, karet, dan sebagainya. Sedangkan negara-negara seperti di Eropa yang beriklim sedang tidak cocok untuk jenis tanaman tersebut, sehingga mereka harus memperolehnya dari negara-negara tropis.

**c. Perbedaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan antara satu negara dengan negara lain tidak sama. Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Eropa Barat, dan Jerman memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan negara-negara berkembang seperti di Afrika dan sebagian Asia. Adanya perbedaan tersebut, negara-negara berkembang dapat melakukan kerja sama dengan negara-negara maju. Dengan demikian negara-negara berkembang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologinya.

**d. Perbedaan Ideologi**

Perbedaan ideologi antarsuatu wilayah negara dengan negara lain dapat memicu konflik antarnegara bahkan menjadi konflik internasional. Untuk meredakan konflik atau ketegangan perlu adanya kerja sama, sehingga tidak memperbesar konflik yang telah ada. Misalnya negara seperti Hongkong yang memisahkan diri dengan RRC yang berideologi komunis, memerlukan kerja sama dalam bidang politik dengan negara yang berideologi liberal seperti Amerika Serikat. Hal ini perlu dilakukan agar masalah-masalah yang timbul dapat diselesaikan di meja perundingan.

**2. Kerjasama Antar Negara Akibat Adanya Kesamaan**

**a. Kesamaan Sumber Daya Alam**

Kesamaan sumber daya alam antara beberapa negara dapat mendorong terbentuknya kerja sama antarnegara. Misalnya beberapa negara penghasil minyak bumi membentuk suatu kerja sama yang diberi nama OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries).

**b. Kesamaan Keadaan Wilayah (Kondisi Geografis)**

Negara-negara yang terletak di suatu wilayah yang memiliki kondisi geografis yang sama sering mengadakan kerja sama untuk kepentingan wilayah dari masing-masing negara anggotanya. Misalnya negara-negara yang terletak di wilayah Asia Tenggara membentuk kerja sama melalui organisasi ASEAN, dan sebagainya.

**c. Kesamaan Ideologi**

Negara-negara yang mempunyai kesamaan ideologi dapat mendorong suatu negara melakukan kerja sama. Sebagai contoh NATO (North Atlantic Treaty Organization) adalah kerja sama negara-negara di Atlantik Utara yang berideologi liberal. Selain itu, negara-negara yang tidak memihak pada blok Barat ataupun blok Timur membentuk kerja sama dalam organisasi Nonblok.

**d. Kesamaan Agama**

Adanya persamaan agama juga dapat mendorong beberapa negara untuk bergabung dalam suatu organisasi. Misalnya OKI (Organisasi Konferensi Islam), yaitu kelompok organisasi negara-negara Islam. Mereka bergabung dalam OKI sebagai respon atas peristiwa pembakaran Masjid Al Aqsa di Yerusalem yang dilakukan oleh Israel.

**3. Bentuk-bentuk Kerjasama Antar Negara**

Hubungan kerja sama antarnegara di bidang ekonomi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk kerja samanya ditentukan berdasarkan negara yang mengadakan perjanjian. Berdasarkan jumlah negara yang mengadakan, kerja sama ekonomi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kerja sama ekonomi bilateral dan kerja sama ekonomi multilateral.

**a. Kerjasama Ekonomi Bilateral**

Kerja sama ekonomi bilateral adalah kerja sama ekonomi antara satu negara dengan negara tertentu. Kerja sama tersebut hanya melibatkan dua negara. Contoh: pinjam-meminjam modal antara Indonesia dengan Jepang, penyederhanaan tenaga kerja antara Indonesia dengan Malaysia.

**b. Kerjasama Ekonomi Multilateral**

Kerja sama multilateral adalah kerja sama yang dilakukan oleh banyak negara. Kerja sama multilateral dibedakan menjadi dua macam, yaitu kerja sama regional dan kerja sama internasional.

1. Kerja sama regional. Kerja sama regional adalah kerja sama antara beberapa negara dalam satu kawasan. Contoh: ASEAN, MEE, dan lain-lain.
2. Kerja sama internasional. Kerja sama internasional adalah kerja sama antara negara-negara di dunia dan tidak terbatas dalam satu kawasan. Contoh: IMF, ILO, OPEC, dan lain-lain.

**C. Integrasi Ekonomi**

Beberapa jenis integrasi ekonomi yang terdapat saat ini di antaranya adalah daerah perdagangan bebas (free trade area), perserikatan pabean (customs union), pasar bersama (common market), dan kesatuan ekonomi (economic union).

Berbagai jenis integrasi ekonomi tersebut akan dibahas di bawah ini. Kerja sama ekonomi meliputi empat jenis berikut ini:

**1. Daerah Perdagangan Bebas**

Daerah atau kawasan perdagangan bebas terjadi jika sekelompok negara sepakat untuk menghapuskan berbagai hambatan perdagangan, seperti tarif dan kuota, antar sesama negara anggota. Meskipun demikian, masing-masing negara tetap memiliki dan memberlakukan berbagai hambatan terhadap negara-negara bukan anggota kawasan tersebut.

Di wilayah Asia Tenggara, negara-negara ASEAN mencetuskan kawasan perdagangan bebas yang dikenal dengan nama ASEAN Free Trade Area (AFTA). AFTA dibentuk pada awal tahun 1993 oleh tujuh negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand, Malaysia, Brunei, dan Vietnam. Anggotanya kemudian bertambah dengan masuknya Laos, Kamboja, dan Myanmar. Keringanan yang diterapkan antara sesama anggota misalnya, adalah penurunan tarif bea masuk dari negara-negara sesama anggota AFTA.

**2. Perserikatan Pabean (*Custom Unions*)**

Pada perserikatan pabean, antar sesama negara anggota memberlakukan ketentuan perdagangan bebas dan tarif bea masuk serta kuota yang seragam terhadap impor dari negara-negara bukan anggota.

**3. Pasar Bersama (*Common Market*)**

Dalam integrasi ekonomi berbentuk pasar bersama, sesama negara anggota mempunyai kebebasan secara penuh untuk memindahkan faktor-faktor produksi, khususnya modal dan tenaga kerja, serta membentuk kawasan perdagangan bebas dan menyeragamkan peraturan tarif bea masuk. Contoh bentuk kerja sama ini adalah Masyarakat Eropa (ME) atau European Community (EC).

**4. Kesatuan Ekonomi (*Economic Union*)**

Negara-negara yang membentuk kerja sama kesatuan ekonomi (economic union) memiliki kebijakan ekonomi tunggal atau serupa, termasuk kebijakan moneter, pajak, maupun perdagangan. Sampai saat ini hanya European Union yang mengarah pada bentuk kerja sama ini. Contohnya, diberlakukannya mata uang tunggal untuk kawasan tersebut yang dinamakan European Currency Unit (ECU) atau Euro.

**D. Badan dan Lembaga Kerjasama Internasional**

**1. ECOSOC**

Dewan Ekonomi dan Sosial PBB [Economic and Social Council =ECOSOC). Dewan itu bertugas mempelopori penelitian, laporan, dan rekomendasi mengenai persoalan-persoalan ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan dunia.

**2. GATT (General Agreement on Tariffs and Trade)**

Tata perdagangan internasional yang berlaku sekarang terutama berdasarkan Perjanjian Umum tentang Tarif dan Perdagangan (General Agree ment on Tariffs and trade/GATT).

**3. ITO (International Trade Organization)**

Organisasi ini merupakan organisasi perdagangan internasional untuk kemajuan perdagangan internasional.

**4. UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization).**

UNESCO adalah lembaga PBB yang mengatur masalah pendidikan dan komunikasi.

**5. UNIDO (United Nations Industrial Development Organization)**

Organisasi ini bertujuan memajukan perkembangan industri di negara-negara berkembang, antara lain melalui bantuan teknis, program-program latihan, penelitian, dan penyediaan informasi.

**6. IMF (International Monetary Fund)**

Membantu negara-negara yang membutuhkan pinjaman uang, asalkan negara tersebut memenuhi persyaratan yang diajukan oleh IMF.

**7. IBRD (International Bank for Reconstruction and Development)**

Organisasi ini memberikan kredit kepada negara-negara anggota, terutama untuk memberi jaminan atas kredit-kredit yang diberikan pihak lain.

**8. IFC (International Finance Corporation)**

Lembaga keuangan internasional yang membantu pengusaha-pengusaha swasta adalah IFC. IFC adalah afiliasi Bank Dunia. IFC memberiksn pinjaman kepada pengusaha-pengusaha swasta. Organisasi turut ambil bagian dalam pembentukan modal perusahaan swasta dan membantu mengalihkan investasi luar negeri ke negara-negara yang sedang berkembang.

**9. IDB (Islamic Development Bank)**

Bank Pembangunan Islam tujuan utamanya membantu dan menggalakkan pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara Islam baik secara individu maupun kolektif, berupa pinjaman yang diberikan dengan syarat yang ringan.

**E. Bentuk Kerjasama Ekonomi Internasional**

**1. ASEAN (Association of South East Asia Nations)**

Tujuan ASEAN antara lain :

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, dan kebudayaan di Asia Tenggara;
2. Mendorong perkembangan perdamaian dan kestabilan di Asia Tenggara;
3. Menciptakan kerja sama yang aktif di bidang sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi, dan administrasi;
4. Menyelenggarakan usaha-usaha yang efektif untuk mempercepat hasil industri dan pertanian yang lebih baik;
5. Mendirikan industri dan memperluas perdagangan termasuk perdagangan internasional.

**2. ME (Masyarakat Eropa atau European Community)**

Sesuai dengan namanya, ME adalah organisasi yang menangani masalah-masalah ekonomi negara anggotanya.

**3. EFTA (European Free Trade Area)**

EFTA didirikan sebagai lembaga kerja sama ekonomi antar negara-negara Eropa yang tidak termasuk ME, yaitu Austria, Swiss, Denmark, Inggris, Swedia, dan Portugal.

**4. COMECON (East European Council for Mutual Economic Assistance)**

Organisasi ini terbentuk sebagai lembaga kerja sama ekonomi yang didirikan antara negara-negara komunis, yaitu Rusia, Jerman Timur, Polandia, Hungaria, Rumania, Bulgaria, dan Cekoslovakia.

**F. Lembaga-lembaga Khusus**

**1. OECD (Organization for Economic Cooperation and Development).**

OECD tidak hanya memperhatikan kepentingan negara-negara anggotanya, tetapi juga mengenai masalah perkembangan ekonomi dunia.

**2. CGI (Consultative Group on Indonesia)**

CGI atau dulu dikenal dengai. IGGI (Inter Governmental Oroup on Indonesia) Kelompok itu berkembang menjadi lembaga kerja sama yang membantu Indonesia melaksanakan pembangunan dan melakukan stabilisasi, dengan cara memberikan bantuan pangan dan non pangan serta kredit dengan syarat lunak.

**3. OPEC** **(Organization of Petroleum Exporting Countries)**

OPEC bertugas mengatur pemasaran minyak tanah serta menetapkan harga yang seragam.

**4. AFTA** **(Asean Free Trade Area)**

AFTA adalah area perdagangan bebas di wilayah ASEAN sedangkan NAFTA adalah area perdagangan bebas bagi negara-negara barat.

**5. NAFTA** (**North American Free Trade Agreement (NAFTA)**

NAFTA bertujuan menghapus hambatan perdagangan, menciptakan persaingan yang wajar, serta meningkatkan kesempatan investasi antarnegara anggota dan merupakan dasar untuk kerja sama regional dan multilateral di masa mendatang.

**G. Blok Perdagangan**

**1. ASEAN Free Trade Area (AFTA)**

AFTA (Asean Free Trade Area) adalah organisasi kerja sama ekonomi regional yang anggotanya terdiri atas sepuluh negara Asean, yaitu:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Brunai | 6 | Malaysia |
| 2 | Myanmar | 7 | Philipina |
| 3 | Cambodia | 8 | Singapura |
| 4 | Indonesia | 9 | Thailand |
| 5 | Laos | 10 | Vietnam |

ASEAN didirikan tanggal 8 Agustus 1967 berdasrkan Bangkok Declaration atas prakarsa lima negara, yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Tujuan ASEAN adalah meningkatkankerja sama ekonomi, perdagangan, Adanya tingkat perkembangan pembangunan/ pertumbuhan ekonomi yang cukup berbeda dan banyaknya produk yang lebih bersifatcompetitive (bersaing) ketimbangancomplementray (saling melengkapi), menyebabkan kerja sama di antara negara-negara ASEAN, khususnya dalam bidang perdagangan agak sulit dan lambat berkembang.

Pada KTTIV ASEAN tanggal 27-28 Januari 1992 di Singapura, telah ditandatangani Agreement on Common Effective Preferential Tariff(CEPT) Scheme for The ASEAN Free Trade Area(skema CEPT untuk AFTA oleh para Menteri Ekonomi ASEAN.

Tujuan skema CEPT untuk AFTA adalah untuk meningkatkan arus/kegiatan perdagangan dan investasi di wilayah ASEAN secara lebih cepat dan adil melalui pemberian preferensi tarif untuk produk- produk orisinil (minimum 40% kandungan lokal) yang sama sehingga mempunyai tarif efektif yang sama di pasar ASEAN. Dalam waktu 10 tahun diharapkan akan dapat diwujudkan kawasan Bebas ASEAN atau AFTA melalui pelaksanaan skema CEPT sebagai mekanisme utama melalui 1 Januari 1993 dengan sasaran penurunan tarif menjadi 0-5%.

Produk-produk yang dimasukkan ke dalam skema CEPT didasarkan pada pendekatan sektoral tingkat 6 digitHarmonized System (HS) serta dibebaskan dari pembatasan kuantitatif dan larangan penggunaan valuta asing. Sebagai langkah awal dari pelaksanaan CEPT maka disepakati 15 produk industri yang harus dipercepat penuerunan tarifnya menjadi 0-5%, yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Semen | Perabotan dari kayu dan rotan | Kimia |
| Pupuk | Barang-barang kulit | Produk karet |
| Pulp | Plastik | **Minyak nabati** |
| Tekstil | **Obat-obatan** | Gelas keramik |
| Perhiasan dan Permata | Elektronika | Katoda tembaga |

**2. North America Free Trade Agreement (NAFTA)**

North America Free Trade Agreement (NAFTA) adalah organisasi multilateral regional adalah organisasi kerja sama ekonomi perdagangan yang anggotanya terdiri dari beberapa negara di kawasan/wilayah tertentu, yaitu wilayah Amerika. Suatu bentuk kerja sama ekonomi regional yang perdagangan produk-produk orisinal negara-negara anggotanya tidak dipungut bea masuk atau bebas bea masuk. Dengan kata lain, ‘ieternal tariff antara negara anggota menjadi 0%, sedangkan masing- masing negara memiliki ‘external tariff’ sendiri- sendiri.

**3. Asia Pacific Economic Coorporation (APEC)**

APEC (Asian Pacific Economic Coorporation) adalah organisasi kerja sama ekonomi regional di kawasan Asia-Pasific yang saat ini anggotanya berjumlah 18 negara, yaitu:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| AUSTRALIA | HONGKONG | MEXICO | SINGAPORE |
| BRUNAI | INDONESIA | SELANDIA BARU | TAIWAN |
| CANADA | JEPANG | PAPUA NUGINI | THAILAND |
| CILE | KOREA SELATAN | PHILIPINA | AMERIKA SERIKAT |
| CINA | MALAYSIA |  |  |

APEC didirikan pada tahun 1989 dan hingga kini telah melaksanakan beberapa kali bersidang. Pada Sidangnya yangdilaksanakan di Vancouver, Kanada pada bulan November 1997, yang menghasilkan deklarasi tentang proses perecepatan liberalisasi secara sukarela untuk sembilan sektor industri yang dikenal dengan ESVL (Early Sectoral Valuntary Liberalization), yaitu 1. Mainan, 2. ikan dan hasil perikanan, 3. Hasil hutan, 4. Produk kimia, 5. Telekomunikasi, 6. Perhiasan, 7. Energi, 8. Perlengkapan kesehatan dan 9. Barang/ jasa untuk pemelihara lingkungan.

Tujuan pokok APEC adalah melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi, serta meningkatkan pemanfaatan SDA dan kualitas SDM untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Agenda APEC ialah menyusun agenda liberalisasi secara bertahap sebagai berikut:

1. Tahun 2010 : Liberalisasi perdagangan dan investasi di antara negara industri maju dikawasan Asia-Pasifik.
2. Tahun 2020 : Liberalisasi perdagangan dan investasi dianatara seluruh negara kawasan Asia- Pasifik.

**4. Komunitas Eropa (EFTA)**

Komunitas Eropa (EFTA) ialah Suatu bentuk kerja sama ekonomi regional, khsusunya bagi negara komunitas Eropa yang perdagangan produk- produk orisinal negara-negara anggotanya tidak dipungut bea masuk atau bebas bea masuk. Dengan kata lain, ‘internal tariff antara negara anggota menjadi 0%, sedangkan masing-masing negara memiliki ‘external tariff’ sendiri-sendiri.

**H. Regionalisme dan Integrasi Ekonomi**

Regionalisme dan integrasi ekonomi merupakan dua hal yang tak terpisahkan karena kemunculan regionalisme akan mendorong terjadinya integrasi ekonomi, dan sebaliknya kemunculan regionalisme juga diawali dengan terbentuknya integrasi ekonomi antar negara dalam region.

Menurut Walter, regionalisme ekonomi adalah rancangan dan implementasi serangkaian kebijakan khusus antar kelompok negara dalam region yang bertujuan untuk meningkatkan pertukaran barang maupun faktor produksi antar negara anggota.

Integrasi ekonomi yang terbentuk meliputi integrasi perdagangan dan integrasi moneter.Integrasi perdagangan dapat berbentuk Free Trade Area (FTA), Custom Union (CU) dan Common Market (CM). FTA adalah bentuk integrasi yang paling sederhana dimana para anggotanya menyepakati perdagangan bebas untuk internal region, yang diperdalam oleh CU dengan tarif eksternal bersama, dan yang lebih terintegrasi lagi adalah CM yang juga menyetujui perpindahan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, pengusaha) secara bebas.

Selain integrasi perdagangan, integrasi juga terbentuk di bidang moneter dengan tujuan untuk mendapatkan mata uang yang stabil dan institusi moneter yang dapat dipercaya guna mencari solusi dari kerapuhan pasar modal global serta revitalisasi perdagangan yang mengalami stagnasi.

Kemunculan regionalisme baru

Pertama, berakhirnya Perang Dingin membuka batas-batas ekonomi dan memunculkan pola kerjasama baru sekaligus menimbulkan kesadaran akan konflik yang dapat muncul dari bentuk kapitalisme yang berbeda antara AS, Asia Timur dan Eropa Barat.

Kedua, kemunduran power AS yang memunculkan kekuatan-kekuatan baru di Asia Timur seperti Jepang dan Korea dan memunculkan kebijakan outward orientation mencontoh keberhasilan Jepang.

Ketiga, bagi negara berkembang regionalisme dapat meningkatkan bargaining position mereka untuk melakukan kerjasama dengan negara di luar region.

**I. Integrasi dalam Ekonomi Politik Internasional**

Sejak dibentuknya sistem Bretton-Woods pada tahun 1944 dan pembentukan institusi-institusi seperti IMF, World Bank dan GATT yang kemudian menjadi WTO, serta terbentuknya tatanan ekonomi politik internasional yang sarat oleh nilai ekonomi liberal dan monetarisme, deregulasi pasar, privatisasi dan perdagangan bebas; interdependensi dan integrasi antara aktor-aktor hubungan internasional menjadi semakin meningkat.

Dapat dilihat misalnya dalam bidang ekonomi dimana negara-negara menjadi semakin terikat dan mewujudkan integrasi ekonomi yang menurut Ravenhill (2008) lebih merujuk pada regionalisme.

Menurut Ravenhill, regionalisme adalah suatu proses formal mengenai kolaborasi pemerintah dua negara atau lebih. Pada dasarnya regionalisme ekonomi ini didasarkan pada kedekatan negara secara geografis, contohnya saja EU atau European Union.

Namun dalam perkembangannya, regionalisme tidak hanya merujuk pada kedekatan geografis tetapi merujuk pula pada negara-negara yang ikut dalam integrasi tersebut.

Ravenhill (2008) mengatakan bahwa regionalisme dapat disebut sebagai minilateral relationship dan terdapat dua bentuk hubungan (relationship) yaitu transregional dan interregional. Transregional adalah bentuk keterikatan negara-negara yang tidak berada pada satu kawasan yang sama sedangkan interregional adalah keterikatan negara-negara yang berada dalam satu kawasan seperti EU yang telah dicontohkan sebelumnya.

Ravenhill juga menyebutkan dua faktor yang mempengaruhi keputusan pemerintah dalam mengikuti suatu ekonomi regional, yaitu faktor ekonomi dan politik. Faktor politik disini terdiri dari subfaktor yang memperngaruhi keputusan pemerintah yaitu: regionalisme sebagai alat bargaining, regionalisme sebagai mekanisme untuk mengunci-dalam reformasi, regionalisme untuk memuaskan konstituen politik dalam negeri, dan kemudahan negosiasi dan mengimplementasikan perjanjian. (Ravenhill, 2008).

Sedangkan dalam faktor ekonomi: subfaktornya dibedakan antara negara yang bertujuan untuk liberalisasi dan untuk mendapatkan status quo. Apabila negara memilih tujuan untuk liberalisasi, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan yaitu kemampuan regionalisme untuk memberikan perlindungan yang lebih terhadap infant industry dan faktor kedua adalah deeper integration atau kesempatan dalam mengembangkan bentuk regionalisme itu sendiri (Ravenhill, 2008).

**J. ASEAN Melalui ASEAN Economic Community**

Berdasarkan perkembangan global yang kian cepat, kebutuhan integrasi ekonomi ASEAN menjadi sangat mendesak. Oleh karena itu, Singapura pada KTT ke-9 di Bali mengusulkan diwujudkannya AEC. 10 negara ASEAN, sepakat untuk mempercepat integrasi ekonomi kawasan pada tahun 2010 untuk 12 sektor prioritas. Namun bagi negara yang belum siap, di perkenankan untuk mundur dari jadwal tersebut.

Dasar pertimbangan percepatan integrasi ekonomi sepuluh tahun lebih awal, karena sektor-sektor yang akan diintegrasikan sangat banyak dan bisa mencapai angka ribuan item. Oleh karena itu, percepatan dua belas sektor itu, dimaksudkan sebagai proyek percontohan untuk menimba pengalaman saat menerapkan komunitas ekonomi ASEAN secara menyeluruh tahun 2020.

Komunitas Ekonomi ASEAN akan di tandai dengan adanya pasar dan basis produksi tunggal melalui arus pergerakan barang, jasa, investasi, tenaga kerja, serta modal yang lebih bebas.

AEC merupakan salah satu pilar yang ingin di wujudkan menuju terbentuknya komunitas ASEAN. Mantan Sekjen ASEAN, Ong Keng Yong menggambarkan persetujuan itu sebagai inisiatif ekonomi strategis yang bertujuan mendorong kedudukan Asia Tenggara sebagai tempat yang kompetitif untuk berbisnis. Menurut Ong, proses menuju pembentukan pasar bebas itu akan membantu memulihkan kepercayaan dalam prospek ekonomi di seluruh kawasan.

Proses menuju AEC di bangun melalui inisiatif ekonomi yang telah ada termasuk ASEAN Free Trade Area (AFTA), Framework Agreement on Services (AFAS), dan ASEAN Investment Area (AIA). Untuk perdagangan barang di harapkan adanya tranfaransi hambatan non-tarif, untuk menghilangkan hambatan yang ada.

Pada bidang jasa juga akan diupayakan liberalisasi pelayanan pada masing-masing sektor serta mempercepat liberalisasi dari batas waktu yang di tentukan bagi negara yang telah siap.

Pemerintah negara-negara ASEAN juga menyusun standardisasi dan kemudahan sistem kepabeanan untuk mempercepat terwujudnya konsep satu pasar ASEAN khususnya untuk dua belas sektor yang menjadi unggulan.

*Bali Economic Plan of Action* juga memaparkan dua belas sektor yang menjadi prioritas untuk integrasi ekonomi ASEAN. Setiap negara yang di tunjuk akan menjadi ketua dalam pengembangan sektor tertentu.

12 priority integration sectors (7 sektor barang, 5 sektor jasa-jasa) :

Agro-based products

Air travel

Automotive

E-ASEAN

Electronics

Fisheries

Healthcare

Rubber-based products

Textiles & apparels

Tourism

Wood-based products

Logistics Services (2013)

Indonesia memimpin sektor produksi kayu (*wood base product*) dan automotif; Malaysia di bidang produksi karet (*rubber base product*), tekstil dan pakaian jadi; Myanmar diserahi upaya pengembangan produksi pertanian (*agro base product*) dan perikanan (*fishery*); Philipina elektronik; Singapura sektor *e-bisnis* dan perawatan kesehatan (*health-care*); Thailand sektor perhubungan udara (*air travel*) dan parawisata (*tourism*).

Dalam Bali Plan of Action juga di rekomendasikan agar dua belas sektor prioritas itu di dasarkan pada penggabungan kekuatan ekonomi negara anggota ASEAN demi keuntungan regional, memfasilitasi dan mempromosikan investasi intra-ASEAN, mengembangkan kondisi untuk menarik dan mempertahankan industri dan aktivitas ekonomi lain di dalam kawasan, mempromosikan program outsourcing di dalam ASEAN serta mempromosikan pengembangan produk dan jasa “Buatan ASEAN”.

Terbentuknya Masyarakat Ekonomi atau Pasar Tunggal ASEAN juga memang diyakini menjadi strategi penting untuk menghadapi arus besar globalisasi.

Tanpa integrasi ekonomi, posisi tawar negara- negara anggota ASEAN untuk menarik investasi juga akan kian melemah karena jaringan produksi membutuhkan pemanfaatan potensi kawasan secara terintegrasi.

Pakar pemasaran Hermawan Kartajaya, mengingatkan, arus besar globalisasi lebih kerap memunculkan kalangan yang kalah secara ekonomi daripada pemenang. "Oleh karena itu, globalisasi akan memunculkan lokalisasi yang pada akhirnya membentuk regionalisasi.

Itulah sebabnya Uni Eropa terbentuk. Tidak ada yang kuat sendirian melawan globalisasi. Baru sekarang ASEAN mau bergegas mengejar ketinggalan dalam penguatan ekonomi regional ini,"

Dalam pertemuan menteri ekonomi ASEAN di Brunei Darussalam awal Mei 2010, ditetapkan bahwa integrasi ekonomi ini akan membentuk pasar dan basis produksi tunggal yang memungkinkan adanya aliran bebas barang, jasa, modal, investasi, dan pekerja terampil.

Melalui integrasi ini, ditargetkan pula terbentuknya kawasan yang berdaya saing tinggi serta terintegrasi dengan ekonomi global. Integrasi ekonomi juga ditujukan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan ekonomi di kawasan ini.

Dalam rangka implementasi penyederhanaan prosedur ekspor, impor, dan proses kepabeanan di lingkungan ASEAN atau dikenal dengan ASEAN single window, Indonesia juga menargetkan akhir tahun ini national single window sudah jalan di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta.

Indonesia juga harus bergegas mengatasi ketinggalan dalam harmonisasi standar produk di ASEAN. Saat ini sudah terdapat harmonisasi standar untuk 140 jenis produk di ASEAN, dan ditargetkan mencapai 189 produk pada tahun 2011. Padahal, Indonesia baru memiliki 19 standar produk SNI yang sudah diharmonisasikan dengan standar ASEAN.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 17** | **LIBERALISASI PERDAGANGAN**  **DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI** |

Konsep perdagangan dunia Internasional secara umum dibangun berdasarkan pemikiran keunggulan komparatif dan daya saing yang berbeda antara negara. Jika negara-negara di dunia Internasional dapat berproduksi dan berdagang dengan mengacu pada ketentuan nialai keunggulan komparatif dan persaingan, maka diyakini akan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya yang langka sehingga bisa mewujudkan tercapainya tingkat kesejahteraan dunia yang lebih baik.

Keunggulan komparatif merupakan konsep yang telah berusia 250 tahun dan tidak tergoyahkan hingga saat ini. Bagaimana kita bisa memperlihatkan bahwa konsep keunggulan kooperatif dalam hubungan internasional akan memberikan dampak yang jauh lebih menjanjikan dan mempunyai harapan besar, yang secara matematika juga memperlihatkan bahwa sikap kooperatif dalam hubungan negara-negara akan memberikan lebih banyak manfaat terutama dalam menciptakan efisiensi dunia, distribusi pendapatan, kesejahteraan yang lebih tinggi dan kedamaian dunia. Kata kunci utama dalam dunia perdagangan internasional, keunggulan komparatif, keunggulan daya saing, keunggulan kooperatif yang indah dan harmonis.

Mungkin, apabila kita mencoba mengkaji kembali situasi sistem poltik ekonomi dari awal mulainya PD (Perang Dunia) II 1944 yang diakibatkan oleh keinginan berekspansi teritorial suatu negara yang dilakukan melalui adu kekuatan fisik dan senjata, maka dalam abad 20 – 21 ini beralih ke perang dagang melalui liberalisasi ekonomi atau boleh juga disebut perdagangan dalam kancah “global trade war”. Struktur perekonomian global secara fundamental telah berubah sejak awal 1980-an.

Sistem ekonomi global dicirikan oleh 2 (dua) kekuatan yang selalu kontradiktif, yaitu:

1. Konsolidasi ekonomi global dengan tenaga kerja murah di satu sisi;
2. Menciptakan pasar-pasar konsumen baru disisi lain.

Ekspansi pasar dari perusahaan global (Trans National Corporation) memerlukan pelemahan perekonomian domestik dari negara yang akan dimasukinya. Hambatan (barriers) pergerakan uang dan barang cenderung dihapuskan, sistem kredit dideregulasi, sebagian lahan dan aset-aset pemerintah beralih ke kapital internasional.

Kelihatan dan permainan perdagangan internasional memang sangat kompleks dan rumit sekali, apabila kita tidak hati-hati dalam mencermatinya semua peta politik ekonomi. Sistem dan aturan mainnya umumnya selalu menjatuhkan negara-negara dunia ketiga sebagai negara yang umumnya produsen bahan baku dunia. Salah satu strategi yang sedang menjadikan patokan mereka sekarang adalah predatory pricing.

Predatory pricing adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam menjual produk dengan harga yang sangat rendah, yang tujuan utamanya untuk menyingkirkan pelaku usaha pesaing dari pasar dan juga mencegah pelaku usaha yang berpotensi menjadi pesaing untuk masuk ke dalam pasar yang sama.

Segera setelah berhasil mengusir pelaku usaha pesaing dan menunda masuknya pelaku usaha pendatang baru, selanjutnya dia dapat menaikkan harga kembali dan memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

**A. Liberalisasi Perdagangan dan Proteksi**

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan G D P. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun.

Dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Menurut Amir M.S. bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau quota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan.

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya: Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain- lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
3. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin- mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
4. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efesien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri;
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara;
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi;
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut;
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi;
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang;
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain;
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

**B. Faktor-faktor Produksi**

Untuk keperluan diskusi di bidang perdagangan internasional, perhatian sebahagian besar dicurahkan kepada proporsi faktor-faktor produksi dari negara-negara yang belum berkembang dan negara-negara yang telah maju. Bila kita mengambil 3 faktor produksi: tanah, tenaga kerja, dan modal; hanya dua ukuran untuk masing-masing yaitu relatif berlimpah-limpah atau murah dan relatif jarang atau mahal maka akan kita peroleh suatu sistem tujuh kelompok seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini. Suatu negara dapat digolongkan dalam salah satu kelompok tersebut.

Ta b e l 2.1.  
Harga-Harga Relatif dari Faktor-Faktor Produksi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **TENAGA KERJA** | **TANAH** | **MODAL** |
| 1 | Murah | Mahal | Mahal |
| 2 | Murah | Mahal | Murah |
| 3 | mahal | Murah | Mahal |
| 4 | Mahal | Murah | Murah |
| 5 | murah | Murah | Mahal |
| 6 | mahal | Mahal | Murah |
| 7 | Murah | Murah | Murah |
| 8 | mahal | Mahal | Mahal |

Karena tabel tersebut di atas berdasarkan harga faktor-faktor produksi relatif dan tidak mutlak maka kelompok mahal, mahal, mahal adalah sama dengan kelompok murah, murah, murah.

Kelompok ke-tujuh dimana tanah, tenaga kerja dan modal adalah sama berlimpah-limpahnya (jarangnya) menekankan bahwa perkembangan ekonomi untuk sebagian besar ditujukan kepada proses pembentukan modal menjadi berlimpah- limpah dan lebih murah sehingga dengan demikian akan menaikkan daya guna dari tenaga kerja. Suatu negara yang terlalu padat penduduknya akan menambah tanah dapat dimasukkan dalam kelompok 1. termasuk dalam kelompok 1 ini adalah India, Cina, Indonesia, Haiti dan Puerto Rico.

Tingkat penduduk akan lebih tinggi bila tanah berlimpah-limpah dan jumlah penduduknya jarang. Kelompok ke 3 dalam perkembangan ekonomi dibutuhkan kenaikan intensity modal. Kelompok ke 4 terjadi apabila pertambahan penduduk telah memenuhi tanah tercapai. Kelompok ke 5 dapat digambarkan dalam berbagai tingkatan hidup. Kelompok ke 6 ialah kelompok dimana tenaga kerja produktif, tanah jarang dan modal berlimpah-limpah, seperti Inggris, Belanda, Perancis dan Jerman.

Pertumbuhan produksi pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan (pertumbuhan) faktor-faktor produksinya (modal, tenaga kerja, tanah dan teknologi). Analisis terhadap pertumbuhan ekonomi yang menghubungkan pertumbuhan faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari Incremental Capital Output Ratio (ICOR). ICOR menghubungkan besarnya pembentukan modal tetap domestik bruto dengan pertambahan PDB. Dan, penggunaan faktor produksi secara tunggal juga dengan pertumbuhan ekonomi jelas mengandung kelemahan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses perkembangan ekonomi sebagian besar ditujukan untuk memperlebar (widening) dan memperdalam (deepening) penggunaan dari modal untuk menaikkan daya guna dari tenaga kerja. Faktor tanah hanya dapat berubah dengan lambat, itu juga bila tidak terjadi keguguran; tenaga kerja dapat bertambah dengan lebih cepat memalui immigrasi dan pertambahan penduduk, tetapi modal merupakan faktor yang relatif dapat ditingkatkan. Dengan melalui pembentukan modal yang relatif lebih banyak dibandingkan daripada tanah dan tenaga kerja akan tercapainya tujuan untuk meniakkan material secara berlimpah-limpah.

Analisa-analisa tersebut di atas terlalu sederhana. Dalam usaha memperkecil kejarangan dan memperbesar keberlimpahan dari kedua kelompok, diabaikan kelompok yang tidak bersaing dan alasan-alasan lain mengapa harga faktor-faktor produksi tidak dapat disamakan. Namun peranan penting yang dimainkan oleh proporsi faktor-faktor produksi dalam hukum keuntungan dan perdagangan luar negeri, membuat persoalan proporsi faktor-faktor produksi suatu unsur pokok dalam proses perkembangan.

Di samping itu, banyak studi menujukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan tingkat produktifitas penggunaan modal, sehingga melalui ICOR dapat menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan penggunaan faktor- faktor produksi yang dapat dipertanggung jawabkan. ICOR juga dapat menunjukkan efesiensi suatu perekonomian dalam penggunaan barang modal, menujukkan kecenderungan penggunaan metode produksi (padat karya atau padat modal) dalam perekonomian, dalam perencanaan makro, ICOR dapat juga untuk menafsir besarnya kebutuhan modal yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat pertumbuhan ekonomi, dengan cara menghitung besarnya ICOR, sebagai berikut:

ICORtl-t2 = PMTDB

PDBt2 – PDBtl – 1

PMTDB = Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

PDB = Produk Domestik Bruto

T = Menunjukkan waktu (periode)

l = Masa tenggang, biasanya diasumsikan 1 tahun

**1. Tenaga Kerja**

Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan atau pergeseran pada struktur permintaan dan penawaran barang atau jasa yang diproduksi, namun juga ditandai oleh terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Tingkat pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk yang menjadi tanggungang penduduk usia kerja (dependency ratio) sangat tinggi di Indonesia.

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkatan partisipasi angkatan kerja adalah rasio antara junlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, atau secara lebih formal TPAK (Tingkatan Partisipasi Angkatan Kerja) dapat dirumuskan sebagai:

TPAK = Jumlah angkatan kerja x 100%

Jumlah penduduk usia kerja

Dalam wacana ketenagakerjaan, umumnya tenaga kerja kita dapat dikelompokkan dalam beberapa lapangan kerja, jenis pekerjaan dan status pekerjaan. Berdasarkan lapangan pekerjaan, tenaga kerja dikelompokkan atas tenaga kerja yang bekerja di sektor:

1. Pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan;
2. Pertambangan dan penggalian;
3. Industri manufaktur;
4. Listrik, gas dan air minum;
5. Bangunan;
6. Perdagangan besar, eceran dan rumah makan;
7. Angkutan, pergudangan dan komunikasi;
8. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan;
9. Jasa kemasyarakatan;
10. Lainnya

Berdasarkan jenis pekerjaan, tenaga kerja dibagi atas:

1. Tenaga profesional, teknisi dan sejenianya;
2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan;
3. Tenaga tata usaha dan tenaga sejenisnya;
4. Tenaga usaha penjualan;
5. Tenaga usaha jasa;
6. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan;
7. Tenaga produksi, operator alat angkuatan dan tenaga kasar;
8. dan lainnya.

Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, tenaga kerja dibagi atas:

1. Bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain;
2. Bekerja dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap;
3. Berusaha dengan buruh tetap;
4. Buruh/ karyawan;
5. Pekerja keluarga.

Secara umum, pendekatan angkatan kerja dapat digolongkan dalam tiga kelompok, yaitu (1) Mengganggur(Unemployed) keadaaan dimana orang dsebut sama sekali tidak berkerja atau sedang mencari pekerjaan, atau disebut juga pengganguran terbuka (open unemployment). (2), setengah menganggur (Underemployed), dimanaorang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh. Keadaan setengah menganggur ini dapat digolongkan lebih lanjut dalam setengah kentara (visible underemployed), yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu dan setengah menganggur tidak kentara (invisible underemployed) yaitu orang yang produktifitas dan pendapatannya rendah. (3), Bekerja Penuh (Employed) yaitu orang yang cukup dimanfaatkan.

**2. Modal**

Pada umumnya, yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modaldapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Secara umum arus modal internasional ini dapat bersifat, sebagai berikut:

1. Poftfolio investment, yaitu arus modak internasional dalam bentuk investasi aset- aset finasial, seperti saham (stock), obligasi (bond), dan Commercial papers lainnya. Arus portfolio investment inilah yang saat ini paling banyak dan cepat mengalir ke suluruh penjuru dunia melalui pasar uang dan pasar modal di pusat-pusat keuangan internasional, seperti New York, London, Paris, Frankfurt, Tokyo, Hongkong dan singapura.
2. Direct investment, yaitu investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pemeblian barang modal, tanah, bahan baku, dan persedian di mana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut. Direct investment ini biasanya dimulai dengan pendiriansubsidiary atau pembelian saham mayoritas dari suatu perusahaan. Dalam konteks internasional, bentuk investasi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional (MNC) dengan operasi di bidang manafaktur, industri pengolahan, ekstraksi sumber alam, industri jasa dan sebagainya.

**3. Teknologi**

Kemajuan teknologi bisa dianalogikan dalam analisis faktor-faktor produksi yang tersedia (factor endowment), dimana kita bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor produksi juga.

**C. Perpindahan Faktor Produksi antar Dua Negara**

Perpindahan (barter) produksi antar dua negara, biasa berdasar faktor kebutuhan yang saling menguntungkan antar kedua negara tersebut. Biasanya dengan mekanisme kerja sama vang bersifat bilateral atau kerja sama perdagangan antara dua negara, misalnya kerja sama dalam hidang perdagangan antara: Indonesia dengan Malaysia, atau Indonesia dengan Singapura, atau juga Indonesia dengan Amerika Serikat.

**D. Perdagangan Bebas**

Perdagangan bebas adalah sebuah konsep ekonomi yang mengacu kepada penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya. Perdagangan bebas dapat juga didefinisikan sebagai tidak adanya hambatan buatan (hambatan yang diterapkan pemerintah) dalam perdagangan antar individual- individual dan perusahaan-perusahaan yang berada di negara yang berbeda.

Perdagangan internasional sering dibatasi oleh berbagai pajak negara, biaya tambahan yang diterapkan pada barang ekspor impor, dan juga regulasi non tarif pada barang impor. Secara teori, semua hambatan-hambatan inilah yang ditolak oleh perdagangan bebas. Namun dalam kenyataannya, perjanjian-perjanjian perdagangan yang didukung oleh penganut perdagangan bebas ini justru sebenarnya menciptakan hambatan baru kepada terciptanya pasar bebas. Perjanjian-perjanjian tersebut sering dikritik karena melindungi kepentingan perusahaan-perusahaan besar.

Pasar bebas ini dipelopori oleh kaum liberalisme, dimana mereka memiliki sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalisme mengusahakan suatu masyarakat yang dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu, pembatasan kekuasaan, khususnya dari pemerintah dan agama, penegakan hukum, pertukaran gagasan yang bebas, ekonomi pasar yang mendukung usaha pribadi (private enterprise) yang relatif bebas, dan suatu sistem pemerintahan yang transparan, yang di dalamnya hak-hak kaum minoritas dijamin. Dalam masyarakat modern, kaum liberal lebih menyukai demokrasi liberal dengan pemilihan umum yang terbuka dan adil, di mana semua warga negara mempunyai hak yang sederajat oleh hukum dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil dalam segala bidang usaha bisnisnya.

Daftar Negara Menurut PDB (PPP :   
purchasing power parity)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Per** | **NEGARA** | **PDB2005(PPP) juta dolar AS 63.419.738** | **Per** | **NEGARA** | **PDB2005(PPP) juta dolar AS 63.419.738** |
| 1 | Amerika  Serikat | 12.332.296 | 12 | Kanada | 1.111.846 |
| 2 | Uni Eropa | 12.329.110 | 13 | Korea Selatan | 1.099.066 |
| 3 | RRT | 8.091.851 | 14 | Mexico | 1.064.889 |
| 4 | Jepang | 4.009.327 | 15 | Spanyol | 1.026.340 |
| 5 | India | 3.602.894 | 16 | Indonesia | 863.654 |
| 6 | Jerman | 2.498.471 | 17 | Australia | 638.713 |
| 7 | Inggris | 1.825.837 | 18 | Taiwan | 629.858 |
| 8 | Perancis | 1.811.561 | 19 | Turki | 570.748 |
| 9 | Itali | 1.694.706 | 20 | Iran | 560.348 |
| 10 | Rusia | 1.585.478 | 21 | Thailand | 559.489 |
| 11 | Brazil | 1.552.542 | 22 | Afrika Selatan | 532.011 |

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 18** | **POLITIK PERDAGANGAN INTERNASIONAL DARI GATT  MENUJU WTO** |

**A. Awal Keberadaan Pasar Bebas**

Sistem perdagangan bebas pertama kali dipelopori oleh Inggris atas anjuran pemikir liberal klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo yang selalu menekankan pada pentingnya mekanisme pasar yang tidak diintervensi oleh pihak manapun, termasuk negara.

Sistem perdagangan bebas ini bertahan satu abad lamanya dari sejak akhir 1700-an sampai akhir 1800-an. Namun pada masa Perang Dunia I sampai berakhirnya Perang Dunia II pada akhir tahun 1940-an, banyak negara Eropa yang memberlakukan politik isolasi dengan kebijakan proteksionismenya.

**B. Proteksionisme**

Poteksionisme merupakan kebijakan ekonomi yang diwarnai dari sistem merkantilisme yang berkembang sejak abad pertengahan. Bagi kaum merkantilis, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari konteks politik. Mereka bahkan beranggapan bahwa ekonomi merupakan sarana untuk meningkatkan kekuatan negara.

Tokoh yang dapat dikatakan paling berpengaruh dalam mencanangkan ide proteksionisme adalah Alexander Hamilton (1755-1804), seorang ekonom dan anggota kongres di AS.

Alexander Hamilton, Dalam laporannya yang berjudul Report on Manufactures (1791). negara harus berperan aktif dalam mengembangkan sistem produksi, tidak saja dalam hal akumulasi kapital, tetapi juga dalam mengatasi pelbagai hal didalam sistem perdagangan internasional yang dapat merugikan kepentingan nasional.

Kepada kongres AS, Hamilton memberikan rekomendasinya yang meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Negara harus menerapkan *Protecting Duties* (tarif impor) bagi produk-produk asing yang dikhawatirkan dapat “membunuh” industri dalam negeri, khususnya barang-barang manufaktur yang diproduksi oleh negara-negara pesaing AS
2. Negara harus berani melakukan Prohibitions of Rival Articles (pelarangan impor bagi produk negara-negara pesaing). Hal ini perlu dilakukan untuk menghidupkan industri didalam negeri
3. Negara harus mampu melakukan Prohibition of the Exportation of materials of manufaktures (pelarangan ekspor produk manufaktur), terutama di sektor-sektor dimana AS dapat memproduksinya secara lebih murah dari negara lain. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menghemat dan sekaligus membatasi entry (jalan masuk) bagi negara-negara lain didalam segmen produk tertentu
4. Negara hendaknya menerapkan Judicious Regulation for the Inspection of Manufactured Commodities (peraturan hukum yang mengatur pengecekan komoditas manufaktur). Peraturan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kualitas produk kepada konsumen dan menghindari kemungkinan penyelundupan. Dengan peraturan ini, maka mereka yang sengaja menghindari tarif impor dapat diberi sanksi hukum.

Tokoh proteksionis lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah ekonom Jerman, Fredrich List (1789-1846). Berbeda dengan Hamilton, List lebih memusatkan diri pada tataran teoritis.

Menurut dia, disiplin politik ekonomi harus dimulai dengan pengakuan terhadap hakekat hubungan internasional yang sarat dengan konflik kepentingan, terutama antara negara-negara industri maju dengan negara-negara miskin yang berkonsentrasi pada produk pertanian dan bahan mentah.

Pemikiran List pada dasarnya menyatakan bahwa kepentingan negara-negara industri maju sangat sesuai dengan prinsip-prinsip perdagangan bebas yang mengharuskan negara lain untuk berdagang dengan mereka.

Namun bagi negara-negara yang belum maju industrinya, proteksionisme merupakan kebijakan yang sangat diperlukan untuk mamacu industri di dalam negeri dalam berkompetisi dengan pihak asing.

Dewasa ini beberapa aspek dari pandangan Hamilton maupun List diterapkan oleh beberapa negara dalam merumuskan kebijakan ekonominya dalam kadar yang berbeda-beda. Dalam masyarakat demokratis, misalnya, orientasi kebijakan proteksi sering kali ditentukan oleh kuatnya lobi kelompok-kelompok industri tertentu didalam parlemen maupun pemerintahan.

Kebijakan proteksi biasa diinginkan oleh kelompok-kelompok yang diuntungkan seperti produsen barang-barang konsumsi yang mendapat saingan dari produsen serupa di negara lain bahan pangan, tekstik, elektronik dll). Dukungan terhadap proteksi juga datang dari para pekerja yang bekerja di sektor-sektor tersebut.

Maka, arah kebijakan suatu negara ditentukan oleh kuat atau tidaknya lobi kelompok-kelompok tersebut sehingga suatu negara tidak bisa secara konsisten memberlakukan proteksionisme atau sistem perdagangan bebas. Pada periode tertentu, ketika partai yang didukung oleh kelompok industri proteksionisme memenangkan pemilu, maka kebijakan akan dengan sendirinya berkarakter proteksi.

Sementara pada saat lain ketika partai yang didukung kelompok-kelompok anti-proteksi (yaitu produsen barang-barang ekspor) memenangkan pemilu, maka kebijakan akan lebih mengarah ke sistem perdagangan bebas.

**C. Perkembangan Perdagangan Bebas**

Sejak awal 1950-an, prinsip perdagangan bebas kembali mendominasi perdagangan internasional, dibawah kepemimpinan AS, yang dengan hegemoninya berusaha untuk menggiring rezim perdagangan internasional ke arah liberalisasi ekonomi.

Untuk mengakomodasi kepentingan perlindungan industri didalam negeri, pemberlakuan tariff diatur dalam GATT ( General Agreement on Tariffs and Trade) yang mulai dioperasikan sejak Januari 1948.

Pada prinsipnya GATT merupakan forum perundingan yang dimaksudkan untuk meminimalisir hambatan-hambatan perdagangan (tariff dan non-tarif) agar perdagangan dunia dapat menjadi lebih semarak. Bagi kaum liberal, GATT merupakan sebuah justifikasi institutional bagi pemberlakuan prinsip perdagangan bebas di seluruh dunia.

Pada tahun 1964, GATT menambahkan perjanjian baru yang mengatur cara-cara pembebasan dari ketentuan non-diskriminasi didalam pelbagai negosiasi bilateral antara negara maju dengan negara berkembang. Klausul baru ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada negara-negara berkembang (yang sedang melakukan industrialisasi) dalam menjalin hubungan perdagangan bilateral dengan negara-negara maju.

Hingga berakhirnya Putaran Uruguay pada tahun 1994, persoalan yang belum berhasil dipecahkan oleh GATT adalah masalah NTBs (non-tariff barriers) dimana GATT hanya bisa menyerukan kepada para anggotanya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali kebijakan NTBs-nya, tanpa memberikan sanksi kepada yang melanggar.

Menyadari pelbagai persoalan yang dapat menghambat fungsi GATT sebagai sebuah mekanisme pengatur perdagangan internasional beberapa anggota mengusulkan reformasi mendasar bahkan penggantian GATT dengan sebuah mekanisme baru yang lebih mengikat dan memiliki status hukum yang lebih jelas.

Pada bulan Desember 1991, para perunding putaran Uruguay dipimpin Direktur Jendral GATT, Arthur Dunkel menyusun sebuah rancangan tentatif untuk menggantikan GATT yang dikenal dengan MTO (Multilateral Trade Organization). Pada Desember 1993, istilah baru yaitu WTO (World Trade Organization) mulai diperkenalkan, dan pada tanggal 1 Januari 1995, WTO resmi terbentuk menggantikan GATT.

Para anggota GATT membentuk WTO dengan maksud untuk menyempurnakan mekanisme pengaturan aktivitas perdagangan internasional yang menyangkut sekurang-kurangnya tiga aspek penting :

1. peningkatan komitmen negara-negara anggota untuk mendukung beroperasinya sebuah rezim perdagangan internasional
2. peningkatan kapasitas administrative terutama dalam hal penyelesaian konflik perdagangan antar negara
3. pemberian wewenang yang lebih besar dalam proses negosiasi perdagangan didalam pelbagai forum ekonomi global

WTO memiliki seperangkat peraturan teknis yang mewajibkan setiap anggotanya untuk mematuhinya demi terciptanya stabilitas dan kelancaran perdagangan internasional. Peraturan-peraturan teknis tersebut yaitu:

1. Pengawasan terhadap pelbagai hambatan teknis dalam perdagangan. Peraturan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan bahwa pelbagai peraturan, standar, pengujian, dan sertifikasi produk yang diterapkan oleh setiap negara anggota tidak menciptakan hambatan perdagangan yang tidak perlu
2. Pengaturan sistem lisensi impor. WTO menetapkan bahwa prosedur pemberian lisensi impor harus sederhana, transfaran dan tidak berubah-ubah;
3. Pengaturan sistem penilaian harga barang untuk penetapan tarif bea cukai. Peraturan ini dimaksudkan untuk menjaga prinsip fairness, netralitas, dan objektifitas dalam menilai harga suatu produk untuk menentukan tarif pungutan cukai;
4. Peraturan mengenai inspeksi barang sebelum pengapalan;
5. Peraturan tentang asal usul suatu barang;
6. Pengawasan terhadap TRIMS (Trade-Related Investment Measure). Peraturan ini dibuat untuk menghindari kebijakan investasi asing dalam suatu negara yang didesain untuk menghambat masuknya produk asing.

Sebagai sebuah sistem, WTO cenderung memperkuat sistem perdagangan internasional yang terbuka pada sekurang-kurangnya tiga hal:

Pertama, para anggota terlibat secara lebih intensif dalam pertukaran informasi, terutama dalam rangka pembuatan pelbagai kebijakan perdagangan. Salah satu keuntungan WTO adalah pembentukannya dilakukan disaat dunia sedang berproses menuju era globalisasi, dimana negara saling bergantung satu sama lain dalam perdagangan dan jasa.

Kedua, Struktur WTO dibuat sedemikian rupa dengan mengacu pada IMF dan Bank Dunia, walaupun tidak persis sama. Tetapi yang lebih penting adalah bahwa kehadiran WTO kali ini lebih terintegrasi kedalam sistem operasi kedua lembaga keuangan internasional tersebut.

Ketiga, Dibandingkan dengan GATT, WTO lebih memberi kepastian melalui upaya klarifikasi terhadap pasal-pasal, klausul-klausul dan kalimat-kalimat yang mengandung ketidakjelasan dan intreprestasi bermacam-macam , terutama yang berkaitan dengan persoalan NTBs.

**D. Tantangan Liberalisasi Ekonomi Dunia**

Namun liberalisasi perdagangan dunia (WTO) sempat membeku sejak pertemuan tingkat menteri Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO di Cancun, Mexico 2003. Sejak tahun 2003, negara berkembang melakukan perlawanan terhadap negara maju yang selama ini mendikte negara berkembang.

Negara maju memaksa negara berkembang membuka pasar, namun negara maju tidak adil pada negara berkembang. Perlawanan negara berkembang terkenal dengan ucapan Menteri Perdagangan India Kamal Nath yang mengatakan “lebih baik tidak memiliki perjanjian perdagangan internasional ketimbang memiliki perjanjian yang merugikan”.

Topik yang menarik, yang menimbulkan perbedaan pandangan adalah : bagaimana mengurangi subsidi pertanian di negara maju yang selama ini telah menjadi hambatan terbesar bagi negara berkembang menjual komoditas pertanian ke negara maju.

Upaya untuk menggerakkan kembali liberalisme dicoba dilakukan oleh para anggota utama WTO yaitu: AS(Kepala Perwakilan Dagang AS, Susan Schwab), Uni Eropa(Ketua Komisi Perdagangan UE, Peter Mandelson) dan Jepang/mewakili negara maju dan India (Menteri Perdagangan, Kamal Nath) serta Brasil(Menkeu, Celso Amorim)/mewakili negara berkembang, bertempat di Paris dan Brussels, pada Mei 2007.

Kepala Perundingan Sektor Pertanian WTO Crawford Falconer pada April 2007 mencoba mengusulkan terobosan. Ia mengusulkan agar AS mengurangi bantuan tersembunyi senilai 19 milliar dollar AS per-tahun pada pertanian serta meminta pada UE untuk mengurangi tarif impor komoditas pertanian sebesar 65 hingga 85 persen. Usulan ini disebut Inisiatif Falconer.

**E**. **WTO Bisa Buntu Selamanya**

Perundingan soal liberalisasi perdagangan internasional tak bisa mencapai kata sepakat sampai Agustus 2007. Ini akan mengarah pada peningkatan proteksionisme dan pertikaian di dalam perdagangan internasional.

Proteksionisme pernah membuat perekonomian global menghadapi malaise, julukan terkenal bagi kehancuran perekonomian global yang dimulai tahun 1929. Puluhan juta orang mendadak jatuh miskin karena perdagangan, pilar utama perekonomian global, tersumbat.

Bayang-bayang ke arah proteksionisme makin kuat. Empat pemain utama dalam perdagangan global yang disebut sebagai G-4 (AS, Uni Eropa, Brasil, dan India) gagal mencapai kesepakatan pada pertemuan mereka di Potsdam, 2007.

Pertemuan Potsdam merupakan bagian dari putaran perundingan perdagangan internasional, yang disebut sebagai putaran Agenda Pembangunan Doha (Doha Development Agenda), yang diluncurkan tahun 2001 di Doha, Qatar. Tujuannya, menciptakan tatanan baru perdagangan internasional, menggantikan sistem perdagangan internasional hasil Putaran Uruguay, yang dinilai sudah using.

Hadir dalam pertemuan di Potsdam itu antara lain Kepala Perwakilan Dagang AS Susan Schwab, Menteri Perdagangan (Menperdag) India Kamal Nath, Menteri Luar Negeri Brasil Celso Amorim, Ketua Komisi Perdagangan Uni Eropa (UE) Peter Mandelson, dan Ketua Komisi Pertanian UE Marianne Fischer-Boel.

Presiden AS George Walker Bush berjanji bahwa Putaran Doha akan menjadi salah satu sarana pembangkit perekonomian negara berkembang, lewat akses perdagangan yang lebih besar atas komoditas negara berkembang di pasar negara maju.

Di Potsdam, Menperdag India Kamal Nath dan Menlu Brasil Celso Amorim walk out alias meninggalkan ruang sidang. Problem mendasar masih tetap sektor pertanian. Washington dan Brussels menegaskan setiap penurunan subsidi pertanian di negara maju harus dibarengi dengan pembukaan pasar nonpertanian, manufaktur, dan jasa di negara berkembang.

Brasil dan India tak mau mengurangi tarif impor untuk produk nonpertanian. Dua negara ini menuntut Eropa dan AS harus mengurangi lebih banyak subsidi pertanian. Hal itu tidak dipenuhi. Brasil dan India menuduh AS dan Uni Eropa menuntut terlalu banyak. "Tuntutan negara maju terlalu tinggi," kata Celso Amorim merujuk pada keinginan AS dan UE agar negara berkembang menurunkan tarif sebesar 58 persen untuk impor barang manufaktur sebagai imbalan atas penurunan subsidi pertanian di negara maju.

Menperdag Indonesia Mari Elka Pangestu mengatakan, "Kegagalan itu terjadi karena negara berkembang menilai tak ada tawaran baru dari negara maju."

Di G-4, India dan Brasil mewakili kepentingan negara berkembang dan Uni Eropa serta Amerika Serikat mewakili kepentingan negara maju. "Kita menginginkan pertemuan itu sukses, dalam arti negara berkembang meraih apa yang diinginkan," kata Mari.

Harapan negara berkembang adalah negara maju bersedia membuka pasar terhadap ekspor manufaktur negara berkembang dan memangkas subsidi pertanian, yang selama ini menghambat akses komoditas pertanian negara berkembang memasuki pasar negara maju.

Bagi Indonesia, perdagangan bebas merupakan sesuatu yang tidak terelakan lagi, sebagai bagian dari kapitalisme global yang dalam pandangan Francis Fukuyama telah menjadi pemenang dalam perang dingin. Apalagi pemberlakuan Asian Free Trade Area tinggal menunggu waktu. Oleh karenanya siap tidak siap Indonesia harus merancang strategi agar tidak terpuruk ketika pasar bebas tersebut mulai bergulir. Dalam kondisi seperti ini, hanya ada dua pilihan tegas bebenah atau tergilas.

Pemerintah Indonesia harus mengambil sikap decisive disertai tekad yang kuat untuk membereskan permasalahan-permasalahan yang ada yang dapat menjadi penghambat dalam persiapan kita menuju pasar bebas AFTA dan selanjutnya APEC.

Kesempatan itu masih ada, meski sudah mepet, apalagi kalau para pemimpin kita mau mendengar kisah sukses pembangunan Cina, dalam rangka persiapan pasar bebas APEC. Cina mampu memadukan dua ideology yang ambivalen yaitu secara ideology-politik masih berhaluan komunisme-sosialis, namun secara ekonomi, dia sudah mampu menyerap nilai-nilai free market terutama di provinsi-provinsi bagian Timur.

Proses pembangunan ekonomi Cina ditopang oleh ketegasan pemimpin dan juga kekuatan masyarakat, yang salah satu karakternya adalah mudah digerakkan dan dimobilisasi. Modal social (social capital) yang begitu besar, ditopang oleh kedisiplinan pemimpin yang begitu tinggi, membuat Cina mampu melangkah maju.

Satu hal yang menarik, ketika Cina akan memulai pembangunan ekonominya adalah pemberlakuan tindakan keras kepada para koruptor sampai banyak yang dihukum mati. Perdana Menteri Zhu Rongji termasuk pemimpin yang percaya pada kearifan pepatah lama Cina, bunuhlah seekor ayam untuk menakuti 1.000 ekor kera.

Jadi untuk membuat jera para koruptor adalah dengan mengorbankan para koruptor tersebut, agar tidak menular ke yang lain.Pertanyaannya, sanggupkah Indonesia melakukan hal tersebut kepada para Koruptor ? Untuk memasuki pasar bebas, Indonesia harus mengatasi bentuk-bentuk dan struktur tradisional yang membuka jalan bagi transformasi social, ekonomi dan politik.

Bila Indonesia ingin memperbaiki daya saing internasionalnya, maka sangatlah penting untuk mengembangkan program-program untuk secara sistematis menghapus kerugian-kerugian dari kebijakan makro-ekonomi, yaitu melalui suatu strategi yang tepat.

Setiap negara harus menyusun suatu strategi untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Namun, setiap negara menghadapi lingkungan internal dan eksternalnya sendiri. Lingkungan-lingkungan ini pasti mempengaruhi tidak hanya tujuan dari suatu negara tetapi juga dorongan strategisnya.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 19** | **INVESTASI ASING DAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL** |

Sejak berakhirnya PD II, fenomena ekonomi politik internasional mencatat perkembangan baru yang ditandai dengan munculnya aktor non-negara yang ikut memainkan peran penting didalam hubungan ekonomi lintas batas negara.

Salah satu aktor non-negara yang paling menonjol adalah MNCs atau Perusahaan Multinasional (PMN). Dengan kekuatan modal, teknologi dansistem manajemen yang baik, PMN mengontrol aliran modal, teknologi dan bahkan distribusi barang melintasi batas-batas Negara.

Amerika Serikat termasuk negara yang cukup terkemuka dalam memproduksi PMN. Pada pertengahan dekade 1960-an, misalnya, tidak kurang dari 40% dari total investasi asing diseluruh dunia dilakukan oleh PMN yang berasal dari AS.

Pada saat yang sama, PMN AS menguasai tidak kurang dari 60% dari total produksi barang manufaktur seluruh dunia yang terkonsentrasi pada empat bidang, yaitu: Bahan-bahan kimia dan obat-obatan; Mesin-mesin dan Alat-alat elektronik; Alat tranportasi (kendaraan bermotor, kapal, pesawat terbang dll); Telekomunikasi (satelit, sistem sambungan telephon dll).

Kehadiran PMN ternyata sanggup mengubah secara signifikan struktur perekonomian global dimana setiap negara, termasuk negara berkembang, makin terlibat dalam transaksi bisnis internasional.

**A. Pengertian PMN**

Colman dan Nixson (1994:344) mendefinisikan PMN sebagai unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, outlet (pusat penjualan) dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara.

A multinational corporation (MNC) or transnational corporation (TNC) is a corporation that manages production establishments or delivers services in at least two countries.

Very large multinationals have budgets that exceed those of many countries. Of the 100 largest economies in the world, 51 are multinational corporations.

They can have a powerful influence in international relations, given their large economic influence in politicians' representative districts, as well as their extensive financial resources available for public relations and political lobbying.

Sebuah perusahaan yang berbasis di satu negara (disebut negara induk) dan memiliki kegiatan produksi dan pemasaran di satu atau lebih negara asing (negara tuan rumah) -- W.F. Schoell et.al. (1993).

Perusahaan multinasional menurut S.C. Certo (1997) adalah sebuah perusahaan yang memiliki operasi yang signifikan pada lebih dari satu Negara.

Karakter utama yang membuat PMN memiliki ciri spesifik, antara lain adalah:

1. Lingkup kegiatan income generating (perolehan pendapatan) PMN dilakukan melampaui batas-batas negara;
2. Perdagangan PMN kebanyakan terjadi didalam lingkup perusahaan itu sendiri, walaupun antar negara;
3. Kontrol terhadap pemakaian teknologi dan modal sangat diutamakan mengingat kedua faktor tersebut merupakan keuntungan kompetitif PMN;
4. Pengembangan sistem manajemen dan distribusi yang melintasi batas-batas negara, terutama sistem modal ventura, lisensi, dan franchise (waralaba);
5. Membentuk afiliasi di luar negeri;
6. Visi dan strategi mendunia (global);
7. Kecenderungan memilih jenis kegiatan bisnis tertentu,umumnya manufacturing;
8. Menempatkan afiliasi di negara-negara maju.

**B. Perkembangan Perusahaan Multinasional**

Sebagai pendatang baru dalam bisnis internasional, PMN memainkan peran yang tidak kecil. Menurut data ILO, pada dfekade 1970-an PMN di seluruh dunia mempekerjakan tidak kurang dari 45 juta pekerja.

Sementara itu dalam hal produksi, PMN memproduksi tidak kurang dari 25 persen dari total produksi barang manufaktur dunia. Pengamat ekonomi Benson dan Lloyd bahkan mengatakan bahwa pada pertengahan dekade 1980-an dari 100 perusahaan dengan total aset terbesar di dunia, lebih dari setengahnya adalah PMN.

Pada akhir 1990-an, PBB memperkirakan bahwa diseluruh dunia terdapat tidak kurang dari 35.000 PMN bergerak di pelbagai bidang yang membangun jaringan kerjasama dengan tidak kurang dari 150.000 perusahaan-perusahaan domestik di pelbagai Negara.

Karena kemampuannya untuk mengontrol kegiatan produksi, yang meliputi penanaman modal dan transfer teknologi dibanyak negara, maka PMN memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi suatu Negara.

Dengan demikian, sejalan dengan makin meningkatnya kebutuhan setiap negara akan investasi asing untuk kepentingan ekspansi industri maupun penyediaan lapangan kerja, maka PMN tidak dapat lagi disebut sebagai aktor skunder didalam bisnis internasional, melainkan sebagai aktor baru yang secara perlahan tetapi pasti dapat menggerogoti kedaulatan Negara.

**C. Faktor Yang Mendorong Expansi PMN**

*Pertama*, Eksplanasi Profit (keuntungan) yang menekankan pada karakter PMN sebagai profit-maximizer (pengejar keuntungan maksimal).

*Kedua*, Eksplanasi daur hidup produk (product life cycle) yang menyatakan bahwa PMN terpaksa harus melakukan ekspansi ke mancanegara karena untuk tetap mempertahankan produk-produknya yang memasuki tahap kadaluarsa –dimana hampir semua produsen menguasai teknologi segmen produk tertentu- mereka harus menakan biaya produksi serendah-rendahnya dengan merambah negara-negara yang menawarkan upah buruh rendah.

*Ketiga*, eksplanasi teknologi yang melihat PMN sebagai unit ekonomi paling berhasil dalam menarik keuntungan dari terobosan-terobosan teknologi yang dilakukan negara-negara maju sejak beberapa dekade terakhir.

**1. Eksplanasi *Profit***

Beberapa Cara dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan perolehan keuntungannya. Dengan cara menaikkan harga sehingga marjin keuntungan dapat diperbesar. Keuntungan juga dapat ditingkatkan melalui peningkatan pangsa pasar. Keuntungan suatu perusahaan dapat juga ditingkatkan melalui proses konglomerasi, yakni diversifikasi perusahaan melalui pembentukan divisi-divisi baru yang menangani pelbagai jenis usaha: produksi, perdagangan, investasi dan bahkan perbankan.

**2. Eksplanasi daur hidup produk (*product life cycle*)**

Eksplanasi daur hidup produk (product life cycle) yang menyatakan bahwa PMN terpaksa harus melakukan ekspansi ke mancanegara karena untuk tetap mempertahankan produk-produknya yang memasuki tahap kadaluarsa –dimana hampir semua produsen menguasai teknologi segmen produk tertentu- mereka harus menakan biaya produksi serendah-rendahnya dengan merambah negara-negara yang menawarkan upah buruh rendah.

Konsep daur hidup produk pada dasarnya mengasumsikan bahwa strategi yang ditempuh setiap perusahaan harus mempertimbangkan fakta bahwa setiap produk memiliki setidaknya empata tahap atau fase: Early development (pengembangan awal); Growth (pertumbuhan); Maturity (dewasa), Obsolescence (kedaluarsa).

Ketika produk baru diperkenalkan dalam tahap Early development, permintaan biasanya besar karena orang beramai-ramai ingin mencoba produk baru tersebut; Pada tahap Growth, dengan promosi maupun informasi sesama konsumen dari mulut ke mulut, maka orang semakin mengenal dan terdorong untuk membeli produk tersebut sehingga permintaan semakin meningkat.

Permintaan mulai menurun setelah suatu produk mencapai tahap maturity, karena makin banyak produsen lain yang menguasai teknik pembuatan lalu ikut memproduksi barang sejenis sehingga menimbulkan kompetisi di pasar. Pada tahap Obsolescence, persaingan pasar berlangsung sangat ketat karena makin banyak produk yang membanjiri pasar, akibatnya permintaan semakin menyusut.

Kebanyakan PMN memindahkan pabrik-pabrik mereka ke negara berkembang di pelbagai kawasan terutama di sektor-sektor labour intensive (padat tenaga kerja), yaitu tekstil, pakaian jadi, alat olah raga, sepatu, elektronik dan lain-lain, atas pertimbangan bahwa jenis produk tersebut telah memasuki tahap kadaluarsa di negara maju.

Dengan membuka situs produksi ditempat baru yang lebih murah, maka PMN bermaksud untuk bersaing dengan pendatang-pendatang baru di sektor-sektor tersebut dengan cara membanting harga serandah-rendahnya.

Dengan merelokasi produksinya ke manca negara, PMN dapat menikmati keuntungan ekstra, yakni memperpendek jarak antara lokasi produksi dengan supplier (pemasok) dan pasar yang memiliki konsekuensi pengurangan biaya tranfer dan transfortasi.

**3. Eksplanasi Teknologi**

Eksplanasi teknologi yang melihat PMN sebagai unit ekonomi paling berhasil dalam menarik keuntungan dari terobosan-terobosan teknologi yang dilakukan negara-negara maju sejak beberapa dekade terakhir.

Dengan makin menyempitnya jarak antar negara, maka operasi pada skala global menjadi lebih dimungkinkan. Dengan menguasai teknologi, PMN menjadi bebas menentukan negara-negara mana saja yang dapat dijadikan sasaran dalam proyek relokasi industri yang mereka canangkan.

Ada beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan PMN dalam memilih negara tujuan investasi mereka:

1. Negara tersebut harus memiliki pendapatan perkapita yang cukup tinggi agar penduduknya memiliki daya beli yang memadai
2. Negara tersebut harus memiliki seperangkat kebijakan yang kondusif bagi perkembangan investasi asing;
3. Negara tersebut harus memiliki iklim politik yang stabil untuk menjamin kepastian berusaha;
4. Berkaitan dengan upaya menekan biaya produksi, PMN cenderung memilih negara-negara yang tidak terlalu ketat memberlakukan standar perlindungan lingkungan.

Dengan demikian, PMN tampak lebih memiliki prospek untuk berkembang ke manca negara karena dengan kekuatan modal, ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi, mereka dapat mengkombinasikan pelbagai aspek bagi kepentingan efisiensi, komplikasi, nilai tambah, variasi, peningkatan pangsa pasar dan peningkatan usia daur hidup produk.

**D. Dukungan dan Kritik Terhadap PMN**

Diskusi mengenai PMN sebagai wacana baru didalam politik-ekonomi internasional telah melahirkan sejumlah karya besar yang argumennya saling berbeda bahkan saling bertentangan satu dengan yang lain. Pengamat sering kali dihadapkan pada kesulitan untuk mengidentifikasi argumen-argumen yang ada karena konteks dan latar belakang (sosial, politik, ideologi) penulisan yang berbeda-beda.

Adalah Rhys Jenkins (1987) yang mencoba untuk mengklasifikasikan pelbagai perspektif mengenai PMN kedalam beberapa kategori, yakni: perspektif neo-klasik; perspektif global reach (jangkauan global); perspektif neo-imperialisme, dan perspektif neo-fundamentalisme.

**1. Perspektif Neo-Klasik**

Para pemikir neo-klasik atau neo-liberal berpendapat bahwa PMN muncul sebagai suatu reaksi terhadap “distorsi” mekanisme pasar. Bagi mereka, perusahaan tidak perlu melakukan investasi sampai ke mancanegara apabila sistem pasar didalam negeri bekerja secara sempurna.

Distorsi mekanisme pasar pada dasarnya mengacu pada situasi dimana mekanisme pasar tidak mampu menyediakan barang-barang sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan harga yang masuk akal.

Secara umum perspektif neo-klasik menganggap bahwa kehadiran PMN di negara berkembang sangat positif untuk membuat mekanisme pasar berfungsi secara lebih efisien. Karena perekonomian negara-negara berkembang sangat rentan terhadap campur tangan pemerintah dan ketidaklancaran sistem distribusi, maka kehadiran PMN yang memiliki motivasi serta kapabilitas untuk memaksimalkan fungsi pasar akan sangat menguntungkan negara berkembang.

**2. Perspektif Global Reach**

Pendekatan Global Reach memandang PMN dalam konteks perekonomian yang tidak seimbang dimana produksi dan distribusi barang maupun jasa didominasi oleh satu atau beberapa pelaku.

Bagi para pendukung perspektif ini, PMN memiliki kecenderungan besar untuk melakukan monopoli dan oligopoli didalam maupun luar negeri karena konglomerasi merupakan strategi utama mereka. Nama Global Reach itu sendiri diberikan oleh para pengamat PMN dengan merujuk pada judul buka karya Richard Barnet dan Ronald Muller (1974).

Global Reach menganggap bahwa kecenderungan PMN untuk melakukan monopoli dan oligopoli membuat mereka lebih tepat untuk dianggap sebagai “penyebab” daripada “penyelamat” perekonomian suatu negara dari jeratan distorsi pasar.

**3. Perspektif Neo-Imperialisme**

Argumen utama yang mereka kembangkan adalah bahwa monopolisasi industri –yang diwarnai dengan ekspor kapital dari negara maju ke negara berkembang- dapat mengakibatkan konsentrasi keuntungan di negara maju dan pada saat yang sama menyebabkan terjadinya pembatasan akumulasi modal di negara berkembang akibat beroperasinya sistem kartel dan trust yang dibawa oleh PMN.

Bagi perspektif neo-imperialisme, ekspansi PMN ke mancanegara merupakan konsekuensi logis dari proses monopoli keuntungan dan kebutuhan untuk mengurangi kemungkinan menggelembungnya perusahaan yang hanya dapat diselesaikan dengan cara ekspansi internasional.

Persoalan timbul bagi negara tuan rumah karena proses ekspansi internasional PMN ternyata mengakibatkan pertumbuhan negatif. Karena itu, beberapa tokoh mencoba mengaitkan ekspansi modal asing yang dibawa PMN dengan fenomena “blokade pembangunan” (istilah Samir Amin) dan “Keterbelakangan” (istilah Andre Gunder Frank).

Walaupun secara sekilas pendapat kaum neo-imperialisme sejalan dengan perspektif global reach yang juga bersikap kritis terhadap ekspansi PMN, tetapi rekomendasinya berbeda. Rekomendasi neo-imperialisme “agar masyarakat negara berkembang melakukan revolusi sosial untuk menentang beroperasinya perusahaan-perusahaan asing di wilayah masing-masing. Karena hanya dengan cara itulah nasib negara-negara yang mengalami keterbelakangan dan blokade pembangunan dapat berubah”.

**4. Perspektif Neo-Fundamentalisme**

Tidak semua pemikir Marxis bersikap antipati terhadap keberadaan PMN. Sejak awal 1980-an sekelompok teoritisi Marxis yang tergabung kedalam aliran neo-fundamentalisme mengembangkan sikap yang mendukung eksistensi PMN.

Walaupun kerangka analisis yang dipakai neo-fundamentalisme tetap mengacu pada struktur kelas, tetapi argumen yang dikembangkannya sejalan dengan pendapat kaum neo-klasik tentang investasi asing.

Kesamaan tersebut dapat dilihat pada:

1. Modal asing tidak dilihat sebagai antitesis bagi modal dalam negeri, tetapi sebagai faktor komplementer atau pelengkap yang secara simultan mengembangkan perekonomian nasional;
2. Meningkatnya kompetisi antar PMN dalam upaya mereka untuk menanamkan modal diluar negeri secara tidak langsung telah menaikkan posisi tawar negara-negara berkembang vis-a-vis PMN. Dalam situasi semacam ini negara berkembang dapat mengurangi monopoli PMN dan meningkatkan pangsa profit sharing (pembagian keuntungan) dalam kegiatan investasi asing;
3. PMN tidak saja melengkapi sumber-sumber (bahan mentah, tenaga kerja, teknologi dll) di dalam negeri dengan sumber-sumber yang dibawanya dari negara maju, tetapi juga membantu proses penemuan sumber-sumber baru dan optimalisasi penggunaan sumber-sumber yang tadinya tidak banyak terpakai.

**5. Keuntungan MNC’s**

1. Basis pajak yang lebih besar
2. Meningkatnya jumlah tempat (kesempatan) kerja
3. Alih teknologi
4. Ekspansi modal
5. Diperkenalkannya jenis industri khusus
6. Pengembangan sumber daya lokal

**6. Dampak positif aktivitas PMN di negara berkembang**

1. PMN memberikan kontribusi pada pertumbuhan perekonomian suatu negara melalui proses *linkage creation* (penciptaan keterkaitan) yang meliputi: *satu*, keterkaitan kedepan (*forward linkage*) dimana PMN memproduksi barang-barang yang dipakai oleh perusahaan-perusahaan lokal untuk kebutuhan mereka; *dua*, keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang berkaitan dengan upaya PMN untuk membeli bahan baku dari perusahaan-perusahaan lokal;
2. *K*ehadiran PMN menciptakan lapangan kerja baru, baik didalam maupun diluar lingkungan PMN
3. *S*ejumlah pengamat bahkan menyatakan bahwa modal yang dibawa PMN dapat memperbaiki neraca pembayaran negara berkembang.

**7. Keluhan atas MNC’s**

1. Mencari laba yang berlebihan
2. Melakukan intervensi terhadap pemerintah
3. Mendominasi perekonomian setempat
4. Hanya mempekerjakan tenaga lokal yang sangat berbakat
5. Gagal melakukan alih teknologi yang maju
6. Kurang membantu perkembangan perusahaan domestik
7. Kurang menghormati adat, hukum dan kebutuhan setempat

Keluhan MNC’s terhadap Tuan Rumah adalah: adanya pembatasan laba; Harga sumber daya lebih mahal; Pembatasan devisa; Peraturan yang bersifat eksploitatif; Kegagalan memenuhi kewajiban kontrak.

Keuntungan Umum MNC’s: Pertumbuhan; Penghasilan; Pembelajaran, dan Pembangunan. Sedangkan Jenis Tenaga Kerja PMN adalah: Ekspatriat (Tenaga Asing); Tenaga Lokal. Dan Warga negara ketiga.

KEUNTUNGAN MEMPEKERJAKAN STAF LOKAL DAN EKSPATRIAT UNTUK ANAK PERUSAHAAN DI LUAR NEGERI

|  |  |
| --- | --- |
| staf lokal | ekspatriat |
| 1. Biaya tenaga kerja lebih rendah; 2. Kepercayaan pada warga negara local; 3. Meningkatkan penerimaan masyarakat lokal terhadap perusahaan; 4. Memaksimalkan jumlah opsi yang tersedia di lingkungan local; 5. Pengakuan perusahaan sbg peserta yang sah dalam perekonomian local; 6. Secara efektif mencerminkan pertimbangan dan kendala lokal dalam proses pembuatan keputusan. | * + 1. Kesamaan budaya dengan perusahaan induk menjamin pengalihan praktik bisnis/manajemen;     2. Meningkatkan pengendalian dan koordinasi dari anak-anak perusahaan internasional;     3. Memberikan orientasi multinasional melalui pengalaman di perusahaan induk kepada karyawan;     4. Menghimpun kelompok eksekutif berpengalaman internasional;     5. Bakat lokal belum bisa memberikan nilai sebanyak ekspatriat. |

KERUGIAN MEMPEKERJAKAN STAF LOKAL DAN EKSPATRIAT UNTUK ANAK PERUSAHAAN DI LUAR NEGERI

|  |  |
| --- | --- |
| staf lokal | ekspatriat |
| * Kesulitan dalam menyeimbangkan permintaan lokal dan prioritas global * Tertundanya keputusan lokal yang sulit (misalnya pemberhentian kerja) hingga saat dimana kondisi tidak bisa dihindarkan lagi. * Kesulitan dalam merekrut staf yang berkualifikasi * Dapat mengurangi tingkat pengendalian lokal oleh kantor pusat | * Menciptakan masalah penyesuaian terhadap lingkungan dan budaya asing * Meningkatkan keasingan dari anak perusahaan * Melibatkan biaya pindahan, gaji dan biaya lain yang tinggi * Dapat menimbulkan masalah pribadi dan keluarga * Berdampak insentif negatif pada moral dan motivasi manajemen lokal * Bisa terkena restriksi oleh pemerintah lokal |
| **BAB 20** | **BANTUAN LUAR NEGERI DAN PEMB. NEGARA DUNIA KETIGA** |

Definisi bantuan luar negeri menurut para ekonom harus memenuhi dua kriteria pokok: Tujuan si pemilik dana dalam memberikannya tidak bersifat komersial, serta mengandung syarat-syarat konsesional yakni suku bunga dan periode pengembaliannya harus lebih lunak (bunganya lebih rendah dan masa pengembaliannya lebih lama daripada pinjaman komersial pada umumnya.

Sekurang-kurangnya ada 3 masalah pokok dalam pengukuran besarnya jumlah bantuan luar negeri tersebut yaitu:

1. Kita tidak dapat begitu saja menjumlahkan nilai dolar dari hibah dan pinjaman tersebut, mengingat masing2 mempunyai arti maupun konsekuensi yang berbeda bagi negara donor maupun bagi negara penerimanya.
2. Bantuan itu ada yang bersifat terikat.
3. Kita harus senantiasa cermat untuk membedakan antara nilai nominal dan nilai riil bantuan luar negeri terutama pada saat inflasi cukup tinggi.

Alasan Pihak Donor Memberikan Bantuan yaitu :

1. Karena hal tersebut bisa dipakai sebagai alat untuk mengejar kepentingan-kepentingan politik.
2. Strategis
3. Kepentingan ekonomi.

Secara garis besar motif bantuan luar negeri dari negara-negara donor tersebut ke dalam dua kategori yaitu :

1. Bantuan luar negeri yang bermotifkan politik
2. Bantuan luar negeri yang bermotifkan ekonomi

**A. Bantuan**

Bantuan sering didefinisikan sebagai setiap pemindahan sumber dari negara kaya kepada negara miskin, yang oleh negara pemberi disebut sebagai bantuan, dalam arti setiap pemindahan yang keefektifannya dinilai secara umum dalam ukuran manfaat bagi pihak penerima.

Bantuan dari negara-negara kaya kepada negara-negara miskin yang tercermin dalam istilah pemindahan sumber-sumber (flow of resources) terdiri dari :

1. Pemindahan sumber-sumber resmi (flow of official resources), antara lain berupa : - pemindahan secara bilateral, yaitu : grants (pemberian), sumbangan yang menyerupai grants, modal pemerintah dalam jangka panjang. - Pemindahan secara multilateral, yaitu : grants dan iuran modal kepada badan-badan pembangunan internasional dan pemberian hutang kepada badan-badan itu termasuk pembelian obligasi.
2. Pemindahan sumber-sumber swasta (flow of private resources), antara lain berupa : - Investasi langsung swasta (foreign direct investment), Investasi portofolio (portfolio investment), pinjaman bank komersial (commercial bank lending), dan kredit ekspor (exports credit).

Mengapa Negara-negara Berkembang Bersedia Menerima Bantuan?

1. Alasan ekonomis
2. Alasan politik
3. Pertimbangan moral

**1. Alasan Ekonomis**

Alasan yang utama dan yang penting lebih merupakan alasan secara praktis dan konseptual bersifat ekonomis. Karena negara yang sedang berkembang cenderung mempercayai pendapat ahli ekonomi negara-negara maju. Yaitu bahwa bantuan luar negeri merupakan obat pendorong dan stimulan bagi proses pembangunan, turut membantu mengalihkan struktur ekonomi serta membantu negara yang sedang berkembang mencapai take off menuju pertumbuhan ekonomi yang mandiri (self sustaining).

Pada hakekatnya negara yang sedang berkembang menghendaki bantuan lebih banyak dalam bentuk hibah atau pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah dan tidak terikat dengan ekspor negara pemberi bantuan.

**2. Alasan Politik**

Alasan kedua adalah, menyangkut masalah politik. Dibeberapa negara, baik negara penerima maupun negara donor, bantuan dipandang sebagai alat yang dapat memberikan kekuatan politik yang lebih besar kepada pemimpin yang sedang berkuasa untuk menekan oposisi dan mempertahankan kekuasaannya, dalam hal ini, bantuan tidak saja berbentuk transfer sumber keuangan, akan tetapi juga dalam bentuk bantuan militer dan pertahanan dalam negeri.

**3. Pertimbangan Moral**

Alasan ketiga adalah, motivasi yang dilandasi oleh moral, yaitu, apakah berlatarbelakang pada rasa tanggungjawab kemanusiaan negara kaya terhadap kesejahteraan negara miskin, atau karena kepercayaan, bahwa negara-negara kaya merasa berhutang budi karena eksploitasi dimasa penjajahan dahulu.

Sehingga bantuan luar negeri merupakan kewajiban sosial bagi negara-negara kaya untuk pembangunan negara-negara miskin.

**B. Bantuan Luar Negeri dan Pembangunan Negara Dunia Ketiga**

Bagi negara maju/pendonor, pinjaman itu merupakan bantuan, tapi negara berkembang melihatnya sebagai utang yang memberatkan/beban. Negara berkembang terjebak dalam utang (a debt trap), maka yang terjadi bukan foreign aid tapi foreign debt.

Dengan demikian terjadi dualisme, disatu pihak ada idealisme (negara pendonor), tapi dilain pihak ada self interest dari negara pendonor. Hal itu terjadi sejak berakhirnya Perang Dunia II. Bantuan itu tadinya bertujuan untuk merekonstruksi pembangunan yang rusak akibat PD II.

**1. Motivasi Negara Pemberi Bantuan**

Negara-negara donor memberikan bantuannya pertama-tama karena hal tersebut memang untuk kepentingan politik, strategis dan/atau ekonomi mereka. Walaupun ada juga beberapa bantuan itu yang didorong oleh alasan-alasan moral dan kemanusiaan untuk membantu negara-negara yang kurang beruntung tanpa mengharapkan imbalan.

**a. Motivasi Politik**

Motivasi politik merupakan motivasi yang paling penting bagi negara-negara pemberi bantuan. Bantuan luar negeri pertama-tama harus dilihat sebagai tangan panjang kepentingan negara-negara donor. Motivasinya condong berbeda tergantung situasi nasional dan bukan semata-mata dikaitkan dengan kebutuhan negara penerima yang secara potensial berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lain.

**b. Motivasi Ekonomi**

Dalam konteks prioritas strategi dan politik yang luas, program bantuan luar negeri Negara-negara maju mempunyai rasional ekonomis yang kuat. Dalam kenyataannya walaupun motivasi politik mungkin merupakan yang utama, namun landasan yang bersifat ekonomis paling tidak merupakan “lip-service” untuk membenarkan motivasi memberikan bantuan.

**2. Realism dan Foreign Aid**

Sistem internasional yang anarki menciptakan kebebasan otonomis diantara negara-negara. Hal tersebut membuat sebuah sistem internasional yang terdesentralisasi dimana setiap negara adalah berdaulat, menggunakan power mereka dalam hubungan/permainan politik dengan negara lainnya.

Dalam setting seperti ini, bantuan internasional/bantuan luar negeri (*foreign aid*) praktis hanya menjadi sebuah alat kebijakan untuk mencapai kepentingan nasional. Alat kebijakan ini dalam pandangan realis dilihat sebagai sebuah hasil dari perang dingin yang digunakan dalam kompetisi diantara kekuatan great power.

Bantuan internasional di pandang sebagai sebuah senjata kunci dalam perang dingin untuk memperbesar kemungkinan beraliansinya negara-negara dunia ketiga kedalam salah satu kubu great power. Motivasi politik itulah yang menurut morghentau menjadi hal yang di pertimbangkan oleh donor saat memberikan bantuan luar negeri (Hattori, 2002, p.642).

Kehadiran bantuan internasional dianggap sebagai sebuah instrument kebijakan sejak adanya kepentingan luar negeri yang tidak dapat di amankan dengan penanganan militer dan untuk mendukung metode diplomacy yang sebenarnya “tradisional” namun dalam bungkus yang lebih pantas.

Selain kegunaan bantuan internasional sebagai instrument untuk mendukung tujuan kebijakan luar negeri, dalam prakteknya muncul bahwa kebijakan bantuan luar negeri meng-cover pula banyak disparitas tujuan dan kegiatan, sebagai respon dari berbagai macam kebutuhan, yang terlihat maupun yang tidak terlihat, berhubungan maupun tidak berhubungan pada tujuan politik sebuah kebjakan luar negeri. (Morgenthau, 1962 , p.301)

Morghentau (1962), salah satu tokoh central realism, dalam artikelnya yang berjudul A Political Theory of Foreign Aid coba mengembangkan tipologi dari bantuan internasional. Ia mengidentifikasi lima tujuan kebijakan bantuan luar negeri, yaitu: military, prestige, humanitarian, economic, dan subsistence.

Bagi realis, bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi di pahami dengan cara yang sangat sederhana. Bantuan itu di pandang berfungsi hanya sebagai suap (bribe) saat harapan-harapan lain yang bersifat non politis cuma akan membawa pada kekecewaan.

Morghentau menolak argumentasi pendukung bantuan bahwa bantuan internasional sebenarnya di gunakan sebagai instrument penguat kapasitas demokrasi yang selanjutnya akan menjadi dasar terciptanya perdamaan dunia.

Bantuan luar negeri akan tetap menjadi masalah yang mengundang pro kotra apabila hanya bergerak pada ranah teknis/ekonomi dalam prakteknya. Yang di butuhkan adalah integrasi dari foreign aid ke dalam kebijakan negara penerima bantuan (recipient country) dan dalam waktu yang sama di jaga oleh kondisi politik.

Di luar itu, kebijakan bantuan luar negeri tidak ada bedanya dengan dengan kebijakan diplomatik atau propaganda. Semuanya adalah senjata politik bagi sebuah negara. (Morgenthau, 1962, p.309).

Garis pemikiran hubungan internasional selanjutnya yang memberikan perhatian cukup besar terhadap foreign aid adalah liberalism. Kaum liberal secara tajam menentang pemikiran realis. Jika realis sama sekali tidak menerima ide “melakukan pembangunan” dalam konteks foreign aid, liberalis tetap mempertahankan visi moral, nilai dan ide yang menyusun dasar bagi orerasi donor di negara dunia ketiga.

Mereka yang menginginkan bantuan lebih besar lagi tentunya ingin pula bantuan tersebut di pisahkan dari kepentingan nasional negara-negara pendonor. Dengan ekspektasi seperti itu, kita memasuki di mensi baru bantuan internasional. Dimensi yang kontras dengan pemahaman Morghentau tentang bantuan internasional dan berlawanan dengan semua sarannya tentang bantuan.

Posisi pandangan liberal tentang bantuan luar negeri bukan hanya menawarkan peran dan nilai yang lebih penting, tapi mengambil langkah yang lebih jauh dengan menciptakan harapan akan suksesnya proses pembangunan dengan foreign aid.

**3. Top Down**

Strategi yang dipakai dalam pemberian pinjaman itu ternyata ada kaitannya dengan strategi pembangunan (tahun 1950-an) yang bersifat top down. Teori pembangunan yang dominan adalah modernisasi (sektor tradisional -> modern/industrialisasi). Efeknya:

1. Mengabaikan pertanian (Model top down pada awal perkembangannya sangat condong pada modernisasi dan melupakan pendekatan model tradisional);
2. Not triple down effect (hanya menciptakan gap antara tradisional dengan modern).

Sehingga tahun 1970-an muncul pendekatan yang menitikberatkan pemerataan, penekanannya: menekankan pada basic needs; mengatasi kemiskinan dengan cara memberi peluang kepada mereka (orang miskin) untuk membangun dirinya melalui pendidikan, dan koperasi, yakni model “Growth with Equity”.

**4. Growth With Equity**

Menekankan pemenuhan basic needs; Mengatasi kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat miskin dengan berbagai upaya contohnya: pendidikan, pertanian, koperasi, bisnis berskala kecil dan lain-lain untuk meningkatkan tarap hidup masyarakat miskin.

Dalam pemikiran, mulai adanya pemikiran/teori depedensi (ketergantungan) yang merupakan kritik terhadap modernis.

Efek (kelemahan strategi growth with equity):

1. Perhatian pada kaum miskin membawa efek, seakan-akan memberi bantuan untuk konsumsi;
2. Menciptakan ketergantungan negara berkembang terhadap negara maju, khususnya kaum miskin terhadap bantuan;
3. Dalam alokasi ini tidak mengenai sasaran, jatuh ke orang yang tidak berhak.
4. Pembangunan di Indonesia terkait dengan debirokratisasi dan deregulasi suapaya berorientasi pada pasar.

Namun pendekatan “Growth with Equity” yang menitikberatkan kaum miskin, efeknya: Mendorong orang miskin untuk berlaku konsumtif; Tercipta ketergantungan dari negara miskin ke negara maju; dan Pelaksanaannya tidak mengenai sasaran yang tepat (bukan ke orang miskin tetapi orang yang sebetulnya mampu).

**5. Structure Adjustments**

Maka muncul pendekatan ketiga: Structure Adjustments (tahun 1980-an). Tujuannya adalah memperkuat struktur adjustments untuk menciptakan balance of payments. Mengkondisikan negara berkembang untuk menyesuaikan diri dengan pasar, atau dengan kata lain kebijakan yang market oriented, sampai tahun 1990-an.

Atau dengan kata lain, menciptakan kondisi untuk mengalirnya kapital ke negara berkembang berupa private capital, tanpa mempersiapkan negara berkembang untuk menghadapi resiko nilai tukar (exchange rate risk).

Di tahun 1990-an, negara pendonor mengarahkan perhatiannya terhadap lingkungan (sustanaible development) yang mulai dari KTT Bumi di Rio de Janiero, Brazil. Hal itu harus berwujud HAM, Civil Society, Demokrasi dan lain-lain.

Periode 1980-an: Bantuan luar negeri diciptakan untuk private capital untuk menciptakan aliran capital. Namun tidak memperhatikan resiko.

Tahun 1990-an: Strategi bantuan luar negeri, negara donor lebih menekankan pada pembangunan berkelanjutan yang merupakan respon atas KTT Bumi di Rio de Janiero. Ini merupakan koreksi atas proyek-proyek dahulu yang tidak mengabaikan lingkungan.

**C. Persoalan Efektivitas Foreign Aids**

Kritik terhadap foreign aids (7 faktor), menurut persepsi world bank:

1. Kegagalan terhadap penggunaan bantuan luar negeri, ketidakmampuan negara dunia ketiga untuk menjalankan pada kebijakan yang berorientasi pada pasar. Pertimbangan ekonomi-politik negara donor mempengaruhi bantuan luar negeri;
2. Yang berkaitan dengan kontroversi bantuan pangan. Kebijakan pemerintah yang keliru dalam soal pangan merupakan salah satu faktor penting mengapa terjadi krisis pangan di negara dunia ketiga. Akibatnya bantuan pangan banyak madhoratnya daripada manfaatnya; Kelambanan birokrasi untuk membuat suatu upaya mengantisipasi kekurangan pangan; Distribusi yang terhambat oleh perang saudara; Untuk menyalurkan kelebihan pangan dari Eropa (mengalirnya pangan yang murah dari Eropa menyebabkan ketergantungan), membuat harga di negara berkembang menjadi rendah, sehingga merugikan petani;
3. Adanya pertentangan antara pertumbuhan dengan kerusakan lingkungan hidup;
4. Bantuan luar negeri ini terlalu mengandalkan konsultan asing didalam berbagai proyek, akibatnya menghambat pertumbuhan skill dan inovasi di negara dunia ketiga. (local knowledge diabaikan baik dalam desaign maupun penerapannya);
5. Kewajiban negara penerima bantuan (*recepient*) untuk membeli barang-barang dari negara donor (utang yang menguat), seperti Jepang dan Jerman;
6. 6. Bantuan luar negeri diarahkan pada capital intensif project sehingga tidak membantu menmgatasi masalah pengangguran di negara berkembang;
7. Korupsi di negara penerima bantuan.

**D. Belajar dari kegagalan Penggunaan *Foreign Aids***

Ada perbedaan persepsi antara Jepang dan Barat. Jepang: state intervention substansial agar pembangunan berhasil. Barat: sebaliknya; Penggunaan birokrasi sebagai penyalur bantuan tidak berhasil, timbul pemikiran kalau bantuan langsung ke masyarakat (NGOs) yang relatif 90% berhasil.

**E. Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri, adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti:

**1. Jumlah dan asal utang Indonesia**

Utang luar negeri Indonesia lebih didominasi oleh utang swasta. Berdasarkan data di Bank Indonesia, posisi utang luar negeri pada Maret 2006 tercatat US$ 134 miliar, pada Juni 2006 tercatat US$ 129 miliar dan Desember 2006 tercatat US$ 125,25 miliar. Sedangkan untuk utang swasta tercatat meningkat dari US$ 50,05 miliar pada September 2006 menjadi US$ 51,13 miliar pada Desember 2006.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **I. Swasta** | **September 2006** | **50.056 milliar dollar AS** |
|  | **Desember 2006** | **51.131 milliar dollar AS** |
| II. Pemerintah | Maret 2006 | 83.399 milliar dollar AS |
|  | Desember 2006 | 74.126 milliar dollar AS |
| III. Total | Maret 2006 | 134.627 milliar dollar AS |
|  | Juni 2006 | 130.000 milliar dollar AS |
|  | September 2006 | 127.500 milliar dollar AS |
|  | Desember 2006 | 125.257 milliar dollar AS |

**2. Bantuan Luar Negeri Buat Indonesia**

1. LEAD Project – UNDP yang memang memfokuskan diri pada program-program akses keadilan;
2. Justice for the Poor Program – World Bank;
3. IALDF (Indonesia Australia Legal Development Facilities) – AusAid (Program hukum AusAid kemudian akan berlanjut dengan program AIPJT – Australia Indonesia Partnership for Justice Transition);
4. GGIJ (Good Governance in Indonesia Judiciary) EU.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 21** | **GLOBALISASI EKONOMI DUNIA** |

Globalisasi di bidang ekonomi barangkali kini menjadi kerangka acuan dan sekaligus contoh yang saat ini paling jelas menggambarkan bagaimana sebuah kebijakan global bisa berdampak pada banyak orang di tingkat lokal.

Contoh yang dapat diangkat adalah perdagangan internasional, kebijakan dana moneter internasional hingga ijin operasi perusahaan multi nasional yang menunjukkan bahwa mata rantai dampaknya, pada akhirnya akan berakhir pada pelaku ekonomi lokal, baik positif maupun negatif.

**A. Pengertian Globalisasi Ekonomi**

Globalisasi ekonomi merupakan suatu kehidupan ekonomi secara global, yaitu terbuka, tanpa mengenal batas-batas teritorial atau kewilayahan antara negara yang satu dengan negara lain. Globalisasi ekonomi memandang dunia sebagai satu kesatuan. Sisi perdagangan dan investasi bergerak menuju liberalisasi perdagangan dan investasi dunia secara keseluruhan.

Globalisasi ekonomi sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (Free Trade). Perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan perdagangan yang lebih luas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang mengakibatkan tidak lancarnya perdagangan internasional.

Desain globalisasi ekonomi pada awalnya dinilai beritikad positif, yaitu menaikkan kinerja financial negara-negara yang dianggap masih terbelakang secara ekonomi dengan melakukan kerjasama perdagangan dan kebijakan industri.

Namun, dampak negatifnya ternyata tidak bisa dielakkan ketika penyesuaian kebijakan global itu tidak bisa dilakukan di tingkat lokal. Situasi win-win yang ingin dicapai berubah menjadi situasi menang-kalah yang tak terhindarkan bagi para pelaku ekonomi lokal.

Istilah globalisasi akhirnya membawa kesadaran bagi manusia, bahwa semua penghuni planet ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan begitu saja satu sama lain walau ada rentang jarak yang secara fisik membentang. Dunia dipandang sebagai satu kesatuan dimana semua manusia di muka bumi ini terhubung satu sama lain dalam jaring-jaring kepentingan yang amat luas.

Hubungan antar-negara yang dimaksud, bukan semata-mata hubungan di antara negara-negara yang masing-masing mempunyai otonomi sendiri, atau interaksi antar-pemerintah, tetapi lebih dari itu bahwa hubungan antar-negara merupakan hubungan antar-sistem yang heterogen. Secara umum globalisasi mempengaruhi perekonomian lewat dua hal:

1. Melalui perdagangan internasional dalam bentuk ekspor dan impor;
2. Melalui arus modal dalam bentuk pinjaman dan investasi antar negara.

Ekspor membuka peluang pasar baru di luar negeri dengan harga yang lebih tinggi. Ini tidak hanya berlaku bagi pengusaha-pengusaha besar, tetapi juga pengusaha kecil di pedesaan. Terbukanya pasar ekspor tanaman hias di beberapa negara Asia Timur, misalnya, telah menumbuhkan perekonomian dan kesempatan kerja di daerah pedesaan di Cianjur dan Sukabumi.

Fakta menunjukkan, negara yang mengembangkan industri dengan strategi substitusi impor (orientasi dalam negeri) gagal membangun perekonomiannya. Sebaliknya dengan negara seperti Korea Selatan yang menerapkan strategi promosi ekspor (orientasi pasar internasional).

Kehidupan sosial anggota masyarakatnya, boleh jadi memang masih memiliki ciri-ciri keunikan tersendiri, tetapi suatu hal yang sangat sulit dihindari adalah pertumbuhan atau perkembangan ekonomi, politik dan budaya mereka sebagian besar mengikuti sistem global. Dengan kompetisi, perekonomian yang kuat bisa tumbuh.

Namun, pemerintah-pemerintah negara berkembang harus menyediakan mekanisme pengaman bagi si kalah, penegakkan hukum dan *grand design* pembangunan ekonomi.

**B. Aspek-Aspek Globalisasi**

Pada kaitan inilah, kiranya akan memunculkan persoalan apa yang terjadi pada persfektif era globalisasi. Untuk itu, kiranya dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut di bawah ini.

**1. Perubahan (Change)**

Dalam ekonomi, politik dan budaya. Dalam proses globalisasi ekonomi, akan memunculkan usaha-usaha seperti strategik manajemen yang bertujuan untuk mengadakan forecast, yakni menyelidiki hubungan antara organisasi dengan pasar, pemasok dan pelanggan. Demikian pula, kosep Just in Time (JIT) yang bertujuan meminimisasi investori karena surplus investori akan memberikan nilai yang tidak realistik.

Selanjutnya, dalam proses globalisasi ekonomi, pentingnya team-work yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga dikembangkan pola desentralisasi manajerial. Artinya, pusat-pusat pengambilan keputusan tidak lagi di sentralisasi, tetapi di desentralisasi manajerial. Dalam hal ketenaga-kerjaan, terdapat kecenderungan untuk merekrut tenaga kerja yang fleksibel, yaitu tenaga-tenaga paruh waktu atau sub-kontrak.

**2. Kompetisi (Competition)**

Mencermati gejala negara dan pasar dalam hubungan internasional, kiranya akan menyadari adanya kesenjangan antara semboyan dan kenyataan. Pada akhirnya, semua negara dan pemerintah akan berusaha melindungi pangsa pasar (*market share*) serta akses ekonominya dalam menghadapi persaingan di pasar-pasar di luar negeri. Singkatnya, negara atau pemerintah tidak pernah bebas dari interaksi, kepentingan dan pengaruh pasar atau perusahaan swasta.

Semua gejala dan perkembangannya, bukanlah hal yang baru, tetapi yang dianggap baru dalam konteks hubungan internasional sepuluh tahun belakangan ini, adalah kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi bersama antara negara dan pasar semakin lama semakin menonjol dalam ajang persaingan atau kompetisi ekonomi-politik internasional.

Konsekuensi dari semuanya itu, adalah pada saat persaingan atau kompetisi luar negeri semakin ditandai oleh ketatnya tuntutan tingkat keterampilan yang harus dimiliki sektor swasta, negara justru diharapkan lebih berperan sebagai jaringan pengaman bagi sejumlah besar tenaga kerja setengah atau kurang terampil. Jadi, ringkasnya tugas negara bertambah berat dan semakin rumit.

Bagaimanapun juga, faktor-faktor tekanan kependudukan dan kesempatan kerja akan sangat mewarnai aneka ragam masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik, yang mau tidak mau harus dihadapi dalam memasuki kompetisi global bagi setiap negara hubungan intenasional dalam menarik para investor menciptakan lingkungan bisnisnya.

**3. Pelanggan (Costumer)**

Beberapa gejala yang dapat kita amati sekarang ini adalah persaingan atau kompetisi produksi dan penanaman modal antara RRC dan ASEAN, misalnya. Kerjasama “negara kawasan” (RRC Bagian Selatan, Hongkong, dan Taiwan) melibatkan koordinasi kebijakan ekonomi antara Beijing, Hongkong, dan Taipei, dengan menyertakan jaringan permodalan perantauan Cina.

Setiap negara kawasan menawarkan fasilitas produksi, prasarana dan pasar yang memenuhi syarat-syarat keunggulan kompetitif, yakni ada bandara kelas utama, ada pelabuhan kelas utama, ada pemusatan modal, dan ada pasar yang sekurang-kurangnya meliputi 20 juta orang konsumen potensial.

Perpaduan ketiga unsur tersebut, apa yang lajim di sebut sebagai keunggulan komperatif, serta menunjukan betapa negara dan pasar harus senantiasa bekerja sama secara erat dalam kancah kompetitif modal.

**4. Countries**

Visi masa depan yang lahir dewasa ini sifatnya terbuka dan melihat pada potensi-potensi yang mungkn terjadi tanpa mempunyai kepastian mengenai hasil-hasilnya. Heil-Broner menyatakan bahwa masa depan atau esok hari hanya dapat dibayangkan dan tidak dapat dipastikan. Masa depan tidak dapat diramalkan.

Manusia hanya dapat mengontrol secara efektif kekuatan-kekuatan yang membentuk masa depan pada hari ini. Dengan kata lain, masa depan adalah masa kini yang sedang diarahkan oleh manusia itu sendiri.

Apabila manusia masa kini tidak mengenal kemungkinan-kemungkinan yang akan lahir serta kekuatan-kekuatan yang akan membawa kehidupan umat manusia dimasa depan tidak dikenal, maka manusia itu akan menderita akibat ketidaksadarannya itu.

Artinya, manusia yang tidak mempunyai persepsi terhadap masa depannya akan dibawa oleh arus perubahan yang dahsyat dan membawanya ke yang tidak dikenalnya. Maka, hasilnya sudah dapat dibaca yaitu kehidupan didalam ketidakpastian atau chaos.

**C. Globalisasi Keuangan**

Hakekat dari uang yang berputar itu adalah selalu berpindah tangan (*uquid*) dari satu tempat ke tempat lain dan mudah di konversi menjadi uang khas. Selain itu ditunjang juga oleh meningkatnya harga minyak dunia.

Dari situ terjadi tranfer uang besar-besaran ke negara produsen minyak (negara-negara Arab). Kemudian negara produsen minyak mendepositokan uang tersebut di Bank Barat. Dari situ bank Barat menginvestasikan/meminjamkan uang itu ke negara berkembang (terjadi utang).

Maka terjadilah international *globalized capital* dari sana terciptalah sistem perdagangan internasional yang didalamnya ada:

* International borrowers (peminjam internasional);
* Investation;
* Spekulan.

Para akhli berdebat mengenai siapa yang menyebabkan terjadinya globalisasi keuangan.

* Apakah akibat kebijakan state.
* Market forces
* State dan market forces

Saat tertentu sangat di dominasi state tapi bisa juga ditentukan oleh market forces. Kedua aktor diatas “codetermided”, maka kitapun perlu bersikap seperti demikian, tidak hanya mengutamakan satu faktor + statis.

Bagi negara berkembang, globalisasi kapital ini sangat merugikan karena sangat bergantung pada utang luar negeri/dihimpit utang yang menurunkan kemampuannya untuk bersaing secara global. Maka alternatif, tidak ada yang lain selain meningkatkan kemampuan untuk kompetisi (*competitiveness*)🡪 civil society, demokrasi tidak lain untuk memperlancar bergulirnya capital global.

**D. Globalisasi Produksi**

Antara globalisasi produksi dan globalisasi keuangan sangat terkait satu sama lain. Pendorong dari globalisasi ini adalah FDI dari negara besar (MNCs). Fokus utama pada multinational corporation lewat penanaman modal langsung (Foreign Direct Investment/FDI). Hal itu juga terkait dengan volume perdagangan dunia tapi peningkatan itu terpusat pada beberapa negara.

**E. Ekonomi Politik Global**

EPG adalah jantung dari HI. Bila Anda menguasai EPG, maka Anda akan menguasai esensi studi HI. Sebabnya: hubungan antarnegara, baik konflik maupun kerjasama ujung-ujungnya adalah hubungan ekonomi, upaya satu aktor (baik aktor negara maupun non-negara) untuk meraup sumber daya sebanyak-banyaknya dari aktor lain. Tapi, dalam pandangan EPG, tak ada aktivitas ekonomi yang terjadi di ruang kosong (pure economic), melainkan pasti ada frame politiknya.

Selanjutnya, untuk mempelajari EPG, kita pun harus merunut jauh ke kajian-kajian filsafat mengenai sifat-sifat manusia, lalu ideologi-ideologi yang melandasi aktivitas ekonomi-politik manusia, mulai dari liberalisme, merkantilisme, strukturalisme (marxisme), dan Islam.

Inti dari EPG di zaman ini adalah distribusi uang. Uang-lah yang menjadi pangkal kekisruhan (atau kerjasama) global. Problemnya terletak pada kekacauan fungsi uang. Seharusnya, uang adalah barang berharga yang layak untuk untuk dijadikan alat tukar bagi barang dan jasa. Bila Anda sudah berpeluh mengangkat barang ratusan kilo, sudah selayaknya Anda dibayar dengan benda berharga, semisal emas atau perak dengan jumlah tertentu.

Tapi, dewasa ini, upah diberikan dalam bentuk uang kertas, yang dicetak di percetakan, diberi nominal angka tertentu dan ditandatangani oleh pejabat bank. Di sini, ada perubahan proses: uang yang seharusnya didistribusikan, kini malah diciptakan oleh pihak-pihak tertentu.

Sesungguhnya, uang diciptakan sekali saja, oleh Tuhan, dalam bentuk logam mulia yang terbatas jumlahnya, dan tidak bisa diciptakan ulang oleh manusia. Ketika jumlahnya terbatas, proses ekonomi adalah proses pendistribusian uang. Pemilik jasa akan mendapat uang, pemakai jasa menyerahkan uang.

Ketika uang diciptakan di mesin cetak, yang terjadi adalah chaos (kekacauan). Krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 adalah salah satu bukti yang kita rasakan bersama, betapa pahitnya. Tapi negara-negara dunia masih mampu bertahan dengan terus-menerus mencetak uang di mesin-mesin percetakan. Para pencipta sistem keuangan kertas ini memang ingin menjajah manusia di dunia tanpa perlu senjata dan darah. Dan ironisnya, negara yang paling awal terjajah melalui sistem ini justru AS.

**F. Sejarah Dominasi Dollar di AS dan Dunia**

Awalnya, semua negara di dunia menggunakan emas dan perak ketika bertransaksi satu sama lain. Bahkan AS pun dalam UUD-nya mencantumkan bahwa negara menggunakan koin emas dan perak sebagai alat pembayaran. Pada tahun 1800-an hingga 1900-an, orang-orang AS menggunakan uang koin emas dan perak.

Lalu pada 1862, Presiden Lincoln perlu uang untuk membiayai perang saudara . Parlemen AS mengizinkan Lincoln untuk meminjam uang dari bank negara (saat itu masih benar-benar bank milik pemerintah AS) sebesar 150 juta dollar (dalam bentuk koin emas/perak).

Seharusnya, pemerintahan Lincoln mengembalikan uang itu dengan uang lagi, namun karena tidak mampu, diperkenalkanlah uang kertas yang berisi ‘janji’ untuk membayar kelak di lain waktu. Ketika itulah pemerintah AS memperkenalkan uang kertas dalam bentuk ‘sertifikat emas/perak’. Para pemilik uang menyimpan uangnya di bank pemerintah, pemerintah akan memberikan sertifikat bukti simpanan itu.

Sertifikat itu kemudian bisa dijadikan alat tukar. Si A bisa membeli barang kepada si B dengan menggunakan sertifikat ini, lalu ketika si B butuh uang, dia bisa menyerahkan sertifikat ke bank dan menukarnya dengan koin emas/perak sesuai yang tertera di sertifikat. Uang kertas ini secara bertahap diperkenalkan ke masyarakat dan dicetak terus-menerus untuk membiayai pengeluaran negara.

Awalnya, saat itu ada cadangan emas di bank yang menjadi penjamin uang kertas itu, namun kelak, lama kelamaan, emas cadangan pun habis, sehingga pada akhirnya, uang kertas hanya uang kertas, bukan lagi ‘bukti’ penyimpanan cadangan emas di bank.

Rakyat AS zaman itu sudah pasti tidak mau begitu saja dibodoh-bodohi: menyerahkan emas perak mereka untuk ditukar dengan kertas cetakan. Akhirnya pada 1933, dengan alasan untuk menyelamatkan perekonomian negara, Presiden Roosevelt menggunakan cara kekerasan: penyitaan emas-perak. Siapa saja yang menyimpan emas-perang dianggap kriminal dan terancam penjara dan denda.

Transaksi harus menggunakan uang kertas. Semua kontrak bisnis yang menggunakan uang emas harus dikonversi ke uang kertas. Semua pemilik uang emas-perak harus datang ke bank untuk ditukar dengan sejumlah uang kertas. Proses penyitaan emas ini juga dibarengi dengan indoktrinasi di sekolah-sekolah/universitas, karena pada era itu, sekolah di AS sudah dibawah kendali pemerintah. Rakyat AS didoktrin bahwa uang kertas sama baiknya dengan uang emas dan bahwa penyitaan emas adalah demi kebaikan rakyat.

Setelah SEMUA uang emas ditarik, dan rakyat menggenggam uang kertas, bank pun melakukan devaluasi mata uang. Pemerintah AS lalu menjual sebagian emas yang disita dari rakyatnya itu kepada pasar internasional (tentu dengan melalui bank), dengan harga yang lebih mahal daripada harga beli dari rakyat.

Pemerintah AS menerima uang kertas sebagai ganti emas yang ‘dirampok’ dari rakyat itu, lalu digunakan untuk membiayai roda pemerintahan (atau tepatnya, untuk membiayai kehidupan mewah para pejabat negara), sejak saat itu, rakyat AS dijajah oleh bank. Mereka harus bekerja keras, dibayar dengan uang kertas. Sumber daya alam –yang sejatinya milik rakyat- dieksplorasi (misalnya, emas dan minyak digali) lalu ditukar dengan uang kertas.

Selanjutnya, pada tahun 1944, AS menggagas sistem keuangan internasional yang disebut Perjanjian Bretton Woods. Perjanjian ini dihadiri 44 negara Barat ini sepakat bahwa negara-negara tidak lagi menggunakan emas sebagai alat transaksi internasional, melainkan dengan dollar yang di-back up oleh emas.

Artinya, AS menjamin bahwa setiap uang kertas dollar yang dicetaknya, ada cadangan emas di bank dalam jumlah tertentu. Lalu, mengapa negara-negara adikuasa macam Inggris, Perancis, dll, mau menerima perjanjian ini?

Pertama, karena saat itu mereka sedang dalam posisi lemah akibat Perang Dunia I-II.

Kedua, karena bank AS saat itu memiliki cadangan emas terbanyak. Dengan demikian, negara-negara lain diminta percaya pada uang dollar karena bank AS menyimpan 2/3 emas dunia.

Kenyataannya, akhirnya AS tak mampu lagi mem-back up semua dollar hasil cetakan pabrik dengan uang (seperti dikatakan tadi, emas itu terbatas, uang kertas bisa dicetak semau pemilik percetakan). Akibatnya, pertukaran dolar dengan emas tidak lagi setara dengan harga pertukaran emas resmi yang disepakati di Bretton Woods.

Pada tahun 1971, AS sepihak mengumumkan tidak lagi terikat pada Bretton Woods dan tidak lagi melakukan back-up emas terhadap dollar yang dicetaknya. Namun terlambat bagi dunia, dollar sudah merasuk ke seluruh penjuru dunia dan menjadi alat tukar utama transaksi internasional. Dunia sudah dicengkeram oleh penjajahan bank AS yang bisa seenaknya mencetak dollar.

**G. Sejarah The Fed**

Satu-satunya lembaga yang ‘berhak’ mencetak dollar adalah bank bernama The Fed (Federal Reserve Bank). Ironisnya, ternyata bank ini bukan bagian/milik pemerintah AS.

Bank itu murni bank swasta, bahkan dimiliki bukan oleh orang AS, melainkan klan konglomerat Yahudi-Zionis, bernama Rothschild dan rekan-rekannya(antara lain: Rothschild Bank of London, Rothschild Bank of Berlin, Warburg Bank of Hamburg, Warburg Bank of Amsterdam, Israel Moses Seif Bank of Italy, Lazard Brothers of Paris, Citibank, Goldman & Sach of New York, Lehman & Brothers of New York, Chase Manhattan Bank of New York, dan Kuhn & Loeb Bank of New York).

Awalnya pada 1837-1862  AS punya bank pemerintah yang mencetak uang (sertifikat emas/perak, seperti sudah diceritakan sebelumnya). Secara bertahap, uang kertas diperkenalkan kepada masyarakat dan menjadi alat tukar pengganti koin emas/perak. Lalu, pada tahun 1913, Rothschild dkk membentuk The Fed. The Fed memiliki cadangan emas yang sangat banyak, sehingga mampu meminjamkan uang yang sangat besar kepada pemerintah AS.

Kandidat-kandidat presiden AS dibiayai kampanye mereka oleh The Fed, dan setelah berkuasa, para presiden itu mengeluarkan keputusan/UU yang menguntungkan The Fed. Dimulai dari Presiden Woodrow Wilson, pada tahun 1914 menandatangani keputusan memberikan hak cetak mata uang AS kepada The Fed.

Pemerintah mendapatkan uang kertas produksi The Fed dalam bentuk hutang yang harus dibayar kembali beserta bunganya. Rakyat AS dipaksa membayar pajak untuk membayar bunga tersebut.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 22** | **KRISIS FINANSIAL GLOBAL SEBUAH KRITIK TERHADAP KAPITALISME** |

**A. Awal Krisis Keuangan**

Pada tahun 2008, Bencana keuangan melanda Amerika Serikat. Beberapa bank raksasa rontok. Dimulai dari bangkrutnya Lehman Brothers. Krisis keuangan yang berawal dari krisis subprime mortgage (kredit perumahan) itu merontokkan sejumlah lembaga keuangan AS.

Pemain-pemain utama Wall Street berguguran, termasuk Lehman Brothers dan Washington Mutual, dua bank terbesar di AS. Para investor mulai kehilangan kepercayaan, sehingga harga-harga saham di bursa-bursa utama dunia pun rontok. Menurut berbagai analisis, krisis kredit perumahan (subprime mortgage) terjadi karena kegagalan debitur membayar utang.

Eksekutif korporasi finansial menyalurkan kredit dengan keinginan mendapatkan bonus besar. Tidak peduli si debitur layak mendapatkan kredit atau tidak. Dengan iming-iming bonus besar, mereka bertindak serakah. Demi mendapatkan keuntungan besar, mereka melakukan aktivitas yang tidak wajar dan tidak beretika. Menghalalkan segala cara dan tidak peduli aturan bahkan etika bisnis.

Untuk mengatasi badai krisis dan menyelamatkan bank-bank yang terpuruk, pemerintah Amerika Serikat terpaksa melakukan bailout sebesar 700 milyar dolar sampai 1 triliun US dolar. Intervensi negara terhadap sektor keuangan di Amerika itu merupakan kebijakan yang bertentangan dengan faham pasar bebas (kapitalisme) yang dianut Amerika Serikat. Nyatanya dana suntikan yang mirip dengan BLBI itu, tak signifikan membendung terpaan badai krisis yang demikian besar.

Kebijakan bailout ini, tidak saja dilakukan pemerintah Amerika, tetapi juga bank sentral Eropa dan Asia turun tangan menyuntikkan dana untuk mendorong likuiditas perekonomian, sehingga diharapkan dapat mencegah efek domino dari ambruknya bank-bank investasi kelas dunia tersebut. Jerman dan Prancis masing-masing ditampar dengan kejatuhan pasar modal sebesar 7% dan 9%.

Pasar modal Rusia, Argentina dan Brazil juga mengalami keterpurukan yang sangat buruk yaitu 15%, 11% dan 15%. Bursa saham China anjlok 57%, India 52%, Indonesia 41% dan zona Eropa 37%. Sementara pasar surat utang terpuruk, mata uang negara berkembang melemah dan harga komoditas anjlok, apalagi setelah para spekulator komoditas minyak menilai bahwa resesi ekonomi akan mengurangi konsumsi energi dunia.

Di AS, bursa saham Wall Street terus melorot. Dow Jones sebagai episentrum pasar modal dunia jatuh. Angka indeks Dow Jones menunjukkan angka terburuknya yaitu berada di bawah angka 10.000.

Dalam rangka, mengantispasi krisis keuangan tersebut, tujuh bank sentral (termasuk US Federal Reserve, European Central Bank, Bank of England dan Bank of Canada) memangkas suku bunganya 0,5%. Ini merupakan yang pertama kalinya kebijakan suku bunga bank sentral dilakukan secara bersamaan dalam skala yang besar.

Menurut Direktur Pelaksana IMF Dominique Strauss-Kahn resesi dipicu pengeringan aliran modal. Ia menaksir akan terdapat kerugian sekitar 1,4 triliun dolar AS pada sistem perbankan global akibat kredit macet di sektor perumahan AS. Hal ini menyebabkan sistem perbankan dunia saling enggan mengucurkan dana, sehingga aliran dana perbankan, urat nadi perekonomian global, menjadi macet.

Berdasarkan fakta dan reliata yang terjadi saat ini, jelas sekali bahwa drama krisis keuangan memasuki tingkat keterpurukan yang amat dalam, dan karena itu dapat dikatakan bahwa krisis financial Amerika saat ini, jauh lebih parah dari pada krisis Asia di tahun 1997-1998 yang lalu.

Dampak krisis demikian terasa mengenaskan keuangan global. Lagi pula, sewaktu krismon Asia, setidaknya ada ’surga aman’ atau ’safe heaven’ bagi para investor global, yaitu di Amerika Serikat, Eropa dan Jepang, tetapi dalam kasus ini, semua pasar modal rontok. Semua investor panik.

Karena itu, seluruh pengamat ekonomi dunia sepakat bahwa Guncangan ekonomi akibat badai keuangan yang melanda Amerika merupakan guncangan yang terparah setelah Great Depresion pada tahun 1930. Bahkan IMF menilai guncangan sektor finansial kali ini merupakan yang terparah sejak era 1930-an.

Hal itu diperkirakan akan menggerus pertumbuhan ekonomi dunia melambat menjadi 3% pada tahun 2009, atau 0,9% poin lebih rendah dari proyeksi World Economic Outlook pada Juli 2009. Dari paparan di atas, terlihat dengan nyata, bahwa sistem ekonomi kapitalisme yang menganut laize faire dan berbasis riba kembali tergugat. Faham neoliberalisme tidak bisa dipertahankan.

Pemikiran Ibnu Taymiyah dan Ibnu Khaldun adalah suatu ijtihad yang benar dan adil untuk mewujudkan kemaslahatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian sangat keliru apa yang dilakukan Fukuyama yang mendeklarasikan kemenangan kapitalisme liberal sebagai representasi akhir zaman ”The end of history”. Tesis Fukuyama sudah usang dan naskah (tidak berlaku), karena sistem ekonomi kapitalisme telah gagal menciptakan tata ekonomi yang berkeadilan dan stabil.

Sebenarnya, sejak awal tahun 1940-an, para ahli ekonomi Barat, telah menyadari indikasi kegagalan tersebut. Adalah Joseph Schumpeter dengan bukunya Capitalism, Socialism and Democracy menyebutkan bahwa teori ekonomi modern telah memasuki masa-masa krisis. Pandangan yang sama dikemukakan juga oleh ekonom generasi 1950-an dan 60-an, seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam buku The Crisis in Economic Theory.

Demikian pula Gunnar Myrdal dalam buku Institusional Economics, Journal of Economic Issues, juga Hla Mynt, dalam buku Economic Theory and the Underdeveloped Countries serta Mahbubul Haq dalam buku The Poverty Curtain : Choices for the Third World.

Pandangan miring kepada kapitalisme tersebut semakin keras pada era 1990-an di mana berbagai ahli ekonomi Barat generasi dekade ini dan para ahli ekonomi Islam pada generasi yang sama menyatakan secara tegas bahwa teori ekonomi telah mati, di antaranya yang paling menonjol adalah Paul Ormerod.

Dia menulis buku (1994) berjudul The Death of Economics (Matinya Ilmu Ekonomi). Dalam buku ini ia menyatakan bahwa dunia saat ini dilanda suatu kecemasan yang maha dahsyat dengan kurang dapat beroperasinya sistem ekonomi yang memiliki ketahanan untuk menghadapi setiap gejolak ekonomi maupun moneter.

Indikasi yang dapat disebutkan di sini adalah pada akhir abad 19 dunia mengalami krisis dengan jumlah tingkat pengangguran yang tidak hanya terjadi di belahan negara-negara berkembang akan tetapi juga melanda negara-negara maju.

Selanjutnya Omerrod menandaskan bahwa ahli ekonomi terjebak pada ideologi kapitalisme yang mekanistik yang ternyata tidak memiliki kekuatan dalam membantu dan mengatasi resesi ekonomi yang melanda dunia. Mekanisme pasar yang merupakan bentuk dari sistem yang diterapkan kapitalis cenderung pada pemusatan kekayaan pada kelompok orang tertentu.

**B. Perlunya Konsep Ekonomi Baru**

Karena itu, kini telah mencul gelombang kesadaran untuk menemukan dan menggunakan sistem ekonomi “baru” yang membawa implikasi keadilan, pemerataan, kemakmuran secara komprehensif serta pencapaian tujuan-tujuan efisiensi.

Konsep ekonomi baru tersebut dipandang sangat mendesak diwujudkan. Konstruksi ekonomi tersebut dilakukan dengan analisis objektif terhadap keseluruhan format ekonomi kontemporer dengan pandangan yang jernih dan pendekatan yang segar dan komprehensif.

Di bawah dominasi kapitalisme, kerusakan ekonomi terjadi di mana-mana. Dalam beberapa tahun terakhir ini, perekonomian dunia tengah memasuki suatu fase yang sangat tidak stabil dan masa depan yang sama sekali tidak menentu.

Setelah mengalami masa sulit karena tingginya tingkat inflasi, ekonomi dunia kembali mengalami resesi yang mendalam, tingkat pengangguran yang parah, ditambah tingginya tingkat suku bunga riil serta fluktuasi nilai tukar yang tidak sehat.

Dampaknya tentu saja kehancuran sendi-sendi perekonomian negara-negara berkembang, proyek-proyek raksasa terpaksa mengalami penjadwalan ulang, ratusan pengusaha gulung tikar, harga-harga barang dan jasa termasuk barang-barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan tak terkendali.

Krisis tersebut semakin memprihatinkan karena adanya kemiskinan ekstrim di banyak negara, berbagai bentuk ketidakadilan sosio-ekonomi, besarnya defisit neraca pembayaran, dan ketidakmampuan beberapa negara berkembang untuk membayar kembali hutang mereka.

Henry Kissinger mengatakan, kebanyakan ekonom sepakat dengan pandangan yang mengatakan bahwa “Tidak satupun diantara teori atau konsep ekonomi sebelum ini yang tampak mampu menjelaskan krisis ekonomi dunia tersebut” (News Week, “Saving the World Economy”).

Melihat fenomena-fenomena yang tragis tersebut, maka tidak mengherankan apabila sejumlah pakar ekonomi terkemuka, mengkritik dan mencemaskan kemampuan ekonomi kapitalisme dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi di muka bumi ini. Bahkan cukup banyak klaim yang menyebutkan bahwa kapitalisme telah gagal sebagai sistem dan model ekonomi.

**C. Konsep Ekonomi Baru**

Kehadiran konsep ekonomi baru tersebut, bukanlah gagasan awam, tetapi mendapat dukungan dari ekonom terkemuka di dunia yang mendapat hadiah Nobel 1999, yaitu Joseph E.Stiglitz. Dia dan Bruce Greenwald menulis buku “Toward a New Paradigm in Monetary Economics”.

Mereka menawarkan paradigma baru dalam ekonomi moneter. Dalam buku tersebut mereka mengkritik teori ekonomi kapitalis (konvensional) dengan mengemukakan pendekatan moneter baru yang entah disadari atau tidak, merupakan sudut pandang ekonomi Islam di bidang moneter, seperti peranan uang, bunga, dan kredit perbankan (kaitan sektor riil dan moneter).

Oleh karena kapitalisme telah gagal mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan, maka menjadi keniscayaan bagi umat manusia zaman sekarang untuk mendekonstruksi ekonomi kapitalisme dan merekonstruksi ekonomi berkeadilan dan berketuhanan yang disebut dengan ekonomi syariah.

Dekonstruksi artinya meruntuhkan paradigma, sistem dan konstruksi materialisme kapitalisme, lalu menggantinya dengan sistem dan paradigma syari’ah.

Sekarang tergantung kepada para akademisi dan praktisi ekonomi syari’ahuntuk menyuguhkan konstruksi ekonomi syariah yang benar-benar adil, maslahah, dan dapat mewujudkan kesejahteraan umat manusia, tanpa krisis finansial, (stabilitas ekonomi), tanpa penindasan, kezaliman dan penghisapan, baik antar individu dan perusahaan, negara terhadap perusahaan, maupun negara kaya terhadap negara miskin.

Mengatasi krisis ekonomi yang hingga kini masih terus berlangsung, di samping harus menata sektor riil. Bila uang dikembalikan kepada fungsinya sebagai alat tukar saja, lantas mata uang dicetak dengan basis emas dan perak (dinar dan dirham), maka ekonomi akan betul-betul digerakkan oleh hanya sektor riil saja.

Tidak akan ada sektor non riil (dalam arti orang berusaha menarik keuntungan dari mengkomoditaskan uang dalam pasar uang, bank, pasar modal dan sebagainya). Kalaupun ada usaha di sektor keuangan, itu tidaklah lebih sekedar menyediakan uang untuk modal usaha yang diatur dengan sistem yang benar (misalnya bagi hasil).

Dengan cara itu, sistem ekonomi yang bertumpu pada sektor riil akan berjalan mantap, tidak mudah goyang atau digoyang seperti saat ini. Disinilah keunggulan sistem ekonomi Islam/Syariah. Penyebab utama krisis finansial di AS adalah sifat negatif manusia terhadap harta, yaitu tamak, rakus, dan cenderung bebas tanpa aturan. Tujuan utama mendapatkan keuntungan maksimal dengan mengabaikan etika bisnis.

Dengan sistem ekonomi serbabebas maka investor hanya akan berlomba mendapatkan keuntungan tanpa ada aturan yang membatasi. Dalam tatanan dunia yang cenderung liberal memang aturan cenderung dihindari, terutama dalam bidang finansial.

Krisis finansial tidak hanya terjadi sekarang. Masih ingat dengan krisis ekonomi yang melanda Asia Timur satu dasawarsa lalu?

Krisis ekonomi Asia bermula dari tekanan aliran modal ke luar negari (yang menciptakan defisit neraca pembayaran internasional) dan hancurnya nilai tukar mata uang lokal (yang mengakibatkan penggelembungan utang luar negeri) yang dialami oleh negara-negara Asia Timur dan Tenggara yang beberapa waktu sebelumnya diberi julukan HYEs (High-yielding Economies=negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi).

Sejak pertengahan dekade 1990-an beberapa negara seperti Thailand, Korea Selatan, Indonesia dan Malaysia mengalami pelarian modal (dalam bentuk mata uang asing) secara besar-besaran.

Pelarian itu berpuncak ketika tanggal 2 Juli 1997 pemerintah Thailand tidak sanggup lagi mengerahkan dana cadangan untuk menjaga nilai tukar Bath terhadap dollar AS dan menyerahkan nilai tukar pada mekanisme pasar.

Hal yang sama dilakukan pemerintah Indonesia ketika pada tanggal 14 Agustus 1997, Menteri Keuangan mengumumkan penggunaan floating exchange rate (nilai tukar mengambang).

Pada tanggal 17 November 1997, giliran pemerintah Korea Selatan menyatakan ketidaksanggupannya untuk terus menerus mendongkrak nilai tukar won terhadap dollar AS. Bagi banyak pengamat ekonomi, krisis yang melanda beberapa negara di kawasan Asia (Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Thailand, Indonesia dan Filipina) merupakan akhir dari fenomena Asia Miracle (Keajaiban Asia) yang pernah digembar-gemborkan oleh para ekonom.

Sejak tanggal 2 Juli 1997, merupakan awal benang kusut perekonomian di Asia Timur dan Tenggara. Sejak itu kawasan Asia yang tadinya merupakan wilayah paling produktif di seluruh dunia (laju pertumbuhan ekonomi diatas 6% per-tahun) dan sekaligus barometer bagi perkembangan ekonomi global mendadak berubah menjadi kawasan yang membutuhkan uluran tangan lembaga keuangan internasional dan regional (seperti World Bank, IMF dan Asian Development Bank) untuk menyelamatkan ekonomi mereka.

Pada mulanya krisis moneter di kawasan Asia dikaitkan dengan ulah para spekulator tingkat internasional yang dituduh sengaja “mempermainkan” nilai tukar mata uang beberapa negara Asia (Bath, Rupiah, Ringgit, Won, Peso) untuk kepentingan mereka (George Soros).

Namun tampak kemudian bahwa para pialang didalam negeripun memberikan sumbangan tidak kecil bagi terpuruknya nilai tukar mata uang-mata uang tersebut. Kehancuran nilai tukar tersebut berakibat pada penggelembungan hutang luar negeri (terutama pihak swasta).

Bagi Francois Godement (1999:35), ada kemiripan antara krisis Asia dengan krisis serupa yang terjadi di Amerika Latin pada dekade 80-an, serta Great Depression pada dekade 1930-an di negara-negara Barat dan Amerika Utara:

1. Pertama, adanya miskalkulasi dan mis manajemen di kalangan para pelaku bisnis yang terlalu yakin untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya sehingga terlalu berani dalam memobilisasi modal untuk ekspansi bisnis yang kemudian menciptakan kerentanan ekonomi terhadap pelbagai spekulasi;
2. Kedua, baik krisis Asia maupun great depression mencerminkan kegagalan lemabaga-lembaga keuangan internasional dalam mengantisipasi terjadinya krisis ekonomi;
3. Ketiga, baik krisis Asia maupun great depression menunjukkan kepada kita keterbatasan pemerintah suatu negara dalam mengatasi pelbagai tekanan pelarian modal ke luar negeri dan dalam mempertahankan nilai tukar mata uang mereka pada tingkat yang rasional.

Dalam pandangan para pakar, pada umumnya mengidentifikasi ada 3 (tiga) macam penyebab krisis ekonomi Asia, yakni:

1. Fenomena productivity gap (kesenjangan produktivitas) yang erat berkaitan dengan lemahnya alokasi aset ataupun faktor-faktor produksi;
2. Fenomena disequilibrium trap (jebakan ketidakseimbangan) yang berkaitan dengan ketidakseimbangan struktural antar sektor-sektor produksi;
3. Fenomena loan addiction (ketergantungan pada hutang luar negeri) yang berhubungan dengan perilaku para pelaku bisnis yang cenderung memobilisasi dana dalam bentuk mata uang asing (foreign currency).

Adapun yang dianggap sebagai pemicu krisis Asia antara lain:

1. Penggelembungan ekonomi yang dialami oleh dua kekuatan ekonomi terbesar di Asia (Jepang dan China) sejak awal dekade 1990-an yang berdampak negatif bagi negara-negara Asia lainnya;
2. Praktek Cronyism (kroniisme) dan korupsi yang merusak efisiensi dan efektifitas proses produksi.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 23** | **POLITIK BISNIS INTERNASIONAL** |

Kajian ini mencoba untuk merefleksikan tema-tema yang paling sering muncul dalam konteks bisnis internasional, yakni persoalan di sekitar bagaimana para pelaku bisnis berupaya mengontrol pasar, bagaimana menetapkan harga yang tepat, bagaimana latar belakang sosial kultural kaum wirausaha, bagaimana memahami fenomena pertumbuhan dan krisis ekonomi dalam satu sekuensi, bagaimana keterkaitan antara kebijakan makroekonomi dengan perubahan struktur politik, bagaimana kalangan bisnis mempersepsi persoalan degradasi lingkungan, dsb.

Politik Bisnis Internasional juga membahas strategi-strategi bisnis internasional, struktur MNCs (multi­national corporations), hubungan antara head-quarters/perusahaan induk dengan subsidiaries/anak perusahaan, dinamika merjer dan akuisisi, aliansi dan joint venture, comparative advantage, manajemen lintas budaya, sistem moneter internasional, perdagangan internasional, dll. Mahasiswa diharapkan memperoleh gambaran tentang politik bisnis pada era globalisasi.

Pertalian antara politik kekuasaan dan kepentingan material bukanlah isu baru di Indonesia. Dalam empat tahun terakhir, boleh dikata media massa di Indonesia memaparkan isu ini secara luas. Kegiatan bisnis yang berbalut korupsi dan kolusi di masa Orde Baru, benang kusut pengelolaan aset BPPN, serta anggota-anggota legislatif yang mendadak menjadi kaya adalah beberapa contoh untuk melihat kaitan antara politik dan kegiatan bisnis itu pada tataran domestik.

**A. Pengertian Bisnis Internasional**

Ball , McCulloch, Frantz, Geringer,Minor(2006) mengatakan bahwa Bisnis yang kegiatannya melampaui batas Negara. Definisi tersebut mencakup perdagangan internasional. pemanufakturan diluar negeri juga industri jasa diberbagai bidang seperti transportasi, pariwisata, perbankan, periklanan, konstruksi, perdagangan eceran, dan perdagangan besar.

Sementara Charles WH Hill (2008) mendefinisikan Perusahaan yang terlibat dalam perdagangan maupun investasi internasional. Sedangkan Daniels, Radebaugh & Sullivan (2004) mengartikan Semua transaksi komersial baik oleh swasta maupun pemerintah diantara 2 negara atau lebih.

Jadi dengan demikian: Bisnis internasional merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan antara Negara yang satu dengan Negara yang lain. Kita akan mempelajari tentang apa, bagaimana dan mengapa perlu dilakukan bisnis antar negara itu, serta hal-hal apa yang dapat mendorong dan menghambat berlangsungnya Bisnis Internasional itu.

**B. Perkembangan Situasi Bisnis Internasional**

Situasi Bisnis Internasional mulai berkembang sejak akhir PD II dan memberi dimensi baru bagi studi ekonomi dan manajemen. Salah satu disiplin ilmu yang dianggap dekat dengan studi Bisnis Internasional. adalah Ekonomi Internasional dan perdagangan Internasional.

Adapun yang mebedakan antara Ekonomi Internasioanl atau perdagangan Internasional dengan Bisnis Internasional adalah sebagi berikut:

1. Ekonomi Internasional atau perdagangan internasional, menitik beratkan perhatiannya kepada hubungan ekonomi antara negara.
2. Sedangkan Bisnis Internasional fokus perhatiannya adalah pelaku (perusahaan) yang memainkan peran dalam Bisnis Internasional.

Dimasa lalu Bisnis Internasional tidak berkembang dengan pesat, dikarenakan alasan-alasan sebagai berikut:

1. PD II hanya dikenal sebagai era kehancuran dari peperangan, sehingga tidak memungkinkan terjadinya integrasi ekonomi serta kerjasama ekonomi antara bangsa-bangsa.
2. Pada masa Tahun 1914-1950, strategi kerjasama internasional, berupa investasi portofolio tanpa keterlibatan manejerial. Dimana pada periode ini perdagangan ekonomi di dominasi oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat.

Meningkatnya kegiatan Bisnis Internasional dimulai sejak berakhirnya PD II (Kolonialisme) dengan semakin berkembangnya usaha-usaha pembangunan ekonomi negara yang baru merdeka. Terlebih lagi dengan di mulainya politik ekonomi terbuka yang dipolopori oleh Amerika Serikat dan negara-negara Industri Barat lainnya.

Perluasan kegiatan bisnis internasional, semakin memberi peluang bagi usaha pengembang ekonomi dengan mengembangkan bisnis internasional, perusahaan-perusahaan nasional akan bisa memperluas prasarananya dari pasar lokal ke pasar dunia.

Alasan manajerial lainnya yang melatarbelakangi pengembangan bisnis internasional adalah:

1. Dari segi pertumbuhan ekspor, produsen nasional menghadapi peluang pasar dalam negeri yang semakin terbatas. Terobosan melalui ekspor memperluas kemungkinan peluang bagi produk-produk mereka di negara lain. Faktor-faktor yang melatar belakangi masuknyan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat ke pasaran internasional adalah:
2. Terdorong oleh lemahnya kesempatan pemasaran di dalam negeri.
3. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat melakukan perdagangan internasional karena terbukanya peluang bagi produk-produk mereka di Negara lain.

Alasan manajerial lainnya yang melatarbelakangi pengembangan bisnis internasional adalah:

1. Dari segi pertumbuhan ekspor, produsen nasional menghadapi peluang pasar dalam negeri yang semakin terbatas. Terobosan melalui ekspor memperluas kemungkinan peluang bagi produk-produk mereka di negara lain. Faktor-faktor yang melatar belakangi masuknyan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat ke pasaran internasional adalah:
2. Terdorong oleh lemahnya kesempatan pemasaran di dalam negeri.
3. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat melakukan perdagangan internasional karena terbukanya peluang bagi produk-produk mereka di Negara lain.

Perkembangan bisnis internasional dari bentuk klasik yakni strategi ekspor-impor ke bentuk penanaman modal asing secara langsung. Strategi perusahaan-perusahaan semacam ini menjadi salah satu faktor peningkatan kegiatan bisnis internasional. Karena dalam bentuk atau strategi seperti ini perusahaan-perusahaan tidak mengekspor produknya, tetapi mengekspor manajemennya. Ini berarti ada pengaruh manajerial langsung ke Negara tuan rumah.

**C. Hakikat Bisnis Internasional**

Seperti tersebut diatas bahwa Bisnis internasional merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan melewati batas – batas suatu Negara. Transaksi bisnis seperti ini merupakan transaksi bisnis internasional. Adapun transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu Negara dengan Negara lain yang sering disebut sebagai Bisnis Internasional (International Trade).

Dilain pihak transaksi bisnis itu dilakukan oleh suatu perusahaan dalam sutu Negara dengan perusahaan lain atau individu di Negara lain disebut Pemasaran Internasional atau International Marketing. Pemasaran internasional inilah yang biasanya diartikan sebagai Bisnis Internasional, meskipun pada dasarnya ada dua pengertian. Jadi kita dapat membedakan adanya dua buah transaksi Bisnis Internasional yaitu :

a. Perdagangan Internasional (International Trade)

b. Pemasaran International (International Marketing)

**1. Perdagangan Internasional (International Trade)**

Dalam hal perdagangan internasional yang merupakan transaksi antar Negara itu biasanya dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara ekspor dan impor. Dengan adanya transaksi ekspor dan impor tersebut maka akan timbul “NERACA PERDAGANGAN ANTAR NEGARA” atau “BALANCE OF TRADE”. Suatu Negara dapat memiliki Surplus Neraca Perdagangan atau Devisit Neraca Perdagangannya. Neraca perdagangan yang surplus menunjukan keadaan dimana Negara tersebut memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai impor yang dilakukan dari Negara partner dagangnya.

Dengan neraca perdagangan yang mengalami surplus ini maka apabila keadaan yang lain konstan maka aliran kas masuk ke Negara itu akan lebih besar dengan aliran kas keluarnya ke Negara partner dagangnya tersebut. Besar kecilnya aliran uang kas masuk dan keluar antar Negara tersebut sering disebut sebagai “NERACA PEMBAYARAN” atau “BALANCE OF PAYMENTS”. Dalam hal ini neraca pembayaran yang mengalami surplus ini sering juga dikatakan bahwa Negara ini mengalami PERTAMBAHAN DEVISA NEGARA. Sebaliknya apabila Negara itu mengalami devisit neraca perdagangannya maka berarti nilai impornya melebihi nilai ekspor yang dapat dilakukannya dengan Negara lain tersebut. Dengan demikian maka Negara tersebut akan mengalami devisit neraca pembayarannya dan akan menghadapi PENGURANGAN DEVISA NEGARA.

**2. Pemasaran International (International Marketing)**

Pemasaran internasional yang sering disebut sebagai Bisnis Internasional (International Busines) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan dapat terlibat dalam suatu transaksi bisnis dengan Negara lain, perusahaan lain ataupun masyarakat umum di luar negeri. Transaksi bisnis internasional ini pada umumnya merupakan upaya untuk memasarkan hasil produksi di luar negeri. Dalam hal semacam ini maka pengusaha tersebut akan terbebas dari hambatan perdagangan dan tarif bea masuk karena tidak ada transaksi ekspor impor.

Dengan masuknya langsung dan melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran di negeri asing maka tidak terjadi kegiatan ekspor impor. Produk yang dipasarkan itu tidak saja berupa barang akan tetapi dapat pula berupa jasa. Transaksi bisnis internasional semacam ini dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain :

- Licencing  
- Franchising  
- Management Contracting  
- Marketing in Home Country by Host Country  
- Joint Venturing  
- Multinational Coporation (MNC)

Semua bentuk transaksi internasional tersebut diatas akan memerlukan transaksi pembayaran yang sering disebut sebagai Fee. Dalam hal itu Negara atau Home Country harus membayar sedangkan pengirim atau Host Country akan memperoleh pembayaran fee tersebut.

Pengertian perdagangan internasional dengan perusahaan internasional sering dikacaukan atau sering dianggap sama saja, akan tetapi seperti kita lihat dalam uraian diatas ternyata memang berbeda. Perbedaan utama terletak pada perlakuannya dimana perdagangan internasinol dilakukan oleh Negara sedangkan pemasaran internasional adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Disamping itu pemasaran internasional menentukan kegiatan bisnis yang lebih aktif serta lebih progresif dari pada perdagangan internasional.

**D. Alasan Melakukan Bisnis Internasional**

Suatu Negara ataupun suatu perusahaan melakukan transaksi bisnis internasional baik dalam bentuk perdagangan internasional pada umunya memiliki beberapa pertimbangan ataupun alasan. Pertimbangan tersebut meliputi beberapa alasan atau pertimbangan. Pertibangan tersebut meliputi pertimbangan ekonomis, politis ataupun social budaya bahkan tidak jarang atas dasar petimbangan militer.

Bisnis internasional memang tidak dapat dihindarkan karena sebenarnya tidak ada satu Negara pun didunia yang dapat mencukupi seluruh kebutuhan negerinya dari barang-barang atau produk yang dihasilkan oleh Negara itu sendiri. Tidak ada suatu Negara pun yang dapat memenuhi 100% swasembada. Hal ini disebabkan karena terjadinya penyebaran yang tidak merata dari sumber daya baik dari sumber daya alam modal maupun sumber daya manusia.

Ketidakmeratanya sumber daya tersebut akan mengakibatkan adanya keunggulan terstentu baik suatu Negara tertentu yang memiliki sumber daya tertentu pula. Sebagai contoh Negara Australia yang memiliki daratan yang sangat luas yang memiliki jumlah pendusuk yang sangat sedikit., sebaliknya Negara Hong Kong yang memiliki daratan yang sangat sempit tapi jumlah penduduknya yang sangat padat. Kesuburan tanah juga tidak akan sama antara Negara yang satu dengan yang lain ada suatu negeri yang cocok untuk tanaman tertentu sedangkan Negara yang lainnya boleh dikatakan tidak mungkin untuk menanam tanaman yang sangat dibutuhkan oleh manusia itu. Keadaan ini yang menentukan dilaksanakan bisnis ataupun perdagangan internasional.

Bob S. Hadiwinata menawarkan tiga pendekatan untuk memahami kaitan bisnis dengan politik, yaitu kekuasaan, struktural, dan keadilan.

**1. Pendekatan Kekuasaan**

Pendekatan yang didefinisikan sebagai upaya suatu pihak untuk mengontrol pikiran dan tindakan pihak-pihak lain. Sebagai unit analisis untuk memahami dinamika ekonomi internasional dimana pelbagai pihak terlibat didalam transaksi bisnis. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya faktor kekuasaan di dalam menganalisis hubungan ekonomi antar bangsa.

Robert Keohane(1984:21), mengatakan: Dalam perekonomian dunia, kapanpun juga, para pelakunya menggunakan kekuasaan (power) untuk saling memberikan pengaruh satu sama lain agar dapat mencapai tujuan masing-masing.

Sistem ekonomi pasar pun tidak lepas dari unsur kekuasaan. Sekalipun para pemikir liberal beranggapan bahwa mekanisme pasar dapat dengan sendirinya menciptakan kemakmuran bersama, persoalan bagaimana kemakmuran itu didistribusikan seringkali menjadi masalah besar. Elemen kekuasaan seringkali terlibat dalam menentukan siapa menerima bagian terbanyak didalam mekanisme pasar bebas.

Keberhasilan perusahaan besar dalam mengontrol pasar, tidak lepas dari faktor kekuasaan. Dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya, empat perusahaan otomotif terbesar AS (General Motors, Ford, Chevrolet dan Chrysler) sanggup mengontrol teknologi, promosi dan sistem distribusi sehingga mereka mampu meredam sepak terjang perusahaan2 skala kecil.

Dalam kajian epolint, yang dianggap paling mewakili pendekatan berorientasi pada kekuasaan adalah Teori Stabilitas Hegemoni (Hegemonic Stability Theory), pencetusnya: Charles Kindleberger, Stephen Krasner dan Robert Keohane.

Teori ini dipakai untuk menjelaskan stabilitas perdagangan internasional dibawah payung hegemoni AS. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa stabilitas perekonomian dunia dapat tercipta jika ada satu kekuatan hegemonis yang kekuatannya (militer ato ekonomi) tidak dapat diimbangi oleh negara manapun.

**2. Pendekatan Struktural**

Pendekatan yang diinspirasi oleh ajaran Marxis, menyatakan bahwa upaya memahami fenomena politik-ekonomi internasional dapat dilakukan dengan melihat pada “struktur” yang diwarnai oleh ketimpangan dan ketidakadilan.

Menurut perspektif ini, fenomena politik ekonomi internasional penuh dengan upaya negara-negara feriperal untuk memperjuangkan struktur yang lebih adil dan lebih menjamin kesetaraan.

Pendekatan struktural menekankan pada pentingnya struktur dunia yang dianggap sebagai penentu pola-pola hubungan ekonomi antar negara. Perspektif ini banyak merujuk pada gagasan Marx dalam memahami realitas sosial, terutama menyangkut hubungan produksi. Asumsi-asumsi dasar pendekatan ini menyangkut beberapa hal:

Pertama, perilaku ekonomi ditentukan oleh perjuangan kelas dan konflik kepentingan antara kelompok yang mendominasi berhadapan dengan dengan kelompok yang didominasi.

Kedua, kapitalisme harus dipahami sebagai fenomena global dmana negara2 tertentu mendominasi pasar dunia sehingga menciptakan keterbelakangan bagi negara-negara yang berada dalam posisi marjinal (pinggiran).

Ketiga, sistem perekonomian dunia sarat dengan konflik antara negara-negara core yang dominan berhadapan dengan negara-negara periphery (marjinal) yang bergantung pada pusat.

Perspektif ini seringkali dikaitkan dengan para pemikir radikal seperti Andre Gunder Frank, Giovani Arrighi, Stephen Gill dan Imanuel Wallerstein. Wallerstein dapat dikatakan “the intellectual driving force” (aktor intelektual) pendekatan struktural lewat Teori Sistem Dunia (World System Theory) yang dicetuskan pada akhir dekade 1970-an.

Wallerstein menyatakan bahwa negara-negara di dunia pada dasarnya terbagi menjadi tiga kelompok besar yang posisinya ditentukan secara hierarkis.

Pertama, kelompok negara industri kaya yang secara militer dan ekonomis lebih kuat dari negara lain sehingga menempatkannya sebagai core (pusat).

Kedua, kelompok negara periphery (pinggiran) yang biasanya mengandalkan pada sektor pertanian yang tidak padat modal dan teknologi.

Ketiga, kelompok semi-periphery (setengah pinggiran) yang merupakan peralihan antara sektor pertanian serta industri dan posisinya sangat tergantung pada negara-negara core dan periphery.

Ketiga kelompok negara ini, membentuk “sistem kapitalisme dunia”.

**3. Pendekatan Keadilan**

Pendekatan ini memfokuskan pada pentingnya aspek etika moral di dalam bisnis. Bagi penganut perspektif ini adalah sudah waktunya bagi para pelaku bisnis internasional untuk lebih mempertimbangkan unsur fairness dalam upaya untuk mendistribusikan kesejahteraan bersama.

Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh Teori Keadilan seperti John Rawls dan Robert Nozick. Karena proposisi2nya mengandung abstraksi yang sangat tinggi dan argumen yang dikembangkan berada tataran idealisme, bahkan utopisme, maka perspektif ini kurang mendapat perhatian dari para pembuat keputusan, terutama para pemimpin negara yang membutuhkan tuntunan2 praktis dalam merumuskan kebijakan.

Konsep keadilan itu sendiri merujuk pada suatu sistem keteraturan sosial yang dapat dipakai untuk menetapkan hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat di dalam hubungan sosial. Prinsip keadilan sangat menjunjung tinggi integritas individu. Didalam konteks politik-ekonomi, teori keadilan mencoba untuk mengukur mekanisme pasar berdasarkan prinsip2 keseimbangan antara hak dan kewajiban serta penghargaan terhadap integritas individu.

Nozick menyatakan bahwa prinsip keadilan harus mengandung unsur fairness dan harus pula ditentukan melalui konsensus bersama yang dicapai dari hasil proses tawar menawar yang setara (equal bergaining). Menurut Rawls, distribusi kesejahteraan harus diukur dari dua tolok ukur:

Pertama, setiap orang mempunyai hak yang sama dalam setiap aspek kehidupan, dan adalah kewajiban setiap orang untuk menghargai hak orang lain;

Kedua, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka ketidaksetaraan sosial-ekonomi dapat ditolerir sepanjang hal itu ditetapkan untuk kebaikan semua orang, dan tidak melanggar prinsip bahwa “setiap orang mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan”.

**E. Karakteristik Bisnis Internasional dan Domestik**

Ada perbedaan karakter antara Bisnis Internasional dan bisnis nasional, dan hal ini berarti menjalankan bisnis internasional lebih rumit karena :

1. Negara-negara mempunyai ciri khas;
2. Masalah yang dihadapi lebih complex;
3. Bisnis Internasional harus mampu bekerja dengan berbagai kendala perdagangan dan investasi yang ditetapkan suatu pemerintah;
4. Transaksi internasional melibatkan perubahan mata uang.

Implikasinya : segala hal antar batas harus dipertimbangkan dalam semua keputusan dan aktivitas yang dijalankan perusahaan multinasional.

**1. Perusahaan multidomestik**

Menjalankan bisnis melalui beberapa unit/perusahaan lokal di luar negeri. Sebuah organisasi dengan cabang di banyak negara, merumuskan strategi bisnisnya sendiri berdasarkan perbedaan dasar yang dipahami.

**2. Perusahaan Global**

Organisasi yang berupaya untuk membakukan dan memadukan operasi diseluruh dunia dalam semua bidang fungsional. Perusahaan Internasional = 1 atau 2 atau MNC atau MNE.

**3. Kekuatan lingkungan yang mempengaruhi organisasi**

Keseluruhan kekuatan yang menyelimuti dan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan perusahaan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan domestik, luar negeri maupun internasional.

**4. Kekuatan External**

Kekuatan yang tak dapat dikontrol langsung oleh manajemen meskipun mempengaruhi perusahan secara langsung/tidak langsung

1. Kompetitif: jenis dan jumlah pesaing, lokasi dan kegiatan mereka
2. Distributif : agen nasional dan internasional yang tersedia untuk mendistribusikan barang dan jasa.
3. Variabel ekonomi : GNP, biaya buruh perunit, dan pengeluaran konsumsi pribadi yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnis.
4. Sosioekonomi : karakteristik dan distribusi populasi manusia.
5. Keuangan: variabel seperti suku bunga, tingkat inflasi, perpajakan,
6. Legal: jenis hukum asing dan domestik yang beragam dan harus dipatuhi oleh perusahaan internasional.
7. Fisik : unsur alam seperti topografi, Iklim dan sumber alam
8. Politik : elemen politik bangsa seperti nasionalisme, bentuk pemerintahan, dan organisasi Internasional
9. Sosiokultural: sikap, kepercayaan, pendidikan,dll
10. Buruh/Tenaga Kerja : komposisi, keahlian
11. Teknologi: keahlian dan peralatan teknis yang mempengaruhi bagaimana sumber sumber diubah menjadi produk.
12. Termasuk : Lingkungan domestik (kekuatan external di negara asal) dan lingkungan asing (kekuatan uncontrollable yang berasal dari luar) mempengaruhi jalannya perusahaan berikut perkembangannya, serta lingkungan internasional (interaksi lingkungan domestik dan asing)
13. Politis : kecenderungan unifikasi dan sosialisasi masyarakat global Contoh: persetujuan perdagangan preferensial NAFTA, European Union, AFTA
14. Teknologi : kemajuan-kemajuan dalam teknologi computer dan komunikasi
15. Pasar : perusahaan global menjadi pelanggan global
16. Biaya : globalisasi lini produk dan produk membantu mengurangi biaya dan *economies of scale*
17. Persaingan : perusahaan mempertahankan pasar dalam negeri dari para pesaing asing dengan memasuki pasar pesaing luar negeri

Kekuatan penggerak menuju Globalisasi

1. Politis : kecenderungan unifikasi dan sosialisasi masyarakat global Contoh: persetujuan perdagangan preferensial NAFTA, European Union, AFTA
2. Teknologi : kemajuan-kemajuan dalam teknologi computer dan komunikasi.
3. Pasar : perusahaan global menjadi pelanggan global
4. Biaya : globalisasi lini produk dan produk membantu mengurangi biaya dan economies of scale
5. Persaingan : perusahaan mempertahankan pasar dalam negeri dari para pesaing asing dengan memasuki pasar pesaing luar negeri

What is Globalization

Pergeseran keadaan menuju perekonomian dunia yang lebih terintegrasi dan saling bergantung satu sama lain. Diantara beberapa pergeseran adalah: globalisasi pasar dan globalisasi produk.

**5. Globalisasi pasar**

Penyatuan pasar yang sebelumnya berbeda dan terpisah satu sama lain menjadi satu pasar global yang sangat besar. Alasan: hilangnya penghalang/batasan dalam melakukan perdagangan antar negara. Contoh citibank credit cards, cocacola, Sony PS (consumer prod), aluminium, minyak, gandum (komoditas), computer memory chip, mesin jet (industri), Nikkei Index (asset keuangan).

Globalisasi Produksi

Pengadaan sumber daya barang dan jasa dari berbagai lokasi di dunia yang mengambil keuntungan dari perbedaan biaya dan kualitas produksi suatu negara (labor, energy, capital).

**6. Pendorong globalisasi**

Menurunnya batasan/penghalang kebebasan pergerakan mengalirnya barang dan jasa serta modal yang terjadi sejak PD II. Perubahan teknologi, khususnya dalam komunikasi, proses penyampaian informasi dan teknologi transport.

Anti Globalisasi

Karena tidak ada pembatasan membolehkan perusahaan memindahkan fasilitas produksi ke negara yang gaji/upah buruhnya lebih rendah. Mendorong perusahaan dari negara maju memindahkan fasilitas produksinya ke negara berkembang yang peraturan dalam melindungi buruh dan lingkungan masih lemah sehingga membuka kemungkinan terjadi pelanggaran.

**7. Pro Globalisasi**

Keuntungan melebihi biaya yang dikeluarkan (Perdagangan bebas membuat negara akan menspesialisasi membuat barang dan jasa yang efisien serta meng-impor barang/jasa yang kurang effisien di produksi. Harga lebih rendah atas barang tertentu membuat konsumen bisa membelanjakan uangnya untuk barang lainnya.

**F. Perkembangan Bisnis Internasional**

Studi bisnis internasional mulai berkembang sejak akhir PD II dan memberi dimensi baru bagi studi ekonomi dan manajemen. Salah satu disiplin ilmu yang dianggap dekat dengan studi bisnis internasional, adalah ekonomi internasional dan perdagangan internasional.

Adapun yang membedakan antara ekonomi internasional/ perdagangan internasional dengan bisnis internasional adalah Ekonomi internasional (perdagangan internasional), menitikberatkan perhatiannya kepada hubungan ekonomi antar Negara. Sedangkan bisnis internasional, fokus perhatiannya adalah pelaku (perusahaan) yang memainkan peran dalam bisnis internasional.

Dimasa lalu bisnis internasional tidak berkembang dengan pesat dikarenakan alasan-alasan berikut :

1. PD II hanya dikenal sebagai era kehancuran dan peperangan, sehingga memungkinkan terjadinya integrasi ekonomi serta kerjasama ekonomi antar negara. Pada masa tahun 1914-1950. Strategi kerjasama internasional, investasi portofolio tanpa keterlibatan manajerial. Dimana periode ini perdagangan internasional didominasi oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat.
2. Meningkatnya kegiatan bisnis internasional dimulai sejak berakhirnya PD II (kolonialisme) dengan semakin berkembangnya usaha-usaha pembangunan ekonomi Negara-negara yang baru merdeka. Terlebih lagi dengan dianutnya politik ekonomi terbuka yang dipelopori oleh AS dan negara-negara industri barat lainnya.
3. Selanjutnya Pang Lay Kim, dalam bukunya “bisnis internasional dalam lingkungan yang sedang berubah”, mengatakan bahwa meningkatnya kegiatan bisnis internasional setelah PD II sampai awal 1960, telah memberikan kesempatan kepada semua perusahaan modern untuk memasuki pasar internasional dan menempatkan diri dalam deretan MNC.

Disamping meningkatnya perdagangan internasional dalam arti kegiatan ekspor-impor, investasi antar Negara juga mulai berkembang dengan pesat. Pada akhir 1960-an, banyak perusahaan baik negara maupun swasta, secara pesat telah melanggar batas-batas nasional dan sering mengabaikan hambatan-hambatan politik dan ekonomi tradisional.

Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain berusaha memanfaatkan peluang pasar bebas untuk tetap mempertahankan produksi skala masal, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus mencari pasar-pasar baru dan memperluas pasar-pasar yang ada. Dengan investasi, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kegiatan perusahaan-perusahaan tersebut dimungkinkan oleh strategi nasional suatu negara. Dalam hal ini contoh yang menarik adalah usaha kerjasama antara negara Eropa untuk melakukan integrasi ekonomi dalam wujud Uni Eropa.

Adanya hambatan tarif baru di Uni Eropa bagi barang-barang AS dan ditambah dengan keuntungan potensial pasar baru telah memicu investasi langsung Amerika di Eropa.

Perkembangan investasi luarnegeri juga, menggambarkan adanya pergeseran dalam kegiatan perdagangan internasional. Dengan mendahulukan kegiatan investasi langsung di luar perdagangan ekspor-impor dan investasi portofolio, dimana perusahaan asing langsung terlibat dalam masalah-masalah internal negara yang dimasukinya.

Perkembangan bisnis internasional tidak lepas dari perkembangan ekonomi dan perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional tejadi perkembangan dari konsep absolute advantage kepada konsep comparative advantage, adanya pergeseran strategi dari bentuk kegiatan perdagangan ekspor-impor ke bentuk penanaman modal langsung maupun tidak langsung.

Perluasan kegiatan bisnis internasional semakin memberi peluang bagi usaha pengembangan ekonomi dengan mengembangkan bisnis internasional, perusahaan-perusahaan nasional akan bisa memperluas pemasarannya dari pasar lokal ke pasar dunia.

Alasan yang melatarbelakangi pengembangan bisnis internasional, adalah: Dari segi pertumbuhan ekspor, produsen nasional menghadapi peluang pasar dalam negeri yang semakin terbatas. Terobosan melalui ekspor memperluas kemungkinan peluang bagi produk-produk mereka di Negara lain.

Faktor-faktor yang melatar belakangi masuknya perusahaan-perusahaan AS ke pemasaran internasional adalahTerdorong oleh melemahnya kesempatan pemasaran di dalam Negara. Perusahaan-perusahaan AS melakukan perdagangan internasional karena terbukanya peluang bagi produk-produk mereka di Negara lainnya.

Adanya peralihan dari dua actor menjadi multiaktor, inti dari peralihan ini adalah semakin banyaknya pelaku bisnis internasional, yang semula didominasi oleh perusahaan-perusahaan AS, kemudian ditambah dengan perusahaan-perusahaan eropa barat, jepang dan dari dunia ketiga. Selain itu Negara-negara berkembang berhasil menyatakan diri kedalam kelompok 77 dialog utara selatan dan munculnya badan-badan internasional seperti IMF, bank dunia. PBB terhadap perusahaan-perusahaan multinasional.

Perkembangan bisnis internasional dari bentuk klasik yakni strategi ekspor-impor kebentuk penanaman modal asing secara langsung. Strategi perusahaan semacam ini menjadi salah satu faktor peningkatan bisnis internasional. Karena dalam bentuk/ strategi seperti ini dimana perusahaan-perusahaan tidak mengekspor produknya, tetapi mengekspor manajemennya. Ini berarti ada pengaruh manajerial langsung ke Negara tuan rumah.

**G. Ruang Lingkup Bisnis Internasional**

Bisnis internasional bersifat luas dan multidimensional, maka pelaku bisnis/ perusahaan perlu memiliki kawasan yang luas dalam menjalankan kegiatannya. Seperti yang dikatakan Pang Lay Kim, bahwa bisnis internasional merupakan arena bagi hampir semua unsur seperti politik, ekonomi dan diplomasi. Hubungan internasional secara nyata ikut berperan, mempengaruhi dan bersaing serta bekerja sama dalam bisnis internasional.

Sebagaimana dinyatakan oleh Moyer, bidang bisnis internasional meninjau beberapa disiplin akademis, termasuk ekonomi internasional, antropologi budaya dan ilmu politik.

Oleh karena itu, studi bisnis internasional biasanya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Operasi perusahaan dalam negeri di luar negeri (investasi).
2. Perdagangan ekspor dan impor, bidang studi ini telah sejak lama menarik para ekonom, karena arus perdagangan internasional memiliki dampak besar bagi pembangunan dan kegiatan ekonomi lokal.
3. Manajemen perbandingan membandingkan perusahaan dalam negeri dan luar negeri .
4. Perbandingan sistem ekonomi.
5. Analisis bisnis fungsional yang meliputi pemasaran internasional, keuangan internasional, manajemen internasional.

Kegiatan perusahaan multinasional di negara-negara lain, tidak berbeda jauh dari kegiatan pemasaran internasional sebagai sub fungsi dari bisnis internasional.

Philips Kotler, membedakan strategi-strategi perusahaan dalam pemasaran internasional, sebagai berikut:

1. Kegitan ekspor, yang terdiri atas ekspor langsung dan tidak langsung.

2. Kegiatan usaha patungan yang terdiri, atas

1. Lisensi, hak untuk menggunakan proses manufakturing yang mengandung royalty atau pembayaran
2. Kontrak, pabrik local untuk menghasilkan produksi
3. Kontrak manajerial,
4. Usaha patungan pemilikan penanaman modal asing bergabung dengan penanaman modal dalam negeri.

3. Investasi langsung, dalam bentuk investasi perakitan atau fasilitas manufacturing asing.

**H. Lingkungan Bisnis Internasional**

Dalam kegiatan dan perumusan strategi bisnis, perusahaan internasional biasanya mempertimbangkan berbagai faktor eksternal, tidak hanya ekonomi, tetapi juga sosial-budaya politik dan kedaulatan hukum.

Konsep kepentingan nasional dan pandangan hidup masyarakat setiap negara berbeda karena itu perusahaan multinasional tidak bisa secara bebas mengendalikan seluruh kegiatannya di negara tuan rumah. Perbedaan kepentingan nasional tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik perusahaan internasional dengan mitra usahanya, masyarakat, konsumen, tenaga kerja lokal tuan rumah.

**1. Kedaulatan Nasional**

Kehidupan nasional suatu Negara jelas berbeda dengan kehidupan Negara-negara lain di dunia. Kehidupan nasional yang meliputi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik serta hukum secara unik berkembang atas dasar kedaulatan dalam batas wilayah nasional suatu Negara, meskipun tidak tertutup kemungkinan terjadinya lintas sosial budaya, politik, ekonomi antar Negara.

Seperti apa yang dikemukan oleh Farmer dan Richman, “suatu Negara bangsa secara khas memiliki sistem moneternya sendiri dan dikelola dengan cara apapun yang dinilai sesuai. Oleh karena itu, untuk memasuki wilayah pemasaran Negara lain, kemampuan untuk memahami serta beradaptasi dengan lingkungan kehidupan setempat perlu dimilki oleh perusahaan asing. Sebab, analisis aspek kehidupan Negara sangat diperlukan dalam perumusan strategi perusahaan.

Disamping adanya dampak positif terhadap kehidupan ekonomi bagi pembangunan ekonomi suatu Negara, peranan perusahaan multinasional sering mendapat kritikan. Dengan kata lain, masuknya perusahaan asing dikhawatirkan akan melunturkan kedaulatan suatu bangsa.

Kritik-kritik semacam ini, akan memperoleh kebenaran apabila perusahaan multinasional tidak menyesuaikan diri dengan tata kehidupan negara tuan rumah dan terlebih lagi apabila condong memaksakan atau berusaha mengendalikan sistem sosial budaya, politik dan ekonomi negara asal ke negara tuan rumah.

Walaupun demikian, ini tidak berarti bahwa perusahaan asing harus meninggalkan tata nilai kehidupan negara asalnya dan sasaran strategi perusahaannya. Pada tingkat tertentu, interaksi perusahaan multinasional dengan negara operasinya sering memberikan kontribusi positif bagi proses pertukaran budaya, alih teknologi, dan keterampilan manajemen yang bermanfaat bagi negara tuan rumah.

**2. Aspek Sosial-Budaya**

Perbedaan struktur sosial budaya, yang mirip hasil produk budaya masyarakat maju, merupakan kendala bagi perusahaan internasional. Suatu perusahaan asing secara sadar/ tidak, membawa tata nilai budaya negara asalnya, yang berlainan dengan tata nilai masyarakat setempat, sehingga memungkinkan terjadinya bentrokan sosial budaya antar kedua belah pihak.

Aspek sosial budaya ini dapat mempengaruhi fungsi-fungsi manajemen, pemasaran, sumber daya manusia, produksi, dan strategi perusahaan. Banyak ccontoh bisa dikemukakan, tetapi yang jelas perusahaan multinasional sebaiknya menyesuaikan strateginya dengan sistem sosial budaya masyarakat lokal. Adaptasi sosial budaya dimaksudkan untuk mengurangi resiko konflik atau pertentangan sosial budaya dengan masyarakat lokal.

Contoh: Masuknya produk-produknya impor, hamburger, dan lain-lain telah merubah gaya hidup masyarakat terutama yang ingin mengidentifikasikan diri sebagai masyarakat modern.

Norma budaya barat melakukan sikap obyektif atas dasar analisis fakta, sedangkan budaya timur mendasarkan pada hal yang pribadi, emosional, mistikal dan lain-lain. Dalam budaya timur jauh, sikap sopan santun dianggap lebih bernilai daripada kebenaran. Eksekutif Jepang, misalnya, merasa tidak wajar untuk mengatakan tidak dalam situasi-situasi tertentu. Penghargaan terhadap waktu dan lain-lain.

**3. Aspek politik**

Aspek politik tergolong kritis dalam perlusan operasi perusahaan internasional. Perusahaan multinasional biasanya melakukan analisis resiko politik terhadap negara yang menjadi wilayah operasinya tidak mengherankan bagi suatu perusahaan untuk tidak melakukan investasi di negara yang mengalami peperangan atau instabilitas politik dalam negeri sikap ini didasari akan kekhawatiran akan perubahan situasi politik yang bisa merugikan operasi perusahan multinasional.

Sebagai contoh, suatu studi untuk PBB, menunjukkan 1705 perusahaan transnasional yang dibebaskan secara paksa (divestment) di 79 negara berkembang selama 20 tahun dari tahun 1960-tahun 1979.masalah perusaaan multinasional yang sering menjadi topik perdebatan politik, karena kehadirannya yang mempengaruhi politik dalam negeri suatu negara. Meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang dikhawatirkan akan mengurangi bobot kedaulatan negara, dan tidak jarang dicurigai sebagai bentuk perluasan kapitalisme yang bertentangan dengan prinsip/ ideologi nasional mereka.

Kehadiran investasi negara-negara barat dan jepang sempat menjadi masalah politik dalam negeri Indonesia. Di mata orang indonesia aspek dari modal asing ini dianggap sebagai pengaruh negatif dari kebijaksanaan-kebijaksanaan sekarang diberlakukan. Karena mereka berpendapat penanaman modal asing telah memperbesar ketergantungan Indonesia kepada negara-negara barat dan jepang.

**4. Aspek ekonomi**

Lingkungan ekonomi beserta perubahannya, baik didalam maupun di luar negeri, berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan internasional. Pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, yang merupakan unsur penting, sering menjadi perhatian oleh perusahaan-perusahaan multinasional dalam melakukan kegiatan bisnis internasionalnya. Unsur-unsur tersebut turut menentukan tingkat penawaran dan pemasaran dalam kegiatan bisnis internasional.

Menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat melemahkan tingkat konsumsi masyarakat, sehingga mengurangi daya beli mereka. Hal ini terutama karena kegiatan-kegiatan perusahaan internasional didorong oleh motivasi ekonomi dan perusahaan patut memperhtungkan perkembangan lingkungan eknomi. Seperti, salah satu pendorong perusahaan AS memasuki pasar internasional adalah untuk mencari pangsa pasar di luar negeri, akibat melemahnya pemasaran di dalam negeri sehubungan menurunya GNP.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 24** | **MANAJEMEN DALAN BISNIS INTERNASIONAL** |

Manajemen Internasional merupakan salah satu fungsi utama dari bisnis internasional, karena berkepentingan dengan para pelaku bisnis atau perusahaan-perusahaan berskala besar yang menjadi fokus bisnis internasional. Tanpa didukung oleh manajemen yang kompetitif, perusahaan-perusahaan ini tentu tidak dapat melakukan kegiatan bisnis internasional.

Kemampuan manajerial yang tangguh dalam bidang organisasi, pengolahan SDM, penelitian dan pengembangan, pemasaran, keuangan, dan produksi atau operasi memungkinkan tercapainya skala ekonomi di bidang produksi maupun pemasaran, keunggulan kompetitif, dan efisiensi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam bisnis tersebut.

Salah satu kelemahan yang paling mendasar dari perusahaan-perusahaan negara berkembang adalah profesionalisme di bidang manajemen. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tersebut sulit memasuki pasaran internasional secara luas, dan bahkan sebenarnya sebagian besar belum mampu melakukan kegiatan bisnis internasional.

Perusahaan Multinasional dari negara sedang berkembang umumnya masih melakukan kegiatan ekspor pada tahap-tahap awal dan bersifat importer pull dalam strategi pemasaran ekspor.

Kebanyakan belum melakukan ekspor manajemen dalam arti investasi ke luar, sebagai ciri khas kegiatan bisnis internasional.

Penguasaan Pasar Internasional, skala ekonomi, permodalan yang kuat, tenaga ahli, tingkat teknologi yang tinggi dan inovatif yang diperlukan dalam bisnis internasional, harus dicapai atas dasar keunggulan manajerial.

**A. Tantangan Lingkungan Bisnis Internasional**

Untuk memasuki bisnis internasional, perusahaan-perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen yang tangguh dan berskala internasional.

Tantangannya memang tidak kecil, terutama lingkungan bisnis internasional jauh lebih rumit daripada lingkungan bisnis dalam negeri. Perusahaan yang akan beroperasi melewati batas nasional menghadapi berbagai negara dengan latar belakang kehidupan sejarah, budaya, sosial, politik, bahasa, hukum dan ekonomi yang beranekaragam.

Rakyat di negara-negara lain menggunakan bahasa yang berbeda. Peraturan dan aturan juga berbeda dari yang ada di dalam negeri. Kemudian terdapat pula perbedaan iklim, keadaan ekonomi, ras, topografi, kestabilan politik, dan kependudukan.

Sumber hambatan yang paling utama selama ini dan paling sulit diukur adalah perbedaan-perbedaan kultural yang berakar pada sistem sejarah, pendidikan, ekonomi dan hukum. (Mesdag 1987: 71).

Lingkungan bisnis internasional perlu dipantau dan dianalisis oleh manajemen perusahaan terutama yang berorientasi ke luar.Lingkungan bisnis ini merupakan variabel eksternal yang bisa sekaligus mengancam maupun memberi peluang dalam konteks bisnis.

Hambatan-hambatan berupa proteksionisme dan persaingan yang ketat jelas mengancam perusahaan-perusahaan dari negara berkembang yang tidak memiliki kemampuan manajerial yang tangguh.

Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan diferensial atau keunggulan kompetitif mampu berperan sebagai perusahaan global dalam pasaran dunia.

Keunggulan-keunggulan tersebut dimiliki oleh perusahaan-perusahaan multinasional negara industri maju, seperti AS, Jepang dan Eropa, yang memiliki kecanggihan dalam manajemen serta pengalaman matang dalam praktek bisnis internasional.

Keunggulan2 tersebut bersumber pada ketangguhan manajemen yang mampu mengembangkan keunggulan komparatif, skala ekonomi produksi maupun pemasaran, dan efisiensi, yang menjadi prasyarat dan ciri kekuatan global.

Perusahaan yang maju dan modern biasanya mengandalkan fungsi pemasaran dalam pengembangan mutu produknya. Manajemen pemasaran biasanya mengandalkan arus intelejen pemasaran.

Perbedaan kebutuhan pembeli dari suatu negara ke negara lain membutuhkan pendekatan pemasaran yang berbeda. Perusahaan2 yang berorientasi pasaran internasional biasanya mencari dan menganalisis informasi pasar melalui riset-riset pasar, jalur distribusi, tenaga2 wiraniaga, dan jasa-jasa konsultan.

Dengan demikian, manajemen internasional dapat mendeteksi secara lebih efektif kebutuhan lokal pembelinya dan memproduksi serta memasarkan barang atau jasa yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

**B. Lingkungan Manajemen**

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno ménagement, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga:

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengarahan (directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

**C. Strategi Bisnis**

Strategi suatu perusahaan didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para manejer untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Bagi kebanyakan perusahaan, tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan jangka panjang perusahaan. Beberapa terminologi dan formulanya: Profit (∏) adalah perbedaan antara total revenues (TR) dan total cost (TC). ( ∏ ) = TR-TC, Total revenues sama dengan price (P) kali jumlah unit barang yang terjual (Q). TR = P X Q, Total cost (TC) sama dengan cost per unit (C) kali jumlah unit yang terjual (Q). TC = C X Q, Total Profit ( ∏ ) sama dengan profit per unit ( π ) kali jumlah unit terjual (Q). (∏ ) = ( π ) X Q, Profitability adalah ratio atau konsep rate of return. Contohnya, Rate of Return on Sales (RoS) didefinisikan sebagai profit (∏) terhadap total revenues (TR). RoS = ( ∏ )/TR, Tujuan perusahaan yang lebih umum adalah memaksimalkan return on investment (RoI) perusahaan, yaitu perbandingan profit ( ∏ ) terhadap total capital yang diinvestasikan perusahaan (I), RoI = (∏)/I

**1. Value Creation**

Terdapat dua kondisi yang menentukan keuntungan suatu perusahaan: 1). Jumlah nilai yang diberikan konsumen terhadap barang dan jasa yang diberikan perusahaan (sering disebut perceived value). Semakin besar nilai yang diberikan konsumen terhadap barang atau jasa perusahaan, semakin besar perusahaan dapat memberikan harga terhadap barang atau jasa tersebut; 2) Biaya produksi perusahaan (the firm’s cost of production). Catatan, Perusahaan dapat menciptakan nilai lebih bagi konsumennya melalui dua cara: penurunan biaya produksi (a low cost strategy) atau membuat produk lebih menarik dengan cara membuat deain, fungsi, dan kualitas yang lebih baik (differentiation strategy), sehingga konsumen menghargai lebih tinggi, dengan demikian konsumen mau membayar lebih tinggi.

**2. Perusahaan sebagai Value Chain**

Perusahaan merupakan rantai nilai yang terdiri atas serangkaian aktivitas penciptaan nilai yang berbeda-beda, termasuk produksi, pemasaran dan penjualan, manajemen material, R&D, sumberdaya manusia, sistem informasi dan infrastruktur perusahaan.

Aktivitas penciptaan nilai dalam perusahaan dapat dikategorikan kedalam dua aktivitas: aktivitas utama (primary activities) dan aktifitas pendukung (support activities).

Primary Activities terdiri atas: 1) Research & Development (R&D), berkenaan dengan desain produk dan proses produksi tidak hanya pada perusahaan manufaktur tapi juga pada perusahaan jasa. Melalui desain produk yang unggul, R&D dapat meningkatkan fungsionalitas produk yang menyebabkan produk lebih menarik bagi konsumen. Selain itu, R&D dapat menghasilkan proses produksi yang lebih efisien, dan karenanya dapat mengurangi biaya produksi. Inilah cara R&D menciptakan nilai. 2) Production, berkenaan dengan penciptaan suatu produk atau jasa. Aktivitas produksi suatu perusahaan menciptakan nilai dengan cara menjalankan aktivitasnya secara efisien sehingga mengurangi biaya atau dengan menjalankan produksi sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas. 3) The Marketing & Sales Functions, dapat membantu menciptakan nilai melalui beberapa cara. Melalui brand positioning dan advertising, fungsi marketing dapat meningkatkan nilai persepsi konsumen terhadap produk perusahaan, Perusahaan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi atas produk tersebut. Selain itu, fungsi marketing dan sales juga dapat menciptakan nilai melalui penemuan kebutuhan-kebutuhan konsumen dan mengkomunikasikan-nya kembali kepada fungsi R&D untuk dapat mendesain produk yang lebih baik sesuai kebutuhan konsumen. 4) The Role of the Enterprise’s Service Activity, menyediakan layanan dan dukungan purna-jual. Fungsi ini dapat menciptakan persepsi kualitas yang unggul dalam benak konsumen dengan memecahkan masalah konsumen dan mendukung konsumen setelah membeli produk.

Support Activities terdiri atas: 1) The Material management (or logistics) function, mengontrol transmisi material mulai dari pembelian, produksi sampai distribusi. Efisiensi dalam proses manajemen material secara signifikan dapat mengurangi biaya produksi; 2) The Human Resources Function, juga dapat membantu menciptakan nilai lebih melalui beberapa cara. Fungsi ini menjamin perusahaan memiliki komposisi yang pas dari sumberdaya manusia yang terlatih untuk menjalankan aktivitas penciptakaan nilai secara efektif. Fungsi ini juga menjamin sumberdaya manusia perusahaan terlatih, termotivasi, dan terkompensasi untuk menjalankan tugas-tugas penciptaan nilai mereka; 3) Information System, biasanya sistem elektronik untuk mengelola inventori, melacak penjualan, menentukan harga produk, menjual produk, melayani permintaan pelanggan dll. Sistem Informasi, ketika digabungkan dengan komunikasi internet, dapat mengubah efisiensi dan efektivitas yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengelola berbagai aktivitas penciptaan nilai lainnya; 4) The company infrastructure, yaitu konteks yang didalamnya semua aktivitas penciptaan nilai suatu perusahaan berlangsung. Infrastruktur termasuk struktur organisasi, sistem kontrol, dan budaya perusahaan. Karena top manajemen dapat membuat pengaruh yang besar terhadap infrastruktur ini, maka harus dilihat sebagai bagian dari infrastruktur. Melalui kepemimpinan yang kuat, top manajemen dapat secara sadar membentuk infrastruktur perusahaan yang dapat meningkatkan aktivitas penciptaan nilai lainnya.

**3. Mengambil Keuntungan dari Ekspansi Global**

1. Ekonomi Lokasi (location economies)

Merealisasikan location economies dengan menyebarkan masing-masing aktivitas penciptaan nilai ke seluruh dunia yang paling efektif dan efisien bagi proses penciptaan nilai-nilai tersebut; Menempatkan suatu aktifitas penciptaan nilai di lokasi yang paling optimal menghasilkan satu dari dua efek berikut: 1) Mengurangi biaya penciptaan nilai dan membantu perusahaan mencapai posisi biaya rendah, dan/atau 2) Memungkinkan perusahaan melakukan deferensiasi produk yang ditawarkan lebih banyak dari yang ditawarkan kompetitornya.

2. Efek Pengalaman (Experience Effects)

Merealisasikan penghematan biaya yang lebih besar melalui experience effects dengan melayani pasar global yang luas dari sebuah lokasi sentral, sehingga dapat mengurangi biaya penciptaan nilai. The Experience curve (kurva pengalaman) merujuk pada pengurangan yang sistematis dalam biaya produksi yang telah diamati terjadi selama daur hidup suatu produk. Hal ini dimungkinkan karena dua hal: 1) Learning effects, merujuk pada penghematan biaya yang berasal dari belajar melalui bekerja (learning by doing). Produktivitas karyawan meningkat sepanjang waktu ketika masing-masing karyawan belajar cara yang paling efisien untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Demikian pula dalam fasilitas produksi yang baru, manajemen secara tipikal belajar bagaimana mengelola operasi yang baru secara lebih efisien sepanjang waktu. Dengan demikian, biaya produksi pada akhirnya akan berkurang sejalan dengan meningkatnya produktivitas karyawan dan efisiensi manajemen. 2) Economies of scale, merujuk pada pengurangan dalam biaya unit yang diperoleh dari volume yang besar suatu produk. Economies of scale berasal dari dua sumber. Pertama, berasal dari kemampuan menyebarkan biaya-biaya tetap atas volumeyang besar suatu produk. Kedua, berasal dari kemampuan perusahaan2 besar untuk semakin mempergunakan peralatan atau personalia terspesialisasi. Sejalan dengan output perusahaan yang semakin berkembang, perusahaan akan lebih mampu sepenuhnya untuk mempergunakan peralatan spesial dan menyewa personalia tertentu. Dengan demikian, karena suatu perusahaan dengan output yang besar dapat sepenuhnya mempergunakan peralatan spesial (dan juga personelnya), perusahaan tersebut harus memiliki unit biaya yang lebih rendah dari perusahaan lain pada umumnya.

3. Leveraging Core Competencies

Mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari keahlian khusus perusahaan atau core competencies perusahaan dengan mengembangkan dan menerapkan keahlian tersebut kedalam pasar-pasar geografis yang baru. Istilah core competencies merujuk pada skills yang memiliki perusahaan yang tidak mudah ditiru atau dibuat oleh kompetitor. Skills tersebut mungkin terdapat dalam aktifitas2 penciptaan nilai perusahaan, seperti dalam produksi, pemasaran, R&D, SDM, manajemen umum dan sebagainya. Skill tersebut secara tipikal terlihat pada produk yang ditawarkan perusahaan yang tidak dapat dibuat atau ditiru oleh para pesaing. Dengan demikian core competencies ini merupakan dasar bagi keuntungan kompetitif perusahaan, yang memungkinkan perusahaan dapat mengurangi biaya penciptaan nilai dan/atau menciptakan perceived value sedemikian sehingga harga premium dapat dikenakan atas produk tersebut.

4. Leveraging Subsidiary Skills

Mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan berbagai keahlian yang valuable yang dikembangkan di luar negeri (in foreign operations) dan ditransfer ke cabang lainnya dalam network global operasi perusahaan. Dalam diskusi leveraging core competencies terkandung ide bahwa skills pertama dikembangkan dikantor pusat, kemudian ditransfer ke seluruh dunia. Akan tetapi, bagi perusahaan-perusahaan multinasional yang besar yang sudah memiliki jaringan operasi perusahaan-perusahaan cabang diluar negeri, pengembangan valuable skills dapat dilakukan di seluruh cabang perusahaan di luar negeri. Skills dapat diciptakan dimana saja dalam suatu jaringan global operasi multinasional, ketika people memiliki kesempatan dan insentif untuk mencoba cara baru dalam melakukan sesuatu. Penciptaan skills dapat membantu menurunkan biaya produksi (C), atau meningkatkan nilai (V) dan mendorong harga premium produk, dan bukan monopoli kantor pusat perusahaan.

**4. Tekanan untuk Mengurangi Biaya dan Respon Lokal**

1. Tekanan untuk Mengurangi Biaya dan Respon Lokal

Perusahaan-perusahaan yang bersaing dalam pasar global secara tipikal menghadapi dua jenis tekanan persaingan. Mereka menghadap pressures for cost reduction dan pressures to be locally responsive. Beberapa perusahaan, seperti perusahaan A, menghadapi tekanan tinggi untuk mengurangi biaya dan menghadapi tekanan yang rendah untuk melakukan local responsiveness. Perusahaan lainnya, seperti perusahaan B, menghadapi tekanan yang rendah untuk mengurangi biaya dan tekanan yang tinggi untuk melakukan local responsiveness. Banyak perusahaan lainnya yang berada pada posisi perusahaan C, dimana mereka menghadapi tekanan yang tinggi baik bagi pengurangan biaya maupun local responsiveness. Tekanan-tekanan persaingan ini memberikan conflicting demands atas perusahaan. Menghadapi tekanan2 konfliktif dan kontradiktif ini merupakan tantangan strategi yang sulit bagi perusahaan, terutama karena menjadi responsive secara local cenderung untuk meningkatkan biaya.

2.Tekanan untuk Mengurangi Biaya

Bisnis internasional menghadapi tekanan-tekanan cost reductions yang semakin meningkat. Dalam merespon tekanantekanan ini perusahaan harus mengurangi cost of value creation dengan memproduksi secara masal suatu produk yang sudah distandarisasi pada suatu lokasi yang optimal di dunia, dimanapun, untuk merealisasikan location and experience curve economies. Tekanan pengurangan biaya secara khusus lebih intens pada industry-industri yang memproduksi jenis komoditi yang sukar diterapkan diferensiasi pada faktor-faktor non-harganya dan kemudian harga menjadi senjata kompetitif yang utama. Kebutuhan universal ada ketika rasa dan selera konsumen di berbagai negara yang berbeda similiar kalau bukan identical. Contohnya produk-produk yang melayani kebutuhan universal: produk kimia, minyak bumi, baja, gula, dan sejenisnya. Selain itu, produk-produk konsumsi seperti: kalkulator genggam, chips semikonduktor, komputer pribadi, layar LCD, industri karet, dan lain-lain.

3. Tekanan untuk Respon Lokal

Tekanan-tekanan bagi local responsiveness dari beberapa sumber termasuk: 1) Perbedaan dalam rasa dan selera konsumen; 2) Perbedaan dalam infrastruktur dan praktek tradisional; 3) Perbedaan dalam saluran-saluran distribusi; 4)Permintaan host-government.

Tekanan-tekanan bagi local responsiveness berimplikasi bahwa tidak mungkin bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan penuh dari experience curve dan location economies. Selain itu, tekanan-tekanan local responsiveness berimplikasi bahwa tidak mungkin to leverage the skills and products berkenaan dengan core competencies perusahaan dari suatu negara ke negara lainnya. Konsesi seringkali harus dibuat untuk kondisi lokal.

Strategi bisnis melibatkan pengambilan keputusan pada tingkat unit bisnis. Di dalam strategi tingkat ini yang ditujukan adalah bagaimana cara bersaingnya. Pendekatan yang berguna di dalam merumuskan strategi bisnis sebainya didasarkan atas analisis persaingan yang dicetuskan oleh Michael Porter. Pendekatan Porter didasarkan atas analisis 5 kekuatan persaingan. Tekanan persaingan mencakup:

1. Ancaman Pendatang Baru, perusahaan yang memasuki industri yang membawa kapasitas baru dan ingin memperoleh pangsa pasar yang baik dan laba, akan tetapi semua itu sangat tergantung kepada rintangan atau kendala yang mengitarinya.
2. Daya Tawar Menawar Pemasok, pemasok dapat juga menjadi ancaman dalam suatu industri sebab pemasok dapat menaikkan harga produk yang dijual atau mengurangi kualitas produk. Jika harga produk pemasok naik maka harga pokok perusahaan juga naik sehingga akan menaikkan harga jual produk. Jika harga jual produk naik maka sesuai dengan hukum permintaan, permintaan produk akan menurun. Begitu pula jika pemasok menurunkan kualitas produk, maka kualitas produk penghasil juga akan turun, sehingga akan mengurangi kepuasan konsumen.
3. Daya Tawar Menawar Pembeli, pembeli akan selalu berusaha mendapat produk dengan kualitas baik dan dengan harga yang murah. Sikap pembeli semacam ini berlaku universal dan memainkan peran yang cukup menentukan bagi perusahaan. Jika suatu produk dinilai harganya jauh lebih tinggi dari kualitas (harganya tidak mencerminkan yang sepantasnya) maka pembeli (konsumen) tidak akan membeli produk perusahaan.
4. Daya Tawar Produk Pengganti, produk pengganti secara fungsional mempunyai manfaat yang serupa dengan produk utama (asli), namun memiliki kualitas produk dan harga yang lebih rendah. Umumnya, produk pengganti disenangi oleh orang yang berpenghasilan rendah akan tetapi ingin tampil dengan status lebih tinggi dari keadaan sebenarnya.
5. Persaingan Antar Pesaing, persaingan konvensional selalu berusaha sekeras mungkin untuk merebut pangsa pasar perusahaan lain. Konsumen merupakan objek persaingan dari perusahaan yang sejenis yang bermain di pasar. Siapa yang dapat memikat hati konsumen maka perusahaan akan dapat memenangkan persaingan. Untuk dapat memikat konsumen maka berbagai cara dilakukan mulai dari memberikan fasilitas khusus, pemberian kredit dengan syarat ringan, harga murah atau diskon.

Kemajuan teknologi dalam perkembangan jaman yang ada memberikan peluang besar bagi strategi untuk berkembang lebih luas lagi yang dahulunya strategi hanya cenderung di artikan ke arah militer kini dapat menjadi hal berguna pada aspek penting lainnya seperti politik, ekonomi, bisnis, dsb. Setiap pengelolaan dan pelaksanaan selalu di sertai dengan adanya sebuah strategi. Hal ini semakin menyadarkan kita betapa pentingnya menerapkan pola pikir stretegis dimanapun dan kapanpun sehingga kita dapat menjadi manusia-manusia yang berkompeten dalam menggunakan waktu, tenaga dan pikiran dengan efektif dalam memanfaatkan peluang yang ada.

**5. Evolusi Menuju Perusahaan Global**

a. Perusahaan Domestik

Perusahaan bisnis domestik adalah suatu unit bisnis yang tingkat operasional dan pangsa pasarnya berada dalam suatu wilayah saja tanpa melewati batas negara. Jenis perusahaan ini masih bersifat sederhana dan tidak kompleks karena hanya memperhitungkan berbagai variabel yang berlaku di sekitarnya saja mulai dari besar kecil kompensasi, budaya perusahaan, rekrutmen tenaga kerja, analisis pasar, dan lain sebagainya, menurut tingkat proteksi dari pemerintah (Holland, 1987:170-171):

- Industri Bayi (infant)

- Industri Remaja (adolescent)

- Industri Dewasa (mature)

b. Perusahaan Internasional

Perusahaan bisnis internasional adalah suatu unit bisnis yang sudah memperluas atau ekspansi produksi dan pemasaran produk baik barang maupun jasa ke luar negari dari negara asalnya. Hal ini terkadang harus dilakukan oleh suatu perusahaan bisnis di kala pasar yang ada di dalam negri sudah berada dalam tahap jenuh, sehingga sulit untuk dapat berkembang lebih besar lagi. Dengan memasuki pasar internasional perusahaan harus mampu beradaptasi di semua bidang dengan kultur budaya di negara setempat agar tidak menimbulkan permasalahan social.

c. Perusahaan Multinasional

Perusahaan bisnis multi nasional adalah perusahaan yang memiliki beberapa pabrik yang berdiri di negara yang berbeda-beda. Penyesuaian dengan budaya di tiap negara yang dimasuki adalah suatu keharusan untuk dapat bertahan dan sukses. Dengan mendirikan banyak unit produksi di negara lain diharapkan dapat menghemat biaya ongkos produksi dan distribusi produk hingga sampai ke tangan konsumen akhir

d. Perusahaan Global

Perusahaan global adalah unit bisnis yang memiliki kantor pusat di banyak negara lain dengan sistem pengambilan keputusan desentralisasi. Sistem partisipasi bisnis global digunakan karena sudah semakin pudar dan hilangnya batasan-batasan pasar suatu negara dengan negara lainnya (globalisasi). Biasanya perusahaan global memiliki ciri distribusi sudah ekspor, memiliki unit produksi di luar negara asal dan melakukan aliansi dengan perusahaan asing.

Perbedaan ketiga perusahaan tersebut di atas mencakup fokus, visi, orientasi, gaya operasi, strategi, struktur organisasi, strategi pemasaran, fokus lokasi riset dan pengembangan, kebijakan penempatan alokasi SDM, pola komunikasi, kebijakan pengembangan produk baru, kemitraan dan kebijakan investasi.

**6. Motivasi untuk Ekspansi Internasional**

**a. Meningkatkan Pangsa Pasar**

Pasar domestik terlalu kecil untuk mendukung penggunaan fasilitas manufaktur dengan skala yang efisien, Contoh: Pabrik elektronik atau kendaraan bermotor Jepang.

**b. Pengembalian Investasi**

Proyek investasi yang besar membutuhkan pasar global agar sesuai dengan pengeluaran modal. Contoh: Pabrik pesawat terbang Boeing atau Airbus. Perlindungan paten yang lemah di beberapa negara menyebabkan perusahaan harus berekspansi secara cepat ke luar negeri untuk menjadi investor yang terawal.

**c. Skala Ekonomis atau Belajar**

Memperluas ukuran atau cakupan pasar membantu mencapai skala ekonomis dalam manufaktur, pemasaran, R&D atau distribusi

- Dapat menyebarkan biaya ke basis penjualan yang lebih besar

- Meningkatkan laba per unit

**d. Keuntungan Lokasi**

Pasar dengan biaya rendah bisa membantu dalam pengembangan keunggulan kompetitif. Memungkinkan akses yang lebih baik ke: - Bahan mentah; - Biaya pekerja yang murah; - Pemasok kunci; - Pelanggan kunci; - Sumber daya alam.

**7. Strategi Tingkat Bisnis Internasional**

**a. Biaya Rendah Internasional**

Biasanya terletak di negera asal, Ekspor ke Pasar Internasional, Nilai tambah operasional yang rendah di negara asing, Nilai tambah operasional yang tinggi di negara asal.

**b. Diferensiasi Internasional**

Negara dengan faktor lanjut atau khusus lebih mungkin menggunakan strategi ini, *Contoh:* Jepang, Jerman, A.S.

**c. Strategi Fokus Internasional**

Perusahaan yang maju secara teknologi mengikuti strategi biaya rendah terfokus , Perusahaan dengan diferensiasi terfokus bersaing dengan basis image & desain, Kelompok ketiga bersaing pada harga rendah dengan meniru**.**

**d. Biaya Rendah Terintegrasi Internasional/Diferensiasi**

Bisa menjadi paling efektif dalam distribusi pada pasar berbeda, Sering mengandalkan pada manufaktur yang fleksibel, total quality management atau jaringan komunikasi yang sangat cepat.

**8. Strategi Korporat**

Jenis Strategi Korporat yang dipilih akan mempunyai pengaruh dalam seleksi dan penerapan strategi pada tingkat bisnis. Beberapa Strategi korporat menyediakan unit negara individual dengan fleksibilitas untuk memilih strateginya sendiri. Ketentuan strategi tingkat bisnis yang lain dari kantor asal dan koordinasi pembagian sumber daya lintas unit. Strategi Internasional, Strategi Korporat: Strategi Multi-Domestik, Strategi Global, Strategi Transnational.

**a. Strategi Internasional (International Strategy)**

Perusahaan-perusahaan yang memilih strategi internasional mencoba menciptakan nilai melalui transfer valuable skills dan produk to foreign markets dimana pesaing lokal jarang memiliki keahlian dan produk serupa. Kebanyakan perusahaan internasional menciptakan nilai dengan mentransfer differentiated product offerings yang dikembangkan di negara asal ke new markets di luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan2 ini cenderung mensentralisasi fungsi pengembangan produk mereka di negara asal. Akan tetapi, mereka juga cenderung untuk mendirikan fungsi2 manufacturing dan marketing di tiap-tiap major country tempat mereka melakukan bisnisnya. Meskipun mereka melakukan beberapa local customisation atas produk yang mereka tawarkan serta atas strategy pemasaran mereka, tetapi sifatnya terbatas. Kebanyakan perusahaan internasional, kantor pusat memegang kontrol yang ketat atas strategi pemasaran dan produk mereka. Contoh perusahaan2 internasional seperti Toys “R” Us, McDonald’s, IBM, Kellog, Procter & Gamble, Wal-Mart, dan Microsoft. Microsoft , misalnya, mengembangkan the core architecture yang mendasari produk2nya di kampus Redmond-nya di negara bagian Washington. Akan tetapi, Microsoft juga mengijinkan kantor2 cabangnya untuk mengembangkan strategi marketing dan distribusi mereka untuk menyesuaikan aspek2 produk dengan perbedaan2 lokal yang mendasar seperti bahasa dan alfabet. Strategi internasional menguntungkan apabila: 1. memiliki core competence yang tdk dimiliki oleh kompetitor di pasar asing; 2. Perusahaan tersebut menghadapi tekanan local responsiveness dan cost reductions yang relatif rendah (seperti kasus Microsoft).

**b. Strategi Multi-Domestik**

Strategi dan keputusan operasi terdesentralisasi pada unit strategi bisnis (USB) di tiap Negara, Produk dan jasa disesuaikan dengan pasar, Unit bisnis di tiap negara berdiri sendiri, Menganggap pasar berbeda menurut negara atau wilayah, Fokus pada persaingan di tiap pasar, Strategi utama antar perusahaan Eropa akibat beranekaragamnya kebudayaan dan pasar di Eropa. Perusahaan2 yang memakai strategi multidomestik mengorientasikan dirinya kearah pencapaian local responsiveness yang maksimum. Ciri utama perusahaan multidomestik adalah bahwa mereka secara ekstensif menyesuaikan baik product offerings maupun strategi marketing mereka untuk menyesuaikan dengan kondisi nasional yang berbeda-beda. Sejalan dengan ini, mereka juga cenderung untuk mendirikan seperangkat aktivitas value creation yang lengkap, termasuk produksi, pemasaran, dan R&D, dimasing2 pasar nasional utama tempat operasi bisnis mereka. Konsekuensinya, biasanya mereka tidak mampu merealisasikan nilai dari experience curve effects dan location economies. Karenanya, banyak perusahaan multidomestik memiliki suatu high cost structure. Mereka juga cenderung tidak bisa melakukan levereging core competencies didalam perusahaan. Strategi domestik sangat menguntungkan ketika terdapat high pressure for local responsiveness dan low pressure for cost reductions. Struktur biaya yang tinggi berkenaan dengan duplikasi fasilitas-fasilitas produksi membuat strategi ini tidak cocok dengan industri2 yang tekanan biayanya intens. Kelemahan lainnya dari strategi multidomestik ini adalah bahwa kebanyakan perusahaan multidomestik telah berkembang menjadi decentralized federations yang didalamnya tiap2 fungsi cabang nasional memiliki otonomi yang luas. Kegagalan Philips NV untuk menjadikan V2000 format VCR sebagai standar industri selama tahun 1970-an merupakan contoh kelemahan ini. Kantor cabang A.S menolak untuk mengadopsi format V2000, malah membeli VCR dengan format VHS yang diproduksi Matsushita dan kemudian diberi label Philip cabang AS.

**c. Strategi Global**

Produk terstandarisasi sepanjang pasar nasional, Keputusan yang berhubungan dengan strategi tingkat bisnis tersentralisasi di kantor asal, Unit bisnis stratejik (UBS) dianggap saling tergantung, Menekankan skala ekonomis, Sering kurang perhatian pada pasar local, Memerlukan pembagian sumber daya dan koordinasi lintas batas (juga mengakibatkan sulit untuk mengelola). Perusahaan-perusahaan yang menjalankan strategi global memfokuskan diri pada peningkatan keuntungan dengan memanfaatkan cost reduction yang berasal dari experience curve effects dan location economies. Aktivitas produksi, pemasaran, R&D, perusahaan yang menjalankan strategi global terkonsentrasi in a few favourable locations. Perusahaan2 global cenderung untuk tidak menyesuaikan product offerings dan strategi pemasaran mereka terhadap kondisi lokal karena penyesuaian meningkatkan biaya (it involves shorter production runs and the duplication of functions). Disamping itu, perusahaan2 global lebih menyukai memasarkan a standardized product ke seluruh dunia sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan maksimal dari economies of scale yang menyebabkan the experience curve. Strategi global sangat menguntungkan ketika terdapat strong pressure for cost reductions dan ketika tuntutan bagi local responsiveness minimal. Kondisi2 ini terbukti sangat berhasil bagi many industrial goods industries. Sebagai contoh industri semi konduktor, standar global telah menciptakan kebutuhan sangat besar bagi standardized global products. Sejalan dengan itu, perusahaan2 seperti Intel, Texas Instruments, dan Motorola semua menjalankan strategi global. Strategi ini tidak cocok untuk pasar consumer goods, dimana tuntutan terhadap local responsiveness tetap tinggi (seperti produk makanan yang diproses).

**d. Strategi Transnasional**

Mencoba mencapai baik efisiensi global dan perhatian local, Sulit dicapai karena persyaratan simultan untuk pengendalian pusat yang kuat dan koordinasi untuk mendapai efisiensi dan fleksibilitas lokal dan desentralisasi untuk mendapat perhatian di pasar local, Harus mendorong pembelajaran organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam lingkungan sekarang, kondisi persaingan sangat intens sehingga untuk bertahan di pasar global, perusahaan2 harus: 1). Exploit experience-based cost economies and location economies; 2). Transfer core competencies within the firm; and 3). Do all of this while paying attention to pressures for local responsiveness. Pada perusahaan multinational modern, core competencies tidak hanya terdapat dikantor pusat. Valuable skills dapat dikembangkan di tiap2 operasi perusahaan di seluruh dunia. Dengan demikian, arus skills dan product offerings tidak harus seluruhnya satu arah, dari kantor pusat ke kantor2 cabang, tetapi arus tersebut harus juga dari kantor cabang ke kantor pusat, dari satu kantor cabang ke kantor cabang lainnya, yaitu suatu proses yang dikenal dengan sebutan global learning. Perusahaan yang menjalankan strategi yang mencoba secara simultan menciptakan nilai dengan cara2 ini adalah perusahaan yang menjalankkan transnational strategy. Strategi transnasional menguntungkan ketika perusahaan menghadapi tekanan yang tinggi bagi cost reductions, tekannan yang tinggi bagi local responsiveness, dan ketika terdapat kesempatan yang signifikan bbagi leveraging valuable values didalamm suatu operasi jaringan global multinasional. Dalam bebberapa hal, perusahaan yang menjalankan strategi transnasional juga mmencoba secara simultan mencapai cost and differentiation advantages (secara simultan mengurangi C dan meningkatkan V). Contoh Caterpillar Pada tahun 1980-an, kebutuhan unntuk bersaing dengan low-cost competitors seperti Komatsu dan Hitachi dari Jepang memaksa Caterpillar to melakukan penghematan biaya yang llebih besar. Pada saat yang sama, variasi dalam praktik konstruksi dan peraturan pemerintah diantara negara2 bagi caterpillar berarti perusahaan harus tetap response terhadap kebutuhan lokal. Oleh karena itu, seperti ilustrasi figur diatas, Caterpillar dihadapkan pada tekanan yang signifikan bagi cost reduction dan local responsiveness. Untuk mengatasi tekanan biaya, Caterpillar mendesain ulang produk2nya untuk menggunakan banyak komponen identik dan diinvestasikan hanya pada a few largescale component-manufacturing facilities yang terletak di favourable locations untuk memenuhi kebutuhan global dan merealisasikan scale economics. Perusahaan juga meningkatkan the centralized manufacturing of compenents dengan pabrik2 perakitan di tiap2 pasar global utama.

**9. Mengambil Keuntungan dari Ekspansi Global**

**a. Ekonomi Lokasi (location economies)**

Merealisasikan location economies dengan menyebarkan masing-masing aktivitas penciptaan nilai ke seluruh dunia yang paling efektif dan efisien bagi proses penciptaan nilai-nilai tersebut; Menempatkan suatu aktifitas penciptaan nilai di lokasi yang paling optimal menghasilkan satu dari dua efek berikut: 1. Mengurangi biaya penciptaan nilai dan membantu perusahaan mencapai posisi biaya rendah, dan/atau 2. Memungkinkan perusahaan melakukan deferensiasi produk yang ditawarkan lebih banyak dari yang ditawarkan kompetitornya.

**b. Efek Pengalaman (Experience Effects)**

Merealisasikan penghematan biaya yang lebih besar melalui experience effects dengan melayani pasar global yang luas dari sebuah lokasi sentral, sehingga dapat mengurangi biaya penciptaan nilai.The Experience curve (kurva pengalaman) merujuk pada pengurangan yang sistematis dalam biaya produksi yang telah diamati terjadi selama daur hidup suatu produk. Hal ini dimungkinkan karena dua hal: 1. Learning effects, merujuk pada penghematan biaya yang berasal dari belajar melalui bekerja (learning by doing). Produktivitas karyawan meningkat sepanjang waktu ketika masing-masing karyawan belajar cara yang paling efisien untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Demikian pula dalam fasilitas produksi yang baru, manajemen secara tipikal belajar bagaimana mengelola operasi yang baru secara lebih efisien sepanjang waktu. Dengan demikian, biaya produksi pada akhirnya akan berkurang sejalan dengan meningkatnya produktivitas karyawan dan efisiensi manajemen; 2. Economies of scale, merujuk pada pengurangan dalam biaya unit yang diperoleh dari volume yang besar suatu produk. Economies of scale berasal dari dua sumber. Pertama, berasal dari kemampuan menyebarkan biaya-biaya tetap atas volumeyang besar suatu produk. Kedua, berasal dari kemampuan perusahaan2 besar untuk semakin mempergunakan peralatan atau personalia terspesialisasi. Sejalan dengan output perusahaan yang semakin berkembang, perusahaan akan lebih mampu sepenuhnya untuk mempergunakan peralatan spesial dan menyewa personalia tertentu. Dengan demikian, karena suatu perusahaan dengan output yang besar dapat sepenuhnya mempergunakan peralatan spesial (dan juga personelnya), perusahaan tersebut harus memiliki unit biaya yang lebih rendah dari perusahaan lain pada umumnya.

**c. Leveraging/penyeimbang Core Competencies**

Mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari keahlian khusus perusahaan atau core competencies perusahaan dengan mengembangkan dan menerapkan keahlian tersebut kedalam pasar-pasar geografis yang baru. Istilah core competencies merujuk pada skills yang memiliki perusahaan yang tidak mudah ditiru atau dibuat oleh kompetitor. Skills tersebut mungkin terdapat dalam aktifitas2 penciptaan nilai perusahaan, seperti dalam produksi, pemasaran, R&D, SDM, manajemen umum dan sebagainya. Skill tersebut secara tipikal terlihat pada produk yang ditawarkan perusahaan yang tidak dapat dibuat atau ditiru oleh para pesaing. Dengan demikian core competencies ini merupakan dasar bagi keuntungan kompetitif perusahaan, yang memungkinkan perusahaan dapat mengurangi biaya penciptaan nilai dan/atau menciptakan perceived value sedemikian sehingga harga premium dapat dikenakan atas produk tersebut.

**d. Leveraging/penyeimbang Subsidiary Skills**

Mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan berbagai keahlian yang valuable yang dikembangkan di luar negeri (in foreign operations) dan ditransfer ke cabang lainnya dalam network global operasi perusahaan. Dalam diskusi leveraging core competencies terkandung ide bahwa skills pertama dikembangkan dikantor pusat, kemudian ditransfer ke seluruh dunia. Akan tetapi, bagi perusahaan-perusahaan multinasional yang besar yang sudah memiliki jaringan operasi perusahaan-perusahaan cabang diluar negeri, pengembangan valuable skills dapat dilakukan di seluruh cabang perusahaan di luar negeri. Skills dapat diciptakan dimana saja dalam suatu jaringan global operasi multinasional, ketika people memiliki kesempatan dan insentif untuk mencoba cara baru dalam melakukan sesuatu. Penciptaan skills dapat membantu menurunkan biaya produksi (C), atau meningkatkan nilai (V) dan mendorong harga premium produk, dan bukan monopoli kantor pusat perusahaan.

**10. Tekanan untuk Mengurangi Biaya dan Respon Lokal**

**a. Tekanan untuk Mengurangi Biaya dan Respon Lokal**

Perusahaan-perusahaan yang bersaing dalam pasar global secara tipikal menghadapi dua jenis tekanan persaingan. Mereka menghadap pressures for cost reduction dan pressures to be locally responsive. Beberapa perusahaan, seperti perusahaan A, menghadapi tekanan tinggi untuk mengurangi biaya dan menghadapi tekanan yang rendah untuk melakukan local responsiveness. Perusahaan lainnya, seperti perusahaan B, menghadapi tekanan yang rendah untuk mengurangi biaya dan tekanan yang tinggi untuk melakukan local responsiveness. Banyak perusahaan lainnya yang berada pada posisi perusahaan C, dimana mereka menghadapi tekanan yang tinggi baik bagi pengurangan biaya maupun local responsiveness. Tekanan-tekanan persaingan ini memberikan conflicting demands atas perusahaan. Menghadapi tekanan2 konfliktif dan kontradiktif ini merupakan tantangan strategi yang sulit bagi perusahaan, terutama karena menjadi responsive secara local cenderung untuk meningkatkan biaya.

**b. Tekanan untuk Mengurangi Biaya**

Bisnis internasional menghadapi tekanan-tekanan cost reductions yang semakin meningkat. Dalam merespon tekanan-tekanan ini perusahaan harus mengurangi cost of value creation dengan memproduksi secara masal suatu produk yang sudah distandarisasi pada suatu lokasi yang optimal di dunia, dimanapun, untuk merealisasikan location and experience curve economies. Tekanan pengurangan biaya secara khusus lebih intens pada industri-industri yang memproduksi jenis komoditi yang sukar diterapkan diferensiasi pada faktor-faktor non-harganya dan kemudian harga menjadi senjata kompetitif yang utama. Kebutuhan universal ada ketika rasa dan selera konsumen di berbagai negara yang berbeda similiar kalau bukan identical. Contohnya produk-produk yang melayani kebutuhan universal: produk kimia, minyak bumi, baja, gula, dan sejenisnya. Selain itu, produk2 konsumsi seperti: kalkulator genggam, chips semikonduktor, komputer pribadi, layar LCD, industri karet, dan lain-lain.

**c. Tekanan untuk Respon Lokal**

Tekanan-tekanan bagi local responsiveness dari beberapa sumber termasuk:

1) Perbedaan dalam rasa dan selera konsumen;

2) Perbedaan dalam infrastruktur dan praktek tradisional;

3) Perbedaan dalam saluran-saluran distribusi

4)Permintaan host-government

Tekanan-tekanan bagi local responsiveness berimplikasi bahwa tidak mungkin bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan penuh dari experience curve dan location economies. Selain itu, tekanan-tekanan local responsiveness berimplikasi bahwa tidak mungkin to leverage the skills and products berkenaan dengan core competencies perusahaan dari suatu negara ke negara lainnya. Konsesi seringkali harus dibuat untuk kondisi lokal.

**11. Pilihan Cara Masuk Internasional**

**a. Mengekspor**

Cara yang umum untuk masuk ke pasar internasional yang baru, Tidak perlu membuka operasi di negara lain, Membangun saluran distribusi melalui hubungan kontraktual, Bisa mempunyai biaya transportasi yang tinggi, Bisa menemui tarif impor yang tinggi, Bisa mengalami kekurangan pengendalian dalam pemasaran dan distribusi, Sulit untuk memajaki produk.

**b. Lisensi**

Perusahaan mengijinkan perusahaan lain untuk membuat dan menjual produknya, Perusahaan pemberi lisensi memperoleh royalty untuk setiap unit yang diproduksi dan dijual, Penerima Lisensi menanggung risiko investasi manufaktur, Cara dengan risiko terkecil untuk masuk ke pasar luar negeri, Pemberi lisensi kehilangan kontrol terhadap kualitas dan distribusi produk, Potensi keuntungan yang relatif rendah, Risiko yang signifikan adalah jika penerima lisensi mempelajari teknologinya dan bersaing ketika lisensi telah habis masa berlakunya.

**c. Akuisisi**

Memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi internasional dengan cara yang tercepat, Bisa sangat mahal, Persyaratan hukum dan peraturan bisa menimbulkan halangan untuk kepemilikan asing, Biasanya membutuhkan negosiasi yang kompleks dan mahal, Potensi perbedaan budaya korporat.

**d. Cabang baru yang dimiliki penuh (New Wholly-Owned Subsidiary)**

Alternatif masuk yang paling kompleks dan mahal, Memperoleh derajat kontrol yang paling besar, Potensi paling menguntungkan, jika berhasil, Mempertahankan kontrol terhadap teknologi, pemasaran dan distribusi, Perlu untuk memperoleh keahlian dan pengetahuan yang relevan dengan negara tuan rumah, Bisa membutuhkan konsultan lokal dengan biaya sewa yang tinggi.

**e. Aliansi Stratejik**

Memungkinkan perusahaan untuk berbagi risiko dan sumber daya untuk ekspansi ke usaha internasional, Sebagian besar joint ventures (JVs) melibatkan perusahaan asing dengan produk atau teknologi baru dan perusahaan lokal yang memiliki akses distribusi atau pengetahuan tentang kebiasaan, norma atau politik local, Bisa mengalami kesulitan dalam menyatukan budaya yang berbeda, Bisa tidak paham maksud stratejik rekan kerja atau mengalami tujuan yang berbeda. Adapun Jenis Aliansi Strategis yang popular adalah:

***Usaha Patungan/Joint Venture*** : Perusahaan independen diciptakan dengan aset bersama dari dua perusahaan yang berbeda di mana masing-masing menyumbangkan 50% dari total. Contoh: Dow Corning dari Dow Chemical dan Corning Inc; Tidak semua kegiatan usaha bisa dilakukan sendiri, karena berbagai alasan, baik alasan tehnis produksi, alasan penguasaan pasar, maupun semata-mata alasan keuangan. Maka beberapa orang atau beberapa pihak bersama-sama mendirikan satu perusahaan, mungkin sama-sama berasal dari satu sekolah yang sama, mungkin juga pihak-pihak yang berpatungan berasal dari negara-negara yang letaknya jauh satu sama lain. Dalam zaman globalisasi seperti sekarang, sudah biasa melihat perusahaan patungan dengan pemegang saham yang berasal dari banyak negara. Karena itu sudah menjadi makin susah untuk menyebut negara asal mana yang mendominasi satu perusahaan. Tentu saja suatu perusahaan patungan diharapkan dapat menghimpun sinergi dari berbagai pihak, khususnya pihak yang menguasai pasar dan pihak yang menguasai tehnologi produksi. Uang itu sifatnya universil, bisa dicari dari mana saja dan dari siapa saja. Kalau patungan didasarkan semata-mata atas dasar kemampuan finansial, maka seringkali tidak kokoh, karena pihak yang tidak mempunyai kemampuan finansial bisa memperolehnya dari lembaga keuangan lain. Tekhnologi produksi sering juga bisa dibeli dan relatif kurang berharga, dibanding dengan penguasaan pasar, kecuali kalau tehnologi itu begitu istimewa dan tidak dapat dibeli. Karena itulah pihak yang menguasai pasar memang mempunyai ‘bargaining power’ dalam negosiasi dengan pihak lain, khususnya produsen dari negara lain, yang perlu melakukan penetrasi ke pasar tertentu. Dalam hal joint venture atau patungan, bargaining power ini merupakan factor penting, kalau tidak boleh dikatakan factor penentu.  
Bargaining power akan membuat satu pihak menjadi menonjol dan harus diikuti oleh pihak-pihak lain. Dengan demikian pihak yang dominan ini dapat menentukan apa yang diinginkannya, khususnya porsi pemegang saham mayoritas. Ini merupakan suatu hal yang penting, bukan hanya pada awalnya, melainkan juga di kemudian hari pada waktu mengambil keputusan-keputusan operasional, bahkan nanti lebih penting lagi pada waktu terjadi perselisihan antara para pemegang saham. Penentuan keputusan sangat tergantung pada komposisi saham. Karena itu pihak yang membeli satu perusahaan, selalu menginginkan porsi minimal 51%, agar ia dapat mengambil semua keputusan. Contoh: Televisi berbayar ASTRO yang bermasalah  
Operatol telpon AXIS.

***Aliansi Strategis Ekuitas*** : Kemitraan di mana dua mitra menguasai saham dalam jumlah yang berbeda. Contoh: Chrysler dan Mitsubishi Automotive;

***Aliansi Strategis Non-Ekuitas*** : Kontrak diberikan untuk memasok, memproduksi, atau mendistribusikan barang dan jasa perusahaan (tanpa pembagian ekuitas). Contoh: Jaringan pemasok Chrysler.

***Merger (Penggabungan Perusahaan),*** Merger adalah penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung kedalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya. (Bacellius Ruru). Merger adalah penggabungan dua badan usaha yang relatif berimbang kekuatannya, sehingga terjadi kombinasi baru yang saling membantu. (Christianto Wibisono). Merger adl salah satu cara penyatuan perusahaan, disamping peleburan usaha (konsolidasi) dan pengambilan perusahaan (akuisisi). Merger melibatkan dua pihak yi pihak yg menerima penggabungan (absorbing company/ surviving company) dan perusahaan yg menggabungkan diri (absorbed company/ target company). Perusahaan yg menerima penggabungan akan menerima / mengambil alih seluruh saham (shares/stocks), harta kekayaan (assets), hak (rights), kewajiban (obligations) dan hutang (liabilities) perusahaan yg menggabungkan diri. Konsolidasi, semua perusahaan yg melakukan peleburan kemudian hilang identitas dan kedudukannya sbg perusahaan dan yg lahir kemudian adalah sebuah perusahaan baru. Akuisisi, suatu perusahaan menguasai kegiatan atau usaha perusahaan lainnya melalui pengambil alihan (pembelian) sebagian terbesar atau seluruh saham dari perusahaan lainnyamelahirkan hubungan induk dan anak perusahaan.

**1) Alasan Aliansi Menurut Jenis Pasar:**

Pasar Siklus Lambat : Memperoleh akses ke pasar yg dibatasi, Menciptakan franchise dalam pasar yang baru, Memelihara stabilitas pasar.

Pasar Siklus Standar : Memperoleh kekuatan pasar, Memperoleh akses ke sumber daya pelengkap, Mengatasi halangan perdagangan, Melayani tantangan persaingan, Sumber daya cadangan untuk proyek besar, Belajar teknik bisnis baru.

Pasar Siklus Cepat : Meningkatkan kecepatan produk, jasa atau masuk pasar, Mempertahankan kepemimpinan pasar, Dari standar teknologi industry, Membagi pengeluaran R&D yang beresiko, Mengatasi ketidakpastian

**2) Jenis Aliansi Strategis Tingkat Bisnis**

Aliansi Strategis Komplementer : Kemitraan yang dibangun untuk saling melengkapi antar perusahaan yang membuat masing-masing lebih kompetitif. Mencakup distribusi, pemasok atau aliansi outsourcing di mana perusahaan mengandalkan mitra hulu atau hilir untuk membangun keunggulan kompetitif. Contoh: Manufaktur Jepang bergantung pada hubungan dekat dengan pemasok untuk menerapkan sistem inventory Just-In-Time. Digunakan untuk meningkatkan strategic competitiveness mitra bisnis. Contoh: Kesepakatan pengembangan produk antara Microsoft dan Dreamworks SKG atau Usaha patungan antara BMG Entertainment dan Universal Music. Sedangkan jenis Aliansi Strategis Tingkat Bisnis, adalah sebagai berikut:

1. Strategi Mengurangi Persaingan : Menghindari persaingan dengan menggunakan kolusi diam-diam seperti penetapan harga. Contoh: Kartel minyak OPEC.
2. Strategi Respon Persaingan : Perusahaan menggabungkan kekuatan untuk merespon tindakan stratejik pesaing lain. Contoh: DirecTV memiliki perjanjian dengan Time Warner untuk program eksklusif.
3. Strategi Mengurangi Ketidakpastian : Aliansi dapat digunakan untuk melindungi dari risiko dan ketidakpastian. Contoh: ATT mengakuisisi Teleport, penyedia jasa telekomunikasi untuk pelanggan bisnis.

Sedangkan jenis Aliansi Strategis Tingkat Korporat, adalah sebagai berikut:

1. Diversifying Alliances: Memungkinkan perusahaan untuk ekspansi ke dalam produk atau wilayah pasar baru dengan melalui akuisisi. Contoh: Samsung Group bergabung dengan Nissan mengembangkan mobil baru.
2. Aliansi Stratejik Sinergis : Menciptakan economies of scope antar dua atau lebih perusahaan, menciptakan sinergi lintas bisnis antar perusahaan. Contoh: Sony membagi perkembangan dengan banyak perusahaan kecil.
3. Franchising: Memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan kontrol terpusat yang relatif kuat tanpa investasi modal yang berarti. Contoh: McDonald’s atau Century 21.

Aliansi internasional akan sulit dikelola karena perbedaan gaya manajemen, kebudayaan atau halangan regulasi, harus menaksir maksud stratejik mitra sehingga mereka tidak memiliki akses ke teknologi yang penting dan menjadi pesaing

**D. Manajemen Strategik Kontemporer**

**1. Strategi Samudera Biru**

Strategi samudera biru, atau lebih populer dengan istilahnya dalam Bahasa Inggris, Blue Ocean Strategy, adalah strategi yang menantang perusahaan untuk keluar dari samudra merah persaingan berdarah dengan cara menciptakan ruang pasar yang belum ada pesaingnya, sehingga kata kompetisi pun menjadi tidak relevan. Strategi samudra biru berfokus pada menumbuhkan permintaan dan menjauh dari kompetensi dengan menciptakan suatu nilai dan keunikan yang tidak sembarang unik, namun juga merupakan pangsa pasar menguntungkan.

Dalam dunia bisnis terdapat dua macam area, red ocean dan blue ocean. Di dalam red ocean sendiri merupakan gambaran persaingan bisnis yang ada saat ini dan ruang pasar yang sudah dikenal sedangkan blue ocean menciptakan ruang pasar yang baru , yang belum dimasuki oleh pesaing sebelum nya atau belum dikenali . Di dalam red ocean ,batasan-batasan dalam industri telah didefinisikan dan diterima oleh para pelaku bisnis.

Di sini, perusahaan berusaha mengalahkan lawan mereka demi mendapatkan permintaan dari pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya di dalam blue ocean strategy ditandai oleh ruang pasar yang belum terjelajahi, penciptaan permintaan, dan peluang pertumbuhan yang sangat menguntungkan. Di dalam blue ocean strategy, kompetisi itu tidak relevan karena aturan-aturan permainan baru akan dibentuk.

**a. Inovasi Sebagai Pijakan Strategi Samudera Biru**

Inovasi nilai merupakan batu-pijak dari strategi samudra biru. Inovasi nilai memberikan penekanan setara pada nilai nilai dan inovasi. Nilai tanpa inovasi cenderung berfokus pada penciptaan nilai dalam skala besar. Inovasi tanpa nilai cenderung bersifat mengandalkan teknologi, pelopor pasar, atau futuristis, dan sering membidik sesuatu yang belum siap diterima dan dikonsumsi oleh pembeli.

Inovasi nilai merupakan cara baru untuk memikirkan dan melaksanakan strategi yang mengarah pada penciptaan samudra biru dan ditinggalkannya kompetisi. Penciptaan samudra biru adalah soal menekan biaya sembari meningkatkan nilai bagi pembeli. Karena nilai pembeli berasal dari utilitas (manfaat) dan harga yang ditawarkan perusahaan kepada pembeli, dan karena nilai bagi perusahaan itu dihasilkan dari harga dan struktur biaya, maka inovasi nilai tercapai hanya ketika keseluruhan system kegiatan utilitas, harga, dan biaya perusahaan terpadu dengan tepat. Inovasi nilai adalah lebih dari sekadar inovasi. Inovasi nilai adalah soal strategi yang merangkul seluruh sistem kegiatan perusahaan. Inovasi nilai menuntut perusahaan untuk mengarahkan seluruh sistem pada tujuan mencapai lompatan dalam nilai bagi pembeli dan perusahaan itu sendiri.

Kanvas strategi adalah kerangka aksi sekaligus diagnosis untuk membangun strategi samudra biru yang baik. Ia merangkum situasi terkini dalam ruang pasar yang sudah dikenal. Hal ini memungkinkan anda untuk memahami di mana kompetisi saat ini sedang tercurah, memahami faktor-faktor apa yang sedang dijadikan ajang kompetisi dalam produk, jasa, dan pengiriman, serta memahami apa yang didapat konsumen dari penawaran kompetitif yang ada di pasar.

**b. Kerangka Kerja Empat Langkah**

Menurut Kim terdapat empat pertanyaan kunci untuk menantang logika strategi dan model bisnis sebuah industri:

1. Faktor apa saja yang harus dihapuskan dari faktor-faktor yang telah diterima begitu saja oleh industri?
2. Faktor apa saja yang harus dikurangi hingga dibawah standar industri?
3. Faktor apa saja yang harus ditingkatkan hingga di atas standar industri?
4. Faktor apa saja yang belum pernah ditawarkan industri sehingga harus diciptakan?

Secara bersama-sama, keempat pertanyaan ini memungkinkan anda secara sistematis mengeksplorasi cara anda merekonstruksi elemen-elemen nilai pembeli di sepanjang industri-industri alternatif demi menawari pembeli pengalaman yang sama sekali baru, sambil secara bersamaan tetap mempertahankan struktur biaya anda pada level rendah.

Menurut Kim alat ini adalah alat analisis pelengkap bagi kerangka kerja empat langkah. Skema ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya menanyakan empat pertanyaan dalam kerangka kerja empat langkah, tapi juga bertindak berdasarkan keempat pertanyaan itu untuk menciptakan suatu kurva nilai baru. Skema ini memberikan empat manfaat utama kepada perusahaan:

1. Mendorong perusahaan untuk mengejar diferensiasi dan biaya murah secara bersamaan untuk mendobrak pertukaran nilai-biaya.
2. Menyerang perusahaan lain yang hanya berfokus pada upaya meningkatkan dan menciptakan, sehingga menaikkan struktur biaya mereka, serta menyerang perusahaan lain yang sering memodifikasi produk dan jasa secara berlebihan.
3. Skema ini dengan mudah dipahami oleh manajer di level apa pun, sehingga menciptakan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam penerapannya.
4. Karena penuntasan upaya-upaya dalam skema ini merupakan tugas menantang, skema ini mendorong perusahaan untuk bersemangat dalam menganalisis setiap faktor industri yang menjadi ajang kompetisi, sehingga ia menemukan berbagai asumsi implisit yang mereka buat secara tak sadar dalam berkompetisi.

**c. Strategi Pengembangan Pasar**

Menurut Tjiptono strategi korporat dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu strategi pertumbuhan dan strategi konsolidasi. Masing-masing tipe terbagi lagi menjadi beberapa jenis strategi berikut:

**1). Strategi pertumbuhan (Growth Strategies)**

Strategi pertumbuhan dapat dijabarkan lagi berdasarkan focus perusahaan pada pasar saat ini atau pasar baru. Strategi pertumbuhan untuk pasar saat ini. Perusahaan yang menjumpai banyak peluang dan sedikit masalah dalam pasar yang dilayaninya saat ini kemungkinan besar akan memilih alternatif strategi pertumbuhan berbasis pasar yang ada saat ini. Strategi pertumbuhan untuk pasar baru. Apabila pasar yang dilayani saat ini dinilai kurang prospektif dalam hal pertumbuhan penjualan maupun profitabilitasnya, perusahaan cenderung akan berusaha mencari pasar baru yang lebih menjanjikan.

**2). Strategi konsolidasi (Consolidation Strategies)**

Secara umum, terdapat tiga macam strategi konsolidasi: Strategi penciutan (Retrenchment), yaitu mengurangi komitmen perusahaan pada produk-produk saat ini dengan cara menarik diri dari pasar yang dinilai lemah atau gagal. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi pengembangan pasar. Strategi pemangkasan (Pruning), yaitu strategi mengurangi jumlah produk yang ditawarkan pada sebuah pasar spesifik. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi pengembangan produk. Strategi divestasi (Divestment), yaitu menjual sebagian bisnis perusahaan kepada perusahaan lain atau menutup unit usaha tertentu. Maka pada prinsipnya strategi divestasi merupakan kebalikan dari strategi diversifikasi.

**2. Strategi China Menggempur Dominasi Pesaing Mapan Di Pasar Global**

Naga-naga China semakin kuat menancapkan cakarnya di pasar global. Apa yang bisa ditiru dari kesuksesan mereka dalam meruntuhkan dominasi para pesaing mapan? Inilah beberapa kuncinya: menerapkan cost innovation, memanfaatkan jaringan internasional, mendobrak pola pikir kuno.

Dengan memanfaatkan berbagai peluang baru yang diciptakan oleh globalisasi, perusahaan China menantang dominasi perusahaan-perusahaan raksasa-seperti Nokia, Intel, GE Medical, LG, Philips, dan Procter and Gamble-dalam skala yang jauh lebih besar dibanding perusahaan Jepang dan Korea pendahulu mereka.

Dalam buku Ancaman Sang Naga ditemukan cerita-cerita luar biasa tentang bagaimana perusahaan China menggempur dominasi pesaing mapan di pasar global. Salah satu ilustrasi menarik adalah kisah perkembangan bisnis China International Marine Container Group, dari perusahaan patungan yang nyaris mandek menjadi raksasa dunia di bisnis kontainer dengan menyingkirkan perusahaan sejenis dari Eropa, Jepang, dan Korea Selatan.

CIMC adalah salah satu contoh yang mementahkan anggapan bahwa perusahaan China menjadi besar semata-mata karena jumlah tenaga kerjanya yang sangat banyak dan dibayar murah. Dengan slogan learn, improve, disrupt (pelajari, perbaiki, ganggu), CIMC mencaplok satu demi satu segmen semua ceruk kontainer yang dikuasai pesaing-pesaingnya. Tetapi sebelum bisa melakukan aksi bisnis yang berani itu, CIMC memperkuat diri secara internal dengan : menyederhanakan dan mengefektifkan proses pengadaan bahan baku; menstandarkan dan merasionalisasi aktivitas di pabrik; mengakses pembiayaan internasionl untuk memotong biaya modal; mencari cara yang lebih efisien dalam pengangkutan container.

Hasil dari inovasi tersebut adalah penghematan besar-besaran dalam biaya produksi, sesuatu yang tak bisa dilakukan oleh pesaing-pesaingnya di mana pun. CIMC kemudian membeli satu per satu perusahaan kontainer Jepang dan Korea Selatan yang oleng terpukul oleh krisis moneter Asia Timur 1998/1999. Mereka dibeli dengan harga miring.

Apa yang dilakukan oleh CIMC itu merupakan strategi perusahaan-perusahaan China pada umumnya dalam melebarkan bisnis mereka ke pasar global, yakni dengan mencari ‘bata yang longgar’ pada dinding pertahanan para kompetitornya, lalu membobolnya. “Bata longgar ini tidak selalu terlihat oleh perusahaan yang telah mapan, “ tulis Zeng dan Williamson.

Buku ini menakjubkan, karena mengungkap fakta yang selama ini keliru kita terima. Sebenarnya keadaan di Cina dulu tidak terlalu kondusif juga. Tidak ada juga dukungan pemerintah untuk industri. Diceritakan, bahkan banyak departemen-departemen pemerintahan menolak produk dari suatu persh BUMN Cina, dan lebih memilih buatan Amerika. Sampai akhirnya dengan berbagai taktik marketing yang fair, persh BUMN itu diterima oleh salah satu departemen untuk memasok produknya. Jadi dengan demikian yang melakukan perubahan, sebenarnya bukan negara, tapi sektor swasta yang gigih.

Inilah yang membuat buku ini istimewa, karena menggambarkan keadaan Cina bahkan sampai 15 tahun lalu yang tidak jauh beda dengan indonesia : kurang fasilitas, jalanan buruk, pelabuhan buruk, listrik kurang, dan lain-lain. Tapi mengapa perusahaan-perusahaan Cina itu dengan cepat dapat bangkit untuk menjadi penguasa dunia?

Saatnya kita berbalik arah dalam menilai kebangkitan pesaing dari China. Kalau sebelumnya ada anggapan bahwa produk China identik dengan barang yang murah dan kualitas rendah, kenyataannya, perusahaan-perusahaan China dewasa ini justru telah mulai mengganggu tatanan persaingan global dengan "cost innovations", strategi yang menggunakan keunggulan biaya dengan cara yang radikal, berbeda dibandingkan dengan para "incumbent".

Ada banyak kasus yang memperlihatkan bagaimana perusahaan-perusahaan China mulai melakukan tindakan yang mengganggu (disruptive) di pentas persaingan global. Sebut saja beberapa di antaranya, seperti Lenovo, yang menjadi berita tatkala melakukan transaksi senilai 1,75 miliar dollar AS untuk membeli 82 persen kepemilikan IBM Thinkpad di Desember 2004. Termasuk di dalamnya memperoleh hak untuk menggunakan merek IBM untuk semua PC selama lima tahun dan begitu juga dengan kepemilikan terhadap merek Think.

Dunia juga cukup terperangah ketika produsen barang-barang elektronik dan white goods Haier melakukan penawaran untuk produsen terkemuka dari AS, Maytag. Masih banyak lagi perusahaan China yang belum begitu akrab di telinga kita, namun saat ini telah berhasil muncul sebagai pesaing global. Sebut saja Galanz yang sekarang ini menjadi salah produsen oven microwave terbesar di dunia, BYD produsen nomor dua dunia untuk rechargeable battery, CIMC yang menguasai 70 persen pangsa pasar kontainer dunia. Pearl River yang saat ini menjadi produsen piano terbesar di dunia dan menjadi salah satu pemasok piano yang didesain oleh Steinway dengan merek Boston Piano.

Masih tidak terhitung lagi sejumlah perusahaan China yang telah menemukan sejumlah langkah inovatif yang mengubah keunggulan komparatif China, khususnya biaya rendah, menjadi keunggulan bersaing. Perusahaan–perusahaan inilah yang telah menemukan strategi yang tepat dan fleksibel untuk bersaing di pentas persaingan global saat ini.

**a. Keunggulan China.**

Menjadi pertanyaan kemudian adalah dari mana kemampuan perusahaan China dari yang tidak dikenal menjadi pesaing global yang sangat ditakuti para incumbent saat ini? Kehebatan China merupakan kombinasi dari dua faktor, pertama, perpaduan yang unik dari berbagai keunggulan yang dimiliki China saat ini (unique confluence of advantage) dan faktor lainnya adalah apa yang oleh Thomas Friedman disebut dengan istilah the flattening the world.

Selama ini banyak pengamat keliru dalam menilai kehebatan daya saing China. Mereka selalu melihat bahwa keunggulan China terletak pada upah buruh yang murah. Padahal, kehebatan China saat ini justru bukan karena upah buruh yang murah melainkan hasil dari perpaduan sejumlah faktor yang unik, misalnya kemudahan akses terhadap tenaga-tenaga berbakat dari semua tingkatan keahlian dengan biaya yang murah. Faktor lain yang juga ikut memberikan kontribusi bagi daya saing perusahaan China adalah mereka bisa menikmati akses pada aset pemerintah dan kekayaan intelektual (intellectual property) tanpa harus membayar penuh sesuai harga pasar layaknya bila aset tersebut diperdagangkan di pasar global.

Hal lain lagi yang istimewa dari perusahaan China adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian dan pemberian keluasaan otonomi yang lebih besar kepada manajemen untuk mengambil tindakan cepat apabila dibandingkan dengan praktik manajemen di kebanyakan perusahaan AS dan Eropa. Faktor lain lagi adalah pemberian insentif yang dikombinasikan dengan pemberian otonomi pada tingkat manajerial. Langkah ini justru sangat mendorong para manajer di perusahaan China menjadi entrepreneur dan inovator tatkala perusahaannya menghadapi tekanan berat.

Perpaduan dari berbagai faktor yang unik dari endowment of advantage tersebut ditambah dengan fenomena the world is flat membuat perusahaan China menjadi perkasa. Tidak bisa dimungkiri bahwa globalisasi punya kontribusi yang besar membuka gerbang peluang bagi perusahaan-perusahaan China untuk meraih keberhasilannya di pentas dunia dengan belajar dari para master dalam persaingan global.

Simak slogan yang sangat dibanggakan oleh CEO dari Chery Automobile, Yin Tongyao: "Learn cost control from the Japanese, craziness from the Koreans, keen pursuit of technology from the Germans, and market maneuvers from the Americans."(Belajar pengendalian biaya dari Jepang, kegilaan dari Korea, teknologi dari Jerman, dan manuver pasar dari Amerika).

Sesungguhnya ada sejumlah pintu masuk bagi perusahaan China untuk menciptakan disruptive competition terhadap para incumbent, misalnya: Popularitas outsourcing di kalangan perusahaan multinasional Barat; Meningkatnya modularisasi produk dan jasa mulai dari mobil sampai ke software dan layanan keuangan; Munculnya "global knowledge economy" dan dorongan untuk melakukan kodifikasi sehingga bisa ditangani melalui sistem komunikasi dan teknologi informasi.

Selain itu, konsentrasi dan globalisasi dari para peritel dunia, seperti WalMart, Carrefour, Tesco, dan globalisasi dari pasar talenta dan layanan bisnis ikut berperan. Bayangkan sepuluh tahun lalu, sulit sekali kita temukan tenaga ekspatriat yang bekerja untuk perusahaan China. Akan tetapi, begitu pasar global untuk para tenaga ahli ini mulai mencair, sekarang ini perusahaan-perusahaan di China tidak tanggung-tanggung mempekerjakan puluhan bahkan sampai ratusan tenaga ahli apakah itu desainer terbaik dunia, agen periklanan, konsultan, dan tenaga ahli teknik dari berbagai belahan dunia lainnya untuk mengisi kesenjangan kapabilitas dalam menapak kakinya di pentas persaingan global.

**b. Strategi Inovasi Biaya**

Kombinasi yang apik dari berbagai faktor inilah yang mendorong perusahaan China mampu melakukan strategi inovasi biaya (cost innovation) dalam tiga wajah berikut ini: Pertama, kemampuan perusahaan China menyajikan produk dengan kandungan teknologi tinggi, tetapi dengan biaya yang murah, Kedua, perusahaan China mampu menawarkan pilihan produk yang sangat beragam dengan pilihan yang berlimpah maupun customization dengan biaya yang murah, Ketiga, kemampuan perusahaan China menggunakan keunggulan biayanya dengan menawarkan produk-produk khusus dengan cara recombinative innovation, yakni menciptakan sesuatu yang baru, atau memperbaiki model yang lama dengan mengombinasikan gagasan yang sudah ada dengan teknologi dan ditawarkan dengan harga yang murah.

Dengan inovasi biaya inilah, perusahaan China menciptakan disruptive—sebuah istilah yang dipopulerkan oleh Clayton Christensen dalam bukunya yang sangat terkenal, The Innovator’s Dilemma. adalah bahwa hasil dari inovasi biaya sering kali produk ataupun jasa yang sebelumnya kelihatan inferior di mata para pemain yang sudah ada di pasar, terutama bagi para incumbent, justru lebih dapat terjangkau dan mudah dipakai ketimbang yang sudah ada dalam portofolio produk incumbent.

Disebut radikal karena dengan strategi ini perusahaan China langsung menusuk ke jantung dari pesaingnya yang selama ini menuai marjin yang tinggi dengan teknologi tinggi. Perusahaan China sekaligus menguras kemampuan dari para incumbent memperoleh harga premium dengan menawarkan kepada konsumen pilihan barang yang sangat beragam dan bervariasi. Bahkan tidak tanggung-tanggung mereka menawarkan customization pada segmen pasar yang selama ini diabaikan oleh para incumbent atau kelompok pembeli tertentu yang menuntut hal-hal khusus (troublesome customers). Bahkan, ancaman dari inovasi biaya ini sampai pada membuat usang aset, kapabilitas dan pengalaman maupun keyakinan yang selama ini diyakini dan diterima sebagai rules of the game. Begitulah dengan jurus rahasia inovasi biaya ditambah dengan kecerdikan perusahaan China mencari celah pasar (loose bricks) maka mereka pun muncul sebagai ancaman bagi siapa pun.

Sebenarnya di balik rahasia sukses dan kebangkitan dari perusahaan-perusahaan China saat ini—mengutip pendapat I Wibowo adalah peran dari para kader partai yang mencapai 40 juta orang dan tersebar di berbagai institusi pemerintah maupun swasta, para pengambil keputusan, baik di pemerintahan maupun swasta, lembaga pendidikan dan penelitian, media masa, militer, dan di berbagai perusahaan swasta. Merekalah yang menjadi aktor penting dari dahsyatnya perusahaan-perusahaan China saat ini.

**3. Kisah Sukses Samsung Electronics: Tidur Dengan Musuh**

Dalam beberapa tahun terakhir, Samsung berkembang dengan sangat pesat. Bahkan saat ini Samsung adalah produk Smartphone yang paling laris di dunia. Namun, apakah Anda tahu perjuangan apa saja yang sudah dilakukan oleh Samsung di balik kisah sukses perusahaan ini?

Awalnya Samsung merupakan perusahaan ekspor yang mengekspor berbagai produk dari Korea Selatan ke China. Samsung didirikan pada tahun 1938 oleh seorang pemilik tanah yang luas bernama Lee Byung-Cuhll. Pada tahun 80-an Perusahaan ini mulai berkembang dan fokus menjadi perusahaan elektronik. Pada tahun 1990-an Samsung lebih fokus pada barang produksi. Kisah sukses perusahaan yang diraih oleh Samsung saat ini bukan hanya mengenai kualitas barang saja namun Samsung juga cermat mengamati penjualan produk di pasar global.

Samsung menjadi produsen yang pertama kali memproduksi ponsel MP3 secara massal padatahun 1999. Saat ini, Samsung telah sukses menjual hampir sepertiga jumlah smartphone yang digunakan di seluruh dunia. Produk penjualan terbaik dari Samsung saat ini adalah Samsung Galaxy S4 yang telah dilengkapi dengan berbagai fitur canggih. Berikut ini beberapa fakta tentang Samsung terlepas dari kisah sukses perusahaan yang berhasil diraih Samsung saat ini.

Di Korea, istilah Samsung berarti ‘tiga bintang’. Nama ini dipilih oleh sang pendiri Samsung, Lee Byung-chull yang berharap bahwa perusahaannya kelak dapat meraih kisah sukses perusahaan yang diharapkan dan dapat bertahan lama seperti bintang di langit. Lambang Samsung juga telah mengalami perubahan sebanyak 3 kali yaitu lambang untuk periode ’69 – 79’ dengan bentuk kotak, periode ’80 – ’93 dengan tiga bintang, dan periode ’93 sampai saat ini hanya dengan bertuliskan samsung dengan sebuah simbol berbentuk oval di belakangnya.

Pada tahun 1993, Samsung mengumumkan filosofi ‘Managemen Baru’ dimana perusahaan akan berkomitmen untuk memprioritaskan kualitas pada semua produknya. Adanya managemen baru ini menjadi solusi untuk kisah sukses perusahaan yang lebih baik. Untuk menghidupkan lembali perusahaannya dan menanamkan pemikiran global yang difokuskan pada kualitas, Lee Kun Hee selaku pimpinan Samsung menasihati para karyawannya untuk ‘mengubah segalanya, kecuali untuk keluargamu.” Pada tahun 1995, Kee Kun Hee kurang puas dengan kualitas produk Samsung.

Untuk meningkatkan pemahaman para karyawannya mengenai pentingnya kualitas, ia meminta karyawannya untuk merakit 150.000 ponsel dan mesin fax. Lebih dari 2000 karyawan hadir untuk melihat penghacuran produk – produk lama dan mengantarkan mereka ke era baru untuk produk – produk berkualitas yang kelak akan menjadi kisah sukses perusahan Korea ini. Sejak tahun 1993, Human Resource Development Center dari Samsung telah menawarkan 64 pelatihan pada 53,400 karyawan.

Pelatihan ini mengerahkan sebanyak 5.045 spesialis regional untuk pergi ke negara – negara di seluruh dunia untuk mengembangkan pemahaman kulitur yang lebih baik dan dapat membantu Samsung agar menjadi perusahaan global yang sesungguhnya. Perlu diketahui juga bahwa untuk memastikan bahwa produk – produknya berkualitas, 90 persen produk – produk Samsung diproduksi di pabrik milik Samsung sendiri.

**a. Kesuksesan Global**

Setelah diberlakukannya managemen baru, Samsung memulai kisah sukses perusahaan dan meraih kesuksesan di seluruh dunia. Samsung saat ini telah memiliki 236.000 pegawai di 79 negara. Lebih dari setengah pegawainya berasal dari luar Korea. Pada tahun 2012, Samsung memperoleh revenue sebesar $ 188 milyar dan berharap pada tahun 2020 nanti mereka akan mendapat revenue $ 400 milyar. Selain itu, pada tahun 2012 Samsung juga menduduki peringkat ke-9 sebagai merek global yang paling berharga dalam daftar Interbrand Top Global Brand.

Selama bertahun-tahun, Samsung telah menjadi yang pertama dalam memasarkan inovasi-inovasi baru yang tak terhitung banyaknya seperti ponsel CDMA pada tahun 1996, TV digital pada tahun 1998, ponsel jam tangan pada tahun 1999, dan ponsel MP3 pada tahun 1999. Oleh sebab itu, maka tidak mengherankan jika Samsung berhak memiliki kisah sukses perusahaan yang diraihnya saat ini.

**b. Pemimpin Pasar Global**

Sekarang, Samsung telah meraih kisah sukses perusahaan yang telah dinantikan sekaligus menjadi pemimpin dalam berbagai produk seperti smartphone, TV, dan DRAM yang digunakan hampir 70 persen smartphone di dunia. Untuk mempertahankan keunggulannya, Samsung enjadi salah satu investor terkemuka di dunia dalam teknologi Research and Design (RnD).

Samsung selalu menantikan untuk berinvestasi dalam teknologi baru untuk masa depan bekelanjutan. Salah satu hal yang dilakukan Samsung adalah menginvestasikan sebesar $ 4.8 milyar untuk mengurangi 85 juta ton gas rumahkaca. Sejak tahun 2013, produk – produk Samsung harus memperoleh sertifikasi standar lingkungan untuk mempertahankan kisah sukses perusahaan ini.

**c. Tidur Dengan Musuh**

Sejak 2003 penjualan Sony cukup stagnan atau cenderung turun. Selain itu profitabilitas merosot sejak tahun 1997. Penyebabnya adalah Sony tidak pernah lagi meluncurkan produk-produk inovasi baru. Perusahaan tersebut gagal berinvestasi secara dini dan agresif dalam mengembangkan produk-produknya yang menyebabkan kalahnya persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain.

Lain halnya dengan Samsung, Samsung merupakan sebuah perusahaan yang tidak sebesar Sony namun menawarkan produk-produk unggulan dan berkinerja hebat. TV dan produk electronics Samsung juga dikenal karena kualitasnya yang bagus. Samsung menduduki peringkat pertama untuk semikonduktor dan cukup tinggi peringkatnya untuk monitor LCD dan TV LCD. Samsung berhasil menemukan tren utama dalam industri elektronik dan berinvestasi secara agresif. Oleh karena itu kondisi keuangan Samsung dapat dikatakan lebih baik daripada Sony.

Sony memiliki sejarah meluas ke luar negeri yang lebih banyak daripada Samsung. Sony memiliki banyak pabrik produksi di luar negeri di seluruh dunia, Samsung memang kalah dari Sony dalam segala aspek globalisasi. Namun Samsung lebih sigap memanfaatkan peluang-peluang dan merancang strateginya, sebagai contoh strategi dalam menciptakan brand-marketing, dalam bidang sponsorship, R n D, dan desain produknya. Dan perusahaan Samsung mampu tidur dengan Sony, untuk memanfaatkan keunggulan-keunggulan Sony.

**4. The Toyota Ways: Strategi Sukses Toyota**

Toyota Ways dan Toyota Production System merupakan satu kesatuan pendekatan yang membuat Toyota berhasil menjadi perusahaan manufaktur terhebat didunia. Dengan menerapkan keduanya, lebih dari itu Toyota Ways juga mengenai pemberdayaan seluruh anggota organisasi untuk melakukan peningkatan berkesinambungan. Semua upaya peningkatan ini ditunjukan untuk menghilangkan pemborosan dari sistem produksinya. Dengan demikian akan terciptanya organisasi pembelajaran yang lain. Toyota Ways adalah cara Toyota memandang dunianya dan melakukan bisnisnya. Toyota Ways bersama dengan Toyota Production System (TPS), membentuk “DNA-nya Toyota”. DNA ini dilahirkan oleh para pendiri perusahaan dan terus dikembangkan dan dipelihara oleh para pemimpinnya saat ini dan di masa mendatang.

Toyota dimulai dengan nilai-nilai dan keinginan ideal dari keluarga Toyoda. Untuk memahami Toyota Ways kita harus mulai dengan keluarga Toyoda, mereka adalah inovator, mereka orang pragmatis yang idealis, mereka belajar sambil mengerjakan dan selalu percaya pada misinya untuk mengembangkan sesuatu bagi masyarakat. TPS berevolusi untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh Toyota selama perusahaan tumbuh. Berevolusi ketika Taiichi Ohno dan sejawatnya merancang prinsip-prinsip ini agar dapat di terapkan di lantai pabrik dengan cara coba-coba selama bertahun-tahun.

Toyota Production Systems adalah Sistem Manajemen Operasi untuk mencapai sasaran yaitu: kualitas terbaik, biaya terendah, dan lead time terpendek dengan cara mendorong orang menuju ke sasaran. 14 Prinsip dari The Toyota Way adalah sebuah filosofi manajemen yang digunakan oleh korporasi Toyota, yang meliputi Toyota Production System. Ide-ide utamanya adalah agar mendasarkan keputusan manajemen pada "pemahaman filosofis atas tujuan (perusahaan)", berpikir jangka panjang, memiliki proses untuk memecahkan masalah, penambahan nilai bagi organisasi dengan cara mengembangkan orang-orangnya, dan menyadari bahwa memecahkan masalah secara terus-menurus mendorong proses belajar organisasi.

Sejak tahun 1980-an, Toyota dan Lexus telah mendapatkan pengakuan atas kualitas kendaraan-kendaraan mereka dan secara konsisten memperoleh peringkat yang lebih tinggi dari para produsen mobil lain di dalam survei kepuasan pemilik kendaraan. Hal ini menurut Jeffrey Liker, seorang profesor teknik industri University of Michigan, sebagian besar adalah karena filosofi bisnis yang mendasari sistem produksi mereka.

**a. The Toyota Way**

Toyota Way Menjelaskan bagaimana sistem produksi Toyota berkembang sebagai sebuah paradigma baru dari keunggulan manufaktur, dan perusahaan-perusahaan dalam industri yang menggambarkan beragam seperti kesehatan, teknik, farmasi dan konstruksi, yang menggunakan metode Toyota secara dramatis meningkatkan kinerja mereka.

Keberhasilan Toyota sebagai perusahaan telah didokumentasikan dengan baik. Perusahaan ini memiliki reputasi yang baik sebagai perusahaan yang unggul dalam hal kualitas, pengurangan biaya, dan kendaraannya yang laku terjual di pasar. Hasilnya adalah sebuah perusahaan yang sangat menguntungkan dilihat dari standar apa pun. Menghasilkan miliaran dollar pertahun dan menimbun cadangan dana sebesar $30 hingga $50 miliar pada waktu kapan pun, cukup untuk meyakinkan orang bahwa perusahaan ini pasti melakukan sesuatu yang benar. Toyota telah memecahakn rekor, menghasilkan lebih dari sekitar $10 miliar pada tahun 2004 dan menjadi perusahaan yang paling menguntungkan dalam sejarah Jepang.

Pola tersebut terus berlanjut hingga tahun 2005, memecahkan rekor profitabilitas secara kontinu sementara banyak persaingnya kehilangan pangsa pasar dan berjuang untuk mendapatkan profit. Pada tahun 2005 Toyota di Amerika Utara juga memenangkan penghargaan tertinggi yang diinginkan oleh banyak perusahaan, yaitu J.D Power Initial Quality Award. Toyota memenangkan tempat pertama dalam 10-18 kategori yang ada. Toyota kemudian mendapatkan penghargaan dari Harbour Associates sebagai perusahaan yang memiliki pabrik paling produktif. Semua ini berhasil dicapai Toyota sambil terus meningkatkan volume penjualannya, sementara disaat yang sama para pesaingnya kehilangan volume penjualan.

Empat belas (14) Prinsip Manajemen Perusahaan Otomotif Toyota, adalah sebagai berikut:

Prinsip 1: Dasarkan keputusan manajemen anda pada filosofi jangka panjang, bahkan bila harus mengorbankan tujuan keuangan jangka pendek;

Prinsip 2: Buat alur proses yang kontinyu untuk mengangkat permasalahan ke permukaan;

Prinsip 3: Gunakan sistem "tarik" (pull) untuk menghindari produksi yang berlebihan.

Prinsip 4: Ratakan beban kerja (heijunka). (Bekerjalah seperti kura-kura, bukan seperti kelinci).

Prinsip 5: Bangun budaya agar berhenti untuk memperbaiki masalah, sehingga kualitas yang tepat diperoleh sejak pertama kali.

Prinsip 6: Tugas dan proses yang terstandar merupakan dasar untuk perbaikan secara terus-menerus dan pemberdayaan karyawan.

Prinsip 7: Gunakan pengendalian visual agar tidak ada masalah yang tersembunyi.

Prinsip 8: Gunakan hanya teknologi yang dapat dipercaya dan benar-benar teruji untuk melayani orang-orang dan proses.

Prinsip 9: Kembangkan pemimpin yang benar-benar memahami pekerjaannya, menjiwai filosofinya, dan mengajarkannya kepada orang lain.

Prinsip 10: Kembangkan orang-orang dan tim yang luar biasa, yang bersedia mengikuti filosofi perusahaan Anda.

Prinsip 11: Hormati jaringan mitra dan pemasok dengan cara terus menantang mereka dan membantu mereka memperbaiki diri.

Prinsip 12: Pergi dan melihat sendiri untuk dapat benar-benar memahami situasi (genchi genbutsu).

Prinsip 13: Ambil keputusan secara perlahan-lahan dengan konsensus, seksama dalam mempertimbangkan semua pilihan; mengimplementasikan keputusan dengan cepat (nemawashi).

Prinsip 14: Menjadi organisasi pembelajar melalui refleksi yang terus-menerus (hansei) dan perbaikan yang berkesinambungan (kaizen)

Memiliki filosofi jangka panjang yang mendorong sebuah pendekatan jangka panjang untuk membangun organisasi belajar. Dasar keputusan manajemen anda adalah pada filosofi jangka panjang, meskipun sasaran keuangan jangka pendek.

Filosofi mendasar yang menjiwai bisnis Toyota begitu jelas dan konsisten :”Do the right thing for the company, its employees, the customer and the society as a whole”. (Lakukan hal yang benar bagi perusahaan, karyawan, pelanggan dan masyarakat secara keseluruhan). Filosofi jangka panjang ini menjadi panduan bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan berkelanjutannya untuk dapat memberikan kualitas dan layanan terbaik kepada pelanggan, karyawan dan pemangku kepentingan.

Filosofi lain yang menjadi salah satu kunci sukses Toyota adalah prinsip “self-relience” (kemandirian) dalam sikap ”Let’s do it ourselvves” (mari kita kerjakan sendiri. Hal ini terlihat ketika Toyota memasuki industri mobil mewah, Toyota tidak membeli perusahaan lain yang telah membangun mobil mewah, namun membuat sendiri divisi mobil mewah (Te Lexus) dari awal dengan harapan dapat mempelajari dan memahami kunci dari industri mobil mewah.

Proses yang tepat akan menghasilkan hasil yang tepat. Ciptakan proses yang mengalir secara kontinu untuk mengangkat permasalahan ke permukuan.

Gunakan sistem “Pull” untuk menghindari produksi berlebih. Pelanggan anda memiliki tuntutan pelayanan sangat tinggi. Mereka menginginkan komponen datang pada saat dan dalam jumlah yang sesuai dengan yang mereka inginkan, dan tidak menolerir keterlambatan pengiriman. Jadi apa yang dapat anda ingin lakukan mengenai hal ini jawaban yang masuk akal adalah menyewa sebuah gudang dan meyimpan persediaan dalam jumlah besar sehingga anda memiliki jumlah maksimal dari semacam barang yang mungkin diinginkan oleh pelanggan. Pengalaman Toyota telah membuktikan bahwa hal tersebut merupakan jawaban yang salah. Sebenarnya, meyimpan persediaan berdasarkan ramalan atau bahkan permintaan yang dijanjikan hampir selalu menimbulkan kekacauan, pertikaian, dan kehabisan produk yang sangat diinginkan oleh pelanggan. Toyota menemukan suatu pendekatan yang lebih baik, yang dikembangkan berdasarkan sistem supermarket Amerika, menyimpan persediaan masing-masing produk dalam jumlah kecil dan mengsi ulang persediaan di rak supermarket secara teratur berdasarkan apa yang benar-benar diambil oleh pelanggan.

Ratakan Beban Kerja (Bekerjalah seperti Kura-Kura, bukan seperti kelinci). Satu-satunya cara realistis untuk menciptakan proses yang mengalir secara kontinu adalah dengan menjaga stabilitas beban kerja. Permintaan yang naik dan turun secara drastis akan memaksa organisasi menjadi reaktif. Secara alami, pemborosan akan memunculkan muka buruknya. Standardisasi tidak akan mungkin dilakukan. Banyak perusahaan yakin bahwa ketidakstabilan beban kerja merupakan hal alami yang akan terjadi akibat lingkungan yang tidak stabil. Toyota berhasil menemukan banyak cara untuk meratakan beban kerja hingga ke tingkat yang memungkinkan. Peningkatakan dan penurunan diatasi dengan tenaga kerja yang fleksibel yang diambil dari perusahaan kontraktor dan pemasok.

Bangun Budaya menghentikan Proses untuk menyelesaikan masalah, demi memperoleh kualitas yang baik sejak awal. Toyota telah memenangkan penghargaan bergengsi Deming Award, di Jepang untuk kualitas yang diberikannya dan juga memenangkan hampir semua penghargaan yang diberikan oleh J.D. Power and Associates. Kualitas bagi pelanggan adalah nilai yang ditawarkan oleh Toyota. Tentu saja Toyota menggunakan semua metode penjaminan kualitas modern yang telah menjadi standar industri. Namun apa yang membuat Toyota berbeda, berasal dari pendiri perusahaan, Sakichi Toyoda, yang mengamati neneknya yang harus bekerja keras menjalankan sebuah alat tenun manual. Pada akhirnya Sakichi menciptakan mesin tenun, dan berhasil mengatasi masalah berlarut-larut yang muncul pada mesin tenun tersebut.

Masalah yang muncul waktu itu adalah jika sehelai benang terputus, semua bahan baku yang ditenun setelahnya menjadi mubazir hingga seseorang menyadari masalah tersebut dan mengatur ulang mesin tenun itu. Pemecahannya adalah dengan menciptakan suatu kemampuan manusiawi pada mesin tenun tersebut untuk mendeteksi masalah dan untuk menghentikan dirinya sendiri. Untuk memberikan peringatan kepada operator bahwa mesin tenun tersebut memerlukan bantuan, Sakichi mmengembangkan sistem andon, yang memberikan sinyal dibutuhkannya bantuan. Penemuan ini yang menjadi dasar salah satu pilar Toyota Production System (mesin dengan inteligensi manusia). Hal tersebut menjadi dasar filosofi Toyota dalam membangun kualitas. Bila terdapat masalah, jangan terus melanjutkan pekerjaan dengan maksud untuk menyelesaikannya kemudian. Berhenti dan selesaikan masalah tersebut saat itu juga. Produktivitas mungkin akan menurun sementara, tetapi dalam jangka panjang produktivitas akan meningkat ketika masalah sudah ditemukan dan tindakan penanggulangan dilakukan.

Pekerjaan dan proses terstandardisasi adalah fondasi dari perbaikan berkesinambungan dan pemberdayaan karyawan. Anda tidak dapat meramalkan waktu dan hasil dari proses anda, kecuali anda memiliki proses yang stabil dan berulang. Dasar dari proses yang mengalir dan sistem “Pull” adalah proses yang dapat diramalkan dan diulang. Namun standardisasi sering kali dirancukan dengan kekakuan, dan asumsi bahwa ekspresi individu yang kreatif dimatikan. Ternyata, apa yang ditemukan Toyota adalah kebalikan dari hal tersebut. Dengan melakukan standardisasi terhadap praktik terbaik saat ini. Tugas perbaikan berkesinambungan kemudian adalah melakukan perbaikan agar melampaui standar ini, dan perbaikan tersebut kemudian dimaksudkan ke dalam standar yang baru. Tanpa proses standardisasi seperti ini, orang dapat melakukan perbaikan signifikan dalam pekerjaan berdasarkan pendekatan mereka sendiri, tapi tidak seorang pun yang akan belajar dari mereka kecuali secara kebetulan mendiskusikannya. Ketika orang tersebut pindah dari pekerjaan ini, semua pembelajaran hilang. Standar menjadi titik awal untuk inovasi yang nyata dan bertahan lama.

Gunakan Pengendalian visual agar tidak ada masalah yang tersembunyi. Pada era komputerisasi seperti ini, idealnya kantor dan pabrik tidak dipenuhi dengan banyaknya tumpukan kertas. Simpanlah semua secara online. Namun cobalah anda pergi ke salah satu pabrik manufaktur Toyota dimana saja, dan anda akan melihat kertas karbon bersirkulasi di seluruh pabrik, kertas “Flip charts” digunakan untuk pemecahan masalah, bagan dan grafik di atas kertas diperbaharui setiap hari oleh tim kerja. Bahkan di gudang suku cadang yang berisi ratusan ribu suku cadang yang bergerak, tampak nyata penggunaan kertas sebagai alat bantu visual. Tanda-tanda dan label-label ada di semua tempat di lingkungan Toyota. Mengapa? Karena manusia adalah makhluk visual. Mereka harus melihat pekerjaan mereka, melihat rak suku cadang, melihat supermarket suku cadang, sehingga dengan mudah melihat apakah mereka telah sesuai dengan kondisi standar atau menyimpang dari standar. Orang yang melihat bagan yang dirancang dengan baik dan ditempel di dinding dapat melakukan diskusi yang sangat efektif. Melihat ke layar komputer mengalihkan perhatian pekerja dari tempat kerja ke layar komputer. Robot tidak peduli apakah pabrik dapat dilihat secara visual, tetapi orang sebaliknya, dan Toyota akan selalu merancang sistem-sistemnya untuk mendukung orang.

Gunakan hanya teknologi andal yang sudah benar-benar teruji untuk membantu karyawan dan proses anda. Teknologi membantu orang melakukan pekerjaan dengan proses standar; orang seharusnya tidak tunduk terhadap teknologi. Proses selalu lebih diutamakan dari pada teknologi. Toyota memiliki pengalaman dalam memaksakan penggunaan teknologi terbaru dan tercanggih, dan sekarang menghindar untuk mengulangi kesalahan tersebut. Karena Toyota sangat memusatkan perhatian pada stabilitas, realibilitas, dan prediktabilitas, perusahaan tersebut sangat berhati-hati dalam menggunakan teknologi yang belum teruji pada proses bisnis, sistem manufaktur, atau pada produk mereka. Ini berarti pada Toyota tidak akan langsung mengikuti arus teknologi hingga terdapat suatu kebutuhan yang jelas dinyatakan secara rinci dan teknologi tersebut telah dipelajari secara mendalam. Teknologi yang bertentangan dengan filosofi dan prinsip operasi Toyota akan ditolak.

Dilain pihak, Toyota selalu tertarik untuk menjadi yang terdepan dalam teknologi mereka dan mendorong orang-orangnya untuk “berpikir di luar kotak” ketika mempertimbangkan pendekatan baru dalam pekerjaan. Suatu teknologi yang telah benar-benar dipertimbangkan serta dipelajari dengan cermat dan dibuktikan melalui berbagai percobaan akan diimplementasikan dengan cepat dan dengan sangat efektif.

Menambah Nilai Organisasi dengan Mengembangkan Karyawan dan Perusahaan Mitra Anda. Kembangkan pemimpin yang benar-benar memahami pekerjaannya, menjiwai filosofi, dan mengajarkannya kepada orang lain. Para pemimpin di Toyota ditumbuhkembangkan; mereka tidak dibeli. Jika tujuannya adalah memperoleh beberapa pemimpin untuk mengelola suatu bagian tertentu dari bisnis, dan kriteria dalam memilih pemimpin adalah seberapa baik pemahaman teknis mereka terhadap fungsi bisnis dan keterampilan manajemen secara profesional. Kembangkan orang-orang dan kelompok yang memiliki kemampuan istimewa, yang mengikuti filosofi perusahaan Anda. Menghormati jaringan luas dari mitra dan pemasok dengan menantang mereka dan membantu mereka meningkatkan.

Menyelesaikan akar Permasalahan secara terus-menerus untuk mendorong pembelajaran organisasi. Pergi dan lihat sendiri untuk memahami situasi yang sebenarnya. (Genchi genbutsu). Buat keputusan secara perlahan-lahan dengan konsensus, pertimbangkan semua yang ada;dengan seksama; kemudian mengimplementasikan keputusan-keputusan tersebut dengan sangat cepat (nemawashi). Menjadi organisasi pembelajar melalui refleksi diri tanpa kompromi (hansei) dan peningkatan berkesinambungan (Kaizen).

**b. Toyota Production System (TPS)**

Toyota production system merupakan pendekatan toyota dalam berproduksi dengan menggunakan lean manufacturing (perusahaan yang ramping). Definisi lean manufacturing yaitu sebagai suatu proses yang terdiri dari lima langkah, yaitu mendefinisikan nilai (value) bagi pelanggan, menetapkan value stream, membuat sistem tarik yang digerakkan oleh pelanggan, dan berusaha keras untuk mencapai yang terbaik. Lean manufacturing sendiri juga harus fokus terhadap proses yang ada. Adapun cara dilakukan dengan :menghilangkan pemborosan waktu dan sumber daya, membangun kualitas ke dalam sistem tempat kerja, menemukan alternatif yang murah tetapi handal untuk mengganti teknologi baru yang mahal, menyempurnakan proses bisnis, dan membangun budaya belajar untuk peningkatan berkesinambungan (continuous improvement).

Dengan ada lean manufacturing tersebut diharapkan dapat juga meningkatkan keunggulan kualitas. Adapun alat-alat dan metode yang diperkenalkan oleh Toyota ini dalam peningkatan kualitas yaitu just-in-time, kaizen, 5S, one piece flow, jidoka dan heijunka.

Dengan prinsip Toyota ways, Perusahaan telah berhasil dalam menciptakan Lexus, sebuah divisi mobil mewah yang sama sekali baru di Toyota. Selain itu Lexus juga berhasil menempatkan citra yang tinggi di pasar mobil mewah. Lexus dapat meningkatkan meningkatkan semangat motivasi dalam melakukan inovasi di bagian engineering. Lexus memecahkan pola perilaku yang telah melekat itu dan para engineer yang hanya mengenal Toyota yang konservatif dan menghindar resiko secara tiba-tiba bekerja untuk proyek baru yang lebih menantang. Hal itu juga mengilhami Prius. Sebuah mobil yang efisien bahan bakarnya dan menggunakan hybrid sebagai tenaga penggerak.

Prinsip pertama yang membuat Toyota menjadi legenda adalah ini : long term philosophy. Atau sebuah prinsip yang senantiasa disandarkan pada filosofi jangka panjang. Mereka selalu mencoba mengambil keputusan manajemen berdasar perspektif jangka panjang, dan bukan sekedar demi keuntungan finansial jangka pendek semata.

Kisah riset mereka untuk menghasilkan mobil hibrid pertama di-dunia dengan merk Toyota Prius misalnya; dibangun dengan pemikiran janga panjang akan masa depan bumi. Meski mungkin upaya ini tidak menghasilkan banyak profit, namun mereka dengan intens melakukan ikhtiar untuk mampu menghasilkan mobil dengan emisi gas buang nol (zerro emission). Sebuah impian yang tentu saja didasarkan akan long term perspective.

Prinsip kedua yang juga mereka jalankan adalah : The Right Process Will Produce the Right Results. Inilah sebuah filosofi yang banyak mendasari proses produksi (manufacturing) Toyota yang legendaris. Dalam prinsip ini mereka selalu mencoba membangun sebuah proses produksi yang sempurna demi menghasilkan beragam produk mobil dengan mutu yang tak terkalahkan.

Disinilah lalu dikenal sejumlah pendekatan semacam heijunka atau sebuah ikhtiar untuk membangun proses produksi yang mampu meminimalkan waste; serta tidak memberikan beban berlebihan kepada mesin ataupun tenaga manusia (overburden process). Pendekatan lain yang juga muncul adalah kaizen atau sebuah upaya terus menerus untuk melakukan perbaikan (constant improvement) melalui standarisasi proses yang sistematis dan mudah di-observasi.

Prinsip ketiga Toyota Way adalah : Add Value to the Organization by Developing Your People. Melalui prinsip ini Toyota senantiasa mendedikasikan sumber daya yang melimpah untuk pengembangan kompetensi para karyawannya. Para leader dan teknisi terus digodok hingga tingkat master. Para master inilah yang kemudian akan memastikan bahwa setiap Lexus atau Camry yang diproduksi, semuanya sesuai dengan acuan standar mutu yang telah ditetapkan.

Yang menarik, proses pengembangan SDM ini juga dilakukan secara intensif kepada para mitra (supplier) Toyota. Mereka mengenalnya sebagai Toyota Supply Chain Network. Setiap supplier yang ada dalam alur ini selalu mendapatkan semacam “intervensi pelatihan dan pengembangan” dari Toyota untuk memastikan semua mitra tersebut memiliki mutu SDM dan produk yang sejajar dengan standar Toyota.

Prinsip keempat atau terakhir yang diuraikan dalam buku ini adalah tentang: Continuously Solving Root Problems to Drive Organizational Learning. Dalam prinsip ini kita dikenalkan dengan pendekatan Toyota yang berbunyi : Genchi Gebutsu (atau sebuah prinsip yang mengajak kita untuk selalu “turun ke lapangan” dan melihat proses secara menyeluruh demi memahami situasi/akar masalah dengan lebih komprehensif). Melacak akar masalah – dan bukan sekedar gejala atau simptom – adalah kunci bagi terbangunnya sebuah proses operasi yang ekselen, dan juga keunggulan kinerja.

Profesor Jeffrey Liker telah mempelajari Toyota selama dua puluh tahun, dan belum pernah terjadi sebelumnya diberikan akses ke Toyota eksekutif, karyawan dan pabrik, baik di Jepang dan Amerika Serikat. Jeffrey mengungkapkan 14 dasar prinsip-prinsip manajemen di belakang mobil yang terkenal di dunia dengan sistem ” Lean Production “. Anda akan belajar bagaimana Toyota menciptakan lingkungan ideal untuk menerapkan teknik dan alat “Lean Production” yaitu:

* 1. Menumbuhkan suasana perbaikan terus-menerus dan belajar.
  2. Memuaskan pelanggan (dan menghilangkan pemborosan pada waktu yang sama).
  3. Mendapatkan kualitas yang baik.
  4. Mengajarkan semua karyawan untuk menjadi pemecah masalah .
  5. Tumbuh bersama dengan pemasok dan mitra yang saling menguntungkan.

Selain lean process yang menjadi rahasia efisiensi produksi Toyota yang banyak dipelajari industri manufaktur maupun industri lain, Toyota juga sangat unggul dalam program-program pengembangan sumber daya manusia. Para pemimpin di Toyota sering mengatakan bahwa mereka â€œmembangun orang, tidak hanya mobil. Maksudnya, tentu, dalam proses pembuatan mobil, orang belajar dan berkembang.

Toyota menggunakan analogi sebuah kebun dalam mendeskripsikan keyakinan mereka terhadap orang. Tanah digemburkan dan disiapkan, benih disiram dan ketika benih tumbuh, tanah dipelihara, disiangi dan disiram lagi hingga akhirnya buah siap dipetik. Prinsip ini tercermin dalam kebijakan HR di Toyota. Buku ini cukup lengkap menggambarkan kebijakan HR tersebut, mulai dari cara rekrutmen yang diterapkan di Toyota hingga program-program pelatihan yang sangat lengkap kepada karyawan.

Proses seleksi yang sangat panjang di Toyota antara lain menargetkan keterampilan berikut dari calon karyawannya: motivasi yang sesuai dengan pekerjaan, kemampuan bekerja dengan orang lain, kepemimpinan, inisiatif, kemampuan dalam pekerjaan, kemampuan beradaptasi, identifikasi masalah dan kemampuan memecahkan masalah, kecepatan kerja, dan keterampilan komunikasi.

Toyota memberikan investasi yang besar pada orang, baik dalam bentuk fasilitas maupun waktu. Pabrik Toyota di Georgetown memiliki departemen pelatihan dan pengembangan dan seluruh fasilitas yang didedikasikan pada kursus untuk manufaktur, kantor dan karyawan pemasaran yang terampil. Ada kursus pilihan yang dapat diambil karyawan sesuai waktu mereka sendiri, dan kursus wajib yang dilakukan selama jam kerja.

Toyota Way adalah prosedur yang digunakan untuk mengecek kemungkinan improvement pada suatu proses. Dalam prakteknya, konsep ini bisa diaplikasikan dengan cara membuat rencana kerja secara berkala dan periodik. Rencana kerja tahun 2008 misalnya, dapat di pecah kedalam beberapa proyek utama yang kemudian dibuatkan detail dan summary. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan tidak hanya menyentuh kulit luar permasalahan, melainkan langsung menyelesaikan masalah secara komprehensif dan tuntas.

Ada satu catatan penting mengenai keunggulan Toyota Way dalam melakukan improvement diperusahaan yaitu prinsip 5 Mengapa. Jika sudah mampu mendeksripsikan masalah yang terjadi dan merumuskan solusinya, test solusi tersebut dengan berulangkali melakukan pertanyaan mengapa. Pandanglah object terkait sebagai unit kecil yang saling berhubungan. Perbaikannya harus komprehensif pada setiap bagian yang terlibat.

**5. Stragi Pemasaran McDonald's**

Sebelum melakukan langkah-langkah marketing kreatif, maka yang dilakukan oleh McDonald adalah menetapkan tujuan dan target-target yang mendunia. Salah satu visi dan misi yang diusung oleh pihak McDonald adalah menjadi yang terbaik di tingkat dunia sebagai salah satu perusahaan bisnis makanan terbesar di dunia. Dengan target ini maka upaya pemasaran akan mengikuti pada target yang telah ditetapkan.

Visi dari McDonald's adalah to be the world’s best quick service restaurant experience (Menjadi restoran cepat saji yang paling berpengalaman, paling cepat melayani dan terbaik di seluruh dunia).

Misi dari McDonald's adalah “Memahami tentang Visi kami dan bagaimana menjadikannya menjadi kenyataan pada restoran McDonald's”.

Tujuan dari McDonald's baik McDonald's Internasional adalah:

1. Suatu sistem yang mampu menyediakan jasa makanan di dunia dengan lebih dari 50.000 restoran.
2. Brand McDonald's menyentuh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja saat kita melakukan bisnis.
3. McDonald's sebagai tempat bekerja yang terbaik untuk setiap orang yang ada di seluruh dunia.
4. Restoran dimana setiap pelanggan tersenyum dan merasa spesial.
5. Makanan yang paling baik di kelasnya dengan penyajian yang istimewa dan menu makanan yang beragam.
6. Organisasi yang memiliki hubungan kerja yang baik dan kuat antara pemilik, pemasok barang, dan perusahaan.
7. Brand yang sukses dan memberikan kontribusi pada pemilik, pemasok barang dan perusahaan

Beberapa upaya promosi kreatif yang dilakukan oleh pihak McDonald sebagai bentuk strategi pemasaran McDonald diantaranya adalah; iklan televisi, public relation yang handal, promosi di radio-radio lokal, pembuatan brosur, poster, spanduk, back drop, banner, translite dan sebagainya. Even internal McDonald dan even-even kerjasama dengan berbagai perusahaan dan pihak lain juga dilakukan oleh McDonald untuk melakukan upaya promosi besar-besaran.

Secara umum, program promosi dari market wide adalah promosi advertising melalui above the line, yaitu iklan TV. Strategi promosi yang dilakukan meliputi :

1. Promosi Public Relation, yaitu melalui hospitality dengan memberikan pelayanan yang lebih kepada pelanggan melalui magic moment.
2. Advertising, yaitu melalui above the line : kerja sama dengan stasiun radio lokal untuk menginformasikan event-event yang diadakan oleh mcdonald's. Sedangkan melalui below the line : spanduk, poster, brosur, standing banner, hanging mobile, translite, back drop.
3. Show Case, yaitu berupa merchandise mcdonald's.
4. Event yang dilaksanakan di mcdonald's yang dapat dijadikan sebagai sarana promosi yang merupakan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lain

Sistem dan strategi pemasaran McDonald yang kreatif dilakukan dengan cara delivery order yang cukup mudah, praktis dan memanjakan para pelanggan membuat para pelanggan McDonald merasa betah dan nyaman mengkonsumsi makanan-makanan produk McDonald.

. Bentuk lain strategi pemasaran McDonald adalah dengan melakukan pelayanan penjualan secara online, kapan pun dan dimanapun Anda bisa menikmati produk-produk McDonald yang siap diantar ke rumah. Upaya peningkatan kualitas produk merupakan strategi pemasaran McDonald yang berkelanjutan.

Sebagai upaya kreatif untuk terus mempertahankan jumlah konsumen, pihak perusahaan McDonald senantiasa melakukan beberapa hal terkait dengan produk makanan yang dihasilkan, diantaranya adalah:

1. Menambah lebih banyak rasa serta jenis baru dari produk McDonald.
2. Merubah menu di beberapa negara dengan memadukan rasa lokal yang lebih populer di negara bersangkutan.
3. Menyediakan makanan yang segar dan cepat saji pada tempat-tempat yang menarik dan bersih sehingga lebih menarik minat konsumen.
4. Menciptakan makanan-makanan khas usia misalnya makanan untuk orang dewasa, remaja dan sebagainya.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 25** | **PERAN KAUM ENTREPRENEUR** |

Dewasa ini, bersamaan dengan pertumbuhan perusahaan multinasional yang merambah ke seluruh penjuru dunia, para ekonom mulai memperhitungkan kedudukan kaum “entrepreneur” atau wirausaha sebagai kekuatan yang ikut menetukan dinamika perekonomian global.

Joseph Schumpeter (1934) adalah ekonom pertama yang mencoba untuk mengakui eksistensi dan peran penting yang dimainkan kaum “entrepreneur” di dalam pelbagai kegiatan ekonomi. Menurut Schumpeter , kaum “entrepreneur” adalah orang2 yang mencoba menunjukkan keistimewaan mereka dari orang lain dg cara mengembangkan spirit to conquer (semangat untuk menaklukan) yang meliputi dorongan untuk bersaing; upaya untuk menunjukkan bahwa dirinya superior, dan usaha untuk mencapai sukses dengan kerja keras.

Dalam praktek bisnis, dorongan-dorongan ini dimanifestasikan kedalam semangat untuk berkreasi, membuat segala urusan menjadi beres, dan upaya untuk melakukan eksperimen dengan cara-cara spekulatif.

Sementara ekonom lainnya Everet Hagen, mengidentifikasi sekitar 5 macam karakter yang menjadi ciri utama kaum “entrepreneur”, yang membedakan mereka dari kelompok masyarakat lainnya. Karakter yang menjadi ciri utama kaum “entrepreneur” (Everet Hagen):

1. kaum “entrepreneur” memiliki rasa percaya diri yang tinggi yakni bahwa semua persoalan dapat diatasi dengan gaya manajemen yang diterapkannya.
2. Unsur yang merupakan motivator utama bagi kaum “entrepreneur” dalam melakukan pelbagai kegiatan adalah rasa tidak puas terhadap sesuatu yang telah dicapai.
3. Sebagai pihak yang mengandalkan diri pada kemampuan berinovasi, kaum “entrepreneur” tidak saja kreatif tetapi juga mempunyai perasaan menyatu dengan benda-benda (materi), mereka tidak canggung misalnya bekerja dg mesin2 yg dpt mengotori tangan mereka;
4. kaum “entrepreneur” berorientasi pada problem-solving (penyelesaian masalah) baik persoalan material maupun yang menyangkut hubungan dengan pihak-pihak lain.
5. Dalam kaitannya dengan usaha yang digelutinya, kaum “entrepreneur” memiliki sifat yang berorientasi pada prestasi (achievement-oriented) dalam rangka untuk terus menerus melakukan inovasi.

Hal-hal yang melatarbelakangi kegiatan kaum entrepreneur

1. Teori pertama yang dikemukakan oleh Max Weber mengaitkan kewirausahaan dengan perbuatan2 asketis yang dilakukan oleh sekelompok anggota sekte Protestan Puritan;
2. Teori kedua, dikemukakan David MacClelland yang bertitik tolak pada premis bahwa kaum entrepreneur didorong oleh kebutuhan untuk mencapai prestasi tertinggi.
3. Teori ketiga, dikemukakan oleh Everet Hagen yang bersandar pada asumsi bahwa kegiatan investasi para entrepreneur dilatarbelakangi oleh kegelisahan mendalam akibat penurunan status sosial mereka. Untuk mengkompensasi status rendah itu, mereka harus bekerja keras melakukan inovasi-inovasi.

**A. Max Weber: Peran Etika Protestan**

Bukunya The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism (1930). Bagi Weber, kapitalisme merupakan suatu etos kerja dari kaum entrepreneur yang mengacu pada tindakan2 rasional seperti upaya untuk mengejar keuntungan, kerja keras untuk mencapai target, cara2 pengaturan hubungan kerja antara buruh dan majikan, usaha untuk melayani customers dengan baik, dan upaya untuk mengemukakan hal-hal baru didalam praktek bisnis.

Aktivitas bisnis, menurut Weber, bukan sekedar tindakan rasional tetapi juga merupakan perbuatan asketis yang diajarkan oleh agama Kristen Protestan.

Tidak seperti ajaran Katolik Roma yang menekankan pada konsep hidup selibat (menjauhi duniawi) dan pengampunan dosa, ajaran Protestan yang diperkenalkan Marthin Luther dan John Calvin menekankan pada konsep beruf (panggilan) yang mengacu pada gagasan bahwa kewajiban moral tertinggi bagi setiap penganut ajaran Protestan adalah memenuhi tugas2 keduniawiannya dengan baik.

Pemenuhan tugas ini, adalah interpretasi dari ajaran Paulus di dalam Injil yang menyatakan: “He who will not work shall not eat” (dia yang tidak mau bekerja tidak boleh ikut makan). Kalimat itu diartikan sebagai kewajiban untuk bekerjakeras karena kemalasan identik dengan kemungkinan untuk tidak mendapat berkat dari Tuhan.

Sementara itu, penganut ajaran Luther dan Calvin juga diwajibkan untuk berperilaku produktif sebagaimana dikatakan didalam Injil “Be fruitful and multiply” (berkembang biak dan hasilkan buah2an). Maka dengan didorong oleh keinginan untuk menjadi orang yang “terpilih” para pelaku bisnis berlomba-lomba untuk bekerja keras dan melakukan investasi untuk menghasilkan buah-buah yang baik.

Ajaran-ajaran inilah yang menurut Weber diadopsi oleh para pelaku bisnis sehingga membentuk semacam spirit kapitalisme. Dalam praktek bisnis modern, terutama di negara kuat ajaran Protestan, ex : AS, Jerman, Belanda, konsep beruf muncul dalam pelbagai cara hidup kaum “entrepreneur” yang pada dasarnya mengarah pada aktivitas ekonmi yang dapat menghasilkan profit sebanyak-banyaknya sehingga mendorong terjadinya proses akumulasi modal.

Bekerjakeras adalah keharusan bagi para entrepreneur, karena hanya dengan cara itu mereka dapat memperoleh banyak keuntungan demi kepentingan perluasan usahanya. Dari sinilah muncul pelbagai inovasi dalam teknik produksi, pemasaran, manajemen, dan sebagainya utk menghasilkan buah2 sebagaimana diajarkan didalam Protestanisme.

Ajaran Protestan diterjemahkan oleh kaum entrepreneur ke dalam gaya hidup “kapitalistik” dimana prestasi kerja diukur darikerja keras untuk menambah pendapatan, inovasi untuk meningkatkan produktivitas, dan sistem pembukuan yang rapi yang semuanya itu dimaksudkan untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya.

Dalam konteks ini tampak bahwa konsep beruf sejalan dengan prinsip utama aktivitas bisnis, yakni efektivitas (yaitu menghasilkan output sebanyak2nya dengn memasukan input sekecil2nya) dan efisiensi (melakukan usaha seminimal mungkin untuk hasil yang maksimal).

**B. Kritik Terhadap Max Weber**

Tokoh-tokohnya adalah von Below, R.H.Tawney, F.H.Knight, H.M.Robertson, P.Gordon Walker, dan Anthony Giddens.

1. Karakteristik tentang ajaran Protestan tidak akurat untuk sekurang2nya dua alasan: pertama, interpretasi Weber terhadap konsep beruf tidak tepat, karena ajaran tsb tdk secara spesifik berbicara ttg akumulasi kemakmuran; kedua, banyak elemen ajaran Calvin yang mengandung unsu antikapitalisme (hidup apa adanya, sikap dermawan dll) tidak dikutip oleh Weber.

2. Weber dianggap keliru dalam menginterpretasi ajaran Katolik Roma, sebab ada elemen-elemen ajaran Katolik yang tidak bertentangan dg kapitalisme;

3. Pernyataan Weber mengenai korelasi antara kapitalisme dengan ajaran puritanisme Protestan kurang didukung oleh bukti2 empirik yang memadai;

4. Definisi Weber tentang kapitalisme dianggap tidak tepat, karena hanya menekankan pada usaha-usaha manusia untuk mengumpulkan harta dengan bekerja berdasarkan pada prinsip2 kecermatan, ketepatan, kerja keras dan produktivitas.

**C. David McClelland: Dorongan Untuk Berprestasi**

David McClelland mencoba mengaitkan perilaku kaum “entrepreneur” dengan virus mental yang disebutnya dengan istilah *Need for Achievement* (kebutuhan untuk berprestasi) atau *N-Ach.* Bagi McClelland, inovasi-inovasi ekonomi erat berkaitan dengan motivasi individu untuk menunjukkan bahwa seseorang mampu mencapai prestasi tertinggi pada bidang-bidang tertentu.

Dalam kaitannya dengan dunia kewirausahaan, McClelland menyatakan bahwa *Need for Achievement dimanifestasikan* kedalam beberapa gaya hidup yang menjadi ciri kaum entrepreneur:

1. Dorongan untuk selalu mengambil risiko (risk-taking);
2. Kemauan untuk bekerja keras dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan;
3. Kecenderungan untuk memiliki rasa tanggungjawab pribadi yang tinggi.
4. Dorongan untuk memperdalam pengetahuan tentang tujuan-tujuan konkret suatu kegiatan yang diperlukan dalam rangka penyusunan target;
5. Pengusaha dengan *Need for Achievement* biasanya memiliki naluri dan kapabilitas untuk membuat rencana jangka panjang dan cara mengorganisasi perusahaan yang dipimpinnya.

Berdasarkan kelima gaya hidup tersebut, McClelland mencoba menjelaskan suatu lingkungan psikologis yang mempengaruhi perilaku individu utk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermuara pada akumulasi kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. McClelland lebih melihat kepada faktor psikologis individu yang dibentuk oleh lingkungan dimana dia dilahirkan dan dibesarkan sebagai faktor dominan yang menentukan perilaku ekonomi.

Gagasan McClelland sangat berpengaruh di pelbagai penjuru dunia terutama pada dekade 1960an dan 1970an. Di AS, pelbagai lembaga pendidikan dalam program-program training dan internship-nya menanamkan gagasan-gagasan McClelland untuk memacu para manajer muda agar bekerja lebih giat untuk memperbesar skala operasi perusahaan.

Di Negara-negara berkembang, gagasan McClelland dijadikan pedoman pengajaran di pelbagai perguruan tinggi, terutama pada jurusan-jurusan ekonomi manajemen. Bahkan banyak NGOs yang dalam upaya mereka untuk mengembangkan semangat wirausaha di kalangan pengusaha skala kecil mempergunakan gagasan-gagasan McClelland untuk mendorong kaum miskin –terutama di pedesaan- agar mengembangkan aktivitas bisnis skala kecil. Di Indonesia, tidak sedikit LSM yang memasukkan gagasan seperti *Need for Achievement* dan think ahead (berpikir jauh kedepan) dalam kurikulum pelatihan manajerial untuk para pengusaha sektor informal.

Bahkan dekade 1970an, McClelland sendiri pernah diundang ke Indonesia untuk memberikan ceramah di beberapa kota, khusus mengenai dunia kewirausahaan.

**D. Everet Hagen: Penurunan Derajat Sosial**

Everet Hagen (1975), mengaitkan perilaku ekonomi dengan struktur sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Struktur sosial yang dimaksud disini adalah sistem hubungan kelas dan hierarki sosial yang berlaku pada masyarakat tertentu. Bagi Hagen, semangat untuk melakukan investasi muncul pada individu2 yang mengalami withdrawal of status respect (pelecehan martabat), yakni perasaan tidak nyaman akibat pelecehan atau permusuhan sosial yang dialamatkan kepada mereka.

Hagen berpendapat bahwa kesadaran untuk melakukan kegiatan investasi muncul dari kelompok masyarakat yang mengalami anxiety (keresahan) karena status sosial mereka yang dilecehkan oleh publik.

Hagen menyimpulkan bahwa tekanan sosial –berupa penolakan dan pembatasan kebebasan- telah membentuk semangat kewirausahaan dimana orang didorong untuk bekerja ekstrakeras, self-sufficient (mandiri), selalu berusaha memecahkan masalah, dan melakukan inovasi2 demi menjaga kelangsungan hidup mereka.

Dalam masyarakat majemukpun blokade sosial terhadap kelompok tertentu ternyata mampu melahirkan kaum entrepreneur yang kemudian sangat berperan dalam menentukan perkembangan ekonomi.

Di Jepang, program restorasi Meiji 1868 telah menempatkan para Samurai pada posisi yang lebih rendah. Pembagian klan menjadi “klan dalam” dan “klan luar” telah menempatkan ribuan Samurai dalam posisi yang marjinal, terutama bagi mereka yang tidak memiliki tuan yang jelas (sbg akibat dari pembantaian terhadap para ketua klan yang kalah perang).

Penelitian George B. Sansom, menunjukkan bahwa dari 196 pengusaha dsan manajer eksekutif perusahaan yang diteliti sebagian besar berasal dari keturunan kaum Samurai yang antara taun 1868 hingga abad ke 20 menempati status sosial rendah dalam kedudukannya sebagai “klan luar” pada masa Shogun Tokugawa. Adalah bukan suatu kebetulan jika konglomerat besar Mitsubishi, misalnya didirikan oleh para Samurai yang menempati posisi marjinal. Identitas Entrepreneur dalam pandangan Hagen adalah:

1. Mereka pada umumnya merasa diperlakukan sebagai outsider (orang luar) didalam komunitas dimana mereka tinggal;
2. Mereka bukan berasal dari kelompok elite (dari sisi kepemimpinan sosial maupun politik) yang memiliki akses hampir tanpa batas terhadap pendidikan, informasi, dan penguasaan sumber2 alam;
3. Mereka berasal dari kelompok yang mengandalkan pada tangannya sendiri dalam bekerja.
4. Mereka adalah orang-orang yang terbiasa menghadapi pelecehan dan bahkan umpatan dari lingkungan yang menganggap mereka sebagai orang-orang buangan.

Hagen mencoba mengaitkan sikap resah, terhina, dan terbuang dalam suatu kelompok masyarakat dengan semangat kewirausahaan. Situasi ini berlaku bagi keturunan Cina di Asia Tenggara, kelompok Marwari di India, keturunan India di Afrika (Afsel, Uganda, Zimbabwe dll), orang Yahudi di dunia, dimana eksistensinya senantiasa menghadapi “penolakan” dari pendudk setempat, ato menjadi warga kelas dua.

Bagi kelompok ini, satu-satunya cara untuk mengkompensasi proses alienasi dan blokade sosial yang mereka hadapi adalah dengan cara bekerja keras tanpa kenal lelah. Secara agregat, tindakan ini menghasilkan kelompok wirausaha yang besar-kecilnya ditentukan oleh tingkat usaha yang mereka lakukan dan kesempatan yang mereka dapatkan.

Dengan demikian, tampak bahwa situasi sosial-politik tertentu dalam suatu masyarakat ikut mendorong kelompok tertentu untuk melakukan kerja keras, mengembangkan gaya hidup yang penuh disiplin, dan mengkonsentrasikan diri di bidang wirausaha agar dapat terus bertahan menghadapi pelbagai tekanan hidup.

Tugas utama kaum Entrepreneur : mengoperasikan perusahaan secara lebih kompetitif. Yang tentu saja didalamnya merefleksikan sikap kerja keras, disiplin, inovatif, kalkulatif, dan lain-lain, dengan cara:

1. Menetapkan Skala Operasi;
2. Memutuskan Kombinasi faktor2 Produksi yang paling tepat;
3. Menentukan Besar-Kecilnya Output.

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB 26** | **ETIKA DAN HUKUM DALAM BISNIS INTERNASIONAL** |

**A. Etika Bisnis**

Suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral.

Merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Etika untuk berbisnis secara baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat.

Etika bisnis mendasari terbentuknya hukum (substantif) bukan sebaliknya hukum yg. Membentuk etika bisnis. Etika sebagai bagian/cabang dari filafat(umum) yang mempelajari tentang tingkah laku manusia mengenai baik dan buruknya dalam kehidupan bermasyarakat.

Filsafat hukum mempelajari tentang hakekat hukum, juga merupakan cabang filsafat (khusus). Keduanya(etika dan filsafat) pada dasarnya sama-sama membahas mengenai aturan tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat dan dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Etika berkaitan dengan tentang apa yang *benar* dan apa yg. *salah,* sedangkan hukum cenderung dapat ditafsirkan sebagai masalah *legal* atau *ilegal.* Tidak semua etika diatur secara penuh oleh hukum, karena etika terus berkembang dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan pemikiran etis masyarakat dalam membangun etika bisnis, sedangkan hukum bersifat terbatas.

Namun demikian hukum harus dapat mengkodifikasikan harapan dari etika(bisnis), meskipun disadari bahwa tidak semua harapan etika tersebut dapat dipenuhi seluruhnya oleh hukum.

Pembangunan kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan kembali etika dasar (yang disepakati oleh semua pihak) yang digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan/norma perilaku dibuat dan dilaksanakan. Norma/aturan etika bisnis tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk hukum. Dalam hal ini stika dapat dipandang sebagai state of the art hukum yaitu merupakan pedoman perilaku yang ditafsirkan kedalam hukum sebagai pedoman/peraturan dikemudian hari.

Pada dasarnya norma bersifat dinamis,begitu dituangkan dalam hukum sifat dinamisnya menjadi berkurang dan bahkan mungkin statis.

**B. Mengapa Bisnis Perlu Beretika ?**

1. Karena bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit melainkan perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentinan agar bisnis dilaksanakan secara etis;
2. Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan, dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan lainnya;
3. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut, orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

Etika dalam berbisnis ternyata diperlukan sebagai kontrol akan kebijakan, demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Perkembangan dunia usaha menuju kemajuan teknologi perusahaan yang berskala produksi besar dan menyerap banyak tenaga kerja. khususnya dengan adanya perubahan perusahaan tersebut harus menyadari bahwa dalam beroperasi harus memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Dunia usaha berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (single bottom line), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang biasa disebut triple bottom line.

Lingkungan hidup dan permasalahan sosial yang ditimbulkan semakin tegas, juga standar dan hukum yang akan berlaku. Beberapa investor dan perusahaam manajemen investasi telah mulai memperhatikan kebijakan CSR(Corporate Social Responsibility).

**C. Peran Etika Dalam Bisnis**

Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan (hukum) perilaku dibuat dan laksanakan, atau aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum.

Sebagai kontrol terhadap individu.pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi.

Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individual saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial; Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang, tidak terfokus pada keuntungan jangka pendek saja;

Etika bisnis akan meningkatkan kepuasan pegawai yang merupakan stakeholders yang penting untuk diperhatikan. Etika bisnis membawa pelaku bisnis untuk masuk dalam bisnis internasional. Pengelolaan bisnis secara profesional, berdasarkan keahlian dan ketrampilan khusus, mempunyai komitmen moral yang tinggi, menjalankan usahanya berdasarkan profesi/keahlian.

**D. Prinsip-prinsip Dalam Etikja Bisnis**

1. Prinsip Otonomi yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.
2. Prinsip Kejujuran; dalam hal ini kejujurn adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja, dan sebagainya.
3. Prinsip Keadilan bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
4. Prinsip Saling menguntungkan; juga dalam bisnis yang kompetitif.
5. Prinsip integritas moral; ini merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.

**E. Aliran Dalam Etika Bisnis**

1. Aliran Utilitarianisme

“baik atau buruk setiap tindakan diukur dari apakah tindakan itu menghasilkan tingkat kesenangan atau kebahagian dan kemanfaatan yang terbanyak dengan pengorbanan yang sedikit”

2. Aliran Deontologi

“baik atau buruk setiap tindakan tidak diukur dari hasil nya, tetapi merupakan kewajiban moral /tugas yang bersumber dari kehendak secara mandiri.

**F. Sumber Nilai-nilai Etika**

Terdapat 4 sumber nilai-nilai etika dalam komunitas :

1. Agama

2. Filosofi

3. Pengalaman dan perkembangan budaya

4. Hukum

**G. Hukum Bisnis Internasional**

Bisnis adalah kegiatan usaha yang ditujukan untuk mencapai keuntungan, baik itu di bidang: a. Produksi; b. Distribusi/Pemasaran; dan c. Perdagangan. Hukum Bisnis adalah peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan bisnis agar bisnis dijalankan secara adil.

Keseluruhan norma yang mengatur semua kegiatan bisnis, industry atau keuangan, semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa, semua urusan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dan kegiatan lainnya.

Seperangkat kaidah-kaidah hukum yang diadakan untuk mengatur serta menyelesaikan persoalan-persoalanyang timbul dalam aktivitas antar manusia khususnya dalam bidang perdagangan. Serangkaian peraturan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan urusan-urusan perusahaan dalammenjalankan roda perekonomian.

Salah satu aspek penting dalam upaya mempertahankan eksistensi manusia di dalam masyarakat adalah membangun sistem perekonomian yang mendukung upaya mewujudkan tujuan hidup itu.

Sistem perekonomian yang sehat seringkali bergantung pada sistem perdagangan (System of trade and commerce) yang sehat.

Oleh karenanya: Masyarakat membutuhkan seperangkat aturan yang dengan pasti dapat diberlakukan untuk menjamin berjalannya sistem perdagangan (System of trade and commerce) itu.

Perangkat aturan-aturan perilaku yang dianggap paling dapat menjamin sistem perdagangan itu adalah aturan-aturan hukum yang secara sederhana dapat dipahami sebagai hukum bisnis (business law).

Suatu tata perkonomian yang sehat akan banyak bergantung pada sistem perdagangan yang sehat pula. Sistem perdagangan pada dasarnya selalu dikaitkan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa (The need of goods and services). Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa itu yang dapat disebut sebagai proses produksi.

Proses produksi dalam masa ini sering diartikan sebagai indirect production, dalam arti orang cenderung memenuhi kebutuhannya dengan bantuan dan kerjasama orang lain, berarti mengandung unsur-unsur spesialisasi dan pemanfaatan surplus.

Melalui spesialisasi: mengkhususkan diri pada keahlian, keunggulan (Advantage) yang ada pada dirinya;memanfaatkan faktor waktu, sarana dan faktor-faktor produksi lain secara intensif, efisien dan efektif. Melalui pemanfaatan surplus orang berusaha untuk memanfaatkan kelebihan hasil produktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Berdasarkan kondisi di atas maka kegiatan perdagangan (*Trade*) pada dasarnya merupakan kegiatan: pertukaran barang dan jasa (exchange of goods and services).

Lingkungan Politik dan Hukum berkaitan erat, karena Sistem Politik menghasilkan kebijakan-kebijakan (Hukum) tertentu. Dalam Bisnis internasional, manajer perlu membangun strategi menghadapi baik lingkungan pasar dan lingkungan nonpasar (politik).

Lingkungan pasar mencakup interaksi antara rumah tangga atau individu dan perusahaan untuk mengalokasikan sumber dayanya.Lingkungan nonpasar atau politik mencakup institusi publik seperti agen pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat. Agar perusahaan sukses, manajemen harus secara hati-hati mengkaji interaksi antara kebijakan perusahaan dengan lingkungan politik, hukum dan ekonomi guna memaksimumkan efisiensi.

Hukum sebagai salah satu sarana/alat pengawasan (social control) yang efektif untuk mengendalikan praktek bisnis yang tidak sehat. Sebab hukum menetapkan secara tegas apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan, serta bentuknya yang tertulis memberi rasa aman bagi para pelaku bisnis, karena apabila terjadi pelanggaran sanksinya jelas.

Bisnis tidak bisa lepas dari faktor hukum, tetapi hukum saja belum cukup untuk mengatur bisnis, dalam hal ini pula didukung faktor lain seperti etika. Bahkan pada taraf normatif, etika mendahului hukum. Mematuhi hukum dalam bisnis adalah suatu keharusan.

Pemahaman bidang hukum penting bagi seorang pengusaha (enterpreneur), antara lain :

1. Keberadaan hukum atau undang-undang yang berhubungan dengan usahanya atau kegiatan bisnis.
2. Hak dan kewajiban yang ditimbulkan oleh keberadaan hukum atau undang-undang yang bersangkutan.
3. Sanksi-sanksi yang akan terjadi terhadap pelanggaran hukum yang bersangkutan.
4. Manfaat keberadaan hukum tersebut sebagai pertimbangan bagi pengusaha dan pihak-pihak lain yang terkait.

**1. Sumber-Sumber Hukum Bisnis/Ekonomi**

1. Peraturan Perundang-undangan
2. Perjanjian/Kontrak
3. Traktat
4. Yurisprudensi
5. Kebiasaan-Kebiasaan dalam Bisnis
6. Doktrin

**2. Kerangka Dasar Hukum Bisnis**

Hukum Bisnis adalah seperangkat kaidah-kaidah hukum yang diadakan untuk mengatur dan menyelesaikan persoalan-persoalan dalam aktivitas antas manusia di bidang perdagangan (dalam arti trade and commerce).

Unsur terpenting dalam dalam aktivitas itu adalah persetujuan bisnis/perdagangan di antara para pelaku bisnis (pengusaha, perusahaan-perusahaan, bank, konsumen dsb) mengenai pelbagai transaksi bisnis (produksi, transportasi, penjualan/distribusi dan bahkan konsumsi).

Masyarakat membutuhkan aturan-aturan hukum yang memungkinkan para anggotanya untuk membuat dan melaksanakan persetujuan-persetujuan bisnis itu.

Aturan-aturan hukum dibutuhkan karena: Pihak-pihak yang terlibat dalam persetujuan bisnis itu membutuhkan sesuatu yang lebih kuat dari sekedar janji yang beritikad baik dari masing-masing pihak dan saling kepercayaan di antara mereka untuk melaksanakan isi persetujuan, dan adanya kebutuhan untuk menciptakan upaya-upaya hukum yang dapat digunakan seandainya salah satu pihak tidak melaksanakan kewajibannya atau tidak memenuhi janjinya.

Atas dasar kebutuhan inilah maka salah satu bidang hukum yang paling penting yang membentuk kerangka hukum bisnis adalah: Hukum Kontrak (*The Law of contract*).

**3. Hukum Kontrak Bisnis**

1. Perjanjian yang dibuat tertulis disebut Kontrak.
2. Perjanjian adalah dua pihak atau lebih yang saling mengikat janji untuk melakukan sesuatu hal.
3. Dasar Pengaturan: Buku ke III KUHPerdata
4. Suatu hal = obyek perjanjian, dapat berupa:

1). Menyerahkan sesuatu;

2). Melakukan sesuatu perbuatan; dan

3). Tidak melaksanakan sesuatu.

1. Syarat Umum Syahnya Perjanjian

Diatur dalam Pasal 1320 KUHPerdata:

1. Kesepakatan
2. Kecakapan
3. Suatu hal tertentu
4. Suatu sebab yang halal.
5. Pembuatan Kontrak

Kepentingan tertulis tidaknya kontrak?

Tahapan pembuatan Kontrak:

1. Negosiasi
2. Pembuatan Draft Kontrak
3. Penandatanganan Kontrak (penutupan Kontrak)
4. Pelaksanaan Kontrak
5. Anatomi Kontrak
6. Judul Kontrak
7. Pembukaan
8. Para Pihak
9. Recital (latar belakang)
10. Isi (hak & kewajiban para pihak dlm pasal2)
11. Penutup
12. Tanda-tangan para pihak

**4. Perjanjian**

Suatu peristiwa dimana seseorang berjanji kepada seseorang lain atau dimana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan sesuatu hal. (pasal 1313 KUHPer). Sesuatu hal itu adalah PRESTASI. PRESTASI dapat berupa: 1.Menyerahkan sesuatu; 2. Melakukan sesuatu, dan 3. Tidak melakukan sesuatu.

1. Unsur Perjanjian
2. Essentialia, artinya syarat sahnya perjanjian.
3. Naturalia, artinya lazimnya melekat pada perjanjian.
4. Accidentalia, artinya yang harus disebut tegas
5. Srarat Sahnya Perjanjian (pasal 1320 KUHPer)
6. Kesepakatan kedua belah pihak
7. Kecakapan kedua belah pihak
8. Sesuatu hal yang tertentu
9. Sebab yang halal (UU, ketertiban umum, kesusilaan)
10. Asas dalam perjanjian, antara lain;
11. konsensualisme, artinya persesuaian kehendak.
12. Kekuatan mengikat.
13. Kebebasan berkontrak.
14. Hapusnya perjanjian;
15. Pembayaran.
16. Penawaran pembayaran tunai diikuti dengan konsignasi atau penitipan.
17. Novasi.
18. Kompensasi.
19. Percampuran Hutang.
20. Penghapusan Hutang.
21. Lenyapnya barang yang menjadi hutang.
22. Hapusnya perjanjian karena lapau waktu.
23. Akibat Hukum Tidak Terpenuhi Syarat Syahnya Perjanjian
24. Tidak terpenuhi point 1 dan 2 (syarat subyektif) adalah DAPAT DIMINTAKAN PEMABATALAN.
25. Tidak terpenuhi point 3 dan 4 (syarat obyektif) adalah BATAL DEMI HUKUM.
26. Wanprestasi

Wanprestasi atau ingkar janji adalah tidak melaksanakan apa yang dijanjikan (obyek perjanjian) dapat berupa:

1. Tidak melaksanakan sama sekali apa yang dijanjikan.
2. Melaksanakan sesuatu yang dijanjikan tetapi terlambat.
3. Melakukan apa yang dijanjikan tetapi tidak seperti yang dijanjikan (tidak sempurna).
4. Melakukan sesuatu yang harusnya tidak dilaksanakan.

Akibat Wanprestasi

1. Kerugian bagi pihak yang beritikat baik melaksanakan perjanjian.
2. Upaya bagi pihak yang dirugikan adalah melakukan tuntukan ganti kerugian, dengan cara terlebih dahulu harus ada teguran tertulis (SOMASI) untuk pemenuhan prestasi.
3. Dengan somasi tersebut maka dapat dipastikan dan dapat dijadikan bukti bahwa ybs melakukan Wanprestasi.

Ingkar janji (Wanprestasi)

1. Debitur sama sekali tidak penuhi perikatan.
2. Debitur terlambat memenuhi.
3. Debitur keliru/tidak pantas memenuhi perikatan

FORCE MAJEUR atau OVERMACHT atau keadaan memaksa, yaitu;

1. Bencana alam.
2. Kehilangan
3. Keadaan di luar kemampuan

Keadaan memaksa (force majeur)

Tiga unsur yang harus dipenuhi;

1. Tidak penuhi prestasi.
2. Ada sebab yang terletak di luar kesalahan debitur.
3. Faktor penyebab tidak diduga sebelumnya dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada debitur.

Akibat keadaan memaksa;

1. Kreditur tidak dapat menuntut perikatan dipenuhi.
2. Tidak dapat dinyatakan dalam keadaan lalai dan tidak dapat menuntut.
3. Kreditur tidak dapat meminta pemutusan perjanjian.
4. Prestasi gugur (pada perjanjian timbal balik).

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir Effendi Siregar, 1999, *Arus Pemikiran Ekonomi Politik, Esai-esai Terpilih,* Tiara Wacana, Jogjakarta.

Anthony Mc Grew and Christopher Brook (ed). 1998. *Asia Pacifik in the New World Order*. London, UK: BPC Wheatons Limited, Exeter.

A.Rilam dan Djaslim Saladin. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Makro dan Mikro*. Bandung: Sulita.

Bambang Sugiharto. 1996. *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat.* Jogjakarta: Kanasius.

Bob S. Hadiwinata. 2002. *Politik Bisnis Internasional*. Jogjakarta: Kanasius.

Bryan Turner, 2000, *Teori-teori Sosiologi Modernitas, Posmodernitas, Pasca Marxis, Pasca Liberal,* Pustaka Pelajar, Jogjakarta.

Daniel Bell dan Irving Kristol (Ed). 1988. *Krisis Teori Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.

Elhasmawi F. dan Harris P.R., 1993, *Multicultural Management; New Skill for Global Success*, Gulf Publishing Company, Houston, Texas.

Frederick C. Days (ed), *The Political Economy of the New South Asia Industrialism.*

George Soros. 2002. *Krisis Kapitalisme Global: Masyarakat Terbuka dan Ancaman Terhadapnya*. Yogyakarta: QALAM.

Gilpin, Robert. 1987. The Political Economy of International Relations, New Jersey: Princeton University Press, Princeton.

Hattori, T. (2002) Reconceptualizing Foreign Aid. *Review of International Political Economy,*8(4). 1243-1255.

Hero Utomo Kuntjoro-Jakti. 1994. Ekonomi*-Politik Internasional di Asia Pasifik*. Jakarta: Erlangga.

Huntington, S.P., 2000, *Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Cet. 1, alih bahasa M. Sadat Ismail, Qalam, Jakarta.

Immanuels Wallenstein, 1982, *The Politics of the World Economy,* University Press, Cambridge, UK.

Leo Agustino, 2000, *Ekonomi-Politik Pembangunan, Sebuah Pengantar,* Dialog Press, Bandung.

Lumsdaine, D.H. (1993) *Moral Vision in International Politics: The Foreign Aid Regime, 1949-1989.*Princeton: Princeton University Press.

Martin, 1985, *Stalin and what in Political Economy,* Yali University Press, New Heaven, USA.

Michael Hobday. 1997. *Innovation in East Asia, The Challenge to Japan. Senior Fellow*, Science Policy Research Unit, University of Sussex, UK.

Michael Pinches (ed). 1999. *Culture and Privilege in Capitalist Asia*. London, UK: Routledge.

Morgenthau, H. (1962) A Political Theory of Foreign Aid. *The American Political Science Review,*LVI(2), 301-309.

Moore, M. and Robinson, M. (1995) Can Foreign Aid Be Used to Promote Good Government in Developing Countries.*In*Rosenthal, J. H. ed. *Ethics & International Affairs: A Reader*, Washington, D.C.: Georgetown University Press, 285-303.

Muchtar Mas’oed, 1992, *Ekonomi Politik Internasional,* CPAV Gajahmada, Jogjakarta.

Nopirin. 1995. *Ekonomi Internasional*, Edisis Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Philip Kotler, Somkid Jatusripitak, Suvit Maesincee. 1998. *Pemasaran Keunggulan Bangsa* (The Marketing of Nations): Pendekatan Strategis untuk Membangun Kekayaan Nasional. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Philip Kotler dan Hermawan Kartajaya. 2001. *Repositioning Asia from Bubble to Sustainable Economy*. Jakarta: Salemba Empat.

Robert Gilpin. 1987. *The Political Economy of International Relations*, New Jersey: Princeton University Press, Princeton.

Sun-Tzu. *Sunzi’s Art of War*. Terj. BasukiRahmat. Jakarta : PT. Elex Media Komputendo.

Stephen Gill and David, 1988, *The Global Political Economy: Perspective, Problems and Policies,* Harventers, New York.

Sørensen, G. (2004) *The Transformation of the State: Beyond the Myth of Retreat*, Hampshire and New York: Palgrave Macmillan.

Thomas D. Lairson and David Skidmore, 1997, *International Political Economy, The Struggle for Power and Wealth,* Harcourt Brace College Publishers, Orlando, Florida, USA.

Tulus TH. Tambunan. 2008. *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

William D. Coplin dan Marsedes Marbun. 1987. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis.* Bandung : Sinar Baru.